

Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni



Piawai Berbahasa **Cakap** Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

**Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni**

**Piawai Berbahasa
Cakap
Bersastra Indonesia
Untuk SMA/MA Kelas X**

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 1 Untuk SMA/MA Kelas X

Penulis : Agus Setiyono
Parimin
Retno Winarni
Editor : Dewi Indrawati
Setting & Layout : Heru Purwanto
Desain Cover : Mulyanto
Sumber Cover : Clipart dan Koleksi Pribadi
Ilustrator : Ary Nugroho

410.7

AGU

p

AGUS Setiyono

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 1: Untuk SMA/MA Kelas X / penulis, Agus Setiyono, Parimin, Retno Winarni ; editor, Dewi Indrawati ilustrator, Ary Nugroho. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
viii, 236 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 232

Indeks

ISBN 978-979-068-906-0 (No. Jilid Lengkap)

ISBN 978-979-068-907-7

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Parimin
III. Retno Winarni IV. Dewi Indrawati V. Ary Nugroho

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit Widya Duta Grafika, PT

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Pengantar

Kata orang-orang bijak, belajar yang baik adalah jika disertai keaktifan siswa, kenyamanan suasana, kegairahan semangat, kekreatifan, dan keefektifan prosesnya. Itulah sebabnya lantas muncul akronim PAKEM: pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keaktifan dalam belajar sangat dituntut mengingat pada akhir pembelajaran tertentu, Anda sebagai siswa diharuskan memiliki kompetensi (kemampuan melakukan secara benar) yang dipersyaratkan sebagaimana tersurat dalam indikator hasil belajar. Mengingat keaktifan siswa sangat diperlukan maka buku ini disusun dengan format yang mudah sehingga dapat menjadi "teman" bagi para siswa belajar sendiri, tanpa harus tergantung kepada guru.

Satu hal yang juga perlu dipahami, mengingat belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, maka konteks diskusi, bertukar pikiran, dan berlatih bersama-sama menjadi sesuatu yang sangat sayang jika diabaikan apalagi ditinggalkan.

Buku ini banyak memuat uji kompetensi dan tugas. Tujuannya agar para siswa dapat lebih memperdalam materi dan segera sampai pada titik kompetensi yang dituju. Tentu saja, untuk itu dibutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan kegigihan dalam belajar. Semua itu pasti ada dalam jiwa Anda sebagai pelajar Indonesia, bukan?

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan melengkapinya dengan sumber-sumber (rujukan) lain. Dengan begitu, kompetensi yang dituntut benar-benar dapat dikuasai secara semestinya.

Untuk mencapai hasil maksimal, pelajarilah buku ini bab demi bab, aspek demi aspek secara urut, karena susunan penyampaian materi dalam buku ini telah disesuaikan dengan standar isi yang berlaku.

Mungkin Anda, para siswa, menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan dalam buku ini. Silakan sampaikan keluhan Anda agar pada waktu mendatang tampilan dan isi buku ini lebih baik lagi.

Semoga bermanfaat. Selamat belajar.

Surakarta, Mei 2008

Penulis

Daftar Isi

Sambutan	iii
Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran 1 Kesastraan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Menuliskan isi siaran berita	2
B. Berbicara : Memperkenalkan diri	3
C. Membaca : Membaca teks	6
D. Menulis : Karangan narasi	8
Kemampuan Bersastra	
Mendengarkan : Menyebutkan tema puisi	9
Rangkuman	11
Refleksi	11
Evaluasi	12
Pelajaran 2 Kemanusiaan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Menuliskan isi siaran berita radio atau televisi	16
B. Berbicara : Menyusun pengalaman pribadi	17
C. Membaca : Menyusun ringkasan isi teks	18
D. Menulis : Mengembangkan paragraf deskripsi	20
Kemampuan Bersastra	
Berbicara : Mengidentifikasi isi cerpen	22
Rangkuman	27
Refleksi	27
Evaluasi	28
Pelajaran 3 Pendidikan	
Kemampuan Berbahasa	
A. Mendengarkan : Menuliskan isi siaran berita	32
B. Berbicara : Menyampaikan ringkasan dan topik aktual dalam forum diskusi	35
C. Membaca : Mengidentifikasi isi paragraf	36
D. Menulis : Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan berciri deskriptif	39
Kemampuan Bersastra	
Membaca : Mengidentifikasi puisi	40
Rangkuman	43
Refleksi	43
Evaluasi	44
Pelajaran 4 Peristiwa	
Kemampuan Berbahasa	
A. Berbicara : Menanggapi masalah dalam artikel atau buku	48
B. Membaca : Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas	50
C. Menulis : Paragraf eksposisi	52
Kemampuan Bersastra	
Menulis : Mengidentifikasi puisi lama	57
Rangkuman	60
Refleksi	61

Evaluasi	61	
Pelajaran 5 Pertanian		
Kemampuan Berbahasa		
A. Berbicara : Mengucapkan kalimat perkenalan	64	
B. Membaca : Mengidentifikasi isi paragraf	65	
C. Menulis : Paragraf naratif	67	
Kemampuan Bersastra		
Mendengarkan : Mengungkapkan isi suatu puisi	71	
Ada Apa dalam Bahasa Kita		
Konjungsi antarkalimat : <i>sementara itu</i> dan <i>dalam pada itu</i>	74	
Rangkuman	74	
Refleksi	75	
Evaluasi	75	
Pelajaran 6 Perekonomian		
Kemampuan Berbahasa		
A. Mendengarkan : Mengajukan tanggapan berdasarkan informasi yang didengar	78	
B. Berbicara : Menyampaikan pengalaman secara lisan	78	
C. Membaca : Menemukan ide pokok	81	
Kemampuan Bersastra		
A. Berbicara : Nilai-nilai cerpen	82	
B. Menulis : Menulis puisi baru	87	
Rangkuman	90	
Refleksi	90	
Evaluasi	91	
Pelajaran 7 Kemasyarakatan		
Kemampuan Berbahasa		
Mendengarkan : Mengidentifikasi unsur sastra	94	
Kemampuan Bersastra		
A. Mendengarkan : Mengungkapkan isi suatu puisi	97	
B. Membaca : Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari	103	
Rangkuman	105	
Refleksi	105	
Evaluasi	106	
Pelatihan Ulangan Akhir Semester 1		109
Pelajaran 8 Lingkungan Hidup		
Kemampuan Berbahasa		
A. Mendengarkan : Menyampaikan isi informasi dari tuturan langsung	122	
B. Berbicara : Memberikan kritik informasi dari media cetak atau elektronik	124	
C. Membaca : Merangkum isi informasi teks buku	126	
D. Menulis : Menulis gagasan dalam bentuk paragraf argumentatif	128	
Ada Apa dalam Bahasa Kita		
Konjungsi antarkalimat : <i>oleh karena itu</i> dan <i>jadi</i>	133	
Kemampuan Bersastra		
Mendengarkan : Menemukan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat	134	
Rangkuman	137	
Refleksi	138	
Evaluasi	138	
Pelajaran 9 Ketenagakerjaan		
Kemampuan Berbahasa		

A. Mendengarkan	: Mencatat pokok-pokok isi informasi yang dibacakan	142
B. Berbicara	: Memberikan persetujuan atau dukungan terhadap artikel.....	143
C. Menulis	: Menuliskan hasil wawancara	147

Kemampuan Bersastra

A. Berbicara	: Membahas isi puisi	149
B. Menulis	: Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri	153

Ada Apa dalam Bahasa Kita

Frasa sifat/adjektiva	156
Rangkuman	157
Refleksi	158
Evaluasi	158

Pelajaran 10 Teknologi

Kemampuan Berbahasa

A. Berbicara	: Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik	162
B. Membaca	: Merangkum isi informasi ke dalam beberapa kalimat	164
C. Menulis	: Menuliskan hasil wawancara	165

Kemampuan Bersastra

A. Berbicara	: Mendiskusikan isi puisi yang berkaitan dengan realitas alam, sosial, dan masyarakat	166
B. Membaca	: Sastra Melayu Klasik	167

Ada Apa dalam Bahasa Kita

Imbuhan	: <i>ke-an</i> dan <i>itas</i>	171
Rangkuman	173	
Refleksi	174	
Evaluasi	174	

Pelajaran 11 Perindustrian

Kemampuan Berbahasa

A. Berbicara	: Memberikan pendapat	178
B. Membaca	: Mengungkapkan dan merangkum isi tabel/grafik	180
C. Menulis	: Menyusun teks pidato	183

Kemampuan Bersastra

Mendengarkan	: Menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita	186
Rangkuman	190	
Refleksi	190	
Evaluasi	191	

Pelajaran 12 Kegemaran

Kemampuan Berbahasa

A. Membaca	: Merangkum	196
B. Menulis	: Menulis gagasan dalam bentuk paragraf persuasif	198

Kemampuan Bersastra

A. Membaca	: Karya sastra Melayu Klasik	201
B. Menulis	: Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain	203
Rangkuman	211	
Refleksi	211	
Evaluasi	212	

Pelatihan Ulangan Akhir Semester 2	217
---	------------

Glosarium	227
------------------------	------------

Daftar Pustaka	232
-----------------------------	------------

Indeks	233
---------------------	------------

Pelajaran 1

Kesastraan

Sastra adalah bagian seni. Sastra yang berbentuk baik prosa, drama, maupun puisi sangat sarat dengan nilai-nilai humanitas (kemanusiaan) yang sangat mencerahkan jiwa. Jiwa yang cerah tidak rentan terhadap kekerasan, kekejian, kebidaban, dan sejenisnya. Kalau demikian, mengapa tidak memprioritaskan jiwa yang cerah? Mengapa harus bergulat dengan kegalauan, kegundahan, keresahan, maupun kegelisahan? Jadi, betapa penting peran sebuah sastra sebagai bagian dari seni dalam membentuk jiwa yang cerah. Oleh karena itu, agar wawasan Anda tentang kesastraan berkembang, jadikanlah masalah itu sebagai sarana untuk berlatih berbahasa dalam kesempatan ini.

pulsi

drama

pantun



Sumber: *Indonesia Indah*

I. Kemampuan Berbahasa



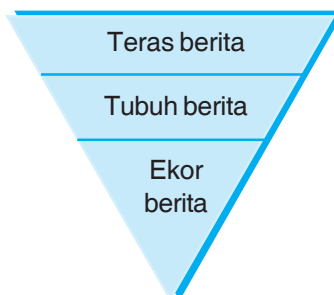
A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menulis isi siaran radio atau televisi dalam beberapa kalimat yang runtut.

Menuliskan isi siaran berita

Pola susun berita terdiri atas tiga bagian, yaitu teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Bentuk atau pola susunan berita adalah piramida terbalik. Perhatikan bagan di samping!

Berdasarkan bagan tersebut, bagian penting berita terletak pada teras berita yang terdiri atas enam unsur berita, yaitu **5W + 1H**: **what** (apa), **who** (siapa), **why** (mengapa), **when** (kapan), **where** (di mana), dan **how** (bagaimana kronologinya). Akronim yang biasa digunakan untuk menyebutkan unsur-unsur berita tersebut adalah **asidibimega** (apa, siapa, di mana, bilamana (kapan), mengapa, dan bagaimana).



Bahasa berita hendaknya mudah dicerna atau diterima masyarakat pembaca, maksudnya bahwa bahasa tersebut dapat menarik perhatian atau sensasional, hidup, dan segar. Isi berita adalah sebuah fakta, meskipun kadang-kadang disertai opini atau pendapat.



Uji Kompetensi 1.1

Analisislah berita di bawah ini dalam satu paragraf singkat berdasarkan unsur-unsurnya. Adakah unsur yang belum termuat? Dengan menemukan unsur-unsur berita tersebut berarti Anda telah menemukan pokok-pokok beritanya.

Pertemuan anggota-anggota Mastera (Majelis Kesusastraan Asia Tenggara) kembali diadakan. Kali ini dalam rangka memperingati ulang tahun ke-7 berdirinya Mastera. Pertemuan dilaksanakan dari tanggal 26 sampai dengan 29 Oktober 2003 di Jakarta. Pertemuan diikuti oleh perwakilan seluruh negara-negara anggota.

Dalam pertemuan tersebut, Mastera membahas berbagai evaluasi dan program ke depan. Di antara program yang hendak diprioritaskan adalah memperbanyak usaha penerjemahan karya-karya sastra para penulis Asia Tenggara. Di samping itu, di-programkan pula penerbitan karya-karya mereka, baik dalam bentuk cetakan maupun digital.



Tugas 1.1

Carilah sedikitnya tiga berita di media massa. Analisislah untuk menguraikan unsur-unsur beritanya. Pilih salah satu atau dua laporan hasil kemudian analisislah untuk didiskusikan di kelas Anda!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menggunakan kalimat perkenalan, misalnya sebagai moderator dengan lancar dan informasi yang tidak monoton.

Memperkenalkan diri

1. Memperkenalkan diri dalam forum resmi

Salah satu hal yang harus Anda sampaikan pada saat Anda menjadi moderator diskusi atau menjadi pembawa acara adalah memperkenalkan diri dan memperkenalkan orang lain. Dalam hal ini, pembicara atau orang-orang penting dalam acara yang sedang Anda bawakan. Bagaimana memperkenalkan diri dan orang lain? Perhatikan contoh di bawah ini!

Assalamualaikum wr., wb.,

Salam sejahtera,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, karunia, kasih, dan sayang-Nya yang tidak pernah terputus hingga detik ini.

Saudara-saudara peserta diskusi yang berbahagia,

Sebagaimana telah diketahui, pada hari ini kita akan berdiskusi dengan topik "Mengapa sastra Indonesia tidak kunjung berkembang?"

Diskusi hari ini menghadirkan pembicara Bp/Ibu/Saudara Beliau adalah seorang Sebagai moderator saya sendiri (nama)

Sebelum diskusi dimulai, perkenankan saya sampaikan beberapa tata tertib yang perlu kita ketahui agar diskusi hari ini berjalan lancar. (kemudian membacakan tata tertib)

.....(sedikit ulasan mengenai topik diskusi, semacam pengantar)

Baiklah, marilah kita mulai diskusi hari ini. Untuk itu, kepada pembicara, Bapak/Ibu/Saudara ... dipersilakan.

....

Dalam memperkenalkan diri atau orang lain pada forum resmi perlu memerhatikan beberapa hal, antara lain

- menyebutkan identitas dengan lengkap meliputi nama, alamat, pekerjaan, riwayat pendidikan atau pekerjaan, dan sebagainya;
- menggunakan bahasa resmi/baku (lihat bagian "menggunakan diksi yang tepat" setelah bagian ini);
- menghindari pernyataan-pernyataan yang bersifat pribadi sehingga dapat menyinggung perasaan atau menimbulkan rasa malu pada orang yang sedang diperkenalkan.



Uji Kompetensi 1.2

- Menurut Anda, mengapa dalam sebuah forum, misalnya diskusi atau pembawaan acara, perlu ada perkenalan?
- Mengapa dalam forum resmi hendaknya menggunakan bahasa resmi/baku?
- Jika Anda ditunjuk menjadi moderator diskusi, apa saja yang perlu dilakukan dan dihindari pada saat memperkenalkan diri atau seseorang?
- Susunlah sebuah paragraf yang menggambarkan Anda sedang memperkenalkan seorang pembicara dalam sebuah diskusi!
- Susunlah sebuah paragraf yang menggambarkan Anda sedang memperkenalkan diri, ketika Anda hendak berpidato atau berceramah!



Tugas 1.2

- Susunlah sebuah naskah pembawaan sebuah acara (seolah-olah Anda berperan sebagai MC atau protokol)! Naskah tersebut menggambarkan kegiatan acara dari awal sampai akhir. Gunakan bahasa baku kemudian sampaikan di kelas!
- Lakukan sebuah diskusi untuk mempraktikkan cara seorang moderator dalam memimpin diskusi!

2. Menggunakan diksi yang tepat

Diksi adalah pilihan kata dalam hal ini kata baku. Pada saat acara resmi selalu digunakan bahasa baku/bahasa ragam resmi. Ciri-ciri bahasa baku, antara lain

- bersifat efektif dan ekonomis,
- konsisten menggunakan imbuhan,
- tidak dipengaruhi logat daerah,
- kalimat setidaknya mengandung dua unsur wajib subjek (S) dan predikat (P),
- logis/masuk akal,
- tidak ambigu/taksa/makna ganda.

No.	Kalimat Tidak Baku	Keterangan	Kalimat Baku
1.	<i>Kwalitas</i> sastra Indonesia masih perlu ditingkatkan.	Menggunakan kata/istilah tidak baku	Kualitas sastra Indonesia masih perlu ditingkatkan.
2.	<i>Ngapain sih</i> kita mesti membaca karya sastra?	Dipengaruhi logat/dialek daerah	Mengapa kita harus membaca karya sastra?
3.	Dalam acara itu menyelenggarakan parade pembacaan puisi.	Polanya tidak jelas	Dalam acara itu diselenggarakan parade pembacaan puisi.
4.	Perkembangan sastra Indonesia sangat lambat sekali hal itu karena minat baca masyarakat memang rendah dan banyak kendala yang memengaruhinya, dari alasan ekonomis sampai alasan mental.	Tidak efektif karena kalimat terlalu panjang	a. Perkembangan sastra Indonesia sangat lambat. (atau lambat sekali) b. Hal itu dikarenakan minat baca masyarakat rendah. c. Banyak kendala yang memengaruhinya, dari alasan ekonomis sampai alasan mental.
5.	Novel karya pengarang Indonesia yang terkenal itu masuk nominasi peraih penghargaan sastra Asia Tenggara.	Bermakna ambigu/taksa	a. Novel yang terkenal itu masuk nominasi peraih penghargaan sastra Asia Tenggara. (yang terkenal novelnya) b. Novel, karya pengarang Indonesia yang terkenal itu, masuk nominasi peraih penghargaan sastra Asia Tenggara. (yang terkenal pengarangnya)



Uji Kompetensi 1.3

1. Terangkan pengertian bahasa baku!
2. Buatlah tiga contoh kalimat tidak baku (usahakan kalimat-kalimat tersebut sering muncul dalam komunikasi sehari-hari)!
3. Bakukan kalimat-kalimat jawaban soal nomor 2 tersebut!
4. Sebutkan lima ciri-ciri kalimat/bahasa baku disertai dengan contoh!
5. Menurut Anda, kapan bahasa baku harus dipakai dan kapan justru kurang baik dipergunakan?



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata per menit, menemukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan, dan menjawab pertanyaan tentang isi teks bacaan dengan kalimat yang efektif.

Membaca teks

1. Membaca cepat teks

Pada tahap awal dalam membaca cepat, diharapkan setidaknya Anda dapat membaca 250 kata per menit. Pada tingkat lanjut, akan semakin baik jika semakin banyak kata yang terbaca dalam waktu yang lebih singkat. Kecepatan membaca itu harus diimbangi dengan pemahaman minimal 70 persen isi bacaan. Bacaan disesuaikan dengan tingkat usia/intelektual seseorang.

Kecepatan membaca biasanya dihitung dengan rumus:

$$KM = KB : (SM : 60) \times (PI : 100) \text{ KPM}$$

KM : Kemampuan membaca

KB : Jumlah kata dalam bacaan

SM : Jumlah detik/*second* dalam membaca

PI : Pemahaman isi (berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan)

KPM: Kata per menit

Contoh cara menghitung:

Andi menyelesaikan membaca teks dengan jumlah kata 1.000 dalam 3 menit 20 detik (200 detik). Skor pemahaman isi (dari jawaban-jawaban atas pertanyaan 70 (interval skor 10 – 100). Berarti tingkat kemampuan membacanya adalah

$$\begin{aligned} KM &= KB : (SM : 60) \times (PI : 100) \text{ KPM} \\ &= 1.000 : (200 : 60) \times (70 : 100) \text{ KPM} \\ &= 1.000 : (3,33 \times 0,7) \text{ KPM} \\ &= 432,9 \text{ KPM} \end{aligned}$$

Jadi, kecepatan membaca Andi 432,9 kata per menit. Kecepatan ini sudah di atas kemampuan minimal yang dituntut dari siswa SMA sebesar 250 KPM.



Tugas 1.3



1. Carilah bacaan remaja dengan panjang 300 – 500 kata! (Anda dapat menemukan pada majalah/surat kabar untuk remaja)
2. Buatlah 10 pertanyaan berdasarkan bacaan itu! (Kunci jawaban disimpan pembuat)
3. Tukarkan bacaan tersebut dengan teman kemudian hitung dan bandingkan kecepatan membaca Anda dan teman!

2. Teknik membaca cepat

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat adalah sebagai berikut.

- Kepala tidak bergerak, yang mengikuti bacaan hanya bola mata saja.
- Tidak mengeja atau membaca kata, namun membaca kalimat kemudian paragraf.
- Posisi duduk tegak, tidak membungkuk apalagi sambil tiduran.
- Hindarkan membaca ulang.

3. Menentukan ide pokok paragraf dalam teks bacaan

Sebuah paragraf selalu mengandung satu ide/gagasan pokok. Gagasan pokok tertuang dalam kalimat utama. Kalimat utama dalam paragraf dapat terletak di awal, akhir, tengah, atau awal dan diulang di akhir paragraf.

Perhatikan contoh di bawah ini!

Ada suatu lingkaran eksplorasi, suatu fitrah dalam puisi bahwa yang bersahaja akan menuju perumitan dan suatu ketika akan kembali kepada kebersahajaan. Pencapaian tertinggi estetika puisi adalah ketika kata-kata hadir seminimal mungkin dan menawarkan makna semaksimal mungkin. Dalam tradisi kesastraan Jepang, puncak kualifikasi kepenyairan seseorang adalah ketika ia telah menjadi penempuh Jalan Haiku. Di tanah Melayu, semakin sederhana sampiran suatu pantun akan semakin berharga ia bagi si isi, bagi si makna.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah *ada eksplorasi dalam puisi bahwa yang bersahaja akhirnya akan kembali bersahaja.*



Uji Kompetensi 1.4

- Terangkan pengertian paragraf!
- Apakah yang dimaksud ide/gagasan pokok paragraf?
- Ada berapakah ide pokok dalam sebuah paragraf? Mengapa? Di mana letak ide/gagasan pokok dalam satu paragraf itu?
- Apakah yang dimaksud kalimat utama?



Tugas 1.4

Susunlah paragraf tentang kesastraan! Garis bawahi kalimat utamanya!

- Carilah berita sastra dari media massa!
- Tentukan ide/gagasan pokok setiap paragraf!
- Selenggarakan diskusi kelompok untuk membahas hasilnya!



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif serta menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

Karangan narasi

Karangan **narasi**, yaitu cerita yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik, antara lain, lebih bersifat fiksi, bertujuan menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, mengandung konflik/pertikaian sehingga memiliki tokoh/pelaku.

Kerangka(*outline*) paragraf narasi terdiri atas:

1. satu (kalimat) tema atau (kalimat) topik yang merupakan gagasan/ide pokok penulis,
2. (beberapa) ide penjelas.

Contoh kerangka paragraf narasi (untuk satu paragraf).

Ide pokok

Minat baca masyarakat, terutama pelajar, terhadap karya sastra perlu digalakkan.

Ide penjelas

- a. Minat baca pelajar terhadap karya sastra rendah.
- b. Mereka lebih suka membaca karya populer.
- c. Ketidakterediaan bahan bacaan sastra menjadi salah satu penyebab.
- d. Jika harus membeli masih terlalu mahal.
- e. Mereka lebih mendahulukan membeli VCD atau kaset.

Paragraf narasi dibedakan menjadi dua, yaitu *narasi nonfiksi* dan *narasi sugestif*.

1. **Narasi nonfiksi** adalah narasi atau cerita yang benar-benar terjadi, misalnya cerita kepahlawanan atau perjuangan, seperti cerita Pangeran Diponegoro, biografi atau autobiografi seseorang, dan riwayat perjalanan.
2. **Narasi sugestif** adalah narasi atau cerita yang menonjolkan khayalan sehingga pembaca terkesan atau tertarik dan seakan-akan terhanyut, bahkan merasa mengalami cerita tersebut.



Uji Kompetensi 1.5

1. Terangkan pengertian karangan narasi!
2. Sebut dan terangkan bentuk-bentuk karangan narasi!
3. Menurut Anda, apa saja yang menjadi ciri khas atau karakter karangan narasi?
4. Susunlah kerangka sederhana (untuk satu paragraf) narasi yang terdiri atas satu ide pokok dan lima ide penjelas!
5. Susunlah kerangka karangan di atas menjadi paragraf narasi!



Tugas 1.5

Tuliskan sebuah karangan narasi singkat (5–8) paragraf! Karangan tersebut boleh fiktif, boleh nyata, atau boleh juga fiktif yang diangkat dari cerita nyata.

II. Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyebutkan tema puisi yang didengar, menyebutkan jenis puisi yang didengar, menjelaskan maksud puisi, dan mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Menyebutkan tema puisi

Tema puisi adalah dasar, jiwa, atau isu utama yang menjadi pijakan terciptanya puisi. Tema puisi merupakan salah satu unsur intrinsik puisi. Unsur intrinsik puisi adalah unsur-unsur yang ada dalam puisi, baik tersurat maupun tersirat. Unsur-unsur tersebut, antara lain, tema, diksi, rima, makna, dan amanat. Untuk memahami tema puisi, Anda harus memahami unsur-unsur intrinsik puisi tersebut.

Cobalah pahami puisi berikut!

Bungaku Bersemi

Karya: Ach. Makmun Baqir

*Bungaku kini bersemi
setelah sewindu terkurung
di lembah sunyi.
Dedaunan yang berguguran
reranting yang dahulu kering
kini telah biru kembali
membentuk singgasana
di tengah pusaran angin.
Tiada sia-sia kiranya
kusirami taman
di kala kemarau murka.
Bungaku kembali bersemi
hatiku kini bersemi.*

2. Menjelaskan makna puisi

Makna puisi adalah arti atau maksud atau isi yang terkandung dalam puisi yang dapat ditangkap oleh pembaca sesuai tingkat pengalaman dan pengetahuannya. Oleh

karena itu, makna puisi akan berbeda-beda manakala penafsirnya tidak sama. Bahkan, bukan tidak mungkin akan bertolak belakang. Dalam penafsiran, pasti akan ada unsur subjektivitas. Kedewasaan, kematapan pengalaman, dan pengetahuan penafsir akan menentukan mutu rumusan makna puisi. Dengan demikian, hanya penyairnya yang tahu makna persis puisi tersebut.

Beberapa hal yang berkaitan dengan apresiasi puisi adalah pemahaman terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, diksi, bait/larik, rima, makna, amanat. Adapun unsur ekstrinsiknya adalah latar belakang penulis, keadaan masyarakat pada saat puisi tersebut digubah, sosial, politik, adat, dan sebagainya.

Untuk lebih meningkatkan daya apresiasi Anda terhadap puisi, cobalah pahami makna puisi berjudul "Bungaku Bersemi"!



Uji Kompetensi 1.6

Analisislah puisi berjudul "Bungaku Bersemi" karya Ach. Makhmur Baqir tersebut dalam hal tema, makna, dan amanat!



Tugas 1.6

- a. Carilah sebuah puisi bebas dari surat kabar atau kumpulan puisi!
- b. Analisislah dengan teman-teman (satu kelompok 5 – 6 orang) berkaitan dengan tema, makna, dan amanat.
- c. Susunlah laporan hasil diskusi kelompok dalam format sebagai berikut.

Judul

1. Pendahuluan
 - a. Latar belakang (mengungkapkan mengapa tema, makna, dan amanat puisi penting untuk diketahui).
 - b. Tujuan puisi (apa yang dimaksud pembuatan laporan dengan mendiskusikan dan menyampaikan tema, makna, dan amanat puisi kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dari membaca laporan diskusi).
2. Isi
 - a. Tema puisi (dengan sedikit pengantar dan penjelasan agar tema tersebut diyakini pembaca laporan).
 - b. Makna puisi (dengan sedikit pengantar dan penjelasan agar pembaca mempunyai rumusan makna dalam laporan tersebut).
3. Penutup
 - a. Simpulan (pengulangan kembali secara singkat tentang tema, makna, dan amanat puisi menurut pandangan kelompok Anda).
 - b. Saran-saran (berisi anjuran kepada pembaca laporan diskusi agar tema, makna, dan amanat puisi dipahami).



Rangkuman

1. Pola sebuah berita terdiri atas tiga bagian, yaitu teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Adapun makna faktual sebuah berita harus memuat unsur 5W + 1H (asidibimega).
2. Dalam memperkenalkan diri perlu memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Menyebutkan identitas.
 - b. Menggunakan bahasa baku.
 - c. Menghindari pernyataan bersifat pribadi.
3. Membaca cepat adalah membaca dengan pemahaman yang tinggi terhadap isi teks dalam waktu singkat (minimal 250 kata per menit).
4. Karangan narasi, yaitu karangan yang memiliki ciri-ciri, antara lain, lebih bersifat fiksi; bertujuan menceritakan suatu peristiwa; mengandung konflik; memiliki tokoh.
5. Tema puisi adalah dasar, jiwa, atau isu utama yang menjadi pijakan terciptanya puisi. Untuk memahami tema puisi, kita harus dapat memahami unsur-unsur intrinsik puisi tersebut.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 1 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Mencermati sebuah berita faktual atau tidak faktual. Jika tidak faktual – tidak memiliki unsur 5W + 1H – berita tersebut tidak perlu disebarluaskan.
2. Dengan berani dan santun memperkenalkan diri dalam forum resmi/diskusi.
3. Suka menggunakan bahasa baku dalam forum resmi.
4. Suka memiliki kegemaran membaca.
5. Mampu menangkap isi bacaan dalam waktu singkat.
6. Berlatih menulis narasi nonfiksi berdasarkan pengalaman sendiri.
7. Sering membaca puisi yang terdapat di majalah atau kumpulan puisi.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Pensiunan asal Chechnya ini sungguh luar biasa. Dia bersepeda dari negerinya sampai ke Mekah untuk menjalankan ibadah haji. Dzhanar - Aliev Magomed - Ali (63), pensiunan itu, merampungkan perjalanan selama 10 minggu, pekan lalu 20 Januari 2007. Dia antara lain melewati Bagdad yang dilanda konflik sektarian dan Iran sebelum sampai di Mekah. Jarak yang dia tempuh dengan bersepeda itu hampir 12.000 kilometer.*

Pertanyaan yang tepat untuk berita tersebut adalah ...

- Hal apakah yang menjadi pokok berita tersebut?
 - Siapakah pelaku yang terkait dengan pokok berita tersebut?
 - Kapan dia melakukan perjalanan itu?
 - Di mana peristiwa tersebut terjadi?
2. Pernyataan moderator berikut ini yang benar adalah ...
- Marilah diskusi ini kita mulai. Saudara Penyaji dipersilakan.
 - Marilah diskusi ini kita mulai. Waktu saya persilakan kepada Penyaji.
 - Marilah diskusi ini kita mulai. Tempat saya persilakan kepada Penyaji.
 - Marilah diskusi ini kita mulai. Waktu dan tempat saya persilakan.
 - Marilah diskusi ini kita mulai. Waktu dan tempat saya haturkan.
3. *Cih Dia bicara arogan, dia terus mencerca tentang ikatan, berbicara layaknya politikus dengan mengepal-kepalkan tangannya menyerupai sayap-sayap penuh kemunafikan, sayap yang tak pernah memberi ketenteraman. Senyum itu, senyum tersinis yang pernah aku temukan selama bersemuka dengan manusia.*

Penggalan narasi tersebut menonjolkan unsur

- tema
 - alur
 - karakter
 - setting
 - konflik
4. *Kacak tiba-tiba menyerang Midun dengan pisau terhunus. Beruntung, Midun dapat mengelak. Terjadi perkelahian yang membuat panik orang-orang sekitarnya. Polisi datang menangkap mereka. Setelah diperiksa, Kacak yang dianggap tak bersalah diizinkan pulang. Sebaliknya Midun dinyatakan bersalah. Ia ditahan dan dibawa ke penjara Padang.*

Paragraf di atas termasuk paragraf

- narasi
- deskripsi
- eksposisi
- argumentasi
- persuasi

5. Simaklah baik-baik puisi berikut!

Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya

Karya: Hartojo Andangdjaja

*Apakah yang kupunya anak-anakku
Selain buku-buku dan sedikit ilmu
Sumber pengabdianku kepadamu
Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
Aku takut, anak-anakku
Kursi-kursi tua yang di sana
Dan meja tulis sederhana
Dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
Semua padamu akan bercerita
Tentang hidup di rumah tangga.*

....

Puisi di atas cenderung menyiratkan

- a. keluhan
- b. keikhlasan
- c. kesederhanaan
- d. perjuangan
- e. ketidaksabaran

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Unsur apakah yang perlu termuat dalam berita?
2. Susunlah kalimat pembuka perkenalan jika Anda bertindak sebagai pembawa acara!
3. Berilah contoh kalimat penutup perkenalan diri!
4. Apakah yang harus dihindari dan dilakukan saat membaca cepat?
5. Uraikan maksud penggalan puisi berikut menurut tafsiran Anda!

Perempuan-Perempuan Perkasa

Karya: Hartojo Andangdjaja

*Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
Sebelum peluit kereta pagi terjaga
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja*

....



Ramadhan Kartahadimadja

Sastrawan, wartawan, juga pengarang. Ia semula ingin menjadi diplomat. Untuk tujuannya itu ia belajar di akademi Dinas Luar Negeri. Namun ia kemudian berubah haluan menjadi wartawan. Mula-mula Kartahadimadja bekerja pada Kantor Berita *Antara*, lalu menjadi redaktur berbagai majalah (terutama majalah sastra), misalnya *Kisah*, *Siasat*, dan *Budaya Jaya*. Sebagai wartawan, Kartahadimadja meliput Asian Games di New Delhi dan juga Olimpiade di Helsinki. Suatu kali ia tinggal di Spanyol untuk mempelajari bahasa dan sastra bangsa itu. Hasilnya selama menetap di negara



itu adalah terjemahan karya Federico Garcia Lorca, yaitu *Yerma dan Romansa Kaum Gitana*. Bukunya *Priangan Si Jelita* meraih hadiah pertama dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional untuk puisi (1957 – 1958); sedangkan romannya, yang berjudul *Royan Revolusi* mendapat hadiah dari Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dan dari UNESCO (1968). Dewan Kesenian Jakarta memberikan hadiah bagi karyanya *Kemelut Hidup* (1974) dan *Keluarga Permana* (1975).

Kartahadimadja adalah adik kandung Aoh dan ayah dari Gilang Ramadhan, penabuh drum terkemuka dalam blantika musik di Indonesia (1989). Yang terakhir, Kartahadimadja menyusun riwayat hidup Presiden Soeharto bersama Guffan Dwipayana.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 8*

Pelajaran 2

Kemanusiaan

Kedamaian hidup akan terwujud manakala manusia mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan. Menghargai perbedaan, saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, dan toleransi adalah sebagian kecil dari sekian banyak bentuk hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan. Semua itu perlu dipupuk. Adapun modal dasarnya adalah kepekaan murni. Agar pemahaman Anda terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) terjaga dan bertambah, cobalah menggunakan isu-isu kemanusiaan dalam pelajaran ini! *Ingat, manusia sejati adalah yang memahami manusia lain!*



Sumber: Dokumen Penerbit

I. Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menuliskan isi siaran radio atau televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut serta menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis.

Menuliskan isi siaran berita radio atau televisi

Mendengarkan berita radio, membaca media cetak, melihat tayangan media elektronik visual merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dijadikan sarana menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Informasi pun dapat diperoleh dari orang lain secara langsung, misalnya dari guru di depan kelas.

Perhatikan penggalan informasi dari media elektronik di bawah ini!

Saudara pendengar, mulai diberlakukannya Surat Keputusan (SK) Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Memperindag) Nomor 33 Tahun 2003 tentang Eksportir Terdaftar Produk Industri Kehutanan (ETPIK) bulan ini, ternyata dimanfaatkan oknum-oknum tertentu dari sebuah lembaga swasta untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Mereka mengirim surat kepada sejumlah perusahaan perdagangan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang isinya menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan ini dapat memperoleh sertifikat pengakuan ETPIK dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) kalau bersedia menyerahkan uang 3 – 5 juta rupiah kepada pengirim surat.

Lintas Nasional TVRI

Informasi penting dari penggalan berita di atas sebagai berikut. Pemberlakuan SK No.33 tentang ETPIK di Jawa Tengah dan Yogyakarta disalahgunakan oleh oknum-oknum sebuah lembaga swasta untuk menipu beberapa perusahaan perdagangan.



Tugas 2.1

1. Rekamlah 4–6 berita atau perbincangan (*talk show*) dari media massa elektronik!
2. Identifikasikan informasi-informasi penting di dalamnya! Kumpulkan hasilnya!
3. Masing-masing berita atau perbincangan minimal terdapat 4 – 6 pernyataan informasi.
4. Dari hasil langkah nomor 3 di atas, susunlah informasi singkat (masing-masing dalam satu kalimat)!
5. Buatlah tabel sebagai berikut untuk laporan!

No.	Judul Berita/Artikel dan Sumbernya	Pernyataan Informasi	Simpulan Informasi/ Informasi Singkat



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dan sebagainya dengan pilihan kata dan ekspresi secara tepat.

Menyusun pengalaman pribadi

1. Menyampaikan pengalaman pribadi secara lisan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika kita menyajikan cerita lucu, yaitu

- bersikaplah wajar, tidak dibuat-buat, dan tenang;
- jika perlu, sertai dengan akting/gerakan yang lucu;
- gunakan kata-kata lucu;
- upayakan untuk tidak salah ucap, tersendat, dan gugup pada saat menyampaikan bagian yang lucu;
- hindari materi yang bersifat sara dan menyinggung pihak lain;
- sesuaikan dengan suasana dan situasi;
- pilih humor atau cerita lucu yang berkualitas (bermoral, bernilai, berwawasan, atau mendidik);
- perhatikan perubahan raut muka atau ekspresi ketika bercerita agar mendukung kejenakaan.

Simaklah berita berikut yang dibacakan temanmu di depan kelas!

"Pemirsa, satu lagi anak berumur empat setengah tahun meninggal dunia karena demam berdarah. Peter, nama anak itu, meninggal di rumah sakit Budi Asih, Jakarta. Anak mungil yang dua hari lalu masih terlihat ceria bermain bersama teman-teman sebaya itu sempat dirawat sehari di rumah sakit yang terletak di depan rumahnya. Semula Peter didiagnosa menderita gejala tifus, tetapi ketika panas badannya tak kunjung turun dan kemudian diadakan pemeriksaan ulang, ia dinyatakan positif demam berdarah.

Di rumahnya, Caterine tak kuasa menahan sedih sehingga sering pingsan dan terlihat *shock*. Peter adalah anak kedua keluarga Marpaung dan Caterine."

Metro TV, 16 Februari 2004

Tutuplah buku Anda dan dengarkan cerita lucu yang dibaca teman!

Guci Kuno

Anto tanpa sengaja memecahkan guci keramik antik koleksi mamanya.

"Kamu pecahkan guci mama, ya?! Dasar anak bandel. Kamu tidak tahu guci itu umurnya sudah 1.000 tahun!"

"Ah, Mama... Anto sampai kaget. Anto kira guci itu masih baru. Ternyata kuno, ya."



Tugas 2.2

1. Tentukan sebuah kisah mengharukan atau menyedihkan dan menggelikan yang pernah Anda dengar, lihat, atau alami sendiri! Ceritakan di depan kelas!
2. Siswa lain menyimak dan mencatat letak keharuan dan kelucuannya!

2. Menanggapi pengalaman pribadi yang disampaikan

Anda telah menyimak pengalaman yang mengharukan dan lucu. Terhadap kedua kabar tersebut, coba lakukan hal-hal berikut secara lisan!

- a. Bagaimana pendapat Anda terhadap kasus kematian Peter?
- b. Bagaimana pendapat Anda terhadap kasus pecahnya guci kuno?



Tugas 2.3

1. Siapkan sebuah kisah jenaka/lucu yang merupakan pengalaman Anda!
2. Sampaikan di kelas secara bergantian! Teman yang tidak menyajikan, dipersilakan menyusun komentar mengenai letak kelucuannya.



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok paragraf dalam teks dan membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Menyusun ringkasan isi teks

1. Menemukan ide pokok paragraf dalam teks

Ide atau gagasan pokok bacaan atau teks adalah ide atau pikiran yang menjadi inti atau pokok pembicaraan dalam bacaan. Ide pokok biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tunggal. Kalimat tunggal atau kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya memiliki satu pola yang setidaknya mengandung dua unsur wajib subjek (S) dan predikat (P). Kebalikan kalimat tunggal adalah kalimat luas/kalimat majemuk/kalimat kompleks.

No.	Kalimat Tunggal	Pola	Kalimat Majemuk	Pola
1.	Mereka sedang menyulam.	S – P	Mereka sedang menyulam dan para pimpinan produksi mengawasi. (setara/koordinatif)	S – P – konj – S – P

2.	Para karyawan masih mengepak mebelair.	Para karyawan masih mengepak mebelair ketika truk pengangkut tiba. (ber-tingkat/subordinatif)	S – P – O – konj – S – P
----	--	---	--------------------------------



Tugas 2.4

Carilah minimal tiga teks mengenai kesehatan dan keselamatan kerja!

1. Bacalah dan rumuskan gagasan pokok teks-teks tersebut!
2. a. Tuliskan sedikitnya tiga kalimat dari dalam teks yang berupa kalimat tunggal!
b. Tuliskan sedikitnya tiga kalimat dari dalam teks tersebut yang berupa kalimat majemuk!
3. Rumuskan ide pokok beberapa paragraf teks tersebut dalam bentuk kalimat tunggal!

2. Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut

Langkah-langkah membuat ringkasan adalah sebagai berikut.

- a. Membaca teks secara keseluruhan hingga memahami isinya.
- b. Mencatat topik teks.
- c. Mencatat topik-topik paragraf.
- d. Menemukan kata hubung antarkalimat (konjungtor).
- e. Mengubah topik-topik paragraf menjadi kalimat.
- f. Merangkai kalimat-kalimat (topik-topik) tersebut dengan kata hubung yang tepat hingga menjadi sebuah ringkasan.

Perlu Anda perhatikan bahwa volume ringkasan maksimal seperlima teks asli.



Tugas 2.5

1. Carilah teks, bacaan, atau artikel dari surat kabar!
2. Susunlah ringkasan dari teks yang telah Anda baca!
3. Bacalah hasil ringkasan Anda di depan kelas!



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menunjukkan karakter paragraf deskripsi, mendaftar topik untuk mengembangkan tulisan deskripsi, serta menyusun paragraf deskripsi tentang benda dan manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran.

Mengembangkan paragraf deskripsi

1. Paragraf deskripsi

Paragraf deskripsi dikembangkan dengan cara melukiskan, menggambarkan, atau memerikan suatu peristiwa atau objek hasil pengindraan (dalam hal ini pengamatan) sehingga pembaca diajak seolah-olah melihat atau merasakan sendiri peristiwa atau objek tersebut. Paragraf atau wacana deskripsi memiliki ciri-ciri atau karakteristik, yaitu

- pada umumnya bersifat nonilmiah/fiksi,
- menggambarkan atau melukiskan objek tertentu,
- bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan tersebut.

Tema atau topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi wacana atau paragraf deskripsi di antaranya mengenai pemandangan alam, anggungnya penampilan seseorang, perasaan sayang seseorang terhadap benda/orang lain.

Dalam menyusun karangan deskripsi, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- Keruntutan, keselarasan, dan kesesuaian antara bagian satu dengan bagian lain sehingga deskripsi tersebut enak dibaca.
- Keterperincian, penguraian objek sampai ke bagian/hal yang sekecil-kecilnya.
- Kelogisan bahasa yang digunakan, terutama kalimat harus masuk akal, meskipun objek yang digambarkan merupakan objek khayalan.

Contoh deskripsi suasana diri

Jam dinding menunjukkan pukul 23.00 WIB. Tidak ada orang lalu lalang di depan rumahku. Depan rumah tampak terang namun belakangan gelap gulita. Seisi rumahku tertidur lelap, selain diriku. Tak ada suara sekecil pun hanya detak jam dinding yang menemaniku. Badanku telah lama kurebahkan di atas tempat tidur, tapi sayang tak bisa diam. Miring ke kanan miring ke kiri entah beberapa kali. Mata juga tak mau kompromi. Kupejamkan, dia berontak ingin terbuka. Berulang kali merem melek, kelap-kelip seperti lampu kehabisan minyak.



Uji Kompetensi 2.1

- Terangkan pengertian karangan deskripsi!
- Apa tujuan utama penyusunan karangan dengan pola deskripsi?
- Susunlah masing-masing satu contoh paragraf berpola deskripsi tentang:
 - pemandangan alam,
 - jasmani/fisik seseorang,
 - perasaan atau watak orang.

2. Menyusun kerangka paragraf deskripsi

Topik: Taman depan sekolahku

- a. Bentuk taman
- b. Luas taman
- c. Jenis taman

Kerangka tersebut mengarah ke deskripsi parsial atau lokal.

3. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskripsi

Kerangka tersebut dikembangkan menjadi sebagai berikut.

Taman Depan Sekolahku

Taman depan sekolahku tampak sederhana. Bentuknya seperti parabola yang disandarkan miring ke pagar depan. Pada posisi tengah dibentuk kolam kecil, arena bermain ikan emas dan gurame, sedangkan di kanan kiri kolam ada batu bulatan yang menyerupai pagupon. Amat unik. Taman ini tidak luas, bahkan bisa dikatakan sangat kecil jika dibandingkan luas pekarangan sekolah. Lebih kurang 40m² terlihat semakin indah dengan aneka ragam bunga yang menghuninya. Sebelah kiri dan kanan pohon palm, 4 m tingginya. Daunnya cukup lebat berdampingan dengan batu pagupon. Tepat di samping kiri, hampir batas taman terdapat pohon cemara. Setiap pohon palm dan pohon cemara termasuk batu pagupon tadi, dikelilingi bunga-bunga yang berwarna-warni.

Tugas 2.6

1. Susunlah sebuah kerangka paragraf deskripsi dengan objek jenis kegiatan atau lokasi yang terdapat di sekolah Anda!
2. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi paragraf deskripsi!

Tugas 2.7

1. Identifikasikan frasa adjektif yang terdapat pada paragraf deskriptif "Taman Depan Sekolahku"!
2. Susunlah paragraf deskriptif yang menggunakan beberapa frasa adjektif!

4. Menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman



1. Susunlah paragraf deskriptif dengan menggunakan beberapa frasa adjektif secara sistematis!
2. Tukarkanlah deskripsi Anda dengan teman!
3. Koreksilah deskripsi teman Anda dari aspek:
 - a. urutan isi
 - b. koherensi antarkalimat
 - c. penggunaan frasa adjektif

II. Kemampuan Bersastra



Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca dengan kata-kata sendiri, mengungkapkan hal-hal yang menarik, mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca, serta mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung dalam cerpen.

Mengidentifikasi isi cerpen

1. Menceritakan kembali isi cerpen

Bacalah cerpen berikut!

Siang di Sebuah Restoran

Adieets Kaliksan

"Mengapa kau tak bilang padaku?"

Sejenak ia terdiam. Matanya memandang gelas berisi air pesanannya, kemudian perlahan dialihkan padaku.

"Belum saatnya..."

"Belum saatnya!!!" sengaja aku keraskan volume suaraku, tak hirau akan pengunjung restoran lain, yang saat ini mungkin sudah membelalakkan mata padaku.

"Tenang, Rin... tenang..." ia mencoba menjadikan dirinya sendiri sebagai sosok yang bersahaja. Namun kini, lelaki yang duduk berseberangan denganku sudah tak berharga sama sekali meski dasi bermerek luar itu masih tetap setia menggantung pada leher yang tubuhnya dibalut kemeja sutra. Matanya tak lagi memandangkanku, kepalanya kembali tertunduk. Bahkan untuk melanjutkan pembicaraan ini dia sudah tak lagi mampu. Terpaksa aku yang berinisiatif.

"Jadi kapan kau akan memberi tahuku?"

Dia masih tetap diam. Perlahan ia coba mengangkat wajahnya yang harus aku akui tetap tampan meski kuyu. Alisnya yang tebal, matanya yang tajam, hidungnya yang sedikit melebar namun proporsional dengan lebar wajahnya. Dan aku tersadar dari lamunanku saat ia baru saja mengambil nafas panjang dari hidung itu. Lalu kutujukan tatapan mataku pada bibirnya, seksi tanpa kumis yang menggantung, yang perlahan membuka...Ah!

"Aku kira kau sudah tahu sejak semula."

"Apa??!!" aku berteriak dalam hati, lamunanku tentang dia masih bermain dalam otak. Di dalam imajiku, teriakan tadi pastilah akan memecahkan seluruh kaca restoran ini. Karena jawabanmu adalah kalimat jawab yang buruk sekali, Don. Tentu kau tahu itu, aku masih membatin.

Dan inilah kalimat yang keluar dari mulutku.

"Don, tampaknya kau tidak mengenalku sama sekali. Jadi, tolong! Dengarkan baik-baik perkataanku ini...", aku ambil nafas sebentar," aku bukanlah perempuan murahan yang mau dijadikan gundik oleh seorang lelaki yang telah beristri, apalagi beranak! Simpan kalimat tadi baik-baik di dalam memorimu!" Aha, akal pikiran dan emosi hatiku bekerja sama dengan sempurna. Siapa bilang perempuan hanya bisa bermain hati tanpa rasio. Sebetulnya, hati siapa yang takkan terpincut oleh kegantengan Donny, pemuda tengah baya yang sedang ranum-ranumnya? Namun pikiranku sejak melangkah keluar dari rumah adalah memutuskan hubungan kami. Ya, kami harus berpisah. Maka segera kuucapkan.

"Selamat siang!" aku segera beranjak untuk pergi.

"Jangan pergi dulu, Rin! Aku mohon!" ia memegang pergelangan tanganku. Erat, namun tak bisa aku samakan saat ia pertama kali menjabat tanganku, erat, di malam kami berkenalan. Juga tak, kepada pelukannya, erat, yang ia berikan padaku di malam itu juga saat kami berdansa. Ah, aku hapus semua bayangan itu.

Tapi aku mengalah, tetap duduk di kursi yang sebetulnya sudah tidak menerimaku lagi.

"Agaknya, giliranmu untuk bicara banyak...."

Ia coba berkalimat hanya untuk kembali terdiam dan ini membuatnya bosan.

"Sudahlah, Don. Lebih baik kita berpisah sekarang. Sebelum kau membuat keputusan yang bodoh dan sebelum aku terjerumus semakin dalam!" Gila, tak kusangka aku bisa berbicara begitu bijak.

"Tidak, tidak, Rin. Aku harus bicara padamu sekarang. Aku jatuh cinta padamu. Betul, Rin, aku cinta kepadamu..."

Aku biarkan diriku tenang dan kulihat tatapannya yang tajam, dalam, yang aku ingat betul, telah membuatku jatuh di malam pertama aku bertemu. Tatapan yang kini, entah karena apa, diiringi dengan genangan air mata.

"Kau tak perlu melakukan ini, Don! Aku belum hamil, kau tidak perlu susah-susah mengatakan itu hanya untuk membuktikan bahwa kau adalah lelaki!" aku masih sanggup berkata tenang.

"Ini kali aku berkata jujur, Rin. Hubungan dengan istriku sudah lama tak menentu. Meski kami serumah namun kami sudah tak sepeham.."

"Oh, ya!" aku langsung membalas. Jika ini adalah pertandingan bulu tangkis maka inilah satu-satunya partai tunggal campuran, antara lelaki dan perempuan. Dan sang lelaki baru saja memukul *shuttle cock* melayang di udara, memberi kesempatan pada perempuan untuk sebuah smash. "Kau dan istrimu sudah tak sepeham, sehingga sebulan yang lalu kalian memutuskan untuk berlibur ke Tawangmangu saat sebelumnya kau katakan padaku bahwa kau mempunyai tugas penting ke Singapura. Kau dan istrimu sudah tak sepeham sehingga seminggu setelahnya kau bergandengan tangan mesra di supermarket. Dan aku masih ingat, Don. Masih jelas di dalam ingatanmu bahwa saat itu kau menjanjikan sebuah makan malam yang romantis. Dan, dan, masih juga kuingat saat kau bilang bahwa kau sedang..sedang..ah, ya..sedang menjamu tamu kantor saat kau menunggu kedua anakmu bermain, duduk di sudut *food court* berbincang mesra dengan istrimu. Jiih, aku lihat itu semua, Don! Dengan mata kepalaku sendiri! Apakah itu yang kau sebut dengan tak sepeham lagi, Don! Iya! Ah, tentu kau tak tahu betapa sakitnya melihat itu semua..," smash itu sangat tajam dan masuk di bidang yang kosong, tak bisa dijangkau oleh sang lelaki. Ya, *the game si over!*

Aku terpaksa menutup kedua mataku dengan tangan mencegah air mata yang ingin keluar. Barangkali sakit yang terdalam yang pernah dirasakan seorang manusia adalah tak bisa memiliki apa yang mereka cinta.

"Rin, maafkan aku, Rin...!"

"Bagus, Don. Sangat bagus sekali. Sekarang kau menyesali semua perbuatanmu kepadaku. Selamat tinggal, Don! Sekali lagi aku tegaskan, aku bukan perempuan yang suka mengganggu perkawinan orang lain!" aku berdiri dari bangku yang terasa menusuk pantatku sejak tadi, kemudian bergegas tinggalkan restoran yang belum pernah aku masuki sebelumnya, dan sepertinya tak bakal aku masuki lagi.

Kebetulan sebuah taksi menurunkan penumpang di hadapanku, tepat di depan pintu masuk dan keluar, langsung saja aku naik.

"Rumah, Pak!" kataku sambil duduk.

Kulihat sopir taksi itu memandang heran kepadaku. Aku langsung menunduk.

"Rumahnya di mana, Mbak? Kan saya tidak tahu...!" sopir taksi itu menyadarkanku.

"Ah, ya, maaf, Pak. Perumahan Candi Baru." Dasar bodoh aku ini, pikirku.

"Nah, kalau itu saya tahu."

Taksi berangkat, aku meneguhkan hati untuk tak menengok ke arah restoran itu. Tidak. Aku tak mau tahu apa yang sedang dilakukan Donny sekarang, esok dan selamanya. Tiba-tiba nada dering HP-ku berbunyi dan nama Donny Luv terpampang di layar. Segera saja aku sahut.

"Halo..."

"Halo!" aku ulangi.

..sunyi..tak ada suara dari Donny, bahkan tak pula desah nafasnya.

"Don!" aku coba memanggil.

"Hallo, Don!"

"Rin..," tampak lemah suaranya.

"Don.."

"Don..," ingin aku memanggil namanya ribuan kali.

"Don..," namun akal pikirku tak membolehkannya.

Sepi kembali dan kini aku yakin takkan ada lagi suara yang terdengar darinya, lalu sambungan terputus. Kemudian dengan keyakinan, entah di bawah perintah hati atau pikiran, aku hapus nomornya dalam *phone book*.

"Kenapa, Mbak?" sopir taksi itu tampak perhatian.

"Ah, nggak pa-pa," aku coba menjawab.

"Bisa nyalakan radio, Pak?" suaraku hampir terpendam nafas tangis.

"Bisa, bisa, Mbak.."

Terdengar lalu suara penyiar yang kukenal dan diikuti sebuah lagu.

"Gelombang berapa, Mbak?" sopir itu bertanya sopan.

"Ah, ini saja, Pak..," kini separuh sudah suaraku tertelan oleh tangis, "tidak usah dipindah!"

'Januari' oleh Glenn Fredly terdengar bersama air mataku yang mengalir.

Semarang, Januari 2004
Sumber: *Horison Januari 2007*



Tugas 2.8

Secara bergantian, coba ceritakan kembali isi cerpen yang berjudul "Siang di Sebuah Restoran" dengan bahasa Anda!

2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan

Setiap cerpen memiliki daya tarik tersendiri, sebaliknya si pembaca akan terkesan terhadap isi cerpen tersebut. Terhadap cerpen yang sama, kemungkinan lain pembaca lain pula kesan yang ia tangkap.



Tugas 2.9

Coba ungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan diri Anda akan isi cerpen tersebut!

3. Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang dibaca

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang berada di dalam cerpen yang saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan. Unsur intrinsik cerpen meliputi tema, karakteristik, plot/alur cerita, *setting* atau latar cerita, gaya bahasa, konflik, sudut pandang, dan amanat.

Untuk lebih memahami isi cerpen "Siang di Sebuah Restoran", lakukan analisis unsur intrinsiknya!



Tugas 2.10

Bentuklah kelompok diskusi! Tiap kelompok terdiri atas lebih kurang 5 orang. Diskusikanlah hal-hal berikut dan laporkan hasilnya!

- Tema
- Penokohan/karakteristik
- Plot/alur
- Sudut pandang/*point of view*
- Latar/*setting*
- Amanat

4. Mendefinisikan kalimat langsung dan tidak langsung dalam cerpen

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan langsung si pembicara, diucapkan orang pertama kepada orang kedua. Adapun kalimat tidak langsung adalah kalimat atau ujaran orang pertama tersebut yang diucapkan orang kedua atau orang lain kepada orang ketiga.

Contoh kalimat langsung

"Baru jam sembilan kok sudah pulang, Kak?" tanya Andi kepada kakaknya, Anton.

Contoh kalimat tidak langsung

Andi menanyai kakaknya, Anton, mengapa baru jam 09.00 sudah pulang.



Tugas 2.11

- Tulis dan ucapkan sedikitnya lima buah kalimat langsung yang terdapat pada cerpen "Siang di Sebuah Restoran"!
- Ubahlah kalimat langsung tersebut menjadi kalimat tidak langsung!



Rangkuman

1. Dalam menuliskan isi berita radio/televisi yang didengarnya, perlu menyebutkan rumus 5W + 1H.
2. Menyampaikan pengalaman pribadi yang lucu atau haru perlu memerhatikan: sikap tenang, akting, nonsara, isi bermoral, raut muka.
3. Ide atau pikiran yang menjadi inti atau pokok pembicaraan dalam bacaan disebut ide gagasan pokok bacaan. Ide pokok biasanya ditulis dalam kalimat tunggal.
4. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan sesuatu secara rinci sehingga pembaca seolah-olah merasakan (melihat, mendengar, dan sebagainya) sendiri peristiwa tersebut.
5. Dalam menceritakan kembali isi cerpen perlu memerhatikan: unsur intrinsik apakah sudah sesuai dengan isi cerpen; menggunakan sudut pandang orang ketiga; serta menggunakan bahasa sendiri.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 2 ini diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Suka mendengarkan berita radio/televisi atau mencatat unsur 5W + 1H. Sebaiknya tidak menomorduakan berita radio/televisi.
2. Sikap humor selain serius perlu ditanamkan pada diri Anda. Untuk menggugah kepedulian terhadap sesama, sampaikan berita haru kepada orang lain.
3. Berlatih membaca dan menuliskan ide pokok. Hindari menuliskan ide pokok paragraf dalam kalimat majemuk.
4. Untuk menajamkan pancaindra, lihatlah lingkungan Anda, kemudian Anda tulis hasil salah satu pengindraan (penglihatan atau penciuman atau yang lain).
5. Gemar membaca cerpen pada waktu luang.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Dalam struktur berita, 5 W + 1 H terdapat pada bagian
 - a. kepala berita
 - b. tubuh berita
 - c. ekor berita
 - d. tubuh dan ekor berita
 - e. kepala dan tubuh berita

2. Asidibimega dalam konteks unsur-unsur berita merupakan singkatan dari
 - a. apa, siapa, di mana, bilamana, sebagaimana
 - b. apa, siapa, di mana, bilamana, mengapa, sebagaimana
 - c. apa, siapa, di mana, berita, mengapa, bagaimana
 - d. apa, siapa, di mana-mana, berita, mengapa, bagaimana
 - e. apa, siapa, di mana, bilamana, mengapa, bagaimana

3. *Pagi-pagi sekali sehabis sarapan, Alin berangkat naik oplet ke pusat kota mencari racun api yang baru. Ia sengaja membeli itu terdorong oleh permintaan istrinya yang sebenarnya sedang sakit. Siapa tahu, racun api ini akan menyembuhkan istrinya. Ditunggunya depot penjualan racun api itu buka pukul delapan. Ia datang terlalu pagi. Dipilihnya ukuran yang sesuai dan ia pulang naik taksi agar cepat sampai dan segera memperlihatkan racun api itu pada istrinya.*
Alin sampai di kedainya pada saat yang tepat, saat api berkobar melalap kasur-kasur dan bantal-bantal dagangannya.
....
Penggalan cerpen di atas lebih menggambarkan nilai
 - a. pendidikan
 - b. agama
 - c. adat/budaya
 - d. moral
 - e. sosial

4. Karangan yang bersifat melukiskan atau menggambarkan dengan maksud agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan termasuk karangan jenis
 - a. narasi
 - b. argumentasi
 - c. eksposisi
 - d. persuasi
 - e. deskripsi

5. Di bawah ini merupakan paragraf deskripsi tentang keindahan alam, yaitu ...
- Kekerasan jiwanya terpancar dari kekerasan sikapnya sehari-hari. Tidak pernah lepas ia dari perilaku keras cenderung kasar. Hampir setiap hari ia berkelahi. Tak pernah jera.
 - Kesedihan Budi membias ke seluruh teman sekelas. Hampir tiga hari ini kelas X.a seperti tak berpenghuni, sepi, seperti ada yang hilang. Sejak kematian ibunya tiga hari lalu Budi tidak masuk sekolah. Di rumah pun ia hanya mengurung diri di dalam kamar. Tak seorang pun dapat menenangkan perasaannya. Budi seperti tidak siap menerima cobaan ini. Inilah yang turut dirasakan teman-teman sekelasnya.
 - Kicau burung setiap pagi hari seperti mengiringi langkah para petani menuju sawah dan ladang. Angin sepoi-sepoi menambah daya tenteram desa. Sawah yang terhampar luas menghijau hampir di setiap sudut desa adalah lukisan indah dari Yang Mahatangan.
 - Hening dan khidmat mengiringi upacara pemakaman Pak Abdi, sesepuh Desa Kelapa Gading. Tahapan demi tahapan prosesi pemakaman terasa begitu menyentuh hati. Langkah demi langkah upacara seakan menorehkan pesan bahwa sang tokoh yang amat bijak dan dermawan itu tidak akan kembali lagi.
 - Nyaman sekali desa ini di malam hari. Malam yang gulita tak mampu meredam dinamika masyarakat. Ada saja yang mereka kerjakan: menyulam, menumbuk emping melinjo, menganyam tikar, sampai memarut ketela pohon untuk bahan panganan besok. Jam sepuluh malam pun mereka masih tampak sibuk. Bukan sibuk karena memaksa diri melainkan sibuk karena mereka memang tidak dapat diam. Bagi mereka hidup adalah berbuat dan bekerja. Bekerja adalah ibadah.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Susunlah kalimat dengan pola jabatan kalimat sebagai berikut!
 - S – P – K
 - S – P – O – K
 - S – P – O – Pel
- Buatlah kalimat menggunakan frasa adjektif berikut!
 - agak mewah
 - potong kompas
- Susunlah sebuah kisah lucu yang pernah Anda alami!
- Susunlah sebuah paragraf deskripsi yang menggambarkan perilaku seseorang!
- Susunlah sebuah penggalan cerpen yang menonjolkan unsur karakterisasi!



Penghasilan yang haram tidak akan mengembangkan pemiliknya ke arah kebaikan.
Bukti kedunguan adalah orang yang membanggakan dirinya sendiri.



Sjumandjaja

Sutradara dan penulis skenario Indonesia yang terkenal lewat filmnya *Si Mamad* (1973) dan *Si Doel Anak Modern* (1976). Karya-karyanya cenderung mengarah pada kritik sosial yang kuat. Filmnya *Yang Muda Yang Bercinta* (1977) sempat dilarang beredar karena dianggap mengakomodasikan teori revolusi dan kontradiksi paham komunis.



Sjumandjaja memulai kariernya di bidang perfilman sebagai figuran. Karya tulisnya, *Keroncong Kemayoran*, diangkat menjadi film yang berjudul *Saodah* (1956). Ia kemudian menjadi asisten sutradara untuk film *Anakku Sayang* (1957).

Berangkat dari situ kariernya di bidang film terus menanjak dan mulai menjadi penulis skenario. Prestasi serta bakatnya yang besar di bidang perfilman membuatnya terpilih sebagai penerima beasiswa untuk menempuh pendidikan sinematografi di All Union States Institute of Cinematography di Rusia, sekolah film pertama di dunia yang didirikan tahun 1919. Ia menjadi orang Indonesia pertama yang berhasil meraih sarjana sinematografi.

Film *Si Doel Anak Betawi* (1973) diangkat dari novel karya Datuk Madjoindo yang mengangkat tentang perjuangan kehidupan seorang anak dari masyarakat Betawi. Film ini mengangkat nama Rano Karno sebagai aktor berbakat Indonesia.

Adapun film *Atheis* (1974) diangkat dari novel Achdiat Kartamihardja yang bercerita tentang tren ideologi para intelektual Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Beberapa film lainnya, seperti *Laila Majenun*, *Pinangan*, dan *Yang Muda Yang Bercinta* kaya dengan ide pemikiran serta relevansi sosial yang kuat.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 9*

Pelajaran 3

Pendidikan

Setujukah Anda kalau ada yang berpendapat bahwa roh atau jiwa pembangunan bangsa adalah pendidikan? Pengalaman banyak negara membuktikan hal itu. Lihatlah Jepang! Kemajuan bangsa matahari terbit itu sangat ditentukan oleh kesadaran mereka akan arti penting atau urgensi pendidikan. Jadi, sangat positif bagi Anda untuk memahami seluk beluk pendidikan secara memadai. Untuk itu, gunakan tema pendidikan dalam belajar berbahasa pada pelajaran kali ini.

sastra

puisi

drama

pantun



I. Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi berita, mengungkapkan isi berita yang didengar melalui radio dalam beberapa kalimat secara tepat, dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan berita.

Menuliskan isi siaran berita

1. Menuliskan isi siaran radio atau televisi

Berita atau **kabar** adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (aktual) yang dipilih oleh redaksi media massa untuk disiarkan kepada pembaca atau pendengar. Hal-hal yang perlu Anda perhatikan dalam memahami dan mendengarkan berita, antara lain

- pemusatan perhatian (konsentrasi);
- jangan menyelingi dengan pembicaraan;
- catat hal-hal penting sekiranya perlu, terutama yang menyangkut 5W + 1H;
- susunlah atau rangkumlah hal-hal pokok tadi dalam beberapa kalimat yang baik atau efektif.

Rangkuman Anda telah siap memberitakan kembali berita yang Anda dengar kepada orang lain.



Uji Kompetensi 3.1

- Jelaskan pengertian berita!
- Unsur-unsur penting apa saja yang harus termuat dalam sebuah berita?
- Kepanjangan apakah *asidibimega*?
- Kepanjangan apakah 5 W + 1 H?
- Apakah perbedaan 5 W + 1 H dan *asidibimega*?



Tugas 3.1

- Kumpulkan lima buah berita, antara lain
 - tiga dari surat kabar atau majalah (guntinglah)
 - dua dari radio atau televisi (rekam)
- Analisislah berdasarkan unsur-unsurnya!

2. Menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis secara runtut dan jelas

Jika Anda mendengarkan berita, maka harus disertai kesadaran bahwa suatu saat Anda harus menyampaikan berita itu kepada orang lain yang mungkin karena sesuatu hal belum sempat mendengar sendiri. Oleh karena itu, menyimak berita harus dengan konsentrasi dan harus saksama agar tidak salah dalam memahami isinya. Dalam menyampaikan kembali isi berita cukup dalam bentuk rangkumannya agar singkat, tetapi tepat. Unsur 5 W + 1 H harus tetap diperhatikan. Perhatikan contoh di bawah ini!

Warga Negara Miskin Pesimistis Peroleh Pendidikan

Sejumlah warga negara kurang mampu menyatakan pesimistis bisa memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak mereka, minimal hingga jenjang SMA. Umumnya, kendala yang mereka hadapi adalah belitan kemiskinan sehingga prioritas pendidikan tergeser oleh kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari perbincangan *Kompas* dengan sejumlah warga miskin di Jakarta, Senin (12/3), umumnya warga menyadari arti penting pendidikan untuk bisa memperbaiki hidup keluarga yang sampai saat ini dibelit kemiskinan.

Siti (44), warga Jatinegara, Jakarta Timur, mengatakan hanya sanggup membiayai anaknya hingga tamat SMA. Ibu empat anak yang mengandalkan pendapatan suaminya sebagai sopir angkutan umum ini bisa membiayai anaknya sekolah berkat bantuan seorang dermawan.

Bagi Siti, meski keluarganya miskin, mereka berharap anak-anak bisa sekolah sampai SMA. Namun, dalam perjalanan waktu, menyekolahkan anak di kota besar dengan pendapatan cuma Rp30.000–Rp50.000 per hari sungguh sulit. Dari hasil kajian data survei sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 1993–2004 di enam provinsi secara acak terlihat kesenjangan taraf pendidikan antara kelompok masyarakat miskin dan kaya masih tinggi.

Kompas, 13 Maret 2007

Berita tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Kendala yang dihadapi warga negara miskin dalam memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak mereka adalah belitan kemiskinan. Berdasarkan hasil kajian survei sosial ekonomi nasional (Susenas) tahun 1993–2004, secara acak di enam provinsi terlihat kesenjangan taraf pendidikan antara kelompok masyarakat miskin dan kaya masih tinggi.

3. Mengajukan pertanyaan atau tanggapan

Terhadap sebuah berita kita harus dapat menangkap unsur faktual. Dengan cara itulah kita dapat menanggapi dengan rasio dan akal sehat. Tanggapan yang dimaksud dapat berupa persetujuan, penolakan, atau penambahan pendapat.

Perhatikan contoh berikut!

Pernyataan : "Sebaiknya untuk memperlancar transportasi antarkedua kampung, yaitu Musambi dan Pageran, di atas sungai kecil yang memisahkan kedua kampung itu perlu dibangun jembatan. Dana untuk hal tersebut, diperoleh dari swadaya masyarakat kedua kampung yang berkompeten."

Tanggapan

Persetujuan : "Saya sangat setuju dengan gagasan perlunya jembatan yang menghubungkan kampung Musambi dengan Pageran. Dengan jembatan maka transportasi lancar, baik pada musim hujan maupun kemarau, hasil panen petani dapat dengan mudah dan cepat diangkut kendaraan ke tempat lain."

Penolakan : "Saya kurang sependapat jika dana untuk membangun jembatan itu diperoleh dari swadaya masyarakat setempat. Kita tahu bahwa masyarakat kedua kampung tergolong berpenghasilan rendah. Sebaiknya, dana dari anggaran pendapatan dan belanja daerah tingkat dua (APBD Tk II), sedangkan konsumsi dan tenaga dari swadaya masyarakat kedua kampung itu."

Menambahkan pendapat: "Pendapat pertama dan kedua memiliki kelebihan tersendiri; mungkin lebih baik jika jembatan perlu dibangun dengan anggaran APBD Tingkat II, sedangkan tenaga dari kedua kampung tersebut. Dana material yang sudah ada di kampung tersebut perlu dimanfaatkan. Dengan demikian, untuk pembangunan jembatan tersebut mampu memanfaatkan potensi masyarakat kedua kampung itu."



Tugas 3.2

a. Pernyataan : Setiap siswa yang berpotensi atau berprestasi perlu mendapatkan perhatian khusus berupa pemberian beasiswa, tanpa memandang latar belakang siswa yang bersangkutan.

Dari pernyataan tersebut, berilah tanggapan yang berupa :

- 1) Persetujuan
- 2) Penolakan
- 3) Penambahan pendapat

b. Atas berita berjudul "Warga Negara Miskin Pesimistis Peroleh Pendidikan," berilah tanggapan yang berupa:

- 1) Persetujuan
- 2) Penolakan
- 3) Penambahan pendapat



B. Berbicara

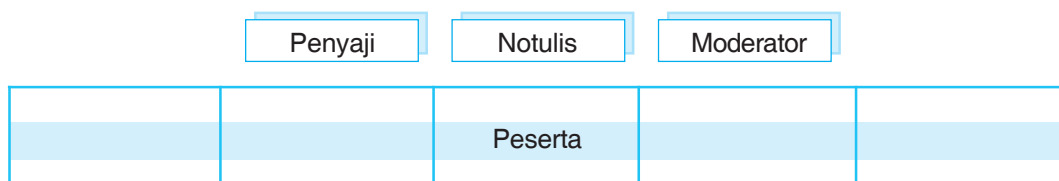
Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengajukan saran dan pemecahan masalah yang disampaikan penyaji.

Menyampaikan ringkasan dan topik yang aktual dalam forum diskusi

Diskusi merupakan media untuk bertukar pikiran sekelompok orang, baik kelompok kecil maupun besar. Dalam diskusi, minimal diskusi kelas, terdapat beberapa peran, antara lain, ketua/pemandu, notulis, penyaji, dan peserta.

Ada beberapa macam diskusi, antara lain, seminar, panel, dan simposium. Diskusi dalam rangka menemukan pemecahan terhadap sebuah masalah biasanya dalam bentuk panel. Di dalamnya melibatkan 3 – 4 panelis dan beberapa orang peserta.

Berikut adalah contoh diskusi (di dalam) kelas yang membahas sebuah masalah yang ditemukan dalam media massa.



- Pemandu : "Assalamualaikum wr. wb. Selamat pagi, salam sejahtera.
Teman-teman, sebagaimana telah kita rencanakan, pada kesempatan ini, kita akan mengadakan diskusi kelas. Diskusi ini dalam rangka menemukan permasalahan yang sebelumnya telah kita tetapkan yang kita peroleh dari media massa. Masalah tersebut adalah semakin mahalnya pendidikan di Indonesia.
Dalam diskusi ini kita menghadirkan penyaji Saudara Irvan Dika, ketua kelas kita sendiri. Sebagai moderator saya, Angseno, didampingi penulis/notulis Sri Haryanti. Langsung saja, mari kita simak pendapat penyaji mengenai masalah ini. Saudara Penyaji dipersilakan."
- Penyaji : "Terima kasih kepada Pemandu. Assalamualaikum wr. wb. Selamat pagi, salam sejahtera.
Teman-teman, kita tahu bahwa dalam masyarakat semakin sering terjadi keluhan terhadap mahalnya biaya pendidikan. Pada dasarnya, kita memaklumi bahwa pendidikan memang mahal. Namun demikian, kita tidak habis mengerti, mengapa pemerintah yang merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan nasional tidak pernah mencari langkah-langkah penanganan agar biaya pendidikan tidak terlalu mencekik leher." (... dan seterusnya)
- Pemandu : "Teman-teman, demikian tadi gagasan Penyaji tentang mahalnya pendidikan kita. Untuk membahas lebih lanjut, marilah kita buka forum tanya jawab. Untuk mengatur jalannya tanya jawab, saya bagi dalam tiga termin. Satu termin maksimal tiga orang penanya atau

penanggap. Saya buka termin pertama, silakan. ... tiga penanya telah kita data. Kita mulai dari penanya pertama. Saudara Aminah dipersilakan.”

Penanya/peserta I (Aminah): "Saudara Penyaji, pendidikan itu di mana-mana mahal. Masalahnya adalah apakah kemahalan tersebut relevan dengan kualitas yang ada atau tidak. Kalau memang kualitasnya tinggi, mahal tidak masalah bagi saya. Mohon tanggapan.”

Pemandu : "Penanya kedua, Supriyanto, dipersilakan.”

Penanya II (Supriyanto) : (... dan seterusnya)

Pemandu : "Teman-teman, diskusi telah selesai. Banyak informasi yang dapat kita peroleh dari diskusi kali ini. Sebelum menutup diskusi, perkenalkan saya menyampaikan simpulan diskusi ini, pertama: ..., kedua: ..., ketiga:" (dan seterusnya)



Tugas 3.3

Laksanakan sebuah diskusi kelas untuk membahas sebuah masalah yang inspirasinya dari media massa! Kumpulkan beberapa topik kemudian pilih yang paling menarik berdasarkan kesepakatan! Tunjuk moderator, penyaji, dan notulisnya!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

Mengidentifikasi isi paragraf

1. Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf

Membaca cepat dilakukan seseorang jika ia ingin mengetahui gagasan pokok bacaan atau isi bacaan secara garis besar. Dengan mengetahui gagasan pokok bacaan, maka pembaca boleh dikatakan telah menyerap informasi yang terdapat di dalamnya. Contoh membaca cepat adalah ketika seseorang membaca koran dan majalah.

Untuk dapat menangkap gagasan pokok bacaan, Anda dapat memulai dari menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf. Gagasan utama (disebut juga gagasan pokok, pikiran utama, atau ide pokok) paragraf adalah ide paling penting atau sentral yang terdapat dalam paragraf/alinea. Gagasan utama sebuah paragraf biasanya ditempatkan dalam sebuah kalimat yang disebut kalimat utama (disebut juga kalimat topik atau kalimat pokok).

Letak kalimat utama dalam paragraf ada pada:

- awal paragraf (paragraf deduktif),
- akhir paragraf (paragraf induktif),

- c. awal dan diulang pada akhir paragraf (paragraf deduktif – induktif), atau
- d. tersebar dalam keseluruhan kalimat/semua kalimat secara bersama-sama membentuk satu gagasan (paragraf deskriptif atau naratif).

Perhatikan paragraf di bawah ini!

(1) Ada semacam kebanggaan ketika Indonesia berhasil berswasembada beras pada tahun 1984. (2) Kebanggaan pun bertambah ketika FAO memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. (3) Optimisme akan kemampuan untuk mempertahankan swasembada ini pun tampak pada pinjaman beras yang diberikan kepada negara tetangga, yaitu Filipina, dan sumbangan kepada rakyat Afrika. (4) Keduanya menimbulkan kesan bahwa Indonesia akan terus dapat mempertahankan swasembada beras.

Kalimat utama paragraf di atas adalah kalimat nomor 1. Gagasan pokoknya: *Ada kebanggaan ketika Indonesia berswasembada beras*. Kalimat-kalimat lain (nomor 2, 3, dan 4) merupakan kalimat-kalimat penjelas.

2. Menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat

Bacalah teks berikut ini dengan cepat, tetapi saksama! Setelah itu, tutuplah kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawahnya!

Siap-Siap Menyambut Kehadiran Perguruan Tinggi Asing

Ki Supriyoko

Ada kemungkinan tidak lama lagi akan berdiri perguruan tinggi asing di negara kita. Kini sedang dilakukan *bargaining* antara tim Indonesia dengan pihak-pihak asing dari enam negara yang ingin mendirikan dan menjalankan perguruan tinggi di Indonesia. Keenam negara itu adalah Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Republik Korea, Cina, dan Jepang. Informasi ini didapat dari suatu diskusi pendidikan yang berlangsung di Jakarta belum lama ini.

Mengenai kehadiran perguruan tinggi asing (PTA) di negara kita sebenarnya bukan hal baru. Beberapa tahun lalu, saat menjadi Menteri Pendidikan, Prof. Dr. Wardiman pernah mengingatkan, cepat atau lambat kehadiran PTA di Indonesia pasti akan terjadi. Oleh karena itu, kita harus menyiapkan diri sejak dini agar tidak kalah bersaing.

Meski wacana mengenai PTA sudah muncul sejak beberapa tahun lalu, tetapi dalam realitasnya hingga kini kita belum punya pengalaman mengenai hal itu. Padahal, negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand telah lebih dulu memilikinya. Malaysia misalnya, pemerintah mengizinkan RMIT University Melbourne-Australia untuk mendirikan PTA di negaranya. Tentu saja pendirian PTA di negeri jiran ini disertai syarat-syarat tertentu yang bersifat *win-win collaboration*.

Kehadiran PTA di Indonesia memang menjadi suatu dilema. Di satu sisi bila kehadirannya diizinkan, perguruan tinggi kita, PTN dan PTS, belum siap bersaing. Di sisi lain, bila kehadirannya ditolak maka tanpa adanya kompetitor eksternal, mutu perguruan tinggi kita sulit ditingkatkan.

Berkelas dunia

Bayangkan bila berbagai universitas berkelas dunia masuk ke negara kita tanpa terkendali, misalnya Universitas Monash dari Australia untuk perguruan tinggi umum dan Universitas Al-Azhar dari Mesir untuk perguruan tinggi agama, bisa jadi mahasiswa kita akan tersedot di PTA itu. Siapa tidak akan memilih PTA bila sarana, fasilitas, kurikulum, program, dan dosen-dosennya berstandar internasional. Siapa takut memilih PTA bila lulusannya lebih siap berkompetisi di pasar global.

Bila kemudian masyarakat kita "menyerbu" PTA, terlepas motivasinya akademis atau sekadar meningkatkan derajat sosial, bisa jadi PTN dan PTS akan kekurangan mahasiswa, bahkan sebagian akan mengalami tutup buku.

Secara politis keadaan seperti itu tentu harus dihindari karena dapat menimbulkan instabilitas keamanan yang secara semiotomatis akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah pusat. Tetapi, apakah alasan seperti ini menjadikan kita menutup pintu rapat-rapat terhadap kemungkinan hadirnya PTA di negara kita?

Hadirnya PTA di negara kita tidak mungkin dibendung sejak pemerintah meratifikasi WTO melalui UU No 7 Tahun 1994. Kita adalah anggota WTO yang berkewajiban menaati segala aturan main yang ada di dalamnya. Karena melalui GATS (*General Agreement on Trade in Service*) WTO memosisikan pendidikan sebagai jasa yang dapat saling diperdagangkan dan yang di dalamnya termasuk pendidikan tinggi maka "perdagangan" jasa pendidikan tinggi akan makin sulit dielakkan. Implikasinya, kehadiran PTA di negara kita akan sulit dibendung.

Secara lebih rinci, di dalam GATS disebutkan belasan jasa yang dapat diperdagangkan secara internasional. Salah satu jasa itu adalah pendidikan yang di dalamnya termasuk pendidikan tinggi. Sementara itu, implementasi dari perdagangan jasa pendidikan (tinggi) ini dikemas dalam banyak model, satu di antaranya model *Commercial Presence*, yaitu penjualan jasa pendidikan (tinggi) oleh lembaga di suatu negara bagi konsumen yang ada di negara lain dengan mewajibkan kehadiran secara fisik lembaga penjual jasa dari negara itu. Hadirnya PTA dari mancanegara untuk menjual jasa pendidikan tinggi kepada konsumen di Indonesia adalah contoh amat tepat untuk model perdagangan jasa pendidikan ini.

Oleh karena WTO melalui GATS-nya telah membuat aturan main tentang perdagangan jasa pendidikan, mau tidak mau kita harus patuh pada aturan main yang kita ikut membuatnya. Implementasinya, kehadiran PTA di negara kita merupakan suatu konsekuensi yang harus kita patuhi.

Apakah kita tidak memiliki hak untuk (ikut) menentukan persyaratan hadirnya PTA di negara kita? Tentu saja memilikinya. Tetapi, jika persyaratan yang kita sampaikan di luar batas-batas kewajiban masyarakat internasional, kita akan menuai komplain dari mereka, terutama dari negara-negara anggota WTO.

Prof. Dr. Ki Supriyoko, M.Pd Guru Besar Universitas Sarjanawiyata



Uji Kompetensi 3.2

1. Apakah gagasan utama paragraf kesatu, keempat, dan keenam bacaan berjudul "Siap-Siap Menyambut Perguruan Tinggi Asing"?
2. Mengapa kehadiran PTA dianggap dilema?
3. Apa yang ditakutkan oleh PTN/PTS terhadap kehadiran PTA?
4. Apa dampaknya bila Indonesia menolak kehadiran PTA?
5. Rumuskan gagasan pokok paragraf-paragraf tersebut dalam satu paragraf!
6. Tuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat!

3. Mengidentifikasi fakta dan pendapat

Setiap teks ilmiah selalu memuat dua bagian, yaitu fakta dan pendapat. **Fakta** merupakan pernyataan atau ungkapan yang berisi hal-hal yang benar-benar terjadi. Sementara itu, **pendapat** adalah pernyataan yang berisi analisis akal manusia terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

Perhatikan contoh berikut!

Fakta : Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand telah lebih dahulu memiliki PTA.

Pendapat : Bila kehadiran PTA ditolak, maka tanpa kompetitor eksternal, mutu perguruan tinggi kita sulit ditingkatkan.



Tugas 3.4

1. Identifikasikan fakta dan pendapat masing-masing lima buah berdasarkan teks "Siap-Siap Menyambut Perguruan Tinggi Asing"!
2. Carilah sebuah bacaan kemudian identifikasikan fakta dan pendapat yang ada di dalam teks bacaan tersebut!



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan berciri deskriptif dan membaca paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan.

Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan berciri deskriptif

Pada pelajaran 2 telah dijelaskan apa dan bagaimana paragraf deskriptif itu. Bagaimana memilih topik yang tepat untuk dikembangkan menjadi karangan deskripsi? Perhatikan dan bandingkan daftar topik dalam tabel berikut!

No.	Topik yang Dapat Dikembangkan dalam Jenis Karangan Deskripsi	Topik yang Kurang Dapat Dikembangkan dalam Jenis Karangan Deskripsi
1.	Keadaan Banda Aceh yang porak-poranda setelah diterjang tsunami.	Narkoba menghancurkan masa depan.
2.	Pemandangan alam di lereng Pegunungan Bromo pada sore hari.	Ketertiban lalu lintas cermin masyarakat beradab.
3.	Sundari, kembang desa di kampungku.	Mengelola lahan pertanian harus dengan cara-cara modern.



Tugas 3.5

1. Kembangkan salah satu topik dalam tabel di atas dalam bentuk karangan deskripsi! Panjang karangan antara 1.000 – 1.500 kata. (5 – 8 paragraf)
2. Tukarkan hasilnya dengan teman-teman Anda untuk diberi saran perbaikan, baik dari segi bahasa (penggunaan atau pilihan kata-kata, ejaan, susunan kalimat, dan tanda baca (pungtuasi), maupun dari segi isinya!

II. Kemampuan Bersastra



Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca puisi dengan intonasi yang sesuai dengan isi puisi; membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi; serta memberi saran dan perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.

Mengidentifikasi puisi

1. Membaca puisi

Membaca puisi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengapresiasi atau menghargai, menghayati, dan menikmatinya. Dalam pembacaan puisi perlu diperhatikan lafal, tekanan/stres, intonasi, volume suara, dan penampilan/performa yang mencakup gaya dan sikap (untuk pembacaan yang disaksikan langsung atau di atas panggung).

Lafal adalah cara seseorang mengucapkan atau menuturkan bunyi bahasa. Jika lafal seseorang baik, maka bunyi bahasa yang diucapkannya akan mudah dan jelas ditangkap oleh pendengar.

Tekanan/stres/aksen adalah keras lembutnya pengucapan kata, kalimat, atau baris dalam puisi. Maksud adanya aksentuasi adalah untuk menegaskan bagian-bagian yang dirasa lebih penting daripada bagian lain.

Intonasi atau lagu kalimat adalah ketepatan tinggi rendah nada dalam pembacaan puisi sehingga suara pembaca tidak monoton tetapi berirama. Intonasi sebenarnya merupakan gabungan dari berbagai unsur, di antaranya nada, tempo, irama/ritme, tekanan, dan volume suara.

Bacalah puisi di bawah ini di depan kelas. Lakukan bergantian. Adakan penilaian! Setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut, rumuskan maksud atau isi puisi tersebut dalam satu paragraf!

Persahabatan

Karya: Djamil Suherman

*Kita hakikatnya dilahirkan satu nama
penderitaan dan kesetiaan
tarikan tali nasib
menyeretku mengenal takdir
karenanya mari kita berbimbing tangan
fajar gemilang di depan
kita adalah orang-orang merdeka
tahu betapa kebenaran ditempa
meski dalam dunia yang terpisah*

Tonggak, halaman 349



1. Jelaskan pengertian lafal!
2. Mengapa lafal harus diperhatikan dalam pembacaan puisi?
3. Jelaskan pengertian intonasi!
4. Unsur apa saja yang secara bersama-sama membentuk intonasi atau lagu kalimat?

2. Membahas pembacaan puisi

Pembahasan pembacaan puisi yang dilakukan teman perlu kiranya dilakukan secara kelompok. Tiap kelompok terdiri atas lima orang. Salah satu wakil dari kelompok membacakan puisi, sedangkan kelompok yang lain membuat catatan tentang kelebihan sebagai bahan bahasan kelompoknya. Untuk itu, diperlukan catatan khusus dengan menggunakan format berikut.

Pembahasan Pembacaan Puisi

Pembacaan Judul Puisi	Lafal		Tekanan		Intonasi	
	Plus	Minus	Plus	Minus	Plus	Minus
1. Nugraha: Klp I/ Persaha- batan	Baris II dst. tepat	Hakikat diucapkan Hakekat		Kesetiaan diucapkan keras		Baris I intonasi akhir, demikian baris II
dst.	dst.	dst.		dst.		dst.

Tugas 3.6

Bentuklah kelompok kerja terdiri atas lima orang tiap kelompok. Salah satu wakil kelompok membacakan puisi, kelompok yang lain membuat catatan tentang pembacaan puisi tersebut. Setelah selesai pembacaan, setiap kelompok mendiskusikannya.

1. Pilihlah salah satu puisi dari surat kabar atau buku kumpulan puisi!
2. Atas nama wakil kelompok, bacalah puisi tersebut di depan kelas!

3. Memberikan saran perbaikan puisi

Agar dapat menghayati dan dapat membaca puisi dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat sesuai dengan isi puisi, diperlukan pelatihan secara berulang. Salah satu cara untuk hal itu adalah membuat catatan-catatan khusus pembacaan puisi yang dilakukan teman.

Catatan-catatan itu dapat dilakukan dengan format berikut.

Saran dan Perbaikan Pembacaan Puisi

Nama Pembaca/ Judul Puisi	Lafal	Tekanan	Intonasi
1. Nugraha: Klp I/ Persahabatan	Baris I Seharusnya Hakikat bukan diucapkan Hakekat	Baris II Kesetiaan, diucapkan keras	Baris I dan II sebaiknya satu intonasi akhir, bukan dua intonasi akhir
dst.	dst.	dst.	dst.



Tugas 3.7

Bentuklah kelompok, tiap kelompok terdiri atas lima orang! Setelah itu, lakukan hal-hal berikut!

1. Tunjukkan salah satu wakil kelompok membacakan puisi!
2. Kelompok lain membuat catatan saran perbaikan.
3. Selesai pembacaan, sampaikan saran Anda kepada kelompok pembaca!



Rangkuman

1. Agar kita dapat mengungkapkan kembali isi berita, tuliskan isi pokok berita yang mencakup unsur 5W + 1H.
2. Menanggapi pernyataan, setuju atau tidak setuju, dalam forum diskusi harus disertai alasan.
3. Ringkasan hasil diskusi memuat topik dan subtopik. Sebaliknya pernyataan yang lengkap merupakan pengembangan topik atau subtopik tersebut.
4. Ide pokok paragraf merupakan hal yang menjadi dasar pengembangan paragraf. Adapun kalimat pokok atau kalimat utama adalah kalimat yang secara khusus memuat ide pokok atau ide utama.
5. Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memuat hasil pengindraan.
6. Dalam membacakan puisi perlu memerhatikan beberapa hal, antara lain, lafal, tekanan, intonasi, volume suara, tempo, dan performa.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 3 ini diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Gemarlah mendengar berita radio/televisi. Pada waktu luang lebih baik memilih mendengarkan berita radio/televisi daripada siaran yang kurang bermanfaat.
2. Memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu persoalan perlu kita latih. Anda pilih momen yang tepat untuk menyampaikannya.
3. Berlatih diskusi adalah cara yang baik untuk mengembangkan atau mengasah intelektual dan emosional. Kebiasaan menyusun hasil diskusi adalah salah satu cara yang tepat mengolah daya pikir.
4. Gemar membaca dan gemar mencatat ide utama adalah menifestasi sikap orang terdidik.
5. Berlatih menajamkan pengindraan adalah satu cara menuju dewasa. Akan lebih baik lagi hasil pengindraan tersebut ditulis.
6. Jangan biarkan diri Anda menjauhi puisi. Dekati dan senangi puisi.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Berikut topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan deskripsi, **kecuali** ...
 - a. Minah, gadis desa seberang.
 - b. Mengelola pembibitan udang windu.
 - c. Pemandangan alam Pegunungan Bromo pada sore hari.
 - d. Mengintip terbenamnya matahari di Kuta.
 - e. Keadaan Aceh pascatsunami.
2. *Masalah pendidikan yang utama dan perlu segera diatasi adalah rendahnya alokasi anggaran pendidikan nasional.*

Saran pemecahan yang sesuai untuk permasalahan di atas adalah

 - a. perlu peningkatan kualitas pendidikan
 - b. perlu penambahan sarana atau fasilitas pendidikan
 - c. perlu adanya penambahan dana pendidikan
 - d. perlu pendidikan gratis
 - e. perlu penambahan tenaga pendidik
3. *Dengan pendidikan yang berkualitas dan **berorientasi** masa depan, akan terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang andal dan **kapabel** sehingga permasalahan pembangunan akan teratasi secara **komprehensif**.*

Istilah atau kata bercetak miring di atas berturut-turut memiliki makna

 - a. memiliki pandangan, memiliki kemampuan, secara luas
 - b. cakap, menyeluruh, secara luas
 - c. pandangan, cakap, menyeluruh
 - d. menyeluruh, luas, pandangan
4. *Dalam rangka memasuki era industrialisasi, pertumbuhan industri dan industri yang mempergunakan proses produksi yang makin canggih akan semakin meningkat pula. Oleh karena itu, dunia pendidikan tinggi diimbau untuk menyelenggarakan pendidikan ahli K-3 atau *safety engineer* serta pendidikan manajerial untuk K-3. Dengan demikian, perkembangan teknologi yang semakin maju dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja serta peningkatan penerapan K-3.*

Gagasan utama paragraf di atas adalah

 - a. proses produksi dalam era industrialisasi akan semakin canggih
 - b. dunia pendidikan diimbau menyelenggarakan pendidikan ahli K-3
 - c. perkembangan teknologi akan dapat diimbangi oleh kualitas tenaga kerja
 - d. pendidikan ahli K-3 dan manajerial K-3 sangat dibutuhkan
 - e. pendidikan K-3 (*safety engineer*) sangat prospektif

5. *Di balik kepiluan kusebut nama-Mu*
Di balik keheningan kulihat bayang-Mu
Di balik kesunyian kutitipkan rinduku
Di balik keresahan menyesakkan dadaku
Kuterpa bayangan-Mu

Puisi di atas memiliki maksud

- a. kepasrahan seseorang terhadap kehendak Tuhan
- b. kerinduan seseorang terhadap kekasihnya
- c. kebencian seseorang ketika mengalami musibah
- d. kebingungan seseorang menghadapi masalah
- e. kegalauan seseorang terhadap hidupnya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Berikan tanggapan yang bersifat persetujuan dan penolakan terhadap pernyataan berikut!
"Seorang siswa SMA seharusnya diberi satu kali uang saku untuk segala kebutuhan sekolahnya dalam satu bulan agar berlatih mengelola keuangan."
2. Berikan saran kepada teman Anda yang tidak bisa belajar di rumah karena keadaan rumahnya selalu bising oleh anak-anak kecil!
3. Kembangkan ide pokok berikut menjadi sebuah paragraf deskripsi!
"Ruang kelasku sangat menyenangkan"
4. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi!
5. Apakah yang dimaksud gestur dan tempo dalam pembacaan puisi?



Linus Suryadi Agustinus

Seorang sastrawan Indonesia yang cukup terkenal. Prosa liriknya, *Pengakuan Pariyem* (1981), mendapat perhatian besar dari para pengamat dan penelaah sastra di dalam dan luar negeri. Tahun 1985, prosa lirik ini terbit dalam edisi Belanda dengan judul *De Bekentenis van Pariyem*.

Lulus sekolah lanjutan, Linus Suryadi kuliah di Fakultas Sastra-Seni IKIP Sanata Dharma Jurusan Bahasa Inggris dan di ABA Jurusan Bahasa Inggris. Kedua-duanya tidak tamat. Namun ini tak menghalangi minatnya untuk mengembangkan bakatnya di bidang sastra. Dia sering menulis dan mengirimkan karangannya ke harian *Berita Nasional* maupun harian *Kedaulatan Rakyat*, Yogya. Lalu, pada tahun 1982, ia mengikuti *International Writing Program* di Universitas Iowa, Amerika Serikat. Terakhir dia bekerja sebagai redaktur kebudayaan pada harian *Berita Nasional*, Yogya. Ia juga menjadi anggota Dewan Kesenian Yogyakarta (1986 – 1988).

Karyanya yang lain adalah *Langit Kelabu* (1976), *Perang Troya* (1977), *Dari Desa ke Kota* (1985), *Perkutut Manggung* (1986), dan yang terbaru, *Tonggak* (1987), hasil suntingannya yang merupakan antologi puisi modern dari pelbagai penyair Indonesia. Buku ini terdiri atas empat jilid, berisi puisi Indonesia dari tahun 1920-an hingga 1980-an.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 1*

Pelajaran 4

Peristiwa

Setiap saat kita mengalami peristiwa. Berarti atau tidaknya sebuah peristiwa tergantung kepada seberapa jauh kita terkesan olehnya.

Memahami berbagai peristiwa dan menghubungkannya dengan pendewasaan diri adalah sikap yang bijak. Peristiwa sekecil apa pun, dapat menjadi bahan pembelajaran dan pendidikan. Mengingat pentingnya sebuah peristiwa, tidak ada salahnya jika dalam proses pelatihan berbahasa dalam pelajaran 4 ini, Anda membatasi diri dengan payung tema peristiwa. *Ingat, peristiwa bisa menjadi sarana pencerahan jiwa!*



I. Kemampuan Berbahasa



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat masalah dari berbagai sumber serta menanggapi masalah dalam berita, artikel, dan buku.

Menanggapi masalah dalam artikel atau buku

1. Mencatat masalah dari berbagai sumber

Debat adalah salah satu bentuk diskusi atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Dalam debat, menjatuhkan pendapat orang lain dibenarkan asal tetap dalam koridor keilmuan dan objektivitas.

Dalam sebuah diskusi, sering kita menemui permasalahan-permasalahan yang diperdebatkan oleh peserta dengan mengutip dari artikel-artikel yang termuat dalam sumber tertentu. Dalam kondisi seperti ini, kita dituntut mampu mencatat judul artikel-artikel tersebut, dengan tujuan:

- mengecek kebenaran pernyataan pengutip, serta
- mengetahui dan atau mendalami lebih lanjut isi artikel secara keseluruhan.

2. Menanggapi masalah dalam berita, artikel, dan buku

Di bawah ini contoh pernyataan yang memuat kutipan dari sebuah sumber berupa artikel.

Saudara Pemandu, saya kira apa yang dikemukakan oleh Saudara Alfian mengenai sebab-sebab pencemaran lingkungan kurang mengenai sasaran. Pada kenyataannya, pencemaran lingkungan lebih banyak disebabkan oleh pola atau perilaku hidup yang jauh dari semangat menjaga kelestarian alam. Jadi, tidak ada alasan yang sifatnya psikis. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Satmono, M.Sc. dalam artikelnya berjudul *Gelombang Pencemaran Alam Akan Menenggelmkan Bumi* yang dimuat dalam buku *Program Pemerintah Kehilangan Jiwa* dengan editor Gunawan Asnan, penerbit Grasindo, Bandung, tahun 2001, halaman 56.

Judul artikel dalam pernyataan di atas dapat dituliskan dalam daftar pustaka sebagai berikut.

Satmono. 2001. "Gelombang Pencemaran Alam Akan Menenggelmkan Bumi." Dalam Gunawan Asnan (Ed.), *Program Pemerintah Kehilangan Jiwa* (hlm. 56). Bandung: Grasindo.



Tugas 4.1



Carilah paparan suatu masalah tentang (pencemaran) lingkungan! Adakan debat untuk masalah tersebut! Tata cara debat dapat Anda tanyakan kepada guru di kelas!

3. Mengajukan saran terhadap masalah yang disampaikan

Pernyataan : "Dewasa ini lingkungan kota besar, kota kecil, bahkan di desa pun tak teratur. Pembuangan sampah sembarangan; pembuangan limbah cucian, baik dari rumah penduduk maupun dari warung makin tidak teratur. Hal ini mengakibatkan dampak buruk bagi penghuni sekitarnya."

Saran :



1. Saran apa yang perlu Anda kemukakan terhadap masalah tersebut?
2. Jika regu piket atau kerja di kelas Anda tidak berjalan sebagaimana mestinya, saran apa yang Anda sampaikan kepada teman-teman Anda?

4. Mendaftar kata-kata sulit

cakap tunggal	: cakapan panjang yang diucapkan oleh seorang tokoh dalam sebuah karya sastra, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kepada pembaca/pendengar; monolog
debung	: tiruan bunyi beduk, gendang
dekor	: 1. perlengkapan panggung, teater yang diatur sedemikian rupa sehingga menggambarkan tempat kejadian; 2. hiasan
durma	: bentuk komposisi tembang jenis macapat (Jawa, Sunda, Bali) biasanya untuk melukiskan cerita-cerita keras
film	: 1. selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop); 2. lakon (cerita) gambar hidup
film bisu	: film yang tokoh-tokohnya tidak bersuara (film tanpa suara tokoh)
film dokumenter	: dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa sejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan (pendidikan)
fotografi	: seni atau proses penghasilan gambar dengan cahaya pada film atau permukaan yang dipejakan
layar	: tirai, kelir (dipakai pada pertunjukan gambar hidup, drama, wayang kulit, dan sebagainya)
layar lebar	: layar yang lebih besar dari biasa (untuk pertunjukan film)
layar perak	: tirai tempat mempertunjukkan gambar hidup (di bioskop) dan menyanyi
panorama	: pemandangan alam yang bebas dan luas
pantomim	: pertunjukan sandiwara dan sebagainya tanpa kata-kata, hanya gerak-gerak (biasanya diiringi musik) hidup
sinetron	: film, pertunjukan sandiwara (drama) dan sebagainya yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronika, seperti televisi

- syair : 1. puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama; 2. sajak, puisi
- wayang golek : wayang yang dibuat dari kayu (berupa anak-anakan/boneka kayu)
- wayang klitik : wayang yang terbuat dari kayu
- wayang purwa : wayang kulit yang membawakan cerita-cerita yang bersumber dari kitab Mahabarata dan Ramayana

Tugas 4.2

1. Daftarlah (minimal 30 buah) istilah bidang seni dan susunlah secara alfabetis!
2. Susunlah istilah bidang seni tersebut menjadi kamus kecil (glosarium)!



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas

1. Mencatat pokok-pokok informasi

Pokok-pokok informasi adalah isi penting atau inti sari dari teks yang dibaca. Sebuah informasi, sebagaimana berita, baik yang termuat dalam buku, majalah, maupun surat kabar, pada dasarnya memuat unsur-unsur penting yang mencakup apa, siapa, di mana, kapan (bilamana), mengapa, dan bagaimana.

Oleh karena itu, sasaran untuk mendapatkan pokok-pokok informasi adalah keenam unsur tersebut, baik sebagian maupun keseluruhan.

Cermati informasi di bawah ini dengan saksama kemudian sampaikan pokok-pokoknya dengan bahasa Anda di depan kelas secara lisan!

Pemerintah Belum Banyak Berpihak kepada Petani

Sektor perkebunan rakyat yang dikerjakan petani merupakan bagian dominan dari perkebunan Indonesia. Berkait dengan fakta ini, pemerintah diharapkan memberi dukungan besar melalui berbagai kebijakan yang berpihak pada sektor ini. Demikian penjelasan Ketua Badan Eksekutif Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia (Gasperindo), Agus Pakpahan, di sela-sela Lokakarya Kebangkitan Perkebunan Rakyat di Surabaya.

Pada tahun 1968, luas areal perkebunan rakyat mencapai porsi 83,2 persen dari total areal 4,9 juta hektare. Tahun 2000, areal pertanian ini turun menjadi 77,4 persen dari luas areal pertanian yang ada di Indonesia yang mencapai 15,1 juta hektare.

Mantan Dirjen Bina Produksi Perkebunan itu menilai, sektor perkebunan rakyat merupakan institusi yang tahan guncangan krisis moneter. Dia menilai kebijakan-kebijakan pemerintah selama ini belum banyak berpihak kepada petani. Oleh sebab itu, menurut Pakpahan, dalam salah satu butir deklarasi kebangkitan petani perkebunan, Gaspperindo mendesak pemerintah untuk merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijaksanaan di bidang perkebunan yang berdampak positif dan nyata terhadap kehidupan petani perkebunan.

Kompas, 22 Oktober 2003

Pokok-pokok informasi dari penggalan teks di atas, antara lain

- sektor perkebunan rakyat merupakan bagian dominan dari perkebunan Indonesia;
- tahun 2000, areal pertanian sektor perkebunan adalah 77,4 persen dari luas areal pertanian Indonesia yang mencapai 15,1 juta hektare (tahun 1968 masih sekitar 83,2 persen dari total areal 4,9 juta hektare).

Tugas 4.3

- Carilah lima wacana atau artikel tentang peristiwa dari media cetak!
- Analisislah dan daftarkan pokok-pokok informasi yang dapat Anda ambil dari teks-teks tersebut dengan menggunakan format berikut untuk menyusun hasilnya!

Judul/Sumber	No.	Pokok-Pokok Informasi

2. Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat

Meringkas (*precis*) adalah cara untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (ringkas). Inti dari meringkas adalah memotong atau memangkas bagian-bagian karangan yang dianggap hanya bersifat penjelasan, hiasan, atau tambahan-tambahan. Ringkasan dan ikhtisar memiliki perbedaan.

Ringkasan	Ikhtisar
Tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang.	Tidak mempertahankan urutan isi dari karangan asli.
Setiap bagian dari karangan diringkas secara proporsional (seimbang).	Tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan itu secara proporsional.



Tugas 4.4

Ringkaslah teks tentang pertanian yang telah Anda miliki! Anda dapat menggunakan pokok-pokok informasi yang Anda daftar untuk menyusun ringkasan tersebut.



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif, menyusun kerangka paragraf ekspositif, mengembangkan kerangka menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata hubung yang tepat, mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif, dan menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman.

Paragraf eksposisi

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif

Salah satu bentuk karangan adalah eksposisi. Karangan atau **paragraf eksposisi** adalah karangan/paragraf yang bersifat memaparkan atau menjelaskan sesuatu dengan tujuan agar pembaca memahami atau mengerti tentang suatu informasi. Karangan atau paragraf yang bersifat eksposisi disebut **ekspositoris**. Termasuk dalam kategori eksposisi adalah berita dan laporan.

Ciri-ciri eksposisi, antara lain

- bersifat nonfiksi atau ilmiah,
- bertujuan menjelaskan atau memaparkan,
- berdasarkan fakta, dan
- tidak bermaksud memengaruhi.

Perhatikan paragraf berikut!

Tulipware Targetkan Penjualan Naik 60%

Semarang. Memasuki usia setahun memasarkan produk plastik dan metal berkualitas merek Twin Tulipware di Jateng, distributor Kharisma Makmur pada tahun 2004 ini menargetkan total penjualan mencapai 60%.

Pada tahun ini, perusahaan juga akan merekrut tenaga dealer secara besar-besaran di semua kota di Jawa Tengah. Perusahaan distribusi industri plastik dan metal tersebut telah mendapat sertifikat *food grade* (aman untuk makanan).

Jawa Pos, 10 Desember 2004

Paragraf atau **alinea** adalah kesatuan bahasa yang terdiri atas beberapa kalimat yang mengandung satu ide pokok atau pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas (paragraf lengkap/semipurna). Ide pokok paragraf disebut juga gagasan pokok paragraf, pikiran utama paragraf, atau topik paragraf. Topik paragraf tersebut tersurat atau mungkin tersirat dalam kalimat utama.

Paragraf eksposisi, argumentasi, dan persuasi memiliki kalimat utama. **Kalimat utama** adalah kalimat yang memuat ide pokok atau gagasan pokok. Kalimat-kalimat yang lain disebut kalimat penjelas yang memuat ide/gagasan penjelas atau ide/gagasan pendukung.

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf dibedakan menjadi lima jenis.

- a. Paragraf deduktif: kalimat utama terletak di awal paragraf.
- b. Paragraf induktif: kalimat utama terletak di akhir paragraf.
- c. Paragraf deduktif-induktif: kalimat utama terletak di awal paragraf dan diulang pada akhir paragraf (dengan perubahan redaksi).
- d. Paragraf ineratif: kalimat utama di tengah.
- e. Paragraf naratif atau deskriptif: tidak mempunyai kalimat utama.

Paragraf/karangan eksposisi dapat dikembangkan, antara lain, dengan pola:

- a. umum-khusus (deduksi),
- b. khusus-umum (induksi),
- c. proses,
- d. contoh, dan
- e. sebab-akibat atau akibat-sebab.

Adapun topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi, misalnya sebagai berikut.

- a. Industri rumah tangga berkembang pesat.
- b. Karyawan sehat dan terampil menjadi dambaan siapa pun.
- c. Perusahaan menjamin keselamatan kerja.
- d. Pembuatan kue bolu.

2. Menyusun kerangka paragraf ekspositif

- a. Industri rumah tangga berkembang pesat
 - 1) Industri kompor
 - 2) Industri emping
 - 3) Industri bedog/golok
- b. Karyawan sehat dan terampil menjadi dambaan siapa pun
 - 1) Perlunya pendidikan awal
 - 2) Kursus
 - 3) Teori dan praktik
 - 4) Ulet
 - 5) Menjaga keseimbangan
 - 6) Mengembangkan kreativitas

- c. Perusahaan menjamin keselamatan pekerja
 - 1) Jam kerja
 - 2) Istirahat
 - 3) Mengenakan masker

Penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf

- a. untuk itu
- b. demikian juga
- c. selain itu
- d. setelah itu

3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat

a. Pola pengembangan umum-khusus; khusus-umum

Paragraf dengan pola pengembangan umum-khusus adalah memulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menjelaskannya dengan kalimat-kalimat pendukung yang lebih khusus.

Perhatikan contoh!

Industri berskala rumah tangga mengalami perkembangan pesat. Industri kompor minyak di Jawa Timur bahkan telah berancang-ancang ekspor. Industri emping melinjo di Jawa Tengah pun tidak mau ketinggalan. Perkembangannya cukup membanggakan. Demikian juga industri kerajinan senjata tajam (*bedog*) di Jawa Timur. Pemasaran senjata jenis golok ini telah sampai ke Pulau Sumatra.

Kebalikan dari pola pengembangan umum-khusus adalah pola pengembangan khusus-umum.

b. Pola pengembangan proses

Paragraf dengan pola pengembangan eksposisi proses adalah sebuah bentuk paragraf dengan pengembangan ide pokok yang disusun berdasarkan urutan/proses terjadinya sesuatu, misalnya proses terjadinya tahu, tempe, pakaian (baju, celana, dan lain-lain); terwujudnya tenaga kerja yang sehat, tenaga kerja terampil, tenaga kerja yang sejahtera; dan lain-lain.

Perhatikan paragraf dengan pola pengembangan eksposisi proses di bawah ini!

Karyawan yang sehat dan terampil adalah dambaan setiap pengusaha, juga karyawan itu sendiri. Untuk menjadi tenaga yang sehat dan terampil itu tidak mudah. Sebelum bekerja, mereka harus menempuh pendidikan tertentu. Pendidikan formal maupun nonformal. Kursus-kursus adalah lembaga yang membentuk calon tenaga terampil. Sejak awal pendidikan mereka menekuni materi, teori, dan praktik. Sabar dan keuletan juga modal penting. Setelah masuk arena kerja, sikap tersebut terus dikembangkan. Selalu menjaga kondisi dengan makan, minum, rekreasi, dan istirahat secukupnya. Selalu melatih diri dan mengembangkan kreativitasnya. Dengan modal itulah, mereka menjadi tenaga kerja yang sehat dan terampil.



Tugas 4.5

Susunlah sebuah paragraf dengan pola pengembangan eksposisi proses! Ketentuan sebagai berikut.

1. Tema peristiwa.
2. Minimal empat kalimat.
3. Jenis paragraf deduktif.

c. Paragraf dengan pola pengembangan eksposisi ilustrasi

Pola pengembangan eksposisi ilustrasi adalah sebuah bentuk pengembangan ide pokok yang disusun berdasarkan gambaran adanya sesuatu hal. Biasanya disertai contoh bandingan atau gambar. Misalkan keadaan karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatannya, keadaan kesibukan karyawan, kesejahteraan karyawan, sistem perekrutan karyawan, dan lain-lain.

Perhatikan paragraf eksposisi ilustrasi berikut ini!

Perusahaan diwajibkan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja di perusahaan itu. Jam kerja para karyawan ditentukan. Biasanya 8 jam sehari. Tiga jam setelah bekerja, mereka diberikan kesempatan untuk istirahat sejenak \pm 15 menit. Waktu istirahat dipergunakan untuk minum dan menikmati makanan kecil. Setelah itu, mereka bekerja kembali. Selain itu, para pekerja diwajibkan mengenakan masker yang disediakan perusahaan, khususnya di tempat kerja yang berasap, berdebu, dan berbau.



Uji Kompetensi 4.2

1. Tentukan ide pokok paragraf tersebut!
2. Tentukan ide penjelas paragraf tersebut!
3. Manakah kalimat utama paragraf tersebut?
4. Manakah kalimat penjelas yang menjadi ilustrasi pada paragraf tersebut?
5. Termasuk jenis paragraf apakah paragraf yang dilihat dari letak kalimat utamanya?



Tugas 4.6

Susunlah tiga paragraf dengan pola pengembangan eksposisi ilustrasi! Persyaratan:

1. tema peristiwa,
2. minimal terdiri atas lima kalimat tiap paragraf,
3. jenis paragraf induktif,
4. jika perlu susun terlebih dahulu kerangkanya!

4. Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf ekspositif

- Cermatilah contoh pengembangan paragraf tersebut!
- Identifikasikan kata-kata berimbuhan (awalan, sisipan, akhiran, gabungan imbuhan) pada paragraf tersebut!
- Pilihlah kata-kata berimbuhan tersebut menurut kelompoknya!
- Jelaskan fungsi dari arti imbuhan pada kata-kata yang telah Anda pilih! Sebagai panduan, perhatikan fungsi imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* berikut!

Menulis dan menggunakan imbuhan *memper-kan* dan *memper-i*

- 1) Fungsi imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* adalah membentuk kata kerja aktif transitif.

Contoh:

- a) Anak itu *mempertunjukkan* kebolehannya di depan teman-temannya.
- b) Parjoko *memperbaiki* radio yang rusak.

- 2) Penggunaan imbuhan *memper-kan* dan *memper-i*

Imbuhan *memper-kan* dan *memper-i* tidak tepat bila digunakan atau digabungkan dengan kata sifat.

Contoh:

- a) Tito sedang *mempertinggikan* letak bendera. (salah)
- b) Tito sedang *mempertinggi* letak bendera. (benar)
- c) Tito sedang *meninggikan* letak bendera. (benar)

- 3) Arti

- a) *Memper-kan*: melakukan perbuatan.

Contoh: Ia *mempertontonkan* karyanya kepada teman sekelasnya.

- b) *Memper-i*: membuat jadi.

Contoh: Tedi sedang *memperbaiki* sepedanya yang rusak.

5. Menyunting paragraf ekspositif yang ditulis teman

Bukalah dan pahami buku EYD Anda. Hal ini dapat berguna untuk mengetahui penulisan maupun penggunaan yang berkaitan dengan bahasa.



Tugas 4.7

1. Susunlah sebuah karangan eksposisi dengan ketentuan:
 - a. panjang karangan 700–1.000 kata,
 - b. tema bebas,
 - c. pola pengembangan paragraf hendaknya variatif.
2. Tukarkan hasil karangan Anda pada pertemuan berikutnya untuk mengoreksi penggunaan tanda baca dan ejaan!

II. Kemampuan Bersastra



Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair), berdasarkan bait, irama, dan rima; membedakan bentuk pantun dan syair; menulis pantun atau syair dengan memerhatikan bait, irama, dan rima; serta menyunting puisi lama (pantun atau syair) yang dibuat teman.

Mengidentifikasi puisi lama

1. Pantun

Pantun merupakan bentuk puisi lama asli Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia (Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan sebagainya) memiliki pantun.

Ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap bait terdiri atas empat baris.
- 2) Setiap baris terdiri 8–12 suku kata.
- 3) Berima akhir silang (a b a b).
- 4) Baris kesatu dan kedua sebagai sampiran atau perumpamaan, sedangkan baris ketiga dan keempat sebagai isi atau maksud.

Menurut isinya, pantun dibedakan sebagai berikut.

- 1) Pantun anak-anak.
- 2) Pantun orang muda.
- 3) Pantun orang tua (nasihat, agama, adat).
- 4) Pantun jenaka.
- 5) Pantun teka-teki.

2. Syair

Selain pantun, syair juga termasuk bentuk puisi lama. Syair mempunyai dua pengertian. Pertama, berarti sebuah bentuk puisi lama, kedua berarti sajak (puisi). Syair terdiri atas beberapa bait.

Ciri-ciri syair adalah sebagai berikut.

- 1) Terdiri atas empat baris se bait.
- 2) Tiap baris terdiri atas 8–12 suku kata.
- 3) Semua baris merupakan isi.
- 4) Berima akhir lurus atau sama (a a a a).

Menurut isinya, syair dibedakan sebagai berikut.

- 1) Syair dongeng atau angan-angan.
- 2) Syair kiasan atau sindiran.
- 3) Syair cerita atau hikayat.
- 4) Syair cerita kejadian.
- 5) Syair ajaran budi pekerti.



Tugas 4.8

1. Sebutkan perbedaan pantun dengan syair!
2. Sebutkan persamaan pantun dengan syair!
3. Benarkah pantun asli dari Indonesia? Jelaskan!

3. Membedakan bentuk pantun dan syair

Perhatikan pantun berikut ini!

a. Pantun jenaka

*Sungguh baik asam belimbing
tumbuh dekat pohon mangga
Sungguh elok beristri sumbing
biar marah tertawa juga*

b. Pantun anak muda

*Jalan-jalan ke Pasar Batu
beli coklat rasanya manis
Tak bosan melihat kasihku ayu
meskipun dompet sudah menipis*

c. Pantun nasihat

*Rumah papan kayu jati
kayu jati dari Amarta
Indah tampan karena budi
tinggi bangsa karena basa*

d. Pantun teka-teki

*Jika buntu jalan ke desa
biarkan mawar tumbuh di kayu
Jika tuan cerdik waskita
bunga apa tak pernah layu*

Menurut bentuknya, pantun dibedakan sebagai berikut.

- a. Pantun biasa.
- b. Pantun berkait atau berantai atau seloka.
- c. Talibun.
- d. Pantun kilat (karmina).

a. Pantun biasa

Semua contoh pantun tersebut adalah pantun biasa.

b. Pantun berkait

Pantun bentuk ini tidak cukup dengan satu bait saja melainkan terdiri atas beberapa bait yang bersambung-sambung. Hubungan pantun tersebut sebagai berikut. Larik kedua dan keempat pada bait pertama dipakai kembali pada larik pertama dan ketiga bait kedua. Demikian seterusnya hubungan antara bait kedua dan ketiga, ketiga dan keempat, dan seterusnya.

Contoh

- 1) *Sarang garuda di pohon beringin,
buah kemuning di dalam puan,
Sepucuk surat dilayangkan angin,
putih kuning sambutlah puan.*
- 2) *Buah kemuning di dalam puan,
dibawa dari Wonogiri
Putih kuning sambutlah Tuan,
sambutlah dengan si tangan kiri.*
- 3) *Dibawa dari Wonogiri,
palu-palu dalam perahu,
Sambutlah dengan si tangan kiri,
seorang makhluk janganlah tahu.*

c. Talibun

Talibun adalah pantun yang terdiri atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Pembagian baitnya, yaitu separuh atas atau pertama sampiran dan separuh bawah atau kedua isi pantun itu.

Contoh:

*Kalau anak pergi ke pekan,
Yu beli belanak beli
Ikan panjang beli dahulu.*

*Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari,
Induk semang cari dahulu.*

d. Pantun kilat (karmina)

Pantun ini disebut juga pantun dua seuntai. Pantun kilat atau karmina atau pantun dua seuntai adalah pantun yang hanya terdiri atas dua larik, yaitu larik pertama sebagai sampiran dan larik kedua isinya. Sebenarnya berasal dari empat larik, yang tiap larik bersuku kata empat atau lima, lalu kedua larik itu diucapkan seolah-olah sebuah kalimat.

Contoh:

*Pisang kepok
pisang berbiji,
Anak mondok,
diambil istri.*

Lalu dijadikan:

*Pisang kepok, pisang berbiji
Anak mondok, diambil istri.*

Perhatikan contoh syair berikut! Syair-syair berikut termasuk syair modern.

- a. *Yulia gadisku dari desa
Baru besar beranjak dewasa
Badan langsing raut jelita
Lima belas tahun umurnya ada*
- b. *Kala muda sarat cita-cita
Tambah usia tambah karya
Lancar ilmu lancar derma
Pintu surga kan terbuka*



1. Jelaskan jenis pantun menurut isinya!
2. Jelaskan persamaan pantun biasa dengan talibun!
3. Jelaskan persamaan pantun biasa dengan karmina!
4. Syair modern pada contoh menurut isinya termasuk kategori syair apa?



Tugas 4.9

1. Susunlah masing-masing se bait pantun jenaka, anak muda, nasihat atau agama, dan teka-teki!
2. Susunlah sebuah talibun, karmina, dan pantun berkait!
3. Gubahlah sebuah syair!

4. Menulis pantun atau syair dengan memerhatikan bait, irama, dan rima



Uji Kompetensi 4.4

1. Tulislah masing-masing satu bait pantun anak muda, jenaka, nasihat atau agama, dan teka-teki!
2. Tulislah sebuah talibun, karmina, dan pantun berkait!
3. Tulislah sebuah syair cerita kejadian!
4. Tulislah sebuah syair ajaran budi pekerti!

5. Menyunting puisi lama (pantun atau syair) yang dibuat teman



Uji Kompetensi 4.5

1. Tukarkanlah hasil kerja Anda (Uji Kompetensi 4.4) dengan teman!
2. Suntinglah pekerjaan teman Anda dengan menggunakan format berikut!

Pantun atau syair

Aspek	Bersyarat	Perlu Perbaikan	Rumusan Perbaikan
a. rima b. baris c. suku kata d. sampiran e. isi	√	Baris 3 atau bait 1	Rima akhir seharusnya <i>ung</i>



Rangkuman

1. Debat adalah salah satu bentuk diskusi mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.
2. Pokok informasi adalah isi penting atau inti sari informasi (tulis atau tulisan).

3. Meringkas adalah cara menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.
4. Karangan yang memaparkan sesuatu dengan tujuan agar pembaca memahami suatu informasi disebut karangan eksposisi. Ciri-ciri eksposisi, antara lain, bersifat ilmiah, bertujuan menjelaskan, berdasarkan fakta, dan rasional.
5. Paragraf eksposisi dapat dikembangkan dengan berbagai cara, antara lain, umum-khusus, khusus-umum, proses, contoh, sebab-akibat, akibat-sebab.
6. Imbuhan gabung *memper-kan*, *memper-i* berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif transitif.
7. Puisi lama, antara lain, pantun, syair, gurindam, talibun. Puisi lama terikat oleh jumlah larik tiap bait; jumlah suku kata tiap larik; penggunaan rima akhir; penempatan/ penggunaan sampiran dan isi.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 4 ini diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Sering melakukan diskusi adalah cara yang baik mengasah pikiran selain menghargai pendapat orang lain.
2. Gemar membaca lebih baik daripada membicarakan orang lain, apalagi membaca sambil menulis ide pokok.
3. Berlatih menulis mendidik seseorang memiliki *life skill*. Misalnya: menulis proses membuat jamu, membuat kue.
4. Menghargai bahasa sendiri dengan cara menggunakan secara tepat tanpa merasa malu.
5. Menulis kesan dan pesan dalam bentuk pantun atau syair. Kebiasaan semacam ini memperindah bahasa.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Saudara Pemandu, saya kira apa yang disampaikan teman tadi sangat baik, hanya saja belum memberikan jalan keluar, sebaiknya dua minggu sekali kita membersihkan kelas dan lingkungannya. Hal itu dilaksanakan hari Sabtu minggu I dan III setelah pelajaran usai.*

Pernyataan tersebut merupakan

- | | |
|----------------|----------------------------|
| a. sanggahan | d. penambahan pendapat |
| b. penolakan | e. saran pemecahan masalah |
| c. persetujuan | |

2. *Pinggan tak retak
nasi tak dingin,
Tuan tak hendak,
kami tak ingin,*

Untaian puisi di atas dikategorikan

- | | |
|--------------------------|------------|
| a. pantun biasa (pantun) | d. karmina |
| b. pantun berkait | e. syair |
| c. talibun | |
3. Topik-topik berikut yang tepat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif adalah ...
- Bunga tamanku semerbak harum.
 - Membuat hiasan dinding sangat mudah.
 - Pawai pembangunan itu semarak sekali.
 - Kasihku adalah pujaanku.
 - Maju terus pantang mundur.
4. *Fungsi hutan lindung bagi lingkungan hidup sangat besar. Pertama, hutan lindung mampu mencegah terjadinya erosi dan abrasi. Kedua, hutan ini mencegah terjadinya kepunahan jenis tanaman tersebut. Ketiga, hutan lindung mampu menjadikan diri sebagai paru-paru kehidupan.*
- Pengembangan paragraf tersebut berpola
- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. khusus-umum | d. akibat-sebab |
| b. umum-khusus | e. umum-khusus-umum |
| c. sebab-akibat | |
5. Ide pokok paragraf tersebut (no. 4) termuat pada kalimat
- | | |
|------------|---------------|
| a. pertama | d. keempat |
| b. kedua | e. seluruhnya |
| c. ketiga | |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Saran apa yang dapat Anda sampaikan kepada teman jika teman Anda sering tidak mengerjakan soal pelatihan?
- Susunlah paragraf ekspositif dengan topik "Menciptakan situasi kelas yang harmonis"!
- Susunlah sebuah pantun berkait!
- Susunlah sebuah syair modern (dua bait)!
- Susunlah paragraf ekspositif dengan pola pengembangan khusus-umum dengan topik "Belajar rutin membawa dampak positif"!



Peribahasa

Makanlah sesuai selera Anda, tetapi berpakaianlah sesuai selera orang lain.

Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.

Pelajaran 5

Pertanian

Dalam pelajaran ini Anda akan diajak berlatih menggunakan kalimat baku dalam acara resmi, mengidentifikasi ide pokok paragraf, dan lain-lain. Agar pembahasan dan atau pelatihan Anda terarah, gunakan tema pertanian sebagai topik atau dasar masalahnya. Dengan begitu, wawasan Anda tentang pertanian akan meningkat sehingga kesadaran akan arti penting pertanian meningkat pula.



Sumber: Dokumen Penerbit

I. Kemampuan Berbahasa



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton serta menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman.

Mengucapkan kalimat perkenalan

1. Menggunakan kalimat baku di dalam suatu acara resmi

Forum diskusi, seminar, dan sejenisnya yang di dalamnya melibatkan seorang pemandu/moderator merupakan forum resmi. Bahasa yang digunakan pun harus ragam resmi/baku.

Moderator bertugas memimpin jalannya seminar/diskusi, menyampaikan tata tertib, memperkenalkan diri dan orang lain dalam diskusi/seminar itu (misalnya penyaji/pemasaran), menyimpulkan hasil diskusi, dan sebagainya. Di bawah ini contoh pembukaan diskusi oleh moderator. Di dalamnya, sengaja disertakan beberapa contoh penggunaan ragam bahasa yang tidak baku (bercetak tebal).

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk **kita semua**.

Para hadirin, pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur **ke** Tuhan yang Mahakuasa. Hanya atas perkenan-Nya kita dapat bertemu di pagi hari ini. Saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran **daripada** Saudara-saudara semua.

Saudara-saudara yang budiman.

Sebelum acara seminar dimulai, perkenankan saya memperkenalkan diri. Nama saya Handoko, **tinggal pada Jalan** Wijaya Kusuma No.12 Semarang. Saya dilahirkan tanggal 17 Juni tujuh belas tahun yang lalu. Saat ini saya adalah pelajar SMA N 10 Semarang. **Duduk di kelas II**.

Selanjutnya izinkan saya memperkenalkan pembicara/penyaji diskusi pada kesempatan ini. **Beliaunya** adalah Bapak Aminudin S.H., seorang pakar hukum pidana. Sehari-hari bekerja sebagai pengacara **tetapi juga** dosen Universitas Dharmawangsa, Surakarta. Beliau dilahirkan di Blora **di tahun** 1965. Sekarang bertempat tinggal di Jalan Hasanudin Nomor 45 Sukoharjo.

Pada kesempatan ini, saya mendapat tugas sebagai moderator. Di depan **saya sudah tanggung** bahwa saya masih pelajar sehingga penampilan saya ini adalah dalam rangka belajar. Karena itu, **maafkan kekurangan-kekurangan saya nanti**.

Saudara-saudara sekalian.

Marilah kita mulai diskusi kali ini dengan menyimak paparan penyaji dengan makalah berjudul "Mengantisipasi Merosotnya Nilai-Nilai Kepahlawanan". Untuk itu, kepada Bapak Aminudin **waktu dan tempat dipersilakan**.

--

2. Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman

Pembetulan untuk ketidaktepatan penggunaan bahasa perkenalan tersebut adalah sebagai berikut.

Bentuk Tidak Baku	Bentuk Baku
kita semua	kita
Para hadirin	hadirin
ke Tuhan ...	kepada Tuhan ...
mengucapkan	mengucapkan
...kehadiran daripada saudara-saudara....	...kehadiran saudara-saudara....
tinggal pada jalan	tinggal di jalan
Duduk di kelas XI	Saya duduk di kelas XI
Beliaunya...	Beliau...
...tetapi juga....	...dan....
...di tahun....	...pada tahun ...
...saya sudah singgung	...sudah saya singgung
...maafkan kekurangan-kekurangan saya	...maafkan saya atas kekurangan yang
nanti....	ada...

Tugas 5.1

1. Berperanlah Anda sebagai moderator diskusi!
2. Secara bergiliran sampaikan tugas Anda ketika membuka dan memperkenalkan diri di depan kelas!
3. Teman lain akan memantau/mencatat kesalahan penggunaan bahasa Anda.



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ide pokok paragraf, menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat, serta mengidentifikasi fakta dan pendapat.

Mengidentifikasi isi paragraf

1. Mengidentifikasi ide pokok paragraf

Pendapat pembicara 1

Permasalahan pertanian di Indonesia semakin kompleks. Tidak hanya segi intensifikasi, tetapi juga hal ekstensifikasi. Dalam hal intensifikasi, petani menghadapi masalah semakin mahalnya sarana. Pupuk, bibit, serta pembasmi hama dan penyakit semakin tidak terjangkau harganya. Padahal, nilai jual produksi pertanian mereka belum dihargai secara layak.

Nasib petani semakin memprihatinkan ketika mereka harus menghadapi kenyataan bahwa kepedulian pemerintah masih sangat rendah. Keberpihakan mereka terhadap para petani masih belum optimal. Seolah-olah para petani dibiarkan berjuang menghadapi begitu banyak permasalahan sendirian. Padahal, sebagian besar permasalahan itu justru muncul karena kurang relevannya kebijakan-kebijakan pemerintah dengan masalah pertanian.

Sudah saatnya pemerintah diingatkan untuk kembali memihak para petani. Mengingat, bagaimanapun pertanian tetap merupakan salah satu penopang utama ekonomi bangsa. Tidak adil jika para petani diminta bekerja keras demi jasanya kepada negara sementara mereka tidak mendapat apa-apa kecuali kucuran keringatnya. Pemerintah seharusnya lebih berani menggelontorkan subsidi kepada para petani.

Pendapat pembicara 2

Permasalahan pertanian di Indonesia semakin kompleks. Tidak hanya segi intensifikasi, tetapi juga hal ekstensifikasi. Dalam hal intensifikasi, petani menghadapi masalah semakin mahal sarana. Pupuk, bibit, serta pembasmi hama dan penyakit semakin tidak terjangkau harganya. Padahal, nilai jual produksi pertanian mereka belum dihargai secara layak.

Menghadapi permasalahan tersebut, petani tidak boleh cengeng. Mereka harus kreatif dan kompak bagaimana mencari jalan keluarnya. Nasib mereka tidak ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh mereka sendiri.

Jika pupuk mahal, mereka bisa menggunakan pupuk buatan sendiri, misalnya pupuk kompos. Kalau obat pembasmi hama atau penyakit tidak terjangkau, mereka harus menggunakan cara-cara mekanis untuk mengatasinya. Ketika harga bibit sudah terlalu mahal, maka tidak ada jalan lain kecuali mencoba bereksperimen menghasilkan bibit sendiri.

Sudah tidak zamannya bergantung nasib pada subsidi pemerintah. Petani harus mandiri dalam menentukan nasibnya. Jika terus saja mengharap subsidi pemerintah, kapan petani akan dapat memosisikan dirinya pada tempat yang membanggakan.

Pokok pikiran pendapat pembicara 1

Masalah yang dihadapi petani Indonesia adalah masih belum optimalnya perhatian pemerintah terhadap nasib mereka. Ini ditunjukkan oleh belum memadainya subsidi pemerintah terhadap sektor pertanian.

Pokok pikiran pendapat pembicara 2

Masalah yang dihadapi petani Indonesia adalah bagaimana mereka dengan cara mereka sendiri mengatasi mahalnya bibit, pupuk, serta obat pembasmi hama dan penyakit tanpa harus bergantung diri pada pemerintah.



Tugas 5.2

1. Carilah sedikitnya dua artikel yang membahas topik yang sama!
2. Catat informasi-informasi yang berbeda dari sumber-sumber tersebut!
3. Sampaikan perbedaan tersebut secara lisan di depan kelas!
4. Lakukan secara bergantian!

2. Mengidentifikasi fakta dan pendapat

Fakta adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan dan benar-benar ada atau terjadi. **Opini** adalah pernyataan yang merupakan pendapat, pikiran, atau pendirian seseorang mengenai suatu hal.

Perhatikan contoh-contoh pada tabel berikut!

No.	Fakta	Opini
a.	Harga dasar gabah produksi para petani Indonesia tidak pernah melampaui dua ribu rupiah per kilogram.	Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan yang langsung menyentuh kepentingan petani.
b.	Salah satu penyebab tersendatnya produksi padi Indonesia adalah masih seringnya terjadi kemarau panjang.	Pada masa mendatang, sektor pertanian harus lebih berorientasi pada kualitas karena secara kuantitas lahan pertanian akan jauh berkurang.



Uji Kompetensi 5.1

1. Susunlah dua buah kalimat yang bersifat fakta!
2. Susunlah dua buah kalimat yang bersifat opini!
3. Susunlah sebuah paragraf dengan ketentuan:
 - a. bertema pertanian,
 - b. lebih kurang enam kalimat,
 - c. mengandung dua pernyataan fakta dan dua pernyataan opini!



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif; menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa; mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif; menyunting paragraf naratif yang dituliskan teman berdasarkan waktu, peristiwa, EYD; serta menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.

Paragraf naratif

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif

Narasi merupakan salah satu dari sekian bentuk karangan prosa. **Narasi** adalah karangan yang berisi kisah hidup manusia atau yang dimanusiakan. Sementara itu, paragraf naratif adalah paragraf yang berisi kisah atau cerita.

a. Ciri-ciri paragraf naratif

- 1) Termasuk jenis tulisan ilmiah atau nonfiksi atau biografi, autobiografi, sejarah, silsilah.
- 2) Termasuk jenis tulisan fiksi atau khayalan (cerpen, novel, roman).
- 3) Tidak memiliki kalimat utama (semua kalimat merupakan rincian).
- 4) Bertujuan menceritakan.

b. Struktur paragraf naratif kronologis

- 1) Peristiwa awal.
- 2) Peristiwa inti.
- 3) Peristiwa akhir.

c. Struktur paragraf naratif flash back (sorot balik)

- 1) Peristiwa inti atau akhir (masa kini).
- 2) Peristiwa awal (masa lalu).

Topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif, misalnya sebagai berikut.

- a. Semalam di kota Jakarta.
- b. Kedinginan karena kehujanan.
- c. Mengais rezeki dengan mendaur ulang kaleng roti.
- d. Si anak soleh selamat dari kobaran api.
- e. Nabi Sulaiman menemukan kubah ajaib.

2. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa

Kerangka paragraf naratif

Topik: Nabi Sulaiman menemukan kubah

- a. Dengan ilmunya, Nabi Sulaiman melihat benda di dasar laut.
- b. Nabi Sulaiman memerintahkan Jin Ifrit.
- c. Jin Ifrit dan jin lainnya gagal.
- d. Ashif bin Barkhiya disuruh Nabi Sulaiman ke dasar laut.
- e. Kubah ditemukan.
- f. Kubah diangkat ke permukaan laut.

3. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf naratif

Kerangka dengan topik "Nabi Sulaiman menemukan kubah" dikembangkan menjadi paragraf naratif sebagai berikut.

Suatu ketika Nabi Sulaiman berjalan-jalan di pantai untuk melihat kebesaran Allah di laut. Dengan kelebihan ilmu yang dimiliki, tiba-tiba Nabi Sulaiman melihat suatu benda di dasar laut. "Benda itu sangat menakutkan," pikirnya. Nabi Sulaiman lalu memerintahkan Jin Ifrit untuk mengambil benda ajaib tersebut. Namun, Jin Ifrit tidak menemukan sesuatu di dasar, padahal berulang-ulang turun ke dasar laut. Kemudian Nabi Sulaiman menyuruh jin yang lainnya. Akan tetapi, jin-jin lainnya pun tidak menemukan apa-apa di dasar laut. Akhirnya, Nabi Sulaiman menyuruh Ashif bin Barkhiya. Ia adalah seorang yang mempunyai ilmu langsung dari Allah. Ia mempunyai kekuatan tinggi. Ashif bin Barkhiya pun menyelam ke dasar laut.

Ternyata, benda menakjubkan yang ia temukan itu adalah sebuah kubah yang terbuat dari mutiara. Kubah itu sungguh elok dan memesona. Kubah itu diangkatnya ke permukaan laut dan dibawa ke hadapan Nabi Sulaiman.



Uji Kompetensi 5.2

1. Apakah yang Anda ketahui tentang paragraf naratif?
2. Sebutkan ciri-ciri paragraf naratif!
3. Dalam karangan bentuk prosa apakah paragraf naratif digunakan?
4. Paragraf naratif biasanya memuat fakta atautkah rekaan? Berilah penjelasan!



Tugas 5.3

1. Susunlah paragraf naratif dengan topik "Mendapatkan ikan emas lewat kail"!
2. Kembangkan kerangka yang telah Anda susun tadi menjadi paragraf naratif!

4. Menyunting paragraf naratif

Agar dapat menyunting tulisan teman berbentuk paragraf naratif, tidak perlu mempelajari ulang struktur atau syarat-syarat sebuah tulisan paragraf naratif. Anda perlu lebih memerhatikan segi kebahasaan (ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan lain-lain).

Berikut ini disajikan beberapa ketentuan dalam ejaan dan tanda baca.

a. Huruf besar atau kapital

- 1) Sebagai huruf pertama kata awal kalimat.
- 2) Sebagai huruf pertama petikan langsung.
- 3) Sebagai huruf pertama ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, kitab suci, nama Tuhan termasuk kata gantinya.
- 4) Sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan yang diikuti nama orang.
- 5) Sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang.
- 6) Sebagai huruf pertama nama atau unsur nama orang.
- 7) Sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.
- 8) Sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya, dan peristiwa sejarah.
- 9) Sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi.
- 10) Sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, dan dokumen resmi.
- 11) Sebagai huruf pertama semua kata untuk nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata depan atau partikel lain yang tidak di posisi awal.
- 12) Dipakai dalam singkatan nama, gelar, dan sapaan.

- 13) Sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai kata sapaan (Adik, Paman, Ibu, dan sebagainya).

b. Tanda koma (,)

- 1) Dipakai antara unsur-unsur dalam perincian atau pembilangan.
- 2) Dipakai untuk memisahkan kalimat setara satu dengan kalimat setara lain yang didahului kata seperti *tetapi*, *melainkan*.
- 3) Dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat.
- 4) Dipakai di belakang ungkapan atau kata penghubung yang terdapat di awal kalimat, termasuk *oleh karena itu*, *karena*, *jadi*, *akan tetapi*, dan sebagainya.
- 5) Dipakai di belakang kata-kata seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, *kasihan*, yang terdapat di awal kalimat.
- 6) Dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dipakai di antara nama, alamat, bagian-bagian kalimat, dan seterusnya yang ditulis berurutan.
- 7) Dipakai untuk memisahkan tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.
- 8) Dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- 9) Dipakai di muka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam bilangan.
- 10) Dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi.



Uji Kompetensi 5.3

Susunlah sebuah cerita pendek dengan ketentuan:

1. tema perjumpaan di daerah transmigrasi yang menumbuhkan cinta pertama,
2. panjang karangan 5.000–10.000 kata, dan
3. perhatikan ejaan dan tanda bacanya!



Tugas 5.4

Catatlah dari buku EYD tentang penggunaan tanda titik dua (:), tanda silang (x), dan tanda hubung!

5. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif

a. Jenis-jenis kata ulang

- 1) Menurut bentuknya, kata ulang dibedakan atas:
 - a) kata ulang dasar: *anak-anak*, *buku-buku*
 - b) kata ulang berimbuhan: *memain-mainkan*, *bercakap-cakap*, *bersalam-salaman*
 - c) kata ulang berubah bunyi: *bolak-balik*, *pontang-panting*, *sayur-mayur*, *lauk-pauk*
 - d) kata ulang suku depan: *tetamu*, *jejaka*, *sesama*

- 2) Menurut jenis kata pembentuknya, kata ulang dibedakan atas:
- kata ulang benda : *permainan-permainan, batu-batu*
 - kata ulang kerja : *melempar-lempar, berpandang-pandangan*
 - kata ulang sifat : *kekuning-kuningan, tinggi-tinggi*
 - kata ulang bilangan : *satu-satu, dua-dua, kedua-duanya*

b. Makna kata ulang

- banyak : *bala-bala, keterangan-keterangan*
- bermacam : *lauk-pauk, sayur-mayur*
- berkali-kali/berulang-ulang : *memukul-mukul, menginjak-injak*
- saling : *berpandang-pandangan*
- agak : *kekuning-kuningan*
- sangat : *merah-merah, tinggi-tinggi*
- demi/tiap : *satu-satu, dua-dua*



Tugas 5.5

- Identifikasikanlah kata ulang yang terdapat pada paragraf naratif yang Anda susun maupun yang disusun teman Anda!
- Carilah paragraf naratif dari novel, cerpen, atau biografi! Setelah itu, lakukanlah hal-hal berikut!
 - Identifikasikan kata ulang yang terdapat di dalamnya!
 - Sebutkan bentuk perulangannya!
 - Jelaskan makna perulangannya!

II. Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang; menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan; serta menggantikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang.

Mengungkapkan isi suatu puisi

Kunci sukses menulis puisi adalah berlatih. Dengan berlatih, kepekaan, perasaan, dan pikiran seseorang akan terasah. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun atau mengubah puisi, yaitu

- menentukan tema;
- menentukan suasana puisi, yaitu sikap pengarang terhadap isi puisi: marah, setuju, menolak, sinis, dan sebagainya;

- c. menginventaris atau mendaftar kata-kata yang dianggap cocok dengan tema;
- d. memilih kata-kata (diksi) dan mempersiapkan gaya bahasa (majas) yang akan digunakan;
- e. menyusun puisi secara berulang-ulang untuk menemukan bentuk yang paling tepat.

Perhatikan puisi karya penyair remaja (pemula) di bawah ini!

Kehidupan

Karya: Eri Murniasih

*Dialah sang sutradara
Dan kita semua para aktornya
Maka, persoalan yang utama
Bagaimana memainkan peran kita
Karena peran, kita tak bisa memilihnya
Mari bermain dalam bimbingan-Nya*

Horison, Juli 2002

Jika diperhatikan, puisi tersebut menggunakan kata-kata yang sengaja dipilih oleh penyairnya (Eri Murniasih) untuk mewakili perasaan, pikiran, saran-saran, dan keinginan-keinginannya. Itulah yang dinamakan diksi. Eri sengaja memilih kata-kata, seperti *sutradara*, *aktor*, *peran*, dan *bermain* daripada, misalnya, *sang pengatur*, *makhluk*, *takdir*, dan *usaha*.

Di samping diksi, penyair tersebut juga menggunakan gaya bahasa (majas) tertentu untuk mengekspresikan perasaannya. Ada gaya bahasa metafora, yakni perbandingan secara implisit untuk melukiskan sesuatu dengan kata atau kelompok kata dengan arti tidak sebenarnya (baris pertama). Di sini *Tuhan* dimetaforakan sebagai *sutradara*. Pada baris berikutnya, *kita* atau *manusia* dimetaforakan sebagai *aktor*.

Majas atau gaya bahasa adalah cara atau gaya berbahasa untuk melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lain. Kita mengenal beberapa majas. Di antaranya disajikan berikut.

No.	Jenis Majas	Arti Majas	Contoh Penggunaan
1.	simile/persamaan	perbandingan eksplisit dengan kata: <i>seperti</i> , <i>bagaikan</i> , dan sebagainya	Wajahnya elok seperti bulan.
2.	metafora/kiasan	perbandingan secara implisit untuk melukiskan sesuatu dengan kata atau kelompok kata dengan arti tidak sebenarnya	Pemuda adalah tulang punggung negara.
3.	personifikasi/penginsanan	menganggap benda mati sebagai/selayaknya manusia hidup	Pasir laut membisikkan kata-kata damai.
4.	alusio/kilatan	perbandingan dengan merujuk secara tidak langsung kepada tokoh atau sesuatu	Angelique Wijaya dan Wynne Prakusya adalah srikandi-srikandi tenis Indonesia.

5.	antitesis	mengungkapkan gagasan yang bertentangan dalam susunan kata yang sejajar	Kita hanya punya satu semboyan, merdeka atau mati!
6.	ironi/sindiran	menyatakan makna yang bertentangan dengan makna sebenarnya	Pandai benar anak itu, mengerjakan soal seperti itu tidak mampu.
7.	hiperbola	melebih-lebihkan atau membesar-besarkan sesuatu	Keringatnya menganak sungai.
8.	eufemisme	melembut-lembutkan perkataan untuk tidak menyinggung perasaan	Mudah-mudahan di hutan tidak berjumpa nenek.
9.	paradoks/ oksimoron	menggunakan dua kata yang berlawanan arti dalam satu frasa atau ungkapan	Di dalam keramaian itulah ia merasakan kesepian yang luar biasa.
10.	litotes	mengecilkan sesuatu, melemahkan	Mari singgah di gubug saya.
11.	retorik	menggunakan pertanyaan tetapi tidak memerlukan jawaban	Apa kita harus berpangku tangan melihat bangsa ini terpuruk?
12.	metonimia	memakai nama atau ciri hal yang ditautkan dengan orang, benda, atau sesuatu sebagai penggantinya	Seminggu ini ia sibuk menelaah Chairil Anwar (maksudnya: karya Chairil Anwar).
13.	sinekdoke: a. pars pro toto b. totem pro parte	a. menyebut sebagian tetapi yang dimaksud keseluruhan b. menyebut seluruhnya tetapi yang dimaksud sebagian	Setiap kepala mendapat bagian Rp20.000,00. Letusan bom atom di Hiroshima sungguh mengguncangkan dunia.

Tugas 5.6

1. Susunlah sebuah puisi dengan tema "Kemampuan berpikir otak manusia sangat terbatas, secanggih apa pun teknologi telah dilahirkan".
2. Sebut dan tunjukkan kemudian buatlah bukti majas atau gaya bahasa yang Anda gunakan!
3. Jelaskan pengertian dan berikan contohnya untuk majas-majas di bawah ini! Sinestesia, pleonasme, anafora, epifora, inversi, prolepsis, klimaks, antiklimaks, elipsis, kiasmus, epitet (epitet), dan parantesis!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Konjungsi Antarkalimat: *Sementara itu* dan *Dalam pada itu*

Dari sekian banyak konjungsi antarkalimat yang ada (sebagian akan/telah Anda pelajari), konjungsi *sementara itu* dan *dalam pada itu* sering digunakan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, baik tertulis maupun lisan. Sebenarnya, kedua konjungsi itu memiliki makna yang sama. Keduanya dapat saling menggantikan. Perbedaan dalam pemakaian hanya bersifat variasi.

Konjungsi *sementara itu* dan *dalam pada itu* memiliki arti gramatikal *bersamaan waktu dengan itu*. Perhatikan dan bandingkan contoh di bawah ini!

1. Panggung teater itu diisi pertunjukan drama kontemporer berjudul "Kapai-Kapai" karya Arifin C. Noor. *Sementara itu*, panggung musik menampilkan grup musik kampus pimpinan C. Dinok Wastiti.
2. Panggung teater itu diisi pertunjukan drama kontemporer berjudul "Kapai-Kapai" karya Arifin C. Noor. *Dalam pada itu*, panggung musik menampilkan grup musik kampus pimpinan C. Dinok Wastiti.



Rangkuman

1. Kalimat baku adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kalimat baku memiliki sifat efektif dan efisien.
2. Pokok pikiran teks merupakan inti sari teks tersebut.
3. Fakta adalah hal yang merupakan kenyataan atau benar-benar ada atau terjadi.
4. Opini adalah pernyataan yang merupakan pendapat atau pendirian seseorang mengenai suatu hal.
5. Narasi adalah karangan prosa yang berisi kisah hidup manusia atau yang dimanusiakan. Narasi dapat bersifat fiktif dan nonfiktif.
6. Kata ulang adalah kata dasar yang mengalami perulangan baik sebagian, keseluruhan, berubah bunyi, atau berimbuhan.
7. Langkah-langkah menulis puisi, antara lain menentukan tema; menentukan suasana; menginventaris kata; memilih kata-kata; menyusun puisi utuh.
8. *Sementara itu* dan *di samping itu* adalah konjungsi antarkalimat yang dapat saling mensubstitusi.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 5 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Membiasakan diri menggunakan bahasa baku dalam forum resmi.
2. Dapat memilah fakta dan pendapat. Tidak menyebarkan pernyataan yang baru berupa pendapat.
3. Suka membaca narasi. Suka menulis narasi berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain.
4. Membiasakan menulis kata ulang secara baku; tidak menggunakan tanda-tanda khusus atau pribadi sebagai tanda atau simbol perulangan.
5. Mengikuti langkah menulis puisi meskipun pada mulanya agak lambat.
6. Membiasakan menggunakan konjungsi antarkalimat secara tepat.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Kalimat berikut yang paling tepat adalah ...
 - a. Atas kehadirannya, kami ucapkan banyak-banyak terima kasih.
 - b. Atas kehadirannya, kami ucapkan beribu-ribu terima kasih.
 - c. Atas kehadirannya, kami mengucapkan terima kasih.
 - d. Atas kehadirannya diucapkan terima kasih.
 - e. Atas kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.
2. Pernyataan berikut yang termasuk fakta adalah
 - a. Harga gula pasir bulan ini naik 10% dibandingkan bulan kemarin
 - b. Saya kira kenaikan harga gula pasir ini tidak memengaruhi daya beli masyarakat
 - c. Jika hal ini berlarut-larut, konsumen akan beralih ke produk luar
 - d. Dimungkinkan harga gula pasir segera turun setelah pabrik gula meningkatkan produksinya
 - e. Dengan keadaan seperti ini, seharusnya pemerintah turun tangan
3. Topik-topik berikut yang tepat dikembangkan menjadi paragraf naratif adalah
 - a. Malam yang sangat dingin
 - b. Lebih baik mandiri daripada tergantung hasil karya orang lain
 - c. Sebaiknya Anda mandiri
 - d. Hari ini kutunaikan kerja kerasku
 - e. Suara merduanya menarik pendengar

4. *Bagus benar perilakumu, ibumu kamu bentak-bentak.*

Pernyataan di atas bermajas

- a. ironi
- b. sinisme
- c. sarkasme
- d. eufemisme
- e. litotes

5. *Bulan oh bulan*

Cahayamu terang telah hilang tertutup awan

Kembalikan cahayamu seperti dulu

Bersamaku kita terbang

....

Kata "bulan" pada bait puisi di atas merupakan lambang

- a. Tuhan
- b. teman karib
- c. gadis pujaan
- d. lampu
- e. penolong

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Tulislah sebuah puisi yang menggunakan minimal dua kata lambang berikut!
 - a. pekerja keras
 - b. orang tangkas
2. Tulislah sebuah paragraf naratif yang menggunakan sedikitnya tiga kata ulang yang berbeda bentuk!
3. Tulislah sebuah teks kecil (paragraf) yang mengandung fakta dan pendapat dengan topik "setiap orang memiliki keterampilan"!
4. Kembangkan topik berikut menjadi sebuah kerangka paragraf naratif!
 - a. Semalam aku tidak bisa tidur.
 - b. Hari-hariku tak pernah lekang dari ujian Tuhan.
5. Susunlah kalimat pembuka acara diskusi yang disampaikan oleh pembawa acara!



Kebanggaan sejati adalah menyadarkan orang lemah, bukan mengalahkan orang kuat.

Domba yang telah disembelih tidak akan merasa sakit tatkala dikuliti.

Pelajaran 6

Perekonomian

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun negara, ekonomi merupakan salah satu pilar bahkan pilar utama, saka guru! Mengerti dan memahami maksud ekonomi sangat diperlukan oleh siapa pun yang hidup di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan atau negara, termasuk Anda! Agar pengetahuan Anda tentang ekonomi bertambah, jangan segan-segan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar berbahasa dalam kesempatan ini!



Sumber: Kompas dan Dokumen Penerbit

I. Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menuliskan isi siaran televisi dalam beberapa kalimat dan menyampaikan secara lisan isi berita yang telah ditulis serta mengajukan tanggapan.

Mengajukan tanggapan berdasarkan informasi yang didengar

Sekarang, marilah berlatih bagaimana mengajukan tanggapan setelah mendengar sebuah informasi! Tanggapan adalah hasil menanggapi. Menanggapi informasi dapat diartikan menyambut atau menyampaikan pernyataan baik untuk memberikan keseimbangan informasi atau untuk mendapatkan kejelasan informasi.

Perhatikan contoh di bawah ini!

Informasi	Tanggapan
Surat Keputusan (SK) Menteri Perindustrian dan Perdagangan (Memperindag) Nomor 33 Tahun 2003 adalah tentang Ekspor Terdaftar Produk Industri Kehutanan (ETPIK).	Dengan adanya SK tentang ETPIK ini pihak-pihak yang berkecimpung di dunia industri, terutama yang berhubungan dengan ekspor produk industri kehutanan, akan terlindungi secara hukum. Dengan demikian, kepastian aturan yang mendorong kepastian usaha telah terfasilitasi.



Tugas 6.1



Rekamlah (dapat dalam bentuk tulisan) sedikitnya empat buah informasi yang disiarkan media elektronik (TV atau radio) kemudian susunlah tanggapan Anda terhadap informasi-informasi tersebut!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan secara lisan pengalaman (lucu, mengharukan) dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat.

Menyampaikan pengalaman secara lisan

1. Menyampaikan secara lisan sesuatu yang lucu

Cerita lucu atau humor, termasuk dalam bentuk anekdot, konon memiliki manfaat yang positif bagi kesehatan manusia, baik fisik maupun psikis. Simaklah kisah lucu berikut ini!

Tutuplah buku dan dengarkan bacaan teman Anda!

Kisah Pengendara Harley Davidson yang Sombong

Sore itu, Amir dan Simon berkeliling kota menghilangkan kepenatan dengan mengendarai mobil van tahun 75-an, mobil yang cukup butut. Di sebuah jalan protokol, tiba-tiba sebuah *moge* (motor gede) nyalip. Tidak begitu kencang, tetapi cukup membuat Amir dan Simon jengah karena sikap dan gaya pengendaranya yang begitu "sombong". Kalau hanya nyalip mungkin tak apa, ketika tepat bersejajar dengan mereka pengendara *moge* itu bertanya, "Hai, apa *you* sudah pernah naik Harley Davidson?" "Sombong amat orang ini. Mentang-mentang naik motor mewah, seenaknya menghina orang!" gumam Amir. "Gantian salip!" perintah Simon yang tampak mulai emosi. Beberapa saat, van itu berhasil menyalip *moge* itu.

Mereka berdua pun merasa lega. Namun, itu tak berlangsung lama. Sesaat Harley Davidson itu kembali mendahului. Masih tetap dengan "kesombongannya". "Hai, udah pernah naik Harley belum?" tanyanya. Simon dan Amir terpancing. Didahuluinya lagi *moge* itu. Namun, tak lama kemudian, Harley itu gantian yang mendahului. Tetap dengan pertanyaannya, "Aku tanya, sudah pernah punya Harley belum?" Simon dan Amir memutuskan tidak meladeni pengendara Harley yang sombong itu. Mereka kembali mengendarai mobil butut, tetapi membanggakan itu dengan santai.

Tetapi, apa yang terjadi, beberapa menit kemudian mereka menemui kerumunan orang di pinggir jalan. Karena penasaran, mereka pun menyempatkan berhenti. Mereka pun terkejut ketika dilihatnya pengendara Harley Davidson sombong itu tergeletak di pinggir jalan sambil mengerang kesakitan dekat *moge* yang dibangga-banggakan itu.

Ingin melampiaskan kekesalannya, Simon menghampiri sembari berkata sinis, "Makanya jadi orang jangan sombong. Mentang-mentang punya Harley ngeledak orang semau gue. Sekarang, rasain akibatnya!" Sambil terus mengaduh si Pengendara Harley menyahut, "Aku tak hendak sombong, aku cuma tanya apakah *you* pernah naik Harley Davidson? Kalau pernah aku ingin tahu di mana dan bagaimana ngeremnya."

"O, gitu?" gumam Amir dan Simon hampir serentak.

"Kasihaaan deh, luh...!"

Jawa Pos, Desember 2002, dengan perubahan seperlunya



Uji Kompetensi 6.1

1. Cerita tersebut merupakan humor atau lelucon?
2. Terangkan dua manfaat humor!
3. Dalam kisah lucu berjudul "Kisah Pengendara Herley Davidson yang Sombong" tersebut di mana letak kelucuannya?
4. Dari manakah Anda mendapatkan cerita lucu?
5. Salah satu bentuk cerita lucu adalah anekdot. Apa anekdot itu? Bisakah Anda memberi contoh anekdot?



Tugas 6.2

Susunlah sebuah cerita lucu atau lelucon! Lelucon boleh dari media massa, buku, atau mendengarkan humor orang lain. Akan lebih baik jika cerita itu berdasarkan pengalaman sendiri sehingga dapat dihindari kesamaan cerita. Kerjakan di atas kertas HVS ukuran kuarto.

1. Setelah jadi, kumpulkan kepada ketua kelas!
2. Dengan menggunakan anggaran atau kas kelas, jilidlah cerita lucu itu!
3. Dengan demikian, kelas Anda kelak memiliki koleksi cerita lucu!
4. Jika Anda memerlukan, silakan fotokopi!

2. Menyampaikan secara lisan sesuatu yang mengharukan

Mengharukan berarti menimbulkan rasa iba atau kasihan atau merawankan hati. Dengarkan cerita yang mengandung unsur mengharukan di bawah ini yang akan dibacakan salah satu teman Anda di depan kelas! Tutup buku Anda!

Mahasiswa Ditusuk Saat Menolong

Berniat menolong seorang lelaki yang ditodong dua orang preman, Rofi Kasiman (21) malah ditusuk dadanya oleh seorang pelaku. Penusukan dialami mahasiswa Universitas Grogol saat melintas di perempatan Cawang, Jakarta Timur. Peristiwa itu terjadi pada Selasa, 21 Oktober 2003. Akibat kejadian itu Rofi Kasiman harus dirawat di rumah sakit UKI dan menunggu dioperasi.



Tugas 6.3

1. Susunlah sebuah cerita yang menurut Anda mengharukan! Kerjakan di kertas HVS ukuran kuarto!
2. Sempatkan menceritakannya di depan kelas agar disimak teman-teman Anda!
3. Setelah jadi, kumpulkan kepada ketua kelas!
4. Dengan menggunakan anggaran/kas kelas, jilidlah cerita haru tersebut untuk koleksi perpustakaan kelas!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membaca teks dengan kecepatan 250 kata per menit, menentukan ide pokok paragraf tiap teks, serta membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

Menemukan ide pokok

Bacalah teks berikut!

Perdagangan

Pada Pasar Lelang Forward ke-1, menghasilkan nilai transaksi sebesar Rp7.828.000.000 (tujuh miliar delapan ratus dua puluh delapan juta rupiah). Adapun komoditinya adalah sebagai berikut: beras IR64; beras organik menthik wangi; beras merah; brokoli; jeruk siam; jeruk pamelon, petai besar, dan salak ngelumut.

Permintaan dari Kelompok Tani Nelayan Andalan Jakarta Utara berupa jagung manis jenis Hawaii dengan 70 ton/bulan; ubi jalar; ikan belut volume 1 ton/bulan dan nangka muda (gori) tidak dapat dipenuhi pada kegiatan Lelang Forward kali ini karena komoditi yang ditawarkan pada pelaksanaan lelang adalah sebagai berikut.

1. Hasil pertanian dan perkebunan terdiri atas: beras organik menthik wangi; beras merah; brokoli; jeruk siam; jeruk pamelon; petai besar; salak ngelumut; salak pondoh; cokelat; jagung; cabe merah; jahe gajah; kacang hijau; jagung pipilan; jahe merah; vanili; cabe jawa; jambu klutuk.
2. Hasil ternak dan perikanan, terdiri atas: daging ikan beku dan rumput laut.
3. Hasil industri, terdiri atas: jamu tradisional; ikan kaleng; vico; sirop; makanan cemilan; hasil kerajinan dari tempurung kelapa merupakan binaan Dinas Perindag Provinsi DKI Jakarta.

Peserta yang ikut dalam Pasar Lelang Forward Bahan Kebutuhan Pokok Masyarakat Provinsi DKI Jakarta ini diikuti oleh penjual (petani dan produsen) yang berasal dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Banten, Sumsel, Sulsel, Sultra (Kendari). Adapun pembeli berasal dari Jakarta, Bandung, para pedagang Pasar Induk Beras Cipinang, Pasar Induk Sayur Mayur, pedagang buah Kramat Jati, dan Supermarket dari Bandung.

Dalam kata penutupan Kepala Sub Dinas Perdagangan Dalam Negeri, Bapak Drs. Supeno, M.M, mengucapkan terima kasih kepada peserta lelang yang hadir pada hari ini, atas partisipasinya dan berharap dapat hadir pada pelaksanaan pasar lelang berikutnya yang akan dilaksanakan di Pasar Induk Sayur Mayur Kramat Jati.

Sumber: *Kompas*, 12 Januari 2007

Dengan berlatih membaca terus menerus, Anda akan mencapai kecepatan membaca yang memadai.



Uji Kompetensi 6.2

1. Guru menyiapkan 10 pertanyaan selain kunci jawaban atas teks tersebut.
2. Lakukan pembacaan teks dengan pencatatan waktu.
3. Buku/teks ditutup.
4. Siswa disodori pertanyaan yang telah disiapkan dengan batas waktu tertentu.
5. Hasil kerja/jawaban saling ditukar antarteman.
6. Setelah diperoleh jawaban benar, hitunglah dengan rumus! Berapa KPM yang Anda peroleh? Apakah sudah mencapai batas minimal yang dituntut?



Tugas 6.4

1. Carilah bacaan remaja dengan panjang 500–1.000 kata! (Anda dapat menemukan pada majalah atau surat kabar)
2. Buatlah 10 pertanyaan berdasarkan bacaan itu! (kunci jawaban disimpan pembuat)
3. Tukarkanlah bacaan tersebut dengan teman kemudian hitung dan bandingkan kecepatan membaca Anda dengan teman Anda!

II. Kemampuan Bersastra



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menentukan nilai-nilai dalam cerpen, membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari, serta mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen.

Nilai-nilai cerpen

1. Menentukan nilai-nilai dalam cerpen

Sebuah karya sastra termasuk cerpen bukanlah menara gading. Cerpen harus memiliki tanggung jawab untuk mengkritisi apa yang berlaku dan diberlakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi pola perilaku yang menjauhi nilai-nilai keberadaban. Oleh karena itu, semestinyalah cerpen tetap memiliki relevansi dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata.

Bacalah dan nikmati cerpen berikut! Setelah itu, cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan dan kegiatan yang menyertainya.

Rumah yang Bercahaya

Oleh Adek Alwi

Lelaki tua itu ingin mati di rumah yang bersih dan bercahaya karena kebersihannya. Ia hampir 70 tahun, lebih dari usia Nabi Muhammad, dan merasa maut bertambah dekat. Malah pernah seperti dilihatnya tamu itu menatap lekat-lekat dari ambang pintu, lalu lenyap, seakan memberi isyarat. Dan dia yakin lain kali kehadirannya tidak lagi membawa isyarat, melainkan untuk menjemput.

Lelaki tua itu pun bersedia dijemput. Tetapi bila saat itu tiba, entah kapan, ia tidak ingin rumahnya kotor awut-awutan. Tamu itu harus disambut dengan sebaik-baiknya. Lelaki tua itu sudah sering melepas mereka yang berangkat dijemput tamu itu, dan kerap pula ia saksikan orang-orang tersiksa oleh bau tidak sedap serta kotoran dari rumah orang yang pergi.

Mula-mula beberapa orang mulai berbisik-bisik, sambil menutup hidung mereka seperti tidak disengaja. Kemudian seperti wabah, bertambah banyak yang melakukan. Akhirnya mereka tidak lagi berbisik-bisik, tetapi membicarakan bau-bau busuk dan kotoran itu terang-terangan.

Di beberapa tempat peristiwa itu bahkan tanpa memerlukan prolog. Begitu tiba orang-orang bergabung dengan mereka yang datang lebih dulu, lalu terlibat dalam percakapan yang seru mengenai aib itu.

"Alangkah celaknya orang ini," renung orang tua itu di hadapan mayat yang terbujur kaku. "Alangkah malang. Bahkan saat keberangkatannya pun dia masih meninggalkan siksa bagi sesama, karena rumahnya kotor dan bau. Ampunilah manusia ini ya, Allah. Maafkan kekhilafannya."

Lelaki tua itu tidak mau kemalangan serupa menimpa dirinya. Ia menggigil membayangkan orang tersiksa karena sesuatu yang buruk yang berasal dari rumahnya, justru saat kepergiannya pula. Dia merasa harus bersiaga dan berbenah. Dia ingin orang-orang bebas dari bau tidak sedap, kotoran, juga debu yang menempel di mana-mana, jika tamu itu tiba. Lelaki tua itu ingin rumahnya bersih dan bercahaya karena kebersihannya, supaya penjemput itu tidak datang memberengut dan mereka yang ditinggalkan merasa lega. "Selamat jalan, Pak Tua. Sambutlah tamumu dengan gembira dan mudiklah dengan tenang."

Tetapi sungguh berat merawat rumah dalam usia tua. Membersihkan kotoran sembari menjaga kotoran baru tidak timbul, apalagi menumpuk dan menjaga bau-bau busuk tidak muncul, debu jangan menempel di lekuk-lekuk rumah.

Lelaki tua itu merasakan benar beratnya melakukan semua itu. Dia kerap terengah-engah dibuatnya. Seolah berderak tiap persendiannya. Sering berair matanya yang lamur. Hanya tekad agar senantiasa siap menanti tamu itu yang membuatnya bertahan, terus membersihkan rumah sambil berupaya menanam bunga-bunga.



Untunglah, jika bisa disebut begitu ia tak terlalu asing dengan laku itu. Almarhum istrinya adalah orang yang khusyuk, sabar, dan juga rajin. Puluhan tahun perempuan itu tak pernah berhenti membersihkan rumah, menghias rumahnya dengan bunga-bunga sehingga jangkakan tumpukan kotoran dan bau tak sedap, debu seakan enggan hinggap di sudut-sudut rumah. Harum bunga-bunga yang ditanamnya semerbak sampai ke rumah-rumah tetangga, menyamankan perasaan dan pikiran mereka.

Waktu lelaki tua itu aktif sebagai pejabat, istrinya selalu siap dengan pakaian pengganti yang bersih begitu ia pulang kantor. Pakaian kerjanya langsung dimasukkan perempuan itu ke bak cucian. Bahkan tas kerjanya tak lepas dari perhatian istrinya. Isinya dikeluarkan, kemudian dilap dan dibersihkan, sebab debu maupun kotoran bisa jadi menodai tas itu.

Dan sewaktu-waktu istrinya memang menemukannya. "Lho, ini apa, Pak? Kotornya dari sini lho sumbernya!" ujar perempuan itu mengeluarkan amplop yang lengket di dalam tas.

"O, itu ...tadi..."

"Dibuang sajalah, Pak! Mengotori tas Bapak saja. Hm, rumah bau jadinya. Kasihan Bapak, kasihan anak-anak!"

Adakalanya perempuan itu menjadi amat berduka dan gemas menemukan hal-hal serupa itu. "Sampai hati orang-orang itu menghina Bapak," ujarinya dengan rasa masygul yang menjebol dinding kesabaran. "Mengotori tas serta rumah Bapak dengan benda-benda kotor dan bau ini!"

"Baiknya kita tidak berprasangka. Barangkali maksud mereka..."

"Tetapi mengapa Bapak yang dipilih? Mengapa pejabat negara? Lebih tepat panti asuhan atau lembaga sosial lainnya kalau mereka tulus. Sekiranya bukan bermaksud untuk menghina dan mengotori."

Diam-diam lelaki tua itu merasa terharu. Bagaimanapun sebelum ia pensiun, bau-bau tak sedap, kotoran, dan debu bertebaran riuh di luar rumah. Tidak terkecuali di kantornya. Dan tempo-tempo ada saja yang terbawa pulang, menempel pada pakaian atau tas kerja, sekalipun dia telah menepis-nepiskan. Angin di luar berembus kencang sehingga sulit menghindar dari kotoran dan bau-bau busuk yang bertebaran. Beberapa kawannya malah jadi terbiasa, bergelimang kotoran serta bau tidak sedap setiap waktu. Untung dia punya istri yang khusyuk, sabar, dan rajin, yang menjadi bumper bagi kelemahannya. Istri yang tidak pernah letih membersihkan rumah, merawatnya dengan aneka bunga-bunga, dan membesarkan anak-anak mereka di dalamnya.

Lelaki tua itu mengenang perempuan itu dengan takjub, serta berterima kasih, di sela-sela kesibukannya berbenah dengan tulang-tulang yang rapuh. Dan tenaga yang ia rasakan semakin redup bagai nyala lilin menjelang habis. Seperti banyak kawannya, bukan tidak mungkin dia akan terbiasa dengan kotoran dan bau-bau itu seandainya istrinya tak ada. Angin terlalu kencang di luar rumah, bau-bau busuk dan kotoran bertebaran di mana-mana.

Mengagumkan betapa istrinya menjaga kekhusyukan dan kesabaran merawat rumah terus-menerus selama berpuluh tahun, sampai-sampai dijemput tamu itu tiga tahun silam dalam usia enam puluh lima. Apa yang membuat istrinya bertahan? Keyakinan bahwa penjemput itu mesti diterima dengan tangan terbuka di rumah yang bersih? Mengapa istrinya tidak terengah-engah seperti dia? Mengapa istrinya tidak goyah-goyah oleh angin, melayang-layang bagai banyak istri kawan-kawannya?

Lelaki tua itu menarik napas panjang mengenang semua itu. "Ia memang perempuan luar biasa," bisiknya dalam kesunyian yang menggigit, di tengah-tengah sisa tenaganya yang bertambah redup. Dia merasa tidak mampu menandingi kekhusyukan istrinya, tetapi berbahagia dapat berdampingan dengan wanita itu selama puluhan tahun. "Setidaknya, berkat dia aku tidak harus belajar dari nol merawat rumah."

Pada suatu hari lelaki tua itu pun jatuh sakit atau sakit-sakitan. Menurut dokter, penyebabnya lebih karena kecapaian, serta berbagai akibat dari tubuh yang telah lapuk dimakan usia maka lelaki tua itu terbaring saja di tempat tidur.

Ketiga anaknya berdatangan bersama istri atau suami mereka. Rumah jadi ramai. Apalagi anak perempuannya, si bungsu yang serupa benar dengan ibunya itu, membawa kedua anaknya yang belum bersekolah.

Menyaksikan cucunya menerobos kamarnya bagai dua perampok kecil, lelaki tua itu seperti mendapatkan tenaganya kembali untuk berbenah membersihkan dan merawat rumah. Ia merasa harus berkejaran dengan waktu. Warnanya semakin kuning-tua, mersik bagai kerisik, sementara daun-daun muda, cucu-cucunya, telah tumbuh dengan segala kesegarannya.

"Mau mengapa Bapak? Berbaring sajalah, Pak," anak perempuannya mencegah dia bangkit. Mata anaknya memerah dan basah.

"Hanya mau salat."

"Sambil berbaring juga bisa, Pak. Badan Bapak masih lemah. Muka Bapak pucat."

Lelaki tua itu tergolek lagi di tempat tidur. "Kemarikan cucu-cucuku."

Kedua anak itu ditarik ibunya mendekat. Lelaki tua itu mengusap-usap kepala kedua bocah itu, menatap mata mereka tanpa berkata-kata, kemudian tersenyum. "Aku ingin salat sambil duduk," gumamnya.

"Asal jangan dipaksakan, Pak," sahut anak lelakinya.

"Ibu kalian itu menakjubkan," ujar lelaki tua itu. "Aku mencium bau bunga-bunga yang ditanamnya. Apakah kalian tidak mencium wanginya?"

Sambil menangis, dia sesali lelaki tua itu tidak mau tinggal bersamanya.

"Bapak tahu saya tak bisa terus-terusan ke sini untuk merawat Bapak," kata anak perempuannya. "Tidak mungkin saya tinggalkan rumah tiap hari, Pak."

"Sudah betul itu, Nak. Mengapa pula kamu menangis? Masing-masing orang memiliki rumah dan wajib merawat rumahnya baik-baik."

"Bapak jangan berkata begitu. Pedih hati saya," anaknya terisak-isak. "Sungguh, Pak. Saya ... saya tidak bermaksud...."

"Bapak tahu maksudmu. Jangan kamu menangis lagi. Rawat saja rumahmu baik-baik. Teladani ibu kalian, rajin dan khusyuk merawat rumah sejak mudanya."

"Tetapi Bapak juga rajin merawat rumah," sela anak laki-lakinya menghibur. "Bersih kami lihat rumah Bapak."

Lelaki tua itu tersenyum. "Akan lebih baik jika sedari dulu dilakukan, Buyung," jawabnya. Matanya menerawang. "Sekarang sudah kasip. Tenagaku sudah tidak ada lagi. Eh, aku cium lagi harum bunga-bunga ibu kalian. Apakah kalian tidak mencium wanginya?"

Anak perempuannya kembali menangis. Begitu pula kedua menantunya yang perempuan. Sementara menantu serta kedua anak lelakinya saling pandang. Dan malam itu mereka tidur bergantian, berjaga-jaga.

Tetapi tamu itu tidak datang. Juga keesokan hari dan besoknya lagi, penjemput itu tidak muncul. Tanda-tandanya pun tidak. Lelaki itu malah kelihatan sehat dan segar, tiap sebentar mengusap kepala kedua cucunya, serta merenungi mata bocah-bocah itu sambil tersenyum.

"Kakek sakit ya, Kek?"

"Ya, kakek sakit."

"Kakek sudah tua, ya?"

"Kakek sudah tua."

"He, gigi Kakek ompong!"

"He-he-he. Namanya sudah mersik, Cu."

"Nanti kami juga mersik seperti Kakek?"

"Semua orang bakal mersik. Tetapi kalian sekarang hijau segar. Rawat saja rumah kalian baik-baik."

"Kami kan belum punya rumah, Kek."

"Nanti juga punya. Semua orang punya rumah." Lelaki tua itu terkekeh-kekeh membelai kedua bocah itu.

Tidak ada cahaya membersit laksana ledakan meteor dari rumah lelaki tua itu ketika tamu-tamu yang dinanti-nantikan itu tiba. Orang-orang yang datang ingin melepas kepergian lelaki tua itu pun tak berbisik-bisik sambil menutup hidung bagai tidak disengaja. Mereka berbicara saja lazimnya pelayat. Para tetangga ngobrol memperbincangkan kegemaran lelaki tua itu menanam bunga-bunga, seperti dulu dilakukan istrinya. Sementara yang tua-tua bercakap-cakap tentang musim, ketika angin pernah bertiup demikian kencang sehingga bau busuk dan kotoran bertebaran di mana-mana. "Jarang yang mampu terhindar dari cipratan kotoran dan bau-bau tak sedap itu," ujar orang satu sama lain seraya memandang rumah lelaki tua itu.

Jawa Pos, 4 September 2005

Pengertian nilai-nilai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hal-hal, sifat atau suasana penting, baik, dan bermanfaat bagi manusia. Dalam karya sastra, termasuk cerita pendek, nilai-nilai tersebut dapat dirinci sesuai bidang atau ruang lingkupnya.

Nilai-nilai tersebut meliputi sebagai berikut.

- a. Nilai-nilai ketuhanan/keagamaan (religius)
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan ibadah, sujud, bakti manusia kepada Tuhannya.
- b. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hubungan antarsesama.
- c. Nilai-nilai sosial pendidikan (edukasi)
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan budi pekerti, perubahan sifat hidup.
- d. Nilai-nilai kemanusiaan (humanitas)
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hati nurani.
- e. Nilai-nilai budaya adat (kultur)
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan seni, budaya, sifat/kebiasaan yang terdapat dalam kehidupan.
- f. Nilai-nilai politik
Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah.



Uji Kompetensi 6.3

1. Apa tema dalam cerpen "Rumah yang Bercahaya"?
2. Siapa tokoh cerpen tersebut?
3. Bagaimana perwatakan tokoh utama?
4. Apa maksud pernyataan "Jarang yang mampu terhindar dari cipratan kotoran dan bau-bau tak sedap itu," ujar orang satu sama yang lain seraya memandang lelaki tua itu?
5. Apakah cerpen "Rumah yang Bercahaya" memiliki kesesuaian/relevansi dengan kehidupan sehari-hari? Sebutkan salah satu contoh kejadian dalam cerpen tersebut yang menurut Anda relevan dengan kehidupan sehari-hari!

2. Membandingkan nilai-nilai dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari



Tugas 6.5

1. Bentuklah kelompok diskusi, tiap kelompok 3–5 orang!
2. Diskusikanlah nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut dan bandingkan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Laporkan hasilnya dengan format sebagai berikut!

Laporan Hasil Analisis Cerpen "Rumah yang Bercahaya" Karya

Nilai-Nilai	Kutipan Pendukung	Relevansi dengan Kehidupan Sehari-Hari
Nilai ketuhanan Nilai sosial Nilai adat Nilai edukasi Nilai politik		



B. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima; menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, rima; serta menyunting puisi baru yang ditulis teman.

Menulis puisi baru

1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, rima

Puisi baru Indonesia lahir tahun dua puluhan oleh para pujangga Angkatan pra-Pujangga Baru, antara lain, Muhammad Yamin dan Rustam Effendi. Puisi baru bebas rima dan

irama, tetapi jumlah larik tiap bait masih diperhatikan. Puisi ini hanya terikat oleh jumlah larik tiap bait.

Jenis puisi baru Indonesia, antara lain:

- a. Distikon (*distichon*) : sajak dua larik seuntai/bait.
- b. Tersina (*terzina*) : sajak tiga larik seuntai.
- c. Kuatren (*quatrain*) : sajak empat larik seuntai.
- d. Kuin (*quint*) : sajak lima larik seuntai.
- e. Sekstet (*sextet* atau *double terzina*): sajak enam larik seuntai.
- f. Septina : sajak tujuh larik seuntai.
- g. Stanza atau oktaf : sajak delapan larik seuntai.
- h. Soneta : sajak empat belas larik seuntai.
- i. Sajak bebas : sajak bebas dalam jumlah larik.

a. Distikon

Hang Tuah

*Bayu berpuput alam bergulung
Bayu berebut buih dibubung
Selat Malaka ombaknya memecah
Pukul memukul belah membelah
Bahtera ditepuk butiran dilanda
Penjabab dihantuk halauan ditunda*

*Oleh Amir Hamzah
Dari Puisi Baru*

b. Tersina

Cinta

*Dalam ribuan pagi bahagia datang
Tersenyum bagai kencana
Bersinar bagai cendana
Dalam bahagia cinta tiba melayang
Bersinar bagai matahari
Mengwarna bagai sari*

*Oleh Sanusi Pane
Dari Madah Kelana*

c. Kuatren

Sebab Dikau

*Kasih kuhidup sebab dikau
Segala kuntum mengoyak kepek
Membunga cinta dalam hatiku
Mewangi sari dalam jantungku
....*

*Oleh Amir Hamzah
Dari Nyanyi Sunyi*

d. Soneta

Soneta (dari Itali), syarat-syaratnya sebagai berikut.

- 1) Terdiri 14 baris, terbagi atas dua kuartren (oktaf) dan dua tersina (sekstet).
- 2) Oktaf (8 baris I) melukiskan alam (sampiran), sekstet (6 baris ke II) kesimpulan dari apa yang dikiaskan pada oktaf.
- 3) Peralihan dari oktaf ke sekstet disebut volta.
- 4) Rima akhirnya: a b b a (kuatren I)
a b b a (kuatren II)
a d c (tersina I)
d c d (tersina II)

Soneta Inggris (soneta Shakespeare) terdiri atas tiga kuartren dan satu distikon. Inti sarinya terkandung dalam distikon yang disebut cauda/koda (ekor). Rumus akhirnya: a b a b / c d c d / e f e f / g g.



Uji Kompetensi 6.5

1. Bagaimana ciri-ciri puisi baru?
2. Kapan puisi baru Indonesia lahir?
3. Bagaimanakah rima akhiran pada akhir puisi baru?
4. Pada soneta mana kita mengenal cauda? Apakah cauda itu?
5. Bagaimana rumus rima akhir soneta Itali?
6. Bagaimana rumus rima akhir soneta Shakespeare?



Uji Kompetensi 6.6

Susunlah puisi baru masing-masing dua bait!

1. Distikon
2. Tersina
3. Kuartren
4. Kuin

2. Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, rima, dan irama



Uji Kompetensi 6.7

Susunlah puisi baru yang berbentuk sekstet, septina, dan soneta dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema: alam, kemanusiaan, percintaan.
2. Masing-masing satu bait.
3. Menggunakan rima (awal, tengah, atau akhir).

3. Menyunting puisi baru yang ditulis teman



Suntinglah puisi baru karya temanmu dengan menggunakan format berikut!

Puisi karya

Bentuk	Aspek	Tertulis	Sebaiknya
Sekstet	a. Larik	5 Larik	6 Larik
	b. Rima akhir
	c. Diksi



Rangkuman

1. Tanggapan logis adalah tanggapan yang masuk akal, tidak berdasar perasaan suka atau tidak suka.
2. Cerita lucu menimbulkan rasa geli, tertawa, atau tersenyum. Cerita ini dapat mengurangi stres.
3. Cerita haru menimbulkan rasa iba, peduli kepada sesama.
4. Standar kemampuan membaca cepat bagi siswa SMA adalah 250 KPM.
5. Cerpen yang baik memuat nilai-nilai kehidupan. Artinya memuat hal-hal, sifat atau suasana penting, baik, dan bermanfaat bagi manusia. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai ketuhanan, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai budaya, nilai politik, nilai moral.
6. Puisi baru lahir pada angkatan Prapujangga Baru. Puisi ini hanya terikat jumlah tiap bait.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 6 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Biasakan menanggapi persoalan secara logis, jangan memandang orang yang mengajukan persoalan/pertanyaan.
2. Sekali-kali bercerita lucu. Cerita lucu dapat mengobati stres.
3. Peduli sesama akan muncul bila Anda memerhatikan cerita haru atau peristiwa haru.
4. Mampu menangkap isi bacaan dalam waktu singkat.
5. Tidak membaca cerita picisan adalah sikap terpuji karena cerita picisan hanya mengutamakan kesenangan atau foya-foya. Suka membaca cerpen sastra akan mendapat masukan yang berarti.
6. Gemar menyusun kliping sastra lebih khusus puisi baru.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Maka berangkatlah Kadita seorang diri bagi pengemis yang diusir dari rumah orang kaya. Dalam hati Kadita percaya bahwa Sang Maha Pencipta tidak akan membiarkan makhluk ciptaan-Nya dianiaya sesamanya. Campur tangan-Nya pasti akan tiba. Seperti yang sudah diajarkan neneknya almarhum, ia tidak boleh mendendam dan membenci orang yang membencinya.

Nilai yang dominan dalam penggalan cerita di atas adalah

- | | |
|-----------------|------------|
| a. sosial | d. adat |
| b. kemanusiaan | e. edukasi |
| c. agama/religi | |
2. Pernyataan yang benar adalah
- sastra lama yang bersifat istana sentris
 - sastra baru belum mencantumkan nama pengarang atau pengubah
 - sastra lama bersifat individual
 - sastra baru secara kaku terikat aturan-aturan tertentu
 - sastra lama sudah cukup dinamis
3. "Memang benar bahwa ... tetapi hal itu bertentangan dengan prinsip hidup bersama. Saya kurang setuju. Menurut saya"

Pernyataan di atas merupakan

- | | |
|---------------|----------------|
| a. usulan | d. perintah |
| b. sanggahan | e. persetujuan |
| c. pertanyaan | |
4. Siang malam ia berjalan. Akhirnya, ia tiba di Pantai Laut Selatan. Kemudian ia bagaikan mendengar suara memanggil agar ia menceburkan diri ke laut. Tatkala ia mengikuti panggilan itu, begitu tersentuh air, tubuhnya pulih kembali. Jadilah ia wanita cantik seperti sedia kala, bahkan ia segera menguasai seluruh Pantai Selatan dan mendirikan kerajaan di laut selatan. Dialah kini yang disebut Ratu Pantai Selatan.

Sudut pandang penggalan cerita di atas menggunakan teknik

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| a. <i>author observer</i> | d. <i>author participant</i> |
| b. <i>author omniscient</i> | e. aku lirik |
| c. campuran | |
5. Kalimat "Indonesia mengimpor beras dari Thailand karena produksi dalam negeri menurun" berpola sama dengan kalimat ...
- Industri Indonesia mengalami penurunan drastis.
 - Perjuangan meraih masa depan cerah masih panjang karena modal kita belum memadai.
 - Pebulu tangkis Indonesia gagal menjuarai turnamen Cina Terbuka sebab Cina lebih unggul.
 - Mereka pergi ke Semarang ketika orang tuanya menelepon.
 - Sandra belajar untuk meraih nilai tinggi.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan secara lisan pengalaman yang lucu!
2. Bagaimana teknik Anda menyampaikan pengalaman yang mengharukan? Kaitkan pula jawaban Anda dengan penggunaan diksi, lafal, intonasi, gestur, dan sebagainya!
3. Apakah yang dimaksud nilai moral dalam cerpen?
4. *Adakalanya perempuan itu menjadi hal-hal serupa itu. "Sampai hati orang-orang itu menghina Bapak," ujarnya dengan rasa masygul yang menjebak dinding kesabaran. "Mengotori tas serta rumah Bapak dengan benda-benda kotor dan bau ini!"*
Nilai apakah yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut? Berikan argumen secukupnya!
5. Gubahlan puisi baru berikut!
 - a. Distikon, dua bait, dengan tema: alam yang menyejukkan hati.
 - b. Tersina, dua bait dengan tema: kasih sayang sesama.
 - c. Kuatren, dua bait dengan tema: masa remaja yang indah.



Peribahasa

Cinta yang dikaitkan dengan kepentingan pribadi akan berbuah keputusasaan.
Obat paling mujarab untuk kemarahan adalah diam.

SAKSI

Emha Ainun Najib

Dilahirkan di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Memperoleh pendidikan di Pondok Pesantren Gontor, SMA Yogya, dan Fakultas Ekonomi UGM (hanya sebentar). Pernah menjadi redaktur harian *Masa Kini*, Yogya (1973-1976), kemudian menempa *Teater Dinasti*, Yogya. Pernah mengikuti lokakarya teater di Peta Filipina (1980), *International Writing Program* di Universitas Iowa, Iowa City, AS (1981), Festival Penyair International di Rotterdam (1984), dan Festival Horizonte III di Berlin Barat, Jerman (1985).



Kumpulan sajaknya: *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan* (1978) mendapat Hadiah Sayembara Penulisan Puisi Tifa Sastra tahun 1977. Kumpulan sajaknya yang lain: *"M" Frustrasi* (1976); *Nyanyian Gelandangan* (1982); *99 untuk Tuhan* (1983); *Cahaya Maha Cahaya* (1988); *Syair Lautan Jilbab* (1989); *Seribu Masjid, Satu Jumlahnya* (1990); *Sesobek Buku Harian Indonesia* (1993); dan *Doa Mohon Kutukan* (1995). Kumpulan esainya: *Indonesia Bagian Sangat Penting dari Desa Saya* (1983), *Sastra yang Membebaskan* (1984), dan *Dari Pojok Sejarah: Renungan Perjalanan* (1985). Novelnya: *Pak Kanjeng* (2000).

Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*

Pelajaran 7

Kemasyarakatan

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, manusia tidak akan pernah hidup normal dan nyaman tanpa keterlibatan orang lain. Jadi, sayangilah orang lain. Pelajaran kali ini akan mengungkapkan pelbagai gambaran permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Gambaran permasalahan tersebut dapat berguna untuk melatih kemampuan berbahasa Anda!



Sumber: *Dokumen Penerbit*

I. Kemampuan Berbahasa



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyampaikan unsur-unsur intrinsik, menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik, serta menanggapi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman.

Mengidentifikasi unsur sastra

1. Menyampaikan unsur-unsur intrinsik

Tutuplah buku Anda dan dengarkan teman membaca cerita rakyat Riau "Si Umat Muda Gadis Durhaka" berikut! Perhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada di dalamnya!

Si Umat Muda, Gadis Durhaka (Cerita Rakyat Riau)

Alkisah, hiduplah seorang janda dengan seorang putrinya nan cantik. Mereka bermukim di tepi Sungai Siak. Nama putrinya adalah si Umat Muda. Ia sudah lama tidak mempunyai ayah. Namun, mereka memiliki harta warisan cukup banyak. Meskipun demikian, ibu si Umat Muda setiap dan sepanjang harinya bekerja menenun kain.



Si Umat Muda adalah gadis yang paling cantik di desanya. Bahkan gadis-gadis desa lainnya pun tidak dapat mengalahkannya. Oleh karena itulah ibunya selalu memanjakannya. Sebab dimanja, si Umat Muda menjadi gadis pemalas. Sepanjang hari pekerjaannya bersolek. Ia tidak mau memakai baju yang murah harganya. Kain-kain yang disukainya adalah sutra-sutra mahal dan bagus. Kain kesukaannya adalah kain songket tenunan Trengganu yang sangat kesohor itu. Selendangnya selalu tenunan dari Datik. Gelang-gelangnya dari emas Cina. Penampilan si Umat Muda selalu membuat masyarakat tertegun dan terbelalak melihatnya.

Harta warisan ayahnya dipakainya untuk membeli pakaian dan perhiasan. Sementara, untuk keperluan makan sehari-hari ibunya harus bekerja keras, sampai-sampai tidak sempat beristirahat. Kalaupun beristirahat si Umat selalu memarahinya.

"Mak, jangan engkau bermalas-malasan. Jangan bertenang-tenang. Emak mesti bekerja keras. Jangan engkau ikut menghabiskan harta ayahku," kata si Umat Muda kepada ibunya.

Si Umat Muda selalu bersikap kasar kepada ibunya. Ia selalu meminta ibunya terus bekerja sementara ia tidak pernah membantunya. Pekerjaannya hanya berpakaian dan bersolek.

Meskipun demikian, ibunya tidak pernah memarahinya. Bahkan karena terbiasa memanjakannya, ia tidak berani membantah manakala anaknya itu menyuruh dan memarahinya.

Suatu saat ketika sedang bersolek, sisir si Umat Muda terjatuh. Untuk mengambilnya, ia berteriak-teriak memanggil ibunya untuk mengambilkan sisirnya itu. Tidak seperti biasa, ibunya tidak segera beranjak mengambilkan sisir anaknya itu. Si Umat Muda marah dan menghardik ibunya. "Dasar orang tua pemalas, disuruh anaknya saja tidak mau! Mulai sekarang, kau tidak boleh tidur di rumah. Tidurlah di luar rumah beralaskan jerami."

Si Ibu tidak membantah sepele kata pun perintah anaknya itu. Malam itu ia tidur di luar rumah beralas jerami.

Tidur di luar rumah ternyata menjadi siksaan yang berat bagi ibu si Umat Muda. Apalagi ia diserang demam. Pagi harinya ia meminta maaf kepada anaknya. Si Umat Muda pun memaafkan, tetapi dengan syarat bahwa ibunya tidak boleh lagi membantah perintahnya.

Atas permintaan maaf ibunya membuat si Umat Muda bertambah besar kepala. Sikap dan perilaku jahatnya semakin menjadi-jadi. Tidak seorang sanak familinya yang berani kepadanya. Ia sangat minta dihormati oleh semua familinya bagaikan seorang anak raja. Dengan harta peninggalan ayahnya memang si Umat Muda memiliki kesempatan untuk bersikap demikian.

Suatu hari di dusun seberang Sungai Siak, seorang bangsawan hendak mengadakan pesta. Ia mengundang para pemuka, kepala suku, dan orang-orang kaya. Si Umat Muda pun diundang. Mendapat undangan itu betapa si Umat Muda semakin merasa tersanjung. Ia merasa menjadi bagian dari orang-orang terhormat.

Untuk menghadiri undangan pesta itu, si Umat Muda mengajak ibunya. Adatnya memang demikian. Sebelum berangkat, si Umat Muda menasihati ibunya agar jangan membuat malu dirinya di depan undangan-undangan lainnya nanti.

Agar tidak kalah dengan undangan lainnya, si Umat Muda menggunakan pakaiannya yang termahal. Kain songketnya yang paling bagus. Agar menambah kesan mewah, dipakainya pending emas berhias ketam hitam. Kalungnya menghiasi leher dan menggelayut sampai dadanya. Gelang memenuhi lengannya. Kancing baju kurungnya terbuat dari mutiara dan intan, berderet dari dada sampai ke bawah. Betisnya yang indah dihiasi giring-giring emas. Pokoknya, si Umat Muda merasa harus yang tercantik dan mengalahkan undangan-undangan lainnya.

Di tempat pesta, semua undangan berdecak kagum melihat kedatangan si Umat Muda yang berjalan berlenggak-lenggok bak seorang putri raja. Sementara, ibunya dengan pakaian seadanya dianggapnya emban atau budaknya yang harus selalu menuruti perintahnya.

Ketika pulang, ibu anak itu menyeberang meniti jembatan sebuah sungai. Ketika itu sepasang gelang susun emasnya lepas dan jatuh ke sungai. Si Umat Muda berteriak-teriak kepada emaknya agar mengambilkan perhiasannya yang jatuh itu.

Si Ibu karena takut gemetar berkata, "Airnya deras Anakku, mana mungkin emak mencebur ke sungai, emak tidak bisa berenang." Mendengar jawaban ibunya si Umat Muda naik pitam. Diambilnya sebuah ranting pohon dan dipukulkannya ke tengkuk ibunya. Si Ibu menjerit kesakitan.

Bersamaan dengan itu, tiba-tiba air sungai beriak sangat besar karena terangkat oleh angin puting beliung. Air menggeleagak setinggi pohon kelapa dengan serta merta

menyambar tubuh si Umat Muda. Si Umat Muda, si gadis durhaka itu, menjerit keras dan terpelanting ke sungai. Tangannya menggapai-gapai meminta tolong. Apa daya, sang Ibu tak bisa menolong. Tubuh si Umat Muda timbul tenggelam dan sesaat kemudian tewas. Mayatnya tersangkut akar-akar dan terbenam lumpur tepian Sungai Siak. Jika air pasang, rambutnya terumbai-umbai terkena riak gelombang.

Sampai sekarang, masyarakat di sekitar Sungai Siak percaya bahwa jika muncul akar-akaran dari tepi sungai, merupakan penjelmaan rambut si Umat Muda.



Uji Kompetensi 7.1

Bagaimana cara menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra? Coba Anda buka lagi pelajaran terdahulu!

Berdasarkan pembacaan teman Anda, analisislah cerita tersebut dan sampaikan secara lisan di depan kelas unsur-unsur intrinsik cerita berjudul "Si Umat Muda, Gadis Durhaka" yang meliputi:

1. tema,
2. tokoh dan perwatakannya,
3. konflik yang terjadi dan tokoh yang mengalaminya,
4. amanat penceritaan,
5. sudut pandang cerita.

2. Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik

Pada pelajaran terdahulu, sudah disinggung tentang unsur ekstrinsik sastra. Coba Anda pelajari lagi! Sekadar pengingat, bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang memengaruhi isi karya sastra.



Uji Kompetensi 7.2

1. Sebutkan unsur-unsur ekstrinsik yang tersirat dalam cerita "Si Umat Gadis Durhaka" (nilai adat, agama, moral, dan lain-lain)!
2. Cantumkan kutipan yang mendukung unsur-unsur ekstrinsik yang Anda sebutkan tadi! Gunakan format sebagai berikut!

Analisis Unsur Intrinsik "Si Umat Muda, Gadis Durhaka"

Unsur	Kutipan Pendukung
1. Nilai moral
2. Nilai agama
3. dst.

3. Menanggapi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman



Tugas 7.1

Pada saat teman Anda menyampaikan hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik "Si Umat Muda, Gadis Durhaka", siapkanlah catatan. Setelah teman Anda selesai membacakan hasil analisis tadi, secara bergiliran sampaikan tanggapan Anda berdasarkan catatan yang telah disusun!

Untuk menanggapi hal ini, siapkan format sebagai berikut (penyampaian secara lisan)!

Tanggapan Hasil Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik yang Disampaikan Teman

Penganalisis	Unsur Analisis	Tanggapan
Hargo	Penokohan	Saya kurang setuju, kalau si Umat Muda disebut gadis pintar, sebenarnya dia seorang yang tidak mau mempelajari etika. Dia bodoh tapi bergaya seperti orang pintar.

II. Kemampuan Bersastra



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyebutkan tema puisi yang didengar; menyebutkan jenis puisi yang didengar (balada, elegi, roman, ode, himne, satire); menjelaskan maksud puisi; serta mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Mengungkapkan isi suatu puisi

1. Menyebutkan tema puisi yang didengar

Bahasa puisi adalah bahasa yang plastis, ambigu yang dikemas secara *intens* dan *konsens*. *Intens* artinya sangat mendalam, *konsens* berarti memusat. Untuk dapat memahami tema, isi, dan pesan sebuah puisi, diperlukan kegiatan perenungan (kontemplasi). Hanya melalui perenungan, seseorang akan dapat memahami, menghayati, menilai, sekaligus mengapresiasi (menghargai) puisi. Dari hasil perenungan akan muncul kemampuan interpretasi atau penafsiran arti atau makna puisi.

Menginterpretasi puisi adalah upaya memberi makna terhadap puisi. Dengan interpretasi, akan dapat diraba makna sebuah puisi selain tema, amanat, dan sebagainya.

Berikut disajikan sebuah puisi. Salah satu di antara Anda diminta membacaknya!

Damai

Karya: Ahmad Ishmatullah

*Garis biru yang indah
Kelak-kelok rumit yang megah
Padang biru yang tenang
Sejukkan mataku sepasang

Butiran-butiran ikuti arus menderu
Nyiur bermain dengan angin
Menghantarkan lamunan pada kesadaran
Akan kuasa-Mu

Caramu menyampaikan pesan
Begitu Ilahi
Dalam keindahan
Di alam karya megah-Mu*

Melalui puisinya, Ahmad Ishmatullah ingin menyampaikan kekagumannya terhadap kuasa Tuhan yang telah dengan begitu menyentuh menyampaikan pesan kepada umat manusia. Pesan itu dituangkannya dalam bentuk keindahan pemandangan alam. Pesan itu adalah bahwa dengan merenungi alam, manusia akan mendapatkan kedamaian (hati). Itulah makna puisi "Damai".



1. Terangkan yang dimaksud menginterpretasikan puisi!
2. Apa pengertian tema puisi?
3. Jelaskan arti amanat atau pesan dalam puisi "Damai"!
4. Puisi pasti memiliki makna. Apa maksud pernyataan tersebut?
5. Perhatikan puisi berikut dan rumuskan makna dan temanya!

Peluru Pertama

Karya: Subagio Sastrowardjo

*Waktu peluru pertama meledak
Tak ada lagi hari minggu atau malam istirahat
Tangan penuh kerja dan mata berjaga
mengawasi pantai dan langit yang hamil oleh khianat
Mulut dan bumi berdiam diri. Satunya suara
hanya teriak nyawa
yang lepas dari tubuh luka,
atau jerit hati mendendam atau membalas
kematian.*

harap berjaga. Kita memasuki daerah perang.
Kalau peluru pertama sudah meledak
kita harus paling dulu menyerang
dan mati atau menang.
Mintalah pamit kepada anak dan keluarga
dan bilang: Tak ada lagi waktu buat cinta
dan bersenang. Kita simpan kesenian dan budaya di hari tua.
Kita mengangkat senjata selagi muda
dan mati atau menang.

2. Menyebutkan jenis puisi yang didengar

Berdasarkan isinya, puisi modern terdiri atas balada, *romance* (baca romans), elegi, ode, himne, epigram, dan satire.

a. Balada

Balada adalah puisi yang berisi kisah cerita.

b. Romance

Romance ialah puisi yang berisi luapan perasaan kasih sayang terhadap kekasihnya.

c. Elegi

Elegi ialah sajak atau puisi bersedih-sedih, suara sukma yang meratap-ratap, batin yang merintih.

d. Ode

Ode ialah sajak yang berisi pujian dan sanjungan terhadap seseorang yang besar jasanya dalam masyarakat, seseorang yang dianggap pahlawan bangsa karena darma baktinya kepada nusa dan bangsa.

e. Himne

Himne ialah sajak pujian kepada Tuhan atau sajak keagamaan.

f. Epigram

Epigram ialah sajak yang berisi ajaran hidup, semangat perjuangan.

g. Satire

Satire ialah sajak yang berisi kritik atau sindiran yang pedas atau kepincangan-kepincangan yang terlihat dalam masyarakat.



1. Menurut isinya, termasuk jenis puisi apakah puisi yang dibacakan teman Anda dengan judul "Damai"? Berilah argumen disertai kutipan yang mendukung pendapat tadi!
2. Menurut isinya, termasuk puisi apakah "Peluru Pertama" karya Subagio Sastrowardoyo tersebut? Berilah argumen disertai kutipan yang mendukung!

3. Menyebutkan maksud puisi

Salah seorang siswa diminta membacakan puisi berikut ini, yang lain menyimaknya.

Cerita Merdeka

Karya: Yosias Mapandin
(SMA Sulsel)

Merdeka!

Kata itu selalu terngiang di telingaku

Aku tanya pada ibuku

Apa artinya merdeka

"Merdeka ialah beras masih penuh di karung."

Aku tanya pada ayahku

la menjawab:

"Bila rokok masih ada di dalam saku bajuku."

Aku lalu bertanya pada kakekku

la menjawab:

"Bila kerbau masih banyak, maka kita merdeka."

Aku bertanya pada nenekku

la berkata:

"Bila sirih dan pinang masih ada, maka aku merdeka."

Aku lalu bertanya kepada adikku yang masih sekolah di TK

la dengan lantang menjawab:

"Bila Indonesia masih bersatu, kita akan merdeka."

Horison, Januari 2003



Uji Kompetensi 7.5

1. Jelaskan maksud puisi "Cerita Merdeka" karya Yosias Mapandin tersebut!
2. Amanat apa yang tersirat pada puisi tersebut?



Tugas 7.2

1. Carilah beberapa kumpulan puisi dari media massa!
2. Analisislah puisi yang Anda temukan tadi dalam hal:
 - a. nama puisi yang menurut isinya
 - b. tema puisi
 - c. maksud puisi
 - d. amanat

4. Mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri

Memparafrasakan puisi ke dalam sebuah paragraf

Biasanya, untuk dapat memberi makna pada sebuah puisi, seseorang merasa perlu melalui tahap membuat parafrasa. Membuat **parafrasa (puisi)** adalah kegiatan mengubah atau mengungkapkan kembali puisi ke bentuk lain (biasanya prosa) tanpa mengubah pengertian dengan maksud untuk dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Parafrasa biasanya diawali dengan menambahi atau menyelipkan kata-kata atau tanda baca dalam puisi bersangkutan. Maksudnya adalah agar kalimat-kalimat, larik-larik, dan bait-bait terasa lebih lancar. Cara ini juga bertujuan menampilkan kembali kata-kata atau tanda-tanda baca yang semula sengaja dihilangkan oleh penyairnya. Kata-kata atau tanda-tanda baca tambahan tersebut ditempatkan dalam tanda kurung. Langkah selanjutnya, mengubah puisi tersebut ke dalam bentuk prosa yang kata-kata di dalamnya sudah didominasi kata-kata atau kalimat-kalimat si pembuat parafrasa.

Perhatikan contoh berikut!

Surat dari Ibu

Karya: Asrul Sani

*Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke dunia bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau*

*Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau*

*Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhoda sudah tahu pedoman
boleh engkau datang padaku!*

*Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam
Jika kapalmu telah rapat
kita akan bercerita
"tentang cinta dan hidupmu pagi hari"*

Contoh hasil parafrasa:

Bentuk 1 (satu bait)

Pergi(lah) ke dunia (yang sangat) luas (itu) anakku (yang sangat ku)sayang(i). Pergi(lah) ke dunia (yang begitu menjanjikan ke)bebas(an). (Pergilah,) selama angin masih (berupa) angin buritan dan matahari pagi (masih) menyinar(i) daun-daunan (yang ada) dalam (hutan) rimba dan (yang ada di) padang (rumput yang meng)hijau(.

Bentuk 2

Seorang ibu (orang tua) meminta anaknya yang sangat disayangi untuk mengembara mencari pengalaman dan pengetahuan di mana pun di dunia ini yang begitu luas dan bebas. Kesempatan pengembaraan itu tidak ada batas waktunya; selama angin masih angin buritan dan matahari masih bersinar.

Setelah setiap bait diparafrasakan, untuk menyingkat pengungkapan makna atau pesan puisi, Anda dapat meringkas parafrasa tersebut dalam sebuah paragraf.



Parafrasakan puisi di bawah ini!

Pahlawan Tak Dikenal
Toto Sudarto Bachtiar

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang*

*Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua tangannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tetapi bukan tidur sayang*

*Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara menderu
Dia masih sangat muda*

*Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang tampak wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya*

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata: aku sangat muda*



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerpen yang telah dibaca dan mengaitkan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari.

Menganalisis keterkaitan untuk intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

1. Mengidentifikasi unsur-unsur cerpen yang telah dibaca

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan akronim cerpen merupakan salah satu bentuk karya prosa fiktif yang cukup dikenal dan digemari oleh masyarakat. Salah satu definisi **cerpen** adalah karya sastra prosa yang melukiskan pertikaian dramatik dan mengandung kesan tunggal yang dominan.

Cerpen memiliki ciri-ciri, antara lain

- bersifat fiksi atau rekaan,
- penceritaan terpusat pada satu aspek cerita atau kejadian,
- masalah yang diungkapkan terbatas pada masalah penting,
- peristiwa disusun dengan cermat dan efektif,
- beralur rapat (tidak alur renggang seperti novel), dan
- perwatakan tokoh dikisahkan secara sekilas.

Sebagaimana cerita fiksi lainnya, cerpen memiliki unsur-unsur pembentuk, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Unsur-unsur intrinsik penting dalam cerpen, antara lain

- tema,
- plot/alur cerita,
- penokohan (tokoh dan karakter tokoh),
- suasana dalam cerita,
- latar atau *setting* cerita,
- sudut pandang (*point of view*), dan
- gaya bahasa (*style*) pengarang.

Untuk menelusuri maksud suatu cerpen dapat diawali dengan menangkap tema. Tema cerita adalah pokok pikiran sebuah cerita atau hal yang dipakai sebagai dasar mengarang. Dalam pengertian tema itu terkandung dua unsur pokok, yaitu

- topik atau pokok pembicaraan,
- tujuan atau maksud.

Topik atau pokok pembicaraan bisa sangat luas atau panjang rentangannya; dari masalah keluarga sampai masalah negara; dari cinta sampai benci. Topik hendaknya terbatas cakupannya sehingga memungkinkan untuk diangkat sebagai dasar cerita. Misal, kita hendak menangkap masalah keluarga maka masalah itu dapat dipersempit fokusnya menjadi masalah anak, ibu, ayah, nenek, atau lainnya, meskipun dalam cerita nanti semua "tokoh" keluarga dapat muncul secara bersama dan semua. Pendek kata, topik harus terfokus atau terpusat pada satu masalah yang telah dipilih sedemikian rupa sehingga menarik.

Tujuan atau maksud dalam tema adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh penulis berupa perubahan sikap atau perilaku pembacanya setelah membaca karyanya. Tujuan

itu dapat berupa makin dewasanya seseorang, mulai menyadarinya seseorang bahwa malas dapat membahayakan, semakin sadarnya pejabat bahwa korupsi itu berdosa, dan sebagainya. Contoh-contoh rumusan tema adalah sebagai berikut.

- a. Setiap perilaku baik dan benar meskipun pada awalnya mendapat banyak tentangan dan tantangan, selalu lebih baik daripada kejahatan.
- b. Kedurhakaan seorang anak kepada orang tua pasti akan mengakibatkan penderitaan kepada yang durhaka itu.
- c. Seseorang akan dapat meraih apa yang dicita-citakan dengan selalu tekun dan rajin belajar serta beribadah.



Uji Kompetensi 7.7

1. Bentuklah kelompok, tiap kelompok 3–5 orang!
2. Tiap kelompok mencari cerpen sedikitnya dua buah!
3. Analisislah unsur-unsur intrinsiknya (tema, penokohan, amanat)!
4. Laporkan hasil diskusi tersebut dengan format sebagai berikut!

Judul Cerpen ...

Unsur	Rumusan
Tema dst.	

2. Mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari



Uji Kompetensi 7.8

Coba pahami sekali lagi cerpen yang telah Anda telaah atau analisis pada pelajaran di atas (no.1)! Sekarang kaitkanlah unsur-unsur tersebut dengan kehidupan sehari-hari! Format berikut dapat membantu tugas Anda!

Judul Cerpen ...

Rumusan Unsur	Kaitan Unsur Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari
1. dst.	1.



Rangkuman

1. Unsur intrinsik cerita adalah unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra yang saling berkait membentuk karya utuh. Unsur intrinsik meliputi: tema, karakterisasi, alur, seting, konflik, amanat, sudut pandang. Adapun unsur ekstrinsik cerita adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi memengaruhi bentuk dan isi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik, antara lain, latar pengarang, budaya, adat, politik, agama.
2. Untuk menentukan tema puisi diperlukan interpretasi yang tepat. Interpretasi adalah upaya memberi makna atau menafsir puisi.
3. Puisi baru berdasarkan isi, antara lain, balada, romance, elegi, ode, himne, epi-gram, satire.
4. Memparafraza puisi adalah mengubah bentuk puisi tanpa mengubah makna. Tekniknya menambah atau menyelipkan kata-kata lugas; memberi tanda baca; menyusun urutan kata pada puisi.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 7 ini diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Timbul rasa senang membaca dan menganalisis cerita.
2. Mengoleksi cerita rakyat.
3. Menafsirkan puisi sesuai kedalaman pengetahuan.
4. Tidak bosan membaca puisi.
5. Timbul rasa senang mengumpulkan puisi karya orang lain.
6. Berlatih memberi tanda baca atau kata-kata lugas pada puisi.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tapi tidak tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang*
Berdasarkan isinya, puisi tersebut termasuk
 - a. balada
 - b. romance
 - c. ode
 - d. elegi
 - e. himne

2. ...
Si Ibu karena takut gemetar berkata, "Airnya deras Anakku, mana mungkin emak mencebur ke sungai, emak tidak bisa berenang." Mendengar jawaban ibunya, si Umbat Muda naik pitam. Diambilnya sebuah ranting pohon dan dipukulkannya ke tengkuk ibunya. Si Ibu menjerit kesakitan.
....
Kutipan dongeng di atas mengandung nilai
 - a. politik
 - b. budaya
 - c. sosial
 - d. budi pekerti
 - e. adat

3. *Pergi ke laut lepas, anakku sayang
Pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
Dan warna senja belum kemerah-merahan
Menutup pintu waktu lampau*
Bait puisi di atas berisi amanat
 - a. Pergilah selama hari masih siang
 - b. Pergilah agar tidak mengganggu keluarga
 - c. Carilah nafkah untuk bekal hidup
 - d. Carilah ilmu atau pengalaman selagi usia masih muda
 - e. Carilah ilmu atau pengalaman selagi masih sehat

4. Rumusan tema cerpen yang baik adalah
 - a. mengandung cakupan topik dan tujuan yang khusus
 - b. mengandung cakupan topik dan tujuan yang luas
 - c. mengandung cakupan topik dan tujuan yang umum
 - d. menyertakan perwatakan tokoh utama
 - e. menyertakan konflik yang dialami tokoh cerita
5. Berikut yang **tidak** termasuk unsur intrinsik cerpen adalah
 - a. tema
 - b. alur cerita
 - c. perwatakan
 - d. amanat
 - e. adat istiadat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Susunlah puisi yang berjenis berikut!
 - a. Himne
 - b. Ode
- 2.

Hutan

K. Manis

*Hari ini aku melihat dan berbicara denganmu
 Dalam rindangan kehijauan dingin dalam dadamu
 Batangmu lurus tegak menyambutku
 Senyum anak tanah air
 yang punya belantara hadiah percuma
 Tuhan Yang Maha Esa.
 Kau sumber kekayaan
 Kau sumber ilham
 kau sumber kekuatan.
 Hari ini aku masih melihatmu
 esok entah di mana kau
 bersama nyanyian lagu kehijauan
 menghilang dari tanah airku.
 Hari ini tangan-tangan ganas kian menjelang
 kau ditebang masuk ke kilang
 atau dibakar diganti lalang.
 Esok anak-anakku berwajah walang
 rimba raya di tanah airnya sudah menghilang
 dan mereka tak kenal lagi
 mana meranti, kapur, dan keruwing.*

Dari Antologi Puisi Jalan-jalan Berjalan-jalan, 1998: 92

- a. Tentukan tema puisi tersebut!
- b. Jelaskan maksud atau isinya!
- c. Dilihat dari isinya, termasuk jenis puisi apa?
- d. Sebutkan amanat yang tersirat di dalamnya!



Muhammad Rustandi Kartakusuma

Sastrawan Sunda yang sebaya dengan Angkatan '45. Karya-karya sastranya meliputi esai, puisi, drama, cerpen, dan skenario. Selain disegani oleh masyarakatnya, Kartakusuma juga dihormati sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat.

Kartakusuma dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat. Ia adalah pengarang berpengetahuan luas dan berminat besar terhadap kebudayaan Barat dan Timur. Ia beberapa kali berkelana di berbagai negara Eropa. Dramanya sarat dengan pemikiran filosofis, sedangkan sajaknya penuh renungan mistis. Minatnya itu terutama karena ia adalah pengagum Sanusi Pane.



Beberapa karyanya yang penting, antara lain, *Praboe dan Poetri* (drama, 1950), *Heddie dan Tuti* (drama 1951), *Rekaman dari Tudjuh Daerah* (kumpulan cerpen, 1951), *Merah Semua Putih Semua* (drama, 1961), dan *Lagu Kian Mendjauh* (skenario, 1961). Sajak-sajaknya, juga esai-esai budayanya yang kontroversial, masih tersebar di berbagai majalah sejak tahun 1950-an dan hingga kini belum dibukukan. Kartakusuma juga menulis dalam bahasa Sunda.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 8*



Pelatihan Ulangan Akhir Semester 1

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini yang termasuk karakteristik cerpen adalah
 - a. terdapat banyak insiden dan bervariasi
 - b. konflik yang terjadi mengakibatkan perubahan nasib tokohnya
 - c. perwatakan digambarkan secara mendalam
 - d. menggunakan alur rapat
 - e. memerlukan audiensi dan penonton
2. 1) Jika diberi kesempatan saya mampu mengangkat barbel seberat 100 kg itu.
2) Dengan rajin menabung, kita menjadi orang kaya.
3) Beberapa waktu yang lalu Indonesia berhasil memboyong piala Uber Cup.
4) Tepat pukul 06.00 WIB rombongan Presiden bertolak ke Jepang.
5) Awan-awan bergelantungan sebagai tanda hujan akan turun.

Di antara pernyataan-pernyataan di atas, yang termasuk opini terdapat pada urutan ke ...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 2, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 2, 3, dan 5
3. Di antara pernyataan-pernyataan di bawah ini yang termasuk fakta adalah ...
 - a. Sampai berita ini diturunkan, korban tragedi Lion Air 26 orang meninggal.
 - b. SMAN 1 Baturetno akan merayakan HUT-nya tahun depan dengan meriah.
 - c. Jika tidak ada kendala, tahun 2008 SMAN 1 Baturetno mencapai predikat sekolah tipe A unggulan.
 - d. Melihat cuaca saat ini, musim hujan akan berlangsung lama.
 - e. Karena berlatih disiplin, tim bola voli kita pasti menjadi juara satu.
 4. *Seorang pria muda dari kampung merantau ke Jakarta. Ia tinggal di rumah pamannya. Pamannya baik hati. Kemenakannya dicarikan pekerjaan. Setelah berpenghasilan cukup, ia berpamitan kepada pamannya secara baik-baik.*

Peribahasa yang tepat untuk ilustrasi di atas adalah

 - a. hancur badan dikandung tanah, budi baik dikenang juga
 - b. datang tampak muka, pergi tampak punggung
 - c. seperti musang berbulu ayam
 - d. seperti ayam kehilangan induknya
 - e. ayam bertelur di pada mati kelaparan
 5. Kalimat di bawah ini yang **tidak** menggunakan majas sindiran adalah
 - a. Bagus benar kelakuanmu adikmu kau bentak
 - b. Sakit mataku melihat kelakuanmu
 - c. Sakit tenggorokanku untuk menelan makanan ini
 - d. Ah, bosan aku mendengar ocehanmu
 - e. Ah, kau merasa kesepian di kotamu ini?

6. Di bawah ini merupakan ciri paragraf narasi, **kecuali**
- menyajikan peristiwa secara urut
 - ceritanya fiksi
 - berupa daya khayal
 - kronologis
 - meyakinkan pembaca
7. *Elfi seorang anak yatim yang berasal dari keluarga tidak mampu. Bersama adik perempuannya yang duduk di kelas III SMP setiap hari membantu ibunya mengantarkan kerupuk bayam buatan ibunya ke warung-warung sekitarnya.*
- Dia jatuh cinta kepada siswa baru teman sekelasnya bernama Alfian. Namun Elfi takut kalau keadaan sebenarnya diketahui oleh Alfian, karena mereka jauh berbeda, Alfian tinggal di sebuah rumah mewah. Di sekolahnya, Elfi dan Alfian termasuk anak yang pintar.*
- Pada suatu hari ketika pulang sekolah mereka bertemu di sebuah bus, siang itu baru Elfi mengetahui bahwa sebenarnya keadaan mereka tidak jauh berbeda. Alfian adalah seorang pembantu rumah tangga. Ia dapat bersekolah karena kebaikan majikannya.*
- Amanat yang **tidak** sesuai dengan isi penggalan di atas adalah
- membantu meringankan pekerjaan orang tua adalah perbuatan yang mulia
 - jalan menuju sukses akan selalu terbuka bagi orang yang berkemauan maju
 - untuk meningkatkan pendidikan, apa pun bisa dilakukan asal halal
 - menjadi pembantu rumah tangga bukan pekerjaan hina
 - kesuksesan dapat dicapai oleh yang punya modal besar

8.

No.	Judul Buku	Penulis	Penerbit	Tempat	Tahun	Halaman
1.	Teknik Wawancara	SK. Bonar	Bina Aksara	Jakarta	1981	20

Penulisan catatan kaki yang benar berdasarkan data di atas adalah ...

- Bonar, S.K., Teknik Wawancara, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hlm. 20.
 - S.K.Bonar, Teknik Wawancara, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hlm. 20.
 - Teknik Wawancara, S.K.Bonar (Jakarta: 1981, hlm.20)
 - Bonar, S.K. *Teknik Wawancara*. Jakarta, 1981, hlm.20.
 - S.K.Bonar. *Teknik Wawancara*. (Jakarta: Bina Aksara, 1981) hlm.20.
9. Buku berjudul metode diskusi untuk SMA susunan Rulam Ahmadi terbitan Kanisius diterbitkan di Yogyakarta tahun 1988.
- Berdasarkan data di atas, penulisan daftar pustaka yang tepat menurut EYD adalah ...
- Rulam, Ahmadi. 1988. *Metode Diskusi untuk SMA*. Yogyakarta. Kanisius.
 - Ahmadi, Rulam. *Metode Diskusi untuk SMA*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
 - Ahmadi, Rulam. 1988. *Metode Diskusi untuk SMA*. Yogyakarta: Kanisius.
 - Ahmadi, Rulam. 1988. *Metode Diskusi untuk SMA*. Kanisius: Yogyakarta.
 - Ahmadi, Rulam. 1988. *Metode Diskusi untuk SMA*. Yogyakarta, Kanisius.
10. (1) Bahasa berita menarik.
 (2) Masalahnya baru/aktual.
 (3) Bahasanya hangat dan segar.
 (4) Sumber berita berupa fakta/opini.
 (5) Tidak memerlukan bukti-bukti

Deretan pernyataan tersebut yang tidak berkaitan dengan berita adalah

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)
- e. (5)

11. *Menjelang pukul 16.00 WIB penghitungan suara di empat tempat pemungutan suara selesai, kemudian dibuatlah berita acara. Bapak Camat mengumumkan hasilnya. Maskuri yang bertanda gambar padi memperoleh 884 suara, disusul Sugino bertanda gambar ketela 415 suara, dan Subroto bertanda gambar jagung 342 suara. Suara tidak sah 33.*

Kesimpulan isi berita pada paragraf di atas adalah

- a. Penghitungan suara dilakukan menjelang pukul 16.00 WIB
- b. Penghitungan suara dilakukan di empat tempat pemungutan suara
- c. Bapak Camat mengumumkan Maskuri bertanda gambar padi, Sugino ketela, dan Subroto jagung
- d. Bapak Camat mengumumkan hasil pemungutan suara, dengan Maskuri sebagai pemenangnya
- e. Bapak Camat memilih Maskuri sebagai pemenangnya

12. Cermati penggalan berikut!

.....
1) *Selanjutnya izinkan saya memperkenalkan pembicara/penyaji diskusi pada kesempatan ini.* 2) *Beliaunya adalah Bapak Anton, S.H., seorang pakar hukum pidana.* 3) *Sehari-hari bekerja sebagai pengacara tetapi juga Dosen Universitas Harapan Surakarta.* 4) *Beliau dilahirkan di Klaten tahun 1965.* 5) *Sekarang bertempat tinggal di Jalan Halimah 107 Sukoharjo.* 6) *Pada kesempatan ini, saya mendapat tugas sebagai moderator.* 7) *Di depan saya sudah singgung bahwa saya masih pelajar sehingga keikutsertaan saya ini adalah dalam rangka belajar.* 8) *Karena itu, maafkan kekurangan-kekurangan saya nanti.*

Kalimat yang tidak baku pada penggalan tersebut pada nomor

- a. 2, 3, 8
- b. 2, 8
- c. 2, 4, 8
- d. 2, 3, 4, 7, 8
- e. 2, 3, 4

13. **Diponegoro**

*Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum jadi api
Di depan sekali tuan menanti.
Tak gentar lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati.*

Chairil Anwar

Tema penggalan puisi di atas adalah

- a. pembangunan
- b. peperangan
- c. keteladanan
- d. kedisiplinan
- e. kepemimpinan

14. *Selain untuk bepergian, alat-alat pengangkut modern juga sangat penting dalam perdagangan. Seluruh kegiatan ekspor dan impor dapat dikerjakan dengan lancar karena pengangkutan modern. Di pelabuhan besar, seperti Tanjung Priok, Tanjung Perak, Tanjung Mas, dan pelabuhan lain selalu ramai oleh kapal-kapal besar yang datang dan berangkat.*

Inti paragraf di atas mengemukakan masalah

- Di pelabuhan besar selalu ramai dengan kapal besar
 - Semua kegiatan ekspor dan impor dapat berjalan lancar
 - Alat pengangkutan modern sangat penting dalam perdagangan
 - Alat pengangkutan modern, digunakan hanya untuk bepergian
 - Alat pengangkutan modern sangat praktis dan efisien
15. Pernyataan yang paling tepat untuk memperkenalkan diri adalah
- Saya perkenalkan kepada hadirin bahwa saya, Sugondo, S.H. Manajer Senior PT AFA
 - Perkenankanlah saya memperkenalkan diri, nama saya Sugondo, S.H. kebetulan saya dipercaya sebagai manajer senior di PT AFA
 - Saya bernama Sugondo, S.H. Saya berprofesi sebagai senior di PT AFA. Harap diketahui
 - Nama: Sugondo, S.H. Profesi: Manajer Senior PT AFA
 - Perlu saudara-saudara ketahui bahwa saya kebetulan bekerja sebagai manajer senior di PT AFA. Nama saya Sugondo, S.H

16.

.....
*Kaulah kandil gemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar setia selalu*

Amir Hamzah

Penggalan puisi di atas menggunakan majas

- hiperbola
 - personifikasi
 - metonimia
 - litotes
 - repetisi
17. Orang yang tepat untuk memperkenalkan seorang penyaji dalam forum resmi (seminar) adalah
- peserta
 - moderator
 - pembicara
 - notulis
 - peninjau
18. *Selain melakukan operasi karcis, PT KA Divisi Jabotabek juga menertibkan pedagang asongan di dalam kereta serta pedagang kaki lima yang berjualan di stasiun kereta api, pada hari Rabu pagi dan malam. Sebanyak 40 pedagang asongan dan belasan penumpang tanpa karcis terjaring dalam operasi di stasiun.*

Isi pokok paragraf tersebut adalah

- a. Operasi penertiban oleh PT KA Divisi Jabotabek
 - b. Pedagang kaki lima dan asongan terjaring
 - c. Penumpang yang tidak membayar terkena operasi
 - d. Hanya 40 penjual dan segelintir penumpang yang terkena penertiban
 - e. PT KA Devisi Jabotabek menertibkan penumpang, pedagang kaki lima dan asongan
19. Topik berikut yang tepat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi adalah
- a. Kisah cinta Paijo dan Waginah
 - b. Proses penangkapan lele dumbo
 - c. Senangnya hidup di negeri bahari
 - d. Pengalamanku menjadi pelajar teladan
 - e. Panorama pantai waktu senja

20.

*Gema gelombang guruh gemuruh
Sunyi senyap sayup-sayup santai*

Berdasarkan bunyinya, rima yang digunakan dalam penggalan di atas adalah

- a. sempurna
 - b. tak sempurna
 - c. mutlak
 - d. campuran
 - e. aliterasi
21. *Satu luapan rasa simpati yang muncul secara tiba-tiba membuat air matanya berlinang di kedua mata Lucy. Kasihan, ibunya sayang, pikirnya. Betapa sering ibunya kelaparan asalkan anak-anaknya tidak. Aku tidak boleh mementingkan diriku sendiri. Demikianlah, ia kemudian mendekatinya dan meletakkan kepalanya ke pangkuan ibunya.*
- Nilai moral yang terdapat dalam penggalan cerpen terjemahan di atas adalah
- a. tidak mementingkan diri sendiri
 - b. keluarga yang akrab dengan lingkungan
 - c. kesedihan yang mendalam sehingga muncul rasa iba
 - d. pengorbanan seorang anak kepada ibunya
 - e. anak yang manja biasanya mementingkan diri sendiri
22. Pernyataan berikut yang merupakan fakta adalah
- a. pada tahun 2010 Indonesia harus menjadi negara industri yang maju
 - b. setiap pelajar membiasakan diri untuk bersikap disiplin sejak dini
 - c. jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan sejak anak duduk di bangku SD
 - d. pemerintah harus lebih memerhatikan rakyat miskin
 - e. rapat umum pemegang saham itu dihadiri oleh 55 pengusaha nasional
23. Hal-hal berikut yang tidak perlu disampaikan kepada peserta dari penyaji untuk perkenalan dalam diskusi adalah....
- a. riwayat pendidikan
 - b. identitas pribadi
 - c. latar belakang keluarga
 - d. pengalaman dalam berorganisasi yang dimiliki
 - e. pengalaman kerja

24. Terlihat tumpukan kerang hasil tangkapan sedang dicuci di tepi sungai, tidak jauh dari sana ditambatkan perahu-perahu kuno. Agak ke tepi jalan, hamparan kain mengalasi ikan-ikan teri yang sedang dijemur.

Latar cerita tersebut adalah

- a. pasar ikan
 - b. tepi pantai
 - c. tepi sungai
 - d. pelabuhan kecil
 - e. sebuah objek wisata
25. Topik berikut yang tepat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi adalah
- a. Kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama
 - b. Mari kita jaga kelestarian lingkungan hidup demi anak cucu
 - c. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga
 - d. Membangun kompleks perumahan yang berwawasan lingkungan
 - e. Keindahan kota Bandung pada malam hari

26. **Aku Ingin**

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan kata yang tak sempat diucapkan
Kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan syarat yang tak sempat disampaikan
Awan kepada hujan yang menjadikan tiada*

Sapardi Djoko Darmono

Suasana yang ada dalam puisi di atas adalah

- a. bimbang dan sepi
 - b. bingung dan pasrah
 - c. bahagia dan bingung
 - d. berontak dan kecewa
 - e. haru dan romantis
27. Jika Anda ingin mengaktifkan PIN, bacalah panduan ponsel Anda atau hubungi nomor bebas pulsa. Kesalahan memasukkan PIN sampai tiga kali berturut-turut akan memblokir kartu Anda. Jika terjadi, Anda diminta memasukkan PUK. Nomor PUK diperoleh dengan menghubungi layanan pelanggan, dengan menyebutkan nomor kartu Anda. Jika nomor PUK Anda salah memasukkan sepuluh kali berturut-turut, kartu Anda akan rusak atau harus diganti.

Hal yang diungkapkan dalam paragraf di atas adalah

- a. cara mengaktifkan PIN
 - b. PIN awal ponsel
 - c. memasukkan nomor PUK
 - d. kartu ponsel
 - e. cara menggunakan ponsel
28. Penulisan kata yang baku terdapat dalam kalimat
- a. Bajunya terbuat dari *sutra*
 - b. Tempellah *perangko* di sudut kanan atas
 - c. Dia harus *berfikir* jernih menyelesaikan soal itu
 - d. Mereka sedang *mentelaah* puisi W.S. Rendra
 - e. Saya berani menanggung *risiko* apa saja

29. Pernyataan berikut yang termasuk opini adalah
- Anton sedang mendengarkan informasi kenaikan BBM di layar TV
 - Menteri Kesehatan sedang menyampaikan informasi tentang bahaya demam berdarah
 - Pada era globalisasi ini manusia sangat membutuhkan kehadiran internet
 - Informasi terjadinya musibah tanah longsor disebarakan melalui media massa
 - Dua presenter TV sedang menyampaikan informasi tentang musibah tanah longsor

30. Cermati kalimat-kalimat berikut!

- Acara selanjutnya paparan dari penyaji. Waktu dan tempat dipersilakan.
- Para pemenang lomba dimohon masuk ke dalam ruangan.
- Pesawat terbang itu jatuh ke bawah jurang.
- Dewan juri dimohon naik ke atas pentas.
- Atas perhatiannya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih.
- Acara selanjutnya sambutan. Bapak Aris, S.Pd. dipersilakan.

Kalimat yang baku terdapat pada nomor

- | | |
|------|------|
| a. 1 | d. 2 |
| b. 6 | e. 4 |
| c. 5 | |
31. *Orang udik ini bernama Bejo. Ia datang ke kota untuk mencari keluarganya yang sudah lama tinggal di kota. Suatu hari ia diajak berjalan-jalan di mal. Ia gemeteran saat menaiki eskalator. Sikap keragu-raguannya maju-mundur. Langkah kakinya dan ekspresi rasa takutnya menimbulkan pemandangan yang menggelikan.*

Ilustrasi di atas menunjukkan kelucuan yang disebabkan

- | | |
|-------------------|--------------|
| a. ketakutan | d. keheranan |
| b. ketidakbiasaan | e. kedunguan |
| c. keluguan | |
32. Cermati penggalan puisi berikut!

Aku

*Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau*

.....
.....

*Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi*

Chairil Anwar

Penggunaan majas hiperbola terdapat pada

- Kalau sampai waktuku
- Kumau tak seorang kan merayu
- Tidak juga kau
- Dan aku akan lebih tidak peduli
- Aku mau hidup seribu tahun lagi

33. *Sudah sekitar lima belas menit sado itu meluncur dengan kencang. Pak kusir kelihatan sudah capek mencambuk kudanya yang sudah bersimbah peluh, sedangkan penumpangnya kelihatan semakin tegang. Dengan kesal penumpang itu berseru,*
"Belum sampai juga, Pak Kusir?"
"Sampai ke mana Tuan?"
"Ke stasiun, tentu! Ke mana lagi?"
"Ya Allah, Tuan! Kita sekarang menuju Desa Wonoasih, bukan ke stasiun!"
"Kusir bodoh! Untuk apa kita ke Wonoasih? Saya mau ke Jakarta! Siapa yang menyuruh ke Wonoasih?"
"Wah ...kereta ke Jakarta baru saja berangkat. Itu dia ... ia melintas di depan kita. Tadi Tuan tidak minta diantar ke stasiun sih!"

Kelucuan cerita di atas terletak pada

- sado melaju kencang
 - ketidaktahuan tujuan penumpang
 - penumpang marah kepada kusir
 - sado melaju kencang tetapi tujuan penumpang tidak sampai
 - kusir dan penumpang yang bodoh
34. Pernyataan di bawah ini yang merupakan fakta adalah
- harga minyak dunia tanggal 6 Mei 2004 mencapai 39,74 dolar AS per barel
 - harga minyak yang mencapai 39,74 dolar per barel dalam waktu dekat dapat memicu kelesuan ekonomi
 - nilai rupiah yang merosot 1.500 poin berpotensi mengacaukan APBN
 - dengan tidak adanya monopoli, kita berharap bisnis telekomunikasi di Indonesia dapat lebih kompetitif
 - tingginya tingkat pendidikan seseorang belum dapat menjamin kesuksesan orang itu dalam rumah tangga
35. Puisi yang baik selalu mampu menggerakkan perasaan pembaca. Unsur yang tidak dapat menggerakkan perasaan tersebut adalah
- diksi
 - majas
 - tipografi
 - rima
 - irama
36. Cermati kalimat-kalimat berikut!
- (1) Setiap makhluk hidup memerlukan energi. (2) Energi ada bermacam-macam. (3) Minyak bumi yang digunakan terus menerus akan terancam habis. (4) Hendaknya dilakukan penghematan energi. (5) Energi listrik digunakan untuk penerangan dan pemakaian alat-alat elektronik.*
- Opini yang terdapat dalam paragraf di atas adalah nomor
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
 - 5

37. Bila Anda menulis deskripsi tentang candi Borobudur, yang perlu diuraikan adalah
- Berapa dana yang diperlukan untuk memugar candi tersebut
 - Mengimbuu masyarakat agar tidak merusak candi
 - Lokasi candi, bentuk bangunan, ramainya pengunjung, berapa banyak candi/patung yang ada
 - Kehidupan seorang penjaga candi yang telah bekerja sejak zaman Belanda
 - Sebab-sebab candi tersebut harus dipelihara dengan baik
38. Langkah yang kita tentukan pertama kali dalam menulis karangan eksposisi adalah
- mencari bahan/data
 - menentukan tujuan
 - menentukan judul
 - menentukan topik
 - menyusun kerangka karangan
39. Ide yang dapat dituangkan menjadi tulisan (paragraf) deskripsi adalah
- Laporan pertandingan Persib dan Persija
 - Bromo adalah daerah wisata dengan kaldera yang luas
 - Proses pembuatan tempe bongkrek
 - Pakailah sepatu buatan Cibaduyut, produksi nasional
 - Kisah pendaki gunung yang tersesat di pulau angker
40. Karangan tentang proses pembuatan sesuatu lebih tepat bila disajikan dalam bentuk
- narasi atau deskripsi
 - narasi atau eksposisi
 - argumentasi atau persuasi
 - deskripsi atau eksposisi
 - eksposisi atau argumentasi
41. *Dalam kitab suci semua orang disayangi
Pelacur, penjahat dan para penjudi
Termasuk tentara dan polisi
Sifat yang keji
Itulah mesti dijauhi*
- Amanat yang terkandung dalam puisi di atas adalah
- menjadi pelacur dan penjahat itu bisa menjadi baik
 - pelacur, penjahat, penjudi diperbolehkan
 - pelacuran dan perjudian tidak boleh dilarang
 - semua orang harus dibiarkan bebas memenuhi hak asasinya
 - semua orang harus menghindari perbuatan yang keji
42. *Di antara karang dan hasil laut yang melimpah, hidup mereka tampak damai dan bersahaja. Mereka tidak ingin berbeda dengan sesamanya. Mereka hidup mengikuti dan melestarikan jalan hidup para leluhur, hidup bermasyarakat dengan alam.*
- Pokok pikiran yang terkandung dalam paragraf di atas adalah
- mereka tampak hidup damai dan bersahaja
 - mereka hidup bersahabat dengan alam
 - mereka hidup di antara karang dan laut
 - mereka tidak ingin berbeda dengan sesamanya
 - mereka mengikuti jalan hidup leluhur

43. Hal yang tidak perlu diperhatikan dalam membaca (deklamasi) puisi adalah
- a. lafal
 - b. tekanan kata
 - c. intonasi
 - d. alur
 - e. nada dan suasana

44. *Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
Dan nakhoda sudah tau pedoman
boleh engkau datang padaku*

Surat dari Ibu, Asrul Sani

Arti lambang "dan nakhoda sudah tahu pedoman" pada puisi di atas adalah

- a. sudah menemukan arah dan tujuan
 - b. sudah menjadi nakhoda berpengalaman
 - c. sudah mempunyai pasangan hidup
 - d. sudah berilmu dan berpengalaman
 - e. sudah mencari pedoman hidup
45. *Sepulang sekolah di sebuah angkot, seorang wanita tiba-tiba mengangkat HP merek Nokia. Setelah wanita tersebut selesai melakukan percakapan, seorang bapak di sebelahnya berkata, "Eh, HP-nya sama dengan punya saya". Tiba-tiba satu per satu penumpang angkot mengeluarkan HP dengan merek yang sama. Saya pun mengeluarkan HP yang sama. Seseorang menyeletuk, "Yah, namanya juga HP sejuta umat." Semua penumpang tertawa.*

Penggalan cerita di atas termasuk cerita pengalaman

- a. gembira
 - b. sedih
 - c. menakutkan
 - d. lucu
 - e. haru
46. *Peserta proyek di Kabupaten Wonogiri tidak dibayar sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat yakni Rp7.500,00/hari, namun hanya Rp4.000,00/hari. Penciutan pembayaran yang ditempuh Pemda Kabupaten Wonogiri karena di wilayah itu diketahui banyak yang memerlukan pekerjaan akibat kekeringan dan kemarau panjang beberapa waktu lalu.*

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- a. Proyek padat karya tidak dibayar
- b. Peserta proyek padat karya tidak dibayar sesuai ketentuan
- c. Ketentuan upah pemerintah pusat sebesar Rp7.500,00 per orang/hari
- d. Cara Pemda Kabupaten Wonogiri dalam rangka efisiensi pembayaran
- e. Banyak yang memerlukan pekerjaan akibat kekeringan

47. Cara yang tepat untuk meyakinkan orang lain/pendengar terhadap pendapat pembicara adalah
- tujuan jelas, sikap terus terang, dan wajah serius
 - tujuan jelas, pemakaian kata-kata ilmiah, dan tanpa teks
 - tujuan jelas, mengakibatkan semangat, dan menggunakan teks
 - tujuan jelas, menggunakan ilustrasi, dan ekspresi demonstratif
 - tujuan jelas, mengemukakan fakta, dan satu tema
48. Berikut ini yang **bukan** hal untuk diperhatikan dalam membaca cepat adalah
- kata-kata yang tidak penting dapat ditinggalkan
 - jangan membaca ulang atau kembali ke belakang
 - jangan membaca bersuara
 - membaca dengan memahami kata per kata
 - perlebar jangkauan mata kita dalam melihat teks
49. *Simpulan yang dapat kita rumuskan dari penelitian sederhana ini adalah dalam kehidupan sehari-hari ternyata terdapat dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat teknologi dan masyarakat yang gagap teknologi, termasuk teknologi informasi.*
- Pernyataan di atas tidak tepat jika dikemukakan dalam kesempatan berbahasa di bawah ini
- berwawancara
 - menyampaikan hasil penelitian
 - menunjukkan karya tulis
 - menyampaikan sambutan
 - menceritakan kejadian yang dilihat
50. *Jadi, soal kesejahteraan ini sangat berkaitan dengan beban ekonomi yang ditanggung. Semakin besar tanggungannya, kalau tidak diimbangi dengan penghasilan akan semakin tidak sejahtera keluarga tersebut. Para ahli ekonomi berkata bahwa laju pertumbuhan ekonomi tidak akan berarti jika laju pertumbuhan penduduk tetap tinggi. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan keluarga berkaitan erat dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Keduanya, dengan banyak anak tentu akan menimbulkan kesulitan ekonomi bila pencari nafkah hanyalah satu orang. Harus diingat mencari pekerjaan sekarang ini sangatlah sulit.*
- Pertanyaan di bawah ini yang relevan dengan paragraf di atas adalah ...
- Benarkah kesulitan ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh penambahan jumlah anak?
 - Bagaimanakah kriteria utama keluarga yang sejahtera?
 - Siapakah yang berkewajiban menanggung kesulitan ekonomi sebuah keluarga?
 - Benarkah mencari pekerjaan pada zaman sekarang masih sulit?
 - Apakah laju pertumbuhan ekonomi suatu negara berhubungan dengan tingkat kesejahteraan penduduk negara tersebut?

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian fakta dan opini, sertakan masing-masing dengan empat contoh persyaratan!
2. *SK Memperindag Nomor 32 Tahun 2003 tentang ETPIK yang diberlakukan bulan Maret ini ternyata di Jawa Tengah dan Yogyakarta disalahgunakan. Pelakunya adalah oknum-oknum sebuah lembaga swasta. Caranya, mereka menyurati perusahaan-perusahaan perdagangan tertentu untuk ditawarkan akan dibuatkan sertifikat pengakuan ETPIK dari Dirjen Perdagangan Luar Negeri. Syaratnya, perusahaan-perusahaan tersebut harus bersedia membayar tiga sampai lima juta rupiah, masing-masing.*
 - a. Tentukan topik utama dan topik-topik pendukung!
 - b. Ubahlah informasi tersebut dengan bahasa Anda sendiri!
3. Susunlah pantun berkait, dengan ketentuan:
 - a. tema berkaitan dengan masalah sosial
 - b. minimal dua bait
4. Susunlah sebuah puisi baru yang berjenis epigram dengan tema pendidikan!
5. Susunlah sebuah pengalaman pribadi yang mengharukan!

Pelajaran 8

Lingkungan Hidup

Pemanasan global sebagai akibat dari efek rumah kaca, sangat mengkhawatirkan kelanjutan kehidupan di bumi ini. Pemanasan global jika tidak dicarikan solusinya lambat laun akan mengakibatkan bumi "terbakar" sehingga bumi tidak lagi menjadi tempat yang nyaman untuk kehidupan.

Menjaga lingkungan hidup agar senantiasa seimbang ekosistemnya merupakan solusi masalah pemanasan global. Memahami secara memadai seluk beluk lingkungan hidup akan sangat membantu bagaimana melestarikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, gunakan tema tersebut sebagai bahan pembicaraan dalam belajar berbahasa pada pelajaran 8 ini. *Ingat, bumi yang kita tempati adalah titipan anak cucu!*



Sumber: Dokumen Penerbit

I. Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung, menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami, serta menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas.

Menyampaikan isi informasi dari tuturan langsung

1. Mencatat pokok-pokok isi informasi tuturan langsung

Di bawah ini adalah sebuah teks yang merupakan teks berita. Nomor-nomor di depan kalimat adalah penanda unsur-unsur (5W + 1H) untuk memandu Anda!

Pemenang Nobel Fisika

(1) Selasa, 8 Oktober 2002, (2) *The Royal Swedish Academy of Sciences*, Swedia memutuskan untuk menganugerahkan separuh Nobel Fisika tahun ini dibagi dua, yaitu untuk (3) Raymond Davis Jr (University of Pennsylvania, Philadelphia, USA) dan (3) Masatoshi Hoshiba (University of Tokyo) bagi kepeloporannya dalam astrofisika, khususnya dalam pendeteksian neutrino kosmik. Sementara, separuhnya lagi dianugerahkan kepada (3) Riccardo Giacconi, *Associated Universities Inc*, Washington DC, USA untuk kontribusinya dalam astrofisika yang berujung pada penemuan sumber sinar-X kosmik. (4) Penyerahan penghargaan itu dilaksanakan di kantor pusat *The Royal Swedish Academy of Sciences*, Swedia. (5) Kedua bidang yang mendapat penghargaan itu merupakan dua jendela yang memungkinkan kita memandang alam dengan lebih jelas dan menyeluruh.

(6) Bumi kita dilalui oleh aliran kontinu partikel kosmik dan berbagai radiasi. Para pemenang nobel tahun ini telah menggunakan komponen-komponen alam yang sangat kecil untuk melihat benda-benda alam yang sangat besar, matahari, bintang, galaksi, dan supernova. Pengetahuan ini telah mengubah cara pandang kita terhadap alam.

Seperti pernah ditulis, awalnya diduga bahwa energi matahari itu bersumber dari gaya gravitasi matahari dan tumbukan meteorit-meteorit ke permukaannya. Belakangan dibuktikan bahwa sumber energi matahari adalah pembakaran hidrogen yang menghasilkan helium.

Kompas, 24 Oktober 2004



Uji Kompetensi 8.1

1. Catatlah pokok-pokok isi informasi yang telah dibacakan teman Anda!
2. Secara khusus, catatlah unsur 5W + 1H!

2. Menyimpulkan isi informasi dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami

Jika berita tersebut diungkapkan kembali dengan bahasa yang (sedikit) berbeda, contoh hasilnya sebagai berikut.

Hadiah nobel untuk bidang fisika tahun 2002 terpaksa dibagi dua untuk tiga orang. Penerimaannya adalah Raymond Davis Jr. dari Universitas Pennsylvania, USA dan Masatoshi Kinosita dari Universitas Tokyo, Jepang, untuk separuh yang pertama. Adapun separuh lainnya dianugerahkan kepada Riccardo Giacconi dari asosiasi universitas-universitas, Washington, Amerika Serikat. Hadiah diberikan pada hari Selasa 8 Oktober 2002 di Swedia.



Uji Kompetensi 8.2

1. Secara bersama-sama, dengarkan sebuah berita dari tuturan langsung!
2. Catatlah pokok-pokok berita!
3. Susunlah simpulan isi informasinya!

3. Menyampaikan secara lisan isi informasi yang telah ditulis secara runtut dan jelas

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan isi informasi di depan orang banyak. Hal itu meliputi sebagai berikut.

a. Gerak-gerak (gestur)

Gerak-gerak harus lincah, luwes, bebas, tidak kaku, tapi tidak berlebihan. Tatapan matanya menyeluruh, tidak menatap satu orang saja. Raut muka atau air muka tampak wajar tidak dibuat-buat.

b. Teknik berbicara

Teknik bicara meliputi intonasi, cepat-lambat, tekanan, nada, dan sebagainya perlu diperhatikan agar komunikasi tidak monoton dan kaku.

c. Transisi

Transisi atau perpindahan dari satu topik ke topik lain harus dinyatakan secara jelas. Oleh karena itu, harus ada pemandunya. Pemandu itu dapat berupa jeda panjang atau penjelasan langsung, misal "Bapak-bapak dan Ibu-ibu, selanjutnya, perkenalkan saya menyampaikan masalah lain, ... dst."

d. Alat peraga

Alat peraga dapat menjadi sarana penjelas. Alat peraga hendaknya dipersiapkan sebelumnya sehingga tidak membuang waktu.



Uji Kompetensi 8.3

1. Sampaikan di depan kelas isi informasi yang telah Anda tulis!
2. Ambillah radio, dengarkan bersama-sama! Catatlah pokok-pokok informasi yang termuat!
3. Sampaikan inti atau simpulan informasi tersebut di depan kelas!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya, merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, dan sebagainya), serta memberikan kritik disertai alasan.

Memberikan kritik informasi dari media cetak atau elektronik

1. Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya

Ketika Anda membaca sebuah buku atau artikel, kemungkinan besar Anda akan menemukan bagian yang merujuk pada artikel atau buku lain. Hal ini terjadi karena penulis artikel atau buku mengutip pendapat orang lain dari sumber tertentu.

Pengutipan pendapat orang lain dari sumber tertentu sebagai sarana memperkuat, membuktikan, atau memberi contoh bagi tulisannya sendiri merupakan bagian dari keilmiahannya sebuah penulisan. Pengutipan itu sendiri harus menyertakan sumbernya.

Permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kepahlawanan tampaknya sudah harus mulai diangkat ke permukaan. Kalau tidak, jiwa kepahlawanan hanya akan tinggal kenangan. Tidak akan ada lagi jiwa ksatria yang adiluhur. Menurut Satmono (1996: 26), inilah yang turut menyebabkan betapa mudahnya orang melakukan perbuatan tercela yang mengikis keutuhan sebuah bangsa. Lihatlah contoh, betapa mudahnya tawuran antarkelompok masyarakat terjadi, semangat separatis yang muncul di mana-mana, dan penggerogotan uang negara yang tidak kunjung teratasi.

Agar pemahaman Anda terhadap apa yang dimaksud oleh Satmono dalam kutipan di atas lebih mendalam, sebaiknya membuka sumber aslinya kemudian mencatat informasi penting lainnya dari sumber tersebut, terutama dalam halaman yang dirujuk (halaman 26). Sumber tersebut dalam artikel atau buku dapat dilihat pada daftar pustaka atau bibliografi. Ketika Anda mencari sumber tersebut, Anda sedang melakukan kegiatan membaca memindai (*scanning*).



- Carilah sebuah artikel atau buku yang di dalamnya mengutip pendapat orang lain dari sumber tertulis!
 - Catat sumber-sumber yang dirujuk tersebut!
 - Carilah sumber yang dirujuk dan catat informasi-informasi penting lain dalam halaman artikel atau buku yang dirujuk tersebut!
- Tuliskan sebuah karangan singkat (lebih kurang 5.000 kata). Usahakan di dalamnya memuat kutipan dari pendapat orang lain yang ada dalam sumber tertulis (artikel atau buku)!



Tugas 8.2

Susunlah sebuah rangkuman yang berisi informasi penting dari sumber rujukan yang telah Anda kerjakan dalam tugas sebelumnya!

2. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum

Suatu diskusi dilakukan karena adanya tujuan. Tujuan itu, antara lain, untuk menyusun program; membuat konsep; mencari kesempatan; menyusun keputusan; mencari keunggulan dan kelemahan sebuah konsep/gagasan; menanggapi karangan, pendapat, atau laporan; dan lain-lain.

Selain itu, perlu diperhatikan bahasa dan sikap berdiskusi.

Bahasa diskusi:

- sapaan tidak menyakiti orang lain;
- singkat, padat, tidak berbelit-belit;
- struktur bahasa mudah dimengerti;
- makna denotatif dan logis.

Sikap berdiskusi:

- objektif, tanggapan mengena pada tema pendapat, bukan pada orang yang berpendapat;
- tidak emosional;
- menghormati pendapat orang lain;
- berbicara dengan izin pemandu diskusi.

Jika diskusi dilaksanakan untuk menanggapi karangan/pendapat/laporan pengamatan, bagaimana pelaksanaannya?



Tugas 8.3

Diskusikan ilustrasi berikut!

"Sebuah perusahaan tekstil bernama PT Sondatek mempekerjakan tenaga wanita sejumlah 5.000 orang wanita dan pria 3.000 orang. Jenis atau unit pekerjaan terbagi dalam 9 bagian, yaitu unit pemintalan, unit garmen, unit produksi, unit peralatan, unit keamanan, unit gudang, unit pengepakan, unit administrasi kepegawaian, dan unit pemasaran.

Khusus unit administrasi dan kepegawaian, serta unit garmen, waktu kerja 6 hari seminggu pada siang hari saja pukul 07.00 – 15.00. Unit pemasaran ke luar kota tak terbatas jam kerjanya, sedangkan unit yang lain, dalam sehari 24 jam itu terbagi menjadi tiga *shift*. *Shift* I pukul 06.00 – 14.00, *shift* II pukul 14.00 – 22.00, dan *shift* III pukul 22.00 – 06.00. Sebagian besar 9 unit tersebut dilakukan tenaga wanita, yaitu 65%, sedangkan tenaga pria 35%.

Sepertiga dari tenaga kerja itu berdiam di asrama/mes, sepertiga di tempat kos, dan sepertiga lagi di rumah masing-masing yang berjarak 5 – 10 km dari perusahaan. Tidak ada transportasi antar-jemput karyawan.

Bekerja 8 jam tiap hari dengan istirahat 1 × 15 menit. Gaji mereka rata-rata di bawah UMR.



Tugas 8.4

1. Bentuklah diskusi kelompok 5 – 8 orang per kelompok!
2. Diskusikan pertanyaan kelompok Anda terhadap topik berikut!
Suatu perusahaan mempekerjakan anak di bawah usia kerja. Mereka diberi upah di bawah upah dewasa, bahkan di bawah UMP.
3. Sampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian agar ditanggapi kelompok lain!
4. Selama diskusi, tuliskan kata atau istilah sukar bidang industri yang muncul kemudian cari artinya dalam kamus umum atau kamus istilah dan hasilnya susunlah dalam bentuk kamus kecil!



C. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk, merangkum seluruh informasi ke dalam beberapa kalimat, membahas rangkuman yang telah dibuat, serta mengidentifikasi klausa dalam teks buku.

Merangkum isi informasi teks buku

1. Mencatat pokok-pokok isi informasi pada halaman bab tertentu yang dirujuk

Ada beberapa bentuk cara menuliskan sumber kutipan dalam tulisan, yaitu daftar pustaka atau bibliografi, rujukan, maupun catatan kaki (*footnote*).

Perhatikan contoh penulisannya berikut!

- a. **Bibliografi/daftar pustaka** (ditulis pada akhir tulisan; dengan urutan abjad berdasarkan nama yang telah dibalik).

Abas, Lutfi. 1967. *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Bahasa Indonesia I*. Bandung: Jajasan Penerbit Universitas Padjadjaran. (rujukan dari buku)

_____. 1972. *Linguistik Deskriptif dan Nahu Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. (rujukan dari buku dengan pengarang yang sama di atasnya)

Dewinta, Asih. 2001. *Partisipasi Istri dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dalam Masyarakat Pedesaan*. *Forum Penelitian*, 1 (1): 23 – 34. (rujukan dari artikel dalam jurnal)

Jawa Pos. 2004, 22 April. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*. Hlm 5. (rujukan dari harian)

James, David, Spaniola, E., dan Butler, Jhon. Tanpa Tahun. *Pengantar Inventarisasi Kebutuhan Rumah Tangga*. Terjemahan oleh Hasan Alwi. 1985. Surabaya: Pustaka Cemerlang. (rujukan dari terjemahan dengan tiga pengarang tanpa tahun terbit)

Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Penulisan Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. (rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Duta Pustaka. (rujukan dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang dan tanpa lembaga).

Catatan:

Dalam pengetikannya, cetak miring dapat diganti garis bawah pada setiap kata.

b. Rujukan

- 1) Rujukan langsung
 - a) Soebroto (1990: 123) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar." Atau
 - b) Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar." (Soebroto 1990: 123)
- 2) Rujukan tidak langsung
 - a) Suhadi (1997: 25) berpendapat bahwa kecenderungan orang berbuat nekat lebih sering dipengaruhi faktor pemenuhan kebutuhan keluarga. Atau
 - b) Kecenderungan orang berbuat nekat lebih sering dipengaruhi faktor gagalnya memenuhi kebutuhan keluarga. (Suhadi 1997: 25)

c. Catatan kaki

Bentuk ini sudah jarang dipergunakan untuk menunjuk ke rujukan tertentu. Kalaupun masih, sifatnya hanya memberi penjelasan atau keterangan lebih lanjut dari apa yang telah diutarakan sebelumnya.



1. Carilah pengertian daftar pustaka dan bibliografi! Terangkan perbedaannya!
2. Susunlah sebuah karangan singkat dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a. Lebih kurang 1.500 kata.
 - b. Bertemakan keluarga.
 - c. Di dalamnya memuat sedikitnya empat sumber rujukan.
 - d. Tuliskan daftar pustakanya!
3. Presentasikan karangan Anda tersebut dalam diskusi kelas! (Tidak harus semua siswa)

2. Merangkum seluruh isi informasi

Beberapa langkah membuat ringkasan atau rangkuman.

- a. Membaca naskah asli.
- b. Mencatat gagasan utama atau hal-hal pokok karangan.
- c. Mengadakan reproduksi dengan cara menghubungkan gagasan-gagasan utama yang ada menjadi ringkasan dengan panjang lebih kurang seperlima karangan asli.
- d. Meringkas atau memadatkan bacaan yang ada menjadi lebih ringkas lagi dengan bahasa yang efektif.



Uji Kompetensi 8.4

1. Apakah yang dimaksud rangkuman?
2. Apakah tujuan membuat rangkuman?
3. Sebutkan langkah-langkah membuat rangkuman!
4. Langkah kedua membuat rangkuman adalah mencatat gagasan utama. Gagasan mana yang perlu dicatat?
5. Apa tujuan mencatat gagasan utama sebelum meringkas?



D. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif, menyusun kerangka paragraf argumentatif, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif; menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman; serta menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf argumentasi.

Menulis gagasan dalam bentuk paragraf argumentatif

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi

Ciri-ciri wacana argumentasi, meliputi:

- a. bersifat nonfiksi (ilmiah);
- b. bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran;
- c. dilengkapi bukti-bukti berupa data, gambar, tabel, dan sebagainya.

Adapun **paragraf argumentasi** adalah paragraf yang berisi pendapat dan diperkuat dengan alasan. Disebut paragraf karena adanya pengembangan topik menjadi beberapa subtopik yang terwujud dalam beberapa kalimat.

Pola pengembangan yang dimaksud, antara lain, sebab-akibat, umum-khusus, klimaks-antiklimaks, sudut pandang, perbandingan, analogi, contoh, proses, klasifikasi, dan definisi luas. Untuk lebih jelasnya, pola-pola tersebut akan dipelajari pada pelajaran berikutnya, sedangkan pada pelajaran ini secara khusus dipelajari "pola sebab-akibat".

Pengembangan dengan pola sebab-akibat

a. Paragraf dengan pola pengembangan argumentasi sebab-akibat

Ruangan ini harus ditata sedemikian rupa dengan memerhatikan tata indah, tata sehat, tata bersih, dan tata nyaman. Dengan ventilasi yang baik, udara selalu berganti sehingga kesehatan penghuninya terjamin. Dinding di depan-belakang, samping kanan-kiri dicat dengan warna bening dan dihias sesuai dengan keperluan pengajaran. Hal itu menjadikan ruangan tampak asri. Meja guru Anda ditata dan selalu dijaga kebersihannya yang akhirnya terlihat rapi dan bersih. Dengan penataan demikian itu, semua penghuni kerasan, suasana menjadi nyaman, damai, dan menyenangkan.

b. Paragraf dengan pola pengembangan argumentasi akibat-sebab

Semua warga sekolah merasa bangga dengan wajah-wajah nan ceria. Hampir setiap lomba taman dan keindahan selalu menyanggah juara. Orang-orang yang lalu lalang di depan sekolah itu tak lupa melayangkan pandangannya. Tidak ada bunga layu di semua musim. Tidak ada ranting kering bertengger di pepohonan. Sudah selayaknya sekolah itu dipuji karena memang tampak indah, bersih, dan nyaman. Kedisiplinan menjaga keindahan taman telah dimiliki setiap warga sekolah. Mereka perlu dan harus demikian prinsip yang dipegang teguh.

Dari contoh-contoh di atas tersirat bahwa topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi bersifat khas. Di bawah ini beberapa contoh topik yang dimaksud.

- a. Pembangunan kota perlu memerhatikan unsur keindahan.
- b. Kebersihan tidak dapat dipisahkan dari keindahan.
- c. Kebersihan harus dicantumkan secara khusus dalam program pembangunan daerah.



Uji Kompetensi 8.5

1. Apakah yang dimaksud paragraf argumentasi?
2. Apakah yang dimaksud paragraf argumentasi sebab-akibat?
3. Apakah yang dimaksud paragraf pola argumentasi akibat-sebab?
4. Pada paragraf a (pola sebab-akibat), manakah unsur pendapat dan alasannya?
5. Pada paragraf a (pola sebab-akibat), pernyataan mana yang berfungsi sebagai unsur sebab?
6. Pada paragraf a di atas, manakah pernyataan yang berfungsi sebagai unsur akibat?
7. Pada paragraf b, manakah unsur pendapat dan alasannya?
8. Pada paragraf b, pernyataan mana yang berfungsi sebagai unsur akibat?



Tugas 8.6

1. Susunlah sebuah paragraf argumentasi pola sebab-akibat dengan topik "kemasyarakatan"!
2. Susunlah sebuah paragraf argumentasi pola akibat-sebab dengan topik "kemasyarakatan"!

2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif

a. Kerangka dengan pola sebab-akibat (I, II, III)

- 1) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- 2) Lingkungan kumuh.
- 3) Tak ada tempat yang nyaman.
- 4) Lebih membanggakan luar negeri.

b. Kerangka dengan pola akibat (I, II, III)-sebab

- 1) Lingkungan kumuh.
- 2) Tak ada tempat yang nyaman.
- 3) Lebih membanggakan luar negeri.
- 4) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.

c. Kerangka dengan pola sebab-akibat (I, II, III)-akibat

- 1) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- 2) Buang sampah sembarangan.
- 3) Tempat umum terbengkalai.
- 4) Pembangunan tidak berorientasi ke kebersihan.
- 5) Tak ada tempat yang nyaman.

d. Kerangka dengan pola akibat-sebab (I, II, III)

- 1) Tak ada tempat yang nyaman.
- 2) Masyarakat belum menyadari pentingnya kebersihan.
- 3) Buang sampah sembarangan.
- 4) Tempat umum terbengkalai.
- 5) Pembangunan tidak berorientasi ke kebersihan.

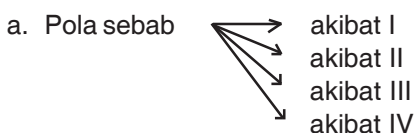
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif

Perkembangan sebuah alinea dapat dinyatakan dengan mempergunakan sebab-akibat sebagai dasar. Dalam hal ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Tetapi dapat juga terbalik: *akibat* dijadikan gagasan utama, sedangkan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

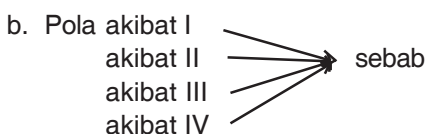
Persoalan *sebab-akibat* sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan *proses*. Bila proses itu dipecah-pecahkan untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya maka proses itu dapat dinamakan *proses kausal* atau *proses sebab akibat*.

Dalam mengemukakan hubungan sebab akibat tersebut, penulis harus menggarap persoalannya berdasarkan suatu rangka tertentu, misalnya berdasarkan *kepentingan relatifnya*, berdasarkan *kesederhanaan* atau *kompleksnya*, *kelangsungan* atau *ketidak-langsungan* sebab atau akibat itu terhadap gagasan pokok/gagasan utama.

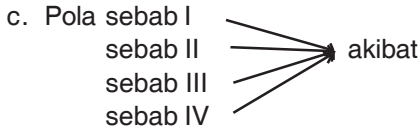
Perhatikan pola-pola pengembangan paragraf berikut!



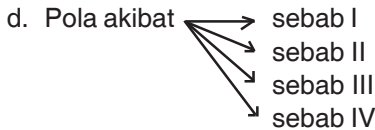
Masyarakat belum begitu menyadari arti penting kebersihan dan keindahan. Lingkungan, baik di kota maupun di daerah, menjadi terlihat kumuh. Tidak ada lagi tempat yang nyaman disinggahi dan sedap dipandang. Tidak mengherankan jika kemudian banyak anggota masyarakat yang lebih membanggakan tempat-tempat di luar negeri daripada tempat-tempat sendiri.



Lingkungan, baik di kota maupun di daerah, menjadi terlihat kumuh. Tidak ada lagi tempat yang nyaman disinggahi dan sedap dipandang. Tidak mengherankan jika kemudian banyak anggota masyarakat yang lebih membanggakan tempat-tempat di luar negeri daripada tempat-tempat sendiri. *Semua itu terjadi karena masyarakat belum begitu menyadari arti penting kebersihan dan keindahan.*



Masyarakat belum begitu menyadari arti penting kebersihan dan keindahan. Sampah dibuang sembarangan. Tempat-tempat umum yang semestinya dipelihara dibiarkan terbengkalai. Membangun atau mendirikan bangunan dikerjakan dengan prinsip asal terbangun, tidak ada konsep penataan dengan orientasi kebersihan dan keindahan. *Akibatnya, tidak ada lagi tempat yang nyaman disinggahi dan sedap dipandang.*



Rasanya, tidak ada lagi tempat yang nyaman disinggahi dan sedap dipandang. Masyarakat belum begitu menyadari arti penting kebersihan dan keindahan. Sampah dibuang sembarangan. Tempat-tempat umum yang semestinya dipelihara dibiarkan terbengkalai. Membangun atau mendirikan bangunan dikerjakan dengan prinsip asal terbangun, tidak ada konsep penataan dengan orientasi kebersihan dan keindahan.



1. Apakah yang dimaksud pengembangan paragraf pola sebab-akibat?
2. Apakah yang dimaksud pengembangan paragraf pola akibat-sebab?
3. Apakah yang dimaksud pengembangan paragraf pola akibat-sebab I, sebab II, sebab III, dan seterusnya?
4. Apakah yang dimaksud pengembangan paragraf pola sebab-akibat I, sebab II, sebab III, dan seterusnya?
5. Apakah yang dimaksud pengembangan paragraf dengan pola akibat I, akibat II, akibat III - sebab?



Tugas 8.7

Susunlah paragraf argumentasi dengan topik keindahan atau kebersihan dengan pola:

1. sebab-akibat I, akibat II, akibat III, dan seterusnya
2. akibat-sebab I, sebab II, sebab III, dan seterusnya
3. sebab I, sebab II, sebab III - akibat
4. akibat I, akibat II, akibat III - sebab

4. Menyunting paragraf argumentasi tulisan teman



Tugas 8.8

1. Susunlah sebuah karangan pendek dengan ketentuan:
 - a. panjang karangan 200–300 kata
 - b. jenis karangan argumentasi
 - c. tema keindahan atau kebersihan
2. Tukarkan hasil karangan Anda dengan karangan teman Anda!
3. Koreksilah berdasarkan:
 - a. ejaan
 - b. tanda baca
 - c. kelengkapan dan keefektifan kalimat
 - d. kelengkapan bukti-bukti dan alasan-alasan sehingga layak disebut karangan argumentasi

5. Menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf argumentasi

Konjungsi antarkalimat adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya. Konjungsi antarkalimat dalam bahasa Indonesia, antara lain

- *sebab itu* (menyatakan hubungan sebab),
- *karena itu* (menyatakan hubungan sebab),
- *oleh sebab itu* (hubungan akibat),
- *oleh karena itu* (hubungan akibat),
- *meskipun begitu* (hubungan pertentangan),
- *meskipun demikian* (hubungan pertentangan),
- *lagi pula* (hubungan penambahan/penguatan),
- *akibatnya* (hubungan akibat),
- *jadi* (hubungan penyimpulan/penegasan).

Perhatikan!

1. Bulan depan biasanya musim hujan dimulai. *Oleh karena itu*, sejak sekarang kita harus mulai mengantisipasi banjir.
2. Sejak tadi malam hingga saat ini hujan turun tiada henti. *Meskipun demikian*, kami tidak enggan berangkat sekolah.
3. Penebangan hutan tiada henti. Reboisasi pun tidak pernah digalakkan. *Akibatnya*, banjir bandang melanda kampung kita saat musim hujan tiba.
4. Kunir dapat dijadikan jamu pembunuh tumor. Temu ireng dapat dimanfaatkan untuk jamu pembunuh cacing dan pembangkit nafsu makan. Jahe bermanfaat menghangatkan suhu badan. Merica tak ketinggalan juga mampu menaikkan tensi darah dan suhu badan. *Jadi*, rempah-rempah besar sekali manfaatnya bagi kesehatan manusia.

Catatan:

Penulisan konjungsi antarkalimat selalu diikuti tanda koma (,).

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Konjungsi Antarkalimat *Oleh Karena Itu* dan *Jadi*

Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, baik lisan maupun tertulis, kita sering menggunakan atau menemui konjungsi *oleh karena itu* dan *jadi*. Perhatikan penggalan paragraf di bawah ini!

Jadi, sikap kritis dan kreatif menjadi hal yang sangat penting dalam upaya memperluas wawasan seseorang. **Oleh karena itu**, kita hendaknya senantiasa berusaha kritis dan kreatif manakala menghadapi sebuah berita.

Ciri khas kedua konjungsi itu adalah bahwa keduanya digunakan di awal kalimat. Ciri lain yang bersifat khusus sebagai berikut.

1. Konjungsi *oleh karena itu* digunakan untuk menyatakan hubungan akibat (konsekuentif). Artinya, apa yang dinyatakan setelah konjungsi tersebut merupakan akibat (konsekuensi) dari sesuatu.
2. Konjungsi *jadi* digunakan untuk menyatakan hubungan penyimpulan atau penegasan dari apa yang telah dinyatakan sebelumnya.

II. Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi cerita rakyat yang didengarkan, menentukan isi atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat, menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat, membandingkan nilai-nilai cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat efektif, serta mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

Menemukan hal-hal yang menarik dari cerita rakyat

1. Mengidentifikasi cerita rakyat yang didengarkan

Apakah cerita rakyat itu? Pelajarilah ciri-ciri dan contohnya berikut!

Ciri-ciri cerita rakyat adalah sebagai berikut.

- a. Bersifat lisan.
- b. Bersifat anonim (tanpa pengarang).
- c. Bersifat komunal (milik bersama).
- d. Bentuk dan isinya bersifat statis.
- e. Mencerminkan aturan-aturan hidup.
- f. Istana sentris.

Bacalah cerita rakyat berikut ini!

Ratu Laut Selatan

Menurut cerita, Nyi Roro Kidul adalah seorang ratu berparas sangat cantik bagaikan bidadari. Kecantikannya tak pernah pudar sepanjang zaman, ibarat tak lekang oleh panas tak lapuk oleh hujan. Di dasar Laut Selatan, sebelah selatan Pulau Jawa, ia bertahta di sebuah kerajaan yang sangat besar dan indah.

Siapakah Ratu Kidul? Konon, menurut yang empunya cerita, pada mulanya ia adalah seorang wanita yang berparas elok, Kadita namanya. Karena kecantikannya, ia sering disebut Dewi Srengenge yang artinya matahari jelita. Kadita adalah putri Raja Munding Wangi. Walaupun Kadita berparas cantik jelita, raja tetap bermuram durja karena tidak mempunyai putra mahkota yang dapat dipersiapkan untuk menduduki tahta kerajaan.

Barulah setelah raja memperistri Dewi Mutiara lahirlah seorang anak lelaki. Akan tetapi, begitu mendapat perhatian lebih, Dewi Mutiara mulai mengajukan tuntutan-tuntutan, antara lain, memastikan anak lelakinya memegang tahta kerajaan kelak dan Dewi Kadita harus diusir dari istana. Permintaan pertama diluluskan, tetapi untuk mengusir Kadita, Raja Munding Wangi tidak bersedia.



"Ini sangat keterlaluan. Permintaan kedua Adinda sungguh sangat tidak masuk akal dan sangat keji. Apa salah putriku Kadita?" Mendengarkan penolakan raja, Dewi Mutiara tersenyum manis penuh goda sehingga kemarahan raja sirna. Tetapi, diam-diam dalam hati istri kedua itu membara suatu dendam.

Keesokan harinya, ketika ufuk fajar, Dewi Mutiara mengutus kaki tangannya untuk memanggil seorang tukang sihir. Kepada dukun sihir itu diperintahkan agar menggunakan Dewi Kadita.

"Buatlah badan atau tubuh Kadita kudisan dan kurapan. Kalau engkau berhasil, akan aku beri hadiah yang sangat besar!" perintah Dewi Mutiara.

Tanpa kesulitan mereka mencampurkan ramuan guna-guna itu ke dalam makanan Dewi Kadita. Malam harinya ketika Kadita sedang lelap, masuklah angin semilir ke dalam kamarnya, angin itu berbau busuk, mirip bau bangkai. Tatkala Kadita terbangun, ia menjerit. Seluruh tubuhnya penuh dengan kudis, bernanah, dan berbau tidak enak.

Tatkala raja mendengar berita ini, dalam hati tahu bahwa yang diderita bukan penyakit biasa, tetapi guna-guna. Raja menduga Mutiara yang merencanakannya. Atas desakan patih, putri dibuang jauh agar tidak menjadikan aib.

Maka berangkatlah Kadita seorang diri bagaikan pengemis yang diusir dari rumah orang kaya. Hatinya remuk redam bagaikan tersayat sembilu. Namun, dalam hati Kadita percaya bahwa Sang Maha Pencipta tidak akan membiarkan makhluk ciptaan-Nya dianiaya sesamanya. Campur tangan-Nya pasti akan tiba. Maka, dengan lapang hati diterimanya cobaan berat itu. Seperti yang sudah diajarkan neneknya almarhum, ia tidak boleh mendendam dan membenci orang yang membencinya. Biarlah orang-orang membencinya tetapi ia akan berusaha tetap menyayangnya.

Siang malam selama tujuh hari tujuh malam ia berjalan, hingga akhirnya ia tiba di pantai laut selatan. Kemudian ia berdiri menatap laut berjam-jam lamanya. Lalu, didengar suara memanggil agar ia menceburkan diri ke laut. Tatkala ia mengikuti panggilan itu, begitu tersentuh air tubuhnya pulih kembali. Jadilah ia wanita cantik seperti sedia kala, bahkan ia segera menguasai seluruh lautan dan mendirikan kerajaan di Laut Selatan. Dialah kini yang disebut Ratu Laut Selatan.

Sari Cerita Rakyat



1. Pahami cerita rakyat "Ratu Laut Selatan" tersebut!
2. Benarkah cerita rakyat "Ratu Laut Selatan" berciri seperti yang disebutkan? Jawablah dengan format berikut!

No.	Ciri-Ciri	Penjelasan dan Kutipan
1.	bersifat lisan	
2.	anonim	
3.	komunal	
4.	statis	
5.	mencerminkan aturan-aturan hidup	
6.	instana sentris	

2. Menemukan isi dan atau amanat cerita rakyat



Berdasarkan cerita "Ratu Laut Selatan" kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa tema yang diangkat dalam cerita rakyat tersebut?
2. Apa isi cerita rakyat tersebut?
3. Apa amanat yang tersirat di dalamnya?



1. Carilah cerita rakyat dari buku kumpulan cerita rakyat!
2. Pilihlah satu atau dua di antaranya!
3. Telaahlah unsur amanat dan isinya!

3. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat

Ada beberapa hal yang menarik dari cerita "Ratu Laut Selatan" di antaranya penokohan. Kadita atau Dewi Srengenge adalah seorang Putri Raja Munding Wangi. Dia cantik jelita. Karena akal busuk Dewi Mutiara, istri kedua ayahanda Sang Raja, Kadita menjadi gadis jelek, diusir lagi dari istana. Namun dia, Kadita lapang dada dan pasrah kepada sang pencipta. Tidak mendendam. Nah, hal inilah yang sangat menarik. Seribu satu, bahkan sejuta satu, anak manusia yang mempunyai sifat seperti Kadita.



1. Carilah cerita rakyat di perpustakaan sekolah Anda!
2. Pilihlah dua atau tiga judul!
3. Apa yang menarik hati Anda dari cerita rakyat yang Anda baca tersebut?

4. Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat yang penting dan berguna serta digunakan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat pula dijadikan norma atau aturan berkehidupan. Ada beberapa nilai, yaitu sebagai berikut.

- a. **Nilai religius/keagamaan** atau **ketuhanan** adalah nilai yang berhubungan dengan perilaku memercayai adanya Tuhan, pengamalan agama, dan sejenisnya.
- b. **Nilai budaya** atau **kultur** adalah nilai yang berkaitan dengan budaya masyarakat tertentu dalam menghadapi suatu masalah atau dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.
- c. **Nilai etika** atau **moral** adalah nilai yang mengajarkan kepada manusia bahwa terhadap orang lain harus menghormati, tidak menyakiti, tidak asusila, dan sejenisnya.

- d. **Nilai sosial** adalah nilai yang berhubungan dengan kehidupan sosial, yakni ketika satu orang tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan kehadiran orang lain.
- e. **Nilai pendidikan** atau **edukasi** adalah nilai mengajarkan bagaimana seseorang harus berperilaku baik, dewasa, dan bermanfaat, serta dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Periksalah penggalan cerita rakyat tentang Ratu Laut Selatan berikut yang di dalamnya didominasi nilai-nilai religius atau ketuhanan dan nilai moral kemanusiaan!

....

Maka berangkatlah Kadita seorang diri bagaikan pengemis yang diusir dari rumah orang kaya. Dalam hati Kadita percaya bahwa Sang Maha Pencipta tidak akan membiarkan makhluk ciptaan-Nya dianiaya sesamanya. Campur tangan-Nya pasti akan tiba. Seperti yang sudah diajarkan neneknya almarhum, ia tidak boleh mendendam dan membenci orang yang membencinya.

Siang malam ia berjalan hingga akhirnya ia tiba di Pantai Laut Selatan. Kemudian ia bagaikan mendengar suara memanggil agar ia menceburkan diri ke laut. Tatkala ia mengikuti panggilan itu, begitu tersentuh air tubuhnya pulih kembali. Jadilah ia wanita cantik seperti sedia kala, bahkan ia segera menguasai seluruh lautan dan mendirikan kerajaan di Laut Selatan. Dialah kini yang disebut Ratu Laut Selatan.

....

Tugas 8.11

1. Bentuk kelompok beranggotakan 4 – 6 siswa!
2. Carilah sebuah cerita rakyat di perpustakaan atau dari tuturan orang!
3. Bacakan di depan kelas. Siswa lain menyimak!
4. Catat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!



Rangkuman

1. Teks berita menurut 5W(*what, when, why, who, where*) + 1H(*how*).
2. Menyampaikan isi informasi secara lisan di depan orang banyak (kelas) perlu memerhatikan gerak-gerik, lafal, intonasi, volume suara, tempo, maupun tekanan.
3. Mengutip informasi dari buku atau majalah hendaknya mencantumkan sumbernya (nama majalah, edisi, halaman).
4. Peserta diskusi seyogianya memahami dan menerapkan sikap yang santun selain bahasa.
5. Susunan daftar pustaka adalah nama penulis (jika lebih dari satu kata, kata terakhir ditulis di depan diikuti tanda koma) tanda titik, tahun terbit tanda titik, judul (ditulis miring) tanda titik, kota terbit tanda titik dua, penerbit.

6. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang berisi pendapat yang diperkuat dengan alasan yang kuat.
7. Pola pengembangan paragraf argumentasi, antara lain, sebab-akibat, akibat-sebab, umum-khusus, khusus-umum.
8. Jenis konjungsi antarkalimat menyatakan sebab-akibat: *sebab itu, karena itu*; menyatakan hubungan pertentangan: *meskipun begitu, meskipun demikian, sekalipun begitu*; menyatakan kesimpulan: *jadi, dengan demikian*.
9. Ciri-ciri cerita rakyat, antara lain, bersifat lisan, anonim, komunal, statis, istana sentris, dan mencerminkan aturan-aturan hidup.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 8 ini diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Cermat memilih berita.
2. Tidak cepat mengiyakan terhadap berita yang tidak memuat lengkap unsur asidibimeganya.
3. Jadilah orang yang jujur. Menyebutkan kutipan dan penulisannya jika hal itu tulisan/gagasan orang lain.
4. Jadilah orang yang intelektual, menghindari emosional.
5. Berdebat jika menghadapi hal penting. Berdebat dilandasi sumber yang kuat. Tidak berdebat terhadap hal yang tidak penting.
6. Suka mengemukakan pendapat dengan bahasa efektif dan isi yang runtut serta berdasarkan sumber terpercaya.
7. Gemar membaca cerita rakyat.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. "Saudara-saudara, mulai diberlakukannya SK dari Menperindag tentang ETPIK banyak dimanfaatkan secara salah oleh beberapa oknum dari LSM untuk mengeruk keuntungan pribadi. Modusnya, mereka mengirim surat ke sejumlah perusahaan di Jateng dan DIY yang isinya menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat memperoleh sertifikat ETPIK dengan membayar Rp3.000.000–Rp5.000.000 kepada pengirim surat."

Informasi pokok yang tidak sesuai dengan tuturan langsung di atas adalah

- a. Beberapa LSM beroperasi secara salah
- b. Tiga sampai lima juta cukup untuk memperoleh sertifikat ETPIK secara resmi
- c. Diberlakukannya SK tentang ETPIK mendorong beberapa LSM berbuat untuk kepentingan pribadi
- d. ETPIK dikeluarkan khusus untuk Jateng dan DIY
- e. LSM-LSM di Jateng dan DIY kebanyakan beroperasi untuk kepentingan pribadi

2. *Bila harga minyak mentah dunia dapat bertahan di bawah harga 25 dolar AS per barel, pemerintah dipastikan akan mengaitkan kembali harga BBM dalam negeri dengan patokan harga Mid Oil Platts Singapore (MOPS). Namun, kebijakan tersebut tidak serta merta akan dilakukan pemerintah sebab harga minyak di pasar dunia akan berpengaruh terhadap harga BBM dalam negeri setelah 2 bulan kemudian. Demikian dikemukakan Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro kepada wartawan di Jakarta, Selasa (25/3).*

"Meskipun harga minyak mentah sudah turun, tetapi pengaruhnya terhadap perhitungan harga BBM dalam negeri sangat lambat. Namun, penurunan itu tidak otomatis membuat harga BBM dalam negeri turun," tegas Menteri.

Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi penggalan wacana tersebut adalah

- Harga BBM disesuaikan dengan MOPS yang berlaku di Amerika Serikat dan Singapura
 - Ada kemungkinan harga BBM dalam negeri akan naik
 - Ada kemungkinan harga BBM dalam negeri turun
 - Pemerintah akan mengaitkan harga BBM dengan MOPS
 - Harga minyak mentah di bawah 25 dolar AS relatif stabil
3. *Bernama: "Datuk Seri, setelah lebih dari 40 tahun berkecimpung dalam bidang pelayanan publik, Anda pasti mempunyai semacam penyesalan. Bisakah Anda ceritakan, sebagian di antaranya?"*

Mahathir Muhammad: "Ya, saya telah mengatakan bahwa penyesalan saya adalah orang Melayu yang coba kami bantu tidak memanfaatkan peluang yang kami ciptakan bagi mereka. Mereka bilang mereka tidak punya dana, maka kami ciptakan banyak dana. Lalu mereka mengatakan aku tidak punya tempat, kami bangun tempat untuk mereka. Kami ajari mereka bagaimana cara berbisnis, tetapi mereka tidak mempunyai kebudayaan berbisnis."

Pokok-pokok informasi yang sesuai untuk penggalan wawancara tersebut adalah

- Selama berkecimpung di dunia pelayanan publik (politik), Mahathir Muhammad lebih sering menyesal karena ketidakmampuannya meyakinkan orang Melayu
 - Mahathir menyesal karena rakyatnya dari orang-orang Melayu kurang memiliki budaya bisnis
 - Orang-orang Melayu lebih senang diberi daripada berusaha sendiri
 - Mahathir Muhammad merupakan pemimpin Malaysia yang sangat dihormati oleh negerinya
 - Kendala bisnis bagi orang-orang Melayu hanya pada masalah dana atau modal
4. *Ketika Raja mendengar berita ini, dalam hatinya tahu bahwa yang diderita bukan penyakit biasa, tetapi guna-guna. Raja menduga Mutiara yang merencanakannya. Atas desakan Patih, putri dibuang jauh agar tidak menjadikan aib.*

Maka, berangkatlah Kadita seorang diri bagaikan pengemis yang diusir dari rumah orang kaya. Dalam hati Kadita percaya bahwa Sang Maha Pencipta tidak akan membiarkan makhluk ciptaan-Nya dianiaya sesamanya. Campur tangan-Nya pasti akan tiba. Seperti yang sudah diajarkan neneknya almarhum, ia tidak boleh mendendam dan membenci orang yang membencinya.

Penggalan cerita klasik di atas didominasi nilai-nilai

- sosial dan religi
- religi dan moral
- religi dan pendidikan
- sosial dan moral
- sosial dan pendidikan

5. Pernyataan di bawah ini yang bersifat fakta adalah ...
 - a. Olahraga Indonesia perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah dan pihak swasta.
 - b. Sudah saatnya pemerintah tidak lagi mencampuri kehidupan berorganisasi masyarakat karena kebebasan berkumpul dan berserikat dijamin oleh undang-undang dasar negara.
 - c. Pola bertani para petani Indonesia sudah tidak cocok lagi menggunakan pola ekstensifikasi.
 - d. Sudah tiga – empat tahun ini Indonesia mengimpor beras dari luar negeri, terutama Vietnam dan Thailand.
 - e. Jika tidak dipikirkan mulai sekarang, lingkungan hidup di kota-kota besar di Indonesia akan sangat jauh di luar ambang batas normal.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Tuliskan empat buah topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif!
2. Susunlah kerangka paragraf argumentatif berdasarkan salah satu dari topik yang Anda tulis tersebut!
3. Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan kerangka yang Anda susun! Gunakan minimal dua kata penghubung antarkalimat!
4. Berikan salah satu cerita rakyat dari daerah Anda! Sebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, rumuskan nilai-nilai tersebut secara jelas!
5. *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan, separuh dari seluruh kasus baru HIV/AIDS terjadi pada remaja berusia 15 – 24 tahun. Mereka terdiri atas laki-laki dan perempuan, terutama di usia produktif yang menghadapi berbagai masalah mulai dari pekerjaan, kehamilan muda, dan penyalahgunaan obat serta alkohol. Sebagian besar mereka tinggal di negara-negara berkembang. Hal tersebut merupakan kenyataan yang perlu secara serius diperhatikan semua pihak, mengingat orang muda inilah nantinya yang akan menjadi pemilik masa depan sebuah bangsa.*

Tuliskan dua pokok informasi yang dapat Anda peroleh dari penggalan informasi di atas!



Permulaan adalah separuh dari segala amal perbuatan.
Batang pohon pendidikan pahit, tetapi buahnya manis.

Pelajaran 9

Ketenagakerjaan

Pengangguran masih sangat tinggi di Indonesia. Namun demikian, bukan berarti yang sudah bekerja tidak memiliki masalah. Ketenagakerjaan ternyata masih dikelilingi berbagai kendala. Kendala-kendala itu terutama yang menyangkut upah atau gaji, keselamatan kerja, jaminan sosial, dan jaminan hari tua. Jadi, ketenagakerjaan tetap menjadi masalah kita sebagai bangsa. Kalau begitu, cukup menarik bukan, membahas masalah ketenagakerjaan? Jadikanlah topik ketenagakerjaan untuk berlatih berbahasa dalam pelajaran ini!



Sumber: Dokumen Bank Syariah

I. Kemampuan Berbahasa



A. Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi informasi melalui rekaman atau teks yang dibacakan, menyampaikan secara lisan isi informasi secara runtut dan jelas, serta menyimpulkan isi informasi yang didengar.

Mencatat pokok-pokok isi informasi yang dibacakan

Dalam mendengarkan informasi baik melalui rekaman atau pembacaan teks, hal utama dan pertama yang perlu kita catat adalah gagasan pokok. Gagasan pokok yang dimaksud adalah ide atau pikiran yang menjadi inti atau pokok pembicaraan. Gagasan pokok dapat dirumuskan dari hal-hal yang meresap dalam pikiran atau ingatan.

Berikut disajikan teks. Salah seorang di antara Anda membacakannya, yang lain menyimak. Buku sebaiknya ditutup.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Seyogianya Masuk dalam Silabus Perguruan Tinggi

Sistem, teknologi, maupun cara-cara pembuatan beton, kayu, baja, dan bentuk-bentuk konstruksi lain sudah dikuasai dan diajarkan di perguruan tinggi. Namun, masalah bagaimana mempersiapkan pembangunan tersebut agar memberikan keselamatan dan kesehatan kerja, belum sepenuhnya mendapat perhatian.

Pendidikan tentang K-3 (keselamatan dan kesehatan kerja), meskipun secara garis besar, seyogianya dimasukkan dalam silabus atau bagian dari silabus pada perguruan tinggi maupun pendidikan kejuruan. Dengan begitu, pada saatnya nanti penyelenggaraan proyek konstruksi tidak akan direalisasikan tanpa melaksanakan terlebih dahulu aturan-aturan tentang K-3. Dengan pemahaman yang memadai tentang K-3, para pelaksana proyek jelas akan lebih peduli (*concern*) terhadap penyelenggaraan K-3 secara optimal. Sementara itu, biaya K-3 seharusnya dapat dialokasikan secara khusus menjadi beban pemilik proyek. Pemilik proyek, baik pemerintah maupun swasta, harus menyadari kepentingan ini.

Demikian antara lain dikemukakan oleh Ir. Sudharmadi, WSk. M.M., staf pengajar jurusan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, dalam "Seminar Nasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja" di Semarang, Sabtu siang. Seminar sehari ini diselenggarakan dalam rangka lustrum VII Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Sudharmadi mengatakan, dengan melakukan dua langkah strategis tersebut kedua belah pihak akan dapat melaksanakan K-3 secara optimal pada proyek konstruksi tanpa merugikan satu dengan yang lain. Di satu sisi kontraktor tidak akan mengurangi profitabilitasnya untuk penyelenggaraan K-3, sedang di sisi lain para penyelenggara proyek sudah akan secara otomatis melaksanakan pekerjaan dengan memerhatikan K-3 secara optimal karena memang sudah mendapatkan bekal pendidikan di bangku kuliah ataupun sekolah.

Sementara itu, Direktur Bina Pengawasan Norma K-3 Depnaker, dr. Soekarno menyatakan, di Indonesia belum ada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk *safety engineer*. Baru di Universitas Indonesia Hyperkes, di Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Airlangga untuk D3 Hyperkes.

Dalam rangka memasuki era industrialisasi, pertumbuhan industri yang mempergunakan proses produksi yang makin canggih akan makin meningkat pula. Karena itu, dunia pendidikan tinggi diimbau untuk menyelenggarakan pendidikan ahli K-3 *safety engineer* serta pendidikan manajerial untuk K-3. Dengan demikian, perkembangan teknologi yang makin maju dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja serta peningkatan penerapan K-3.

Suara Merdeka, 3 November 2004

Jika Anda cermati, maka secara umum teks tersebut membicarakan masalah K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) yang dikaitkan dengan usulan perlunya K3 diperhatikan, dimasukkan, atau diajarkan di perguruan tinggi (PT) untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi, rumusan gagasan pokok atau inti sarinya adalah *Masalah K3 perlu mendapat perhatian, dimasukkan, dan diajarkan di perguruan tinggi (PT) agar kualitas tenaga kerja meningkat dan K3 benar-benar diterapkan sebagaimana mestinya.*



Uji Kompetensi 9.1

1. Rumuskan ide pokok masing-masing paragraf teks tersebut!
2. Terangkan pengertian masing-masing gagasan tersebut!



Tugas 9.1

1. Guntinglah beberapa teks/bacaan tentang ketenagakerjaan (minimal empat judul) dari media cetak!
2. Rumuskan gagasan pokok atau inti sari masing-masing teks tersebut!



B. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya, merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat, serta memberikan persetujuan atau dukungan dengan bukti pendukung.

Memberikan persetujuan atau dukungan terhadap artikel

1. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat

Dalam berkomunikasi, topik merupakan sentral dari proses komunikasi itu sendiri. Semakin menarik dan berkualitas topik komunikasi, maka akan semakin menarik dan

berkualitas pula aktivitas komunikasi tersebut. Ketika kita menghadapi sebuah komunikasi yang di dalamnya membahas atau mempersoalkan topik dan bahan pembicaraan aktual, kita pun harus pandai-pandai menangkap dan merumuskan meliputi apa isinya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya.

Jika Anda gemar membaca, misalnya membaca surat kabar, terkadang Anda menemui bacaan-bacaan tertentu yang memiliki tema dan membahas topik yang sama. Namun kesamaan tema atau topik tidak secara otomatis membawa kesamaan pembahasan. Hal ini merupakan tantangan bagi Anda untuk kritis dan cermat.

Anda dituntut dapat mengemukakan dengan bahasa Anda sendiri permasalahan-permasalahan yang dibahas dari sumber bacaan yang berbeda, tetapi bertema sama. Perbedaan sudut pandang akan membawa perbedaan sikap dan nada penulisannya terhadap suatu masalah. Dari sinilah mungkin akan muncul permasalahan atau persoalan.

Perhatikan dan bandingkan penggalan wacana berikut!

Wacana 1	Wacana 2
<p>Hampir setiap orang mengakui bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur penentu maju mundurnya sebuah bangsa. Namun demikian, mengatasi permasalahan pendidikan tidaklah semudah membalikkan tangan. Indonesia memiliki masalah-masalah pendidikan yang rumit seperti benang kusut. Satu teratasi muncul masalah baru adalah ciri khas masalah ini. Satu permasalahan yang menjadi sumbernya adalah keterbatasan dana pendidikan. Indonesia selama ini menyediakan dana pendidikan yang tidak pernah lebih dari tujuh persen. Padahal, idealnya dana pendidikan berkisar 20–26 persen dari keseluruhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk mencapai anggaran ideal tersebut, diperlukan kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan nasional.</p> <p>Perlu disadari bahwa meskipun sepiantas pendidikan sangat menyedot anggaran, namun dalam jangka panjang akan dapat menghemat anggaran-anggaran lain, misalnya anggaran lingkungan hidup, anggaran sosial, anggaran pemeliharaan pembangunan, dan sebagainya.</p>	<p>Hampir setiap orang mengakui bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur penentu maju mundurnya sebuah bangsa. Namun demikian, mengatasi permasalahan pendidikan tidaklah semudah membalikkan tangan. Indonesia memiliki masalah-masalah pendidikan yang rumit seperti benang kusut. Satu teratasi muncul masalah baru adalah ciri khas masalah itu. Satu masalah besar yang melingkupi dunia pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas guru atau pendidik.</p> <p>Masih banyak guru yang hanya berpendidikan diploma tetapi harus mengajar sekolah menengah, baik pertama maupun atas. Setidaknya, guru sekolah menengah harus berkualifikasi sarjana. Masalah yang sama terjadi di jenjang sekolah dasar. Hampir 70 persen gurunya berpendidikan sekolah pendidikan guru (SPG). Tidak aneh jika kemudian muncul statemen dari pakar pendidikan dari lembaga terkait yang mengatakan bahwa hampir 60 persen guru di Indonesia tidak (kurang) layak mengajar. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada upaya meningkatkan kualitas guru, salah satunya dengan mewajibkan mengikuti pendidikan lanjutan.</p>
Permasalahan	Permasalahan
<p>Masalah pendidikan yang utama dan perlu segera diatasi adalah rendahnya alokasi anggaran pendidikan nasional.</p>	<p>Masalah pendidikan yang utama dan harus segera diatasi adalah perlunya peningkatan kualitas guru atau pengajar.</p>

Setiap permasalahan atau persoalan harus diatasi. Bagaimana mengatasi suatu masalah? Setiap orang tentu memiliki caranya sendiri untuk mengatasi permasalahan. Oleh karena itu, permasalahan akan dapat diatasi dengan baik jika melibatkan orang yang ahli di bidangnya atau dilaksanakan dengan cara berdiskusi.

Beberapa hal yang perlu Anda perhatikan dalam mencari dan menyampaikan solusi masalah dalam diskusi adalah

- Anda harus memahami permasalahan secara mendalam,
- rumusan solusi harus logis,
- solusi harus operasional (dapat dan mudah dilaksanakan),
- menampung sebanyak mungkin aspirasi atau pendapat dan saran dari berbagai pihak,
- tidak menimbulkan masalah baru,
- disampaikan secara santun.



Tugas 9.2

Terhadap permasalahan yang tertera menyertai penggalan wacana I dan II, coba lakukan sebuah diskusi kecil antara 3 – 5 orang. Laporkan hasilnya dalam format berikut.

No.	Masalah	Saran Pemecahan	Keputusan/Simpulan/Saran
1.	Masalah pendidikan yang utama dan perlu segera diatasi adalah rendahnya alokasi anggaran pendidikan nasional.	<ol style="list-style-type: none"> 	
2.	Masalah pendidikan yang utama dan harus segera diatasi adalah perlunya peningkatan kualitas guru/pengajar.	<ol style="list-style-type: none"> 	

2. Memberikan dukungan dengan bukti

Memberi tanggapan berita, baik berupa persetujuan maupun ketidaksetujuan, merupakan ciri perilaku ilmiah. Untuk mendukung atau memperkuat isi tanggapan terhadap suatu pernyataan/berita, diperlukan bukti-bukti. Bukti-bukti yang sering digunakan untuk keperluan memperkuat tanggapan atau pendapat, di antaranya adalah laporan penelitian, jurnal-jurnal, hasil survei, hasil jajak pendapat, dan hasil sensus.

Bandingkan dua contoh pendapat atau tanggapan berikut!

Pernyataan	
Pembangunan sebuah bangsa atau negara tanpa menyertakan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mustahil dapat berhasil.	
Tanggapan Tanpa Bukti	Tanggapan dengan Bukti
Memang, sekarang ini zamannya zaman gila. Perilaku kebanyakan manusia sudah tidak berperikemanusiaan lagi. Kriminal merajalela di mana-mana. Pelanggaran hukum seakan-akan telah sangat biasa. Bahkan menjadi kebanggaan. Perilaku premanistik menjadi idola. Berbuat salah seakan simbol kejantanan.	Memang, sekarang ini zamannya zaman gila. Perilaku kebanyakan manusia sudah tidak berperikemanusiaan lagi. Kriminal merajalela di mana-mana: pembunuhan, perampokan, perampasan, bahkan pemerkosaan. Setiap hari media massa selalu memuat berita-berita kriminal itu. Pelanggaran hukum seakan-akan telah sangat biasa. Bahkan menjadi kebanggaan. Main hakim sendiri adalah buktinya. Maling ayam dibakar hidup-hidup. Pencopet dihajar secara massal hingga tewas. Penipu dibakar rumahnya, dan masih banyak contoh-contoh lain. Perilaku premanistik menjadi idola. Berbuat salah seakan simbol kejantanan. Lihatlah perilaku para pengangguran di tempat-tempat keramaian seperti di pasar, supermarket, perempatan jalan-jalan besar, dan sebagainya.

Tugas 9.3

Lakukanlah sebuah diskusi kelas untuk berlatih mengemukakan pendapat yang didukung oleh bukti-bukti yang memperkuat pendapat. Untuk itu, lakukan tahap-tahap persiapan berikut!

1. Bentuklah kelompok penyaji makalah yang terdiri atas 4 – 6 siswa.
2. Kelompok penyaji menyiapkan bahan atau makalah sederhana tentang teknologi berkaitan dengan peranannya dalam pembangunan bangsa.
3. Tunjuk moderator dan notulis/penulis. Jika perlu mintalah guru Anda menjadi moderator.
4. Peserta diskusi yang lain harus aktif mengemukakan pendapat atau memberi tanggapan. Tanggapan dapat berupa persetujuan atau penolakan (ketidaksetujuan). Ingat, setiap pendapat harus disertai dengan bukti-bukti penguat!
5. Laksanakan diskusi pada pertemuan berikutnya!



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menentukan topik, menyusun daftar pertanyaan dengan memerhatikan kelengkapan isi, mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara, serta menuliskan dari wawancara ke dalam paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Menuliskan hasil wawancara

1. Menentukan topik wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai pendapatnya mengenai suatu hal. Dalam hal ini, seorang yang diwawancarai disebut narasumber dan yang mewawancarai disebut pewawancara. Hasil wawancara dimuat di surat kabar atau disiarkan melalui radio atau televisi.

Topik yang dipilih seyogianya memenuhi syarat berikut.

- a. Aktual dan faktual.
- b. Bermanfaat bagi orang banyak.
- c. Menggugah hasrat orang banyak untuk berbuat positif.
- d. Menyumbangkan nalar.

Topik yang dimaksud, misalnya sebagai berikut.

- a. Dengan keamanan yang tinggi dan modal kecil mampu menjadikan seseorang sukses berwirausaha.
- b. Ketekunan, kesabaran, dan keuletan merupakan modal utama seorang pengusaha dalam menghadapi krisis ekonomi.
- c. Kreativitas merupakan aset yang paling berharga bagi seseorang untuk mandiri.

Langkah-langkah dan pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan
 - 1) Persiapan alat (tulis atau perekam).
 - 2) Persiapan materi, meliputi: menentukan tema atau topik dan tujuan, menentukan narasumber dan menghubunginya, serta menentukan pokok-pokok pertanyaan berdasarkan topik yang dipilih.
- b. Tahap pelaksanaan: melakukan wawancara dengan memerhatikan tata cara dan sopan santun dalam berbahasa.
- c. Tahap laporan: membuat laporan hasil wawancara dalam berbagai bentuk, seperti artikel, sistematis (format formulir), dan bentuk dialog.

2. Menyusun daftar pertanyaan

Petunjuk cara menyusun pertanyaan wawancara.

- a. Pertanyaan disusun untuk memperoleh informasi/data (kelengkapan data mencakup 5W + 1H).
- b. Pertanyaan tidak terlalu panjang. Setiap pertanyaan hanya menanyakan satu hal saja.
- c. Kalimat pertanyaan disusun dengan jelas.

- d. Isi pertanyaan dibuat sejas mungkin (operasional).
- e. Pertanyaan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Tata cara/sopan santun wawancara.

- a. Posisi relatif berhadapan.
- b. Tidak sering memotong pembicaraan.
- c. Penampilan sopan, rapi, terkesan hormat.
- d. Berbahasa baik.

Perhatikan pertanyaan-pertanyaan pada laporan hasil wawancara bentuk dialog di bawah ini! Pewawancara adalah seorang siswa SMA kelas X, sedangkan narasumber adalah Pak Martono, seorang pengusaha mebel. Uraikan unsur-unsur 5W + 1H-nya.

Pak Martono, Pengusaha Mebel yang Sukses

Pak Martono seorang pengusaha mebel, yang menurut banyak orang usahanya maju pesat. Padahal beliau ini seorang bapak muda, baru dua puluh delapan tahun usianya. Karena keberhasilannya itulah kami tertarik untuk mengetahui seluk beluk usahanya. Kami siswa SMA kelas X melakukan wawancara dengan beliau tanggal 2 Desember 2003.

Tanya : "Sejak kapan Bapak menekuni usaha mebel ini?"

Jawab : "Saya mulai buka usaha ini, ya kurang lebih sejak lima tahun yang lalu."

Tanya : "Barang apa saja yang Bapak produksi selama ini?"

Jawab : "Ada meja, kursi, lemari, tempat tidur, bufet, rak buku, ya hampir semua mebel perlengkapan kantor maupun untuk rumah tangga, kami buat di sini."

Tanya : "Barang-barang itu Bapak buat berdasarkan pesanan ataukah tidak?"

Jawab : "Sebagian besar mebel-mebel ini kami buat atas pesanan. Ada pesanan dari kantor pemerintah, misalnya sekolah, kantor kelurahan, dan kantor dinas yang lain. Ada pula permintaan dari swasta, misalnya pertokoan, toko mebel, maksud saya perusahaan, dan lain-lain. Banyak juga permintaan dari perseorangan. Semuanya kami layani selama ada kemampuan untuk memproduksinya."

Tanya : "Pak Martono, dari sekian banyak pemesan itu, adakah yang menjadi langgan?"

Jawab : "Ya, tentu ada. Dan itulah yang mendorong kami untuk terus memproduksi. Mereka itu, pelanggan kami, adalah toko-toko mebel. Ada toko mebel di daerah sekitar, bahkan ada yang di luar daerah, luar kabupaten maksud saya. Setiap stok hampir habis di toko mebel itu, mereka langsung menghubungi saya. Kadang-kadang saya yang berkunjung atau *ngebel* untuk menanyakan kebutuhan berikutnya."

Tanya : "Kayu apa yang Bapak gunakan sebagai bahan mebel ini?"

Jawab : "Bermacam-macam, tergantung keperluan dan permintaan. Tapi sebagian besar kayu jati, sebagian yang lain kayu mahoni, kadang-kadang kayu sono. Untuk lemari, kursi, dipan, dan etalase, kami menggunakan kayu jati minimal berumur 25 tahun. Adapun untuk meja, bufet, dan sejenisnya digunakan kayu mahoni, kayu sono, dan kayu jati."

....



Uji Kompetensi 9.2

1. Apakah yang dimaksud wawancara?
2. Apakah tujuan wawancara?
3. Anda sering mendengar ada tes wawancara bagi seseorang yang hendak menjadi karyawan sebuah instansi. Tes apakah yang dimaksud?
4. Sebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan wawancara!
5. Sebutkan beberapa etika yang harus dipegang seorang pewawancara!



Tugas 9.4

1. Buatlah kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan 3 – 5 orang!
2. Persiapkan sebuah wawancara dengan seorang tokoh di masyarakat sekitar Anda! Sebelum wawancara dilaksanakan, rumuskan pertanyaannya. Pertanyaan itu harus mewakili 5W + 1H.
3. Susun laporannya untuk kemudian ditampilkan di depan kelas!

II. Kemampuan Bersastra



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) serta mendiskusikan makna atau maksud puisi.

Membahas isi puisi

1. Mendiskusikan isi puisi

Puisi tercipta oleh seseorang yang terlatih dalam olah indra, rasa, pikiran, dan imajinasi. Sekian unsur tadi bergerak bersama. Namun demikian, tidak semua unsur tersebut memiliki porsi atau andil yang sama dalam melukiskan sebuah puisi. Saat tertentu, indra yang mendominasi dalam melahirkan begitu dan seterusnya.

Atas dasar itulah lahir beberapa puisi yang bersifat sebagai berikut.

- a. Indratif (gambaran penginderaan, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan lain-lain).
- b. Sensitif emosional (gambaran kepekaan perasaan).
- c. Sensitif intelektual (kepekaan berpikir).
- d. Imajinatif (ketajaman daya khayal atau cipta).

Untuk memahami (pembaca) dan untuk mencipta puisi (penyair atau penulis), harus menguasai diksi. Diksi (pilihan kata) inilah yang menuntun pembaca untuk mengetahui jenis puisi dan lebih dalam lagi makna puisi. Demikian pula bagi sang penulis.



Uji Kompetensi 9.3

1. Bentuklah kelompok diskusi terdiri atas 3–5 orang.
2. Apakah puisi berikut hasil atau pengindraan, perasaan, pikiran, atau imajinasi sang penyair? Diskusikanlah!
3. Hasil diskusi disusun dengan format berikut!

No.	Aspek	Isi	Kutipan Pendukung
1.	Pengindraan
2.	Perasaan
3.	Pikiran
4.	Imajinatif

Laut

Karya: Hidayat

*Di bibir pantai ini
 Aku bersimpuh, menatap sendu
 Sungguh biru warna laut-Mu Tuhan
 Selalu dalam ingatan terbayang-bayang*

*Laut
 Engkau masih akan terus abadi
 Termenung mengamuk, kadang menangis
 Laut, betapa aku harus memandangmu*

*Laut
 Aku masih di sini
 Memandang, mengenang, dan
 mengkhayalkanmu
 Betapa cepat waktu berlalu
 Tapi, aku akan selalu dan selalu
 Ingin menatapmu serta mengingatmu
 Di sisa-sisa hidupku*

2. Mendiskusikan maksud atau makna puisi

Untuk dapat memahami tema, isi, dan pesan sebuah puisi diperlukan kegiatan perenungan (kontemplasi). Hanya melalui perenungan seseorang akan dapat memahami, menghayati, dan menilai sekaligus mengapresiasi (menghargai) puisi. Dari hasil perenungan akan muncul kemampuan interpretasi atau penafsiran arti/makna puisi.

Menginterpretasi puisi adalah upaya memberi makna terhadap puisi. Dengan interpretasi akan dapat diraba tema, isi, dan pesan sebuah puisi.

Tema puisi adalah pokok/inti permasalahan yang menjadi dasar penulisan puisi. Tema puisi bersifat tersirat (implisit). Namun demikian, tema biasanya dapat ditelusuri lewat judulnya.

Pesan atau **amanat puisi** adalah gagasan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Melalui pesan dalam puisi, seorang penyair ingin mengajak para pembaca atau penikmat puisi melakukan sesuatu yang berharga, yang bernilai bagi ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, kebenaran, dan sebagainya.

Makna puisi adalah arti atau maksud yang terkandung dalam puisi yang dapat ditangkap oleh pembaca sesuai tingkat pengalaman dan pengetahuannya. Sekali lagi, makna puisi hanya dapat ditangkap melalui penafsiran/interpretasi. Karena itu, makna puisi akan berbeda-beda manakala penafsirnya tidak sama. Bahkan, bukan tidak mungkin akan bertolak belakang. Dalam penafsiran pasti akan ada unsur subjektivitas. Kedewasaan, kematapan pengalaman, dan pengetahuan penafsir akan menentukan mutu rumusan makna puisi. Sudah barang tentu, hanya penyairnya yang tahu makna persis puisi tersebut.

Perhatikan puisi di bawah ini! Bacalah di depan kelas (4 – 5 siswa). Simak dan rasakan indahnya!

Kepada Sebuah Sajak
Karya: Sapardi Djoko Damono

*Dengan rendah hati kuserahkan kau ke dunia
sebab bukan lagi milikku. Tegaklah
bagai seorang lelaki yang lahir dalam zaman
yang riuh rendah
dan memberontak
kulepas kau ke tengah pusaran topan
dari masalah manusia, sebab telah dilahirkan
tanpa ayah dan ibu
dari jemariku yang papa
kau pun menjelma secara gaib wahai nurani alam
aku bukan asal-usulmu. Kutolakkan kepada dunia
nama baik serta nasibmu
aku tak lagi berurusan denganmu
sekali kau lahir lewat tangan-tanganku. Tegaklah
seperti lelaki yang tanpa ibu-bapa
mempertahankan nasibnya sendiri
terhadap gergaji waktu*

Tonggak 2:409

Puisi di atas akan terasa lebih mudah ditangkap makna atau maksudnya jika Anda menelusurinya lewat judul. Jelas, sang penyair hendak mengabarkan kita tentang sebuah puisi setelah ditulis oleh penyairnya. Penyair (memang seharusnya) merasa tidak berhak lagi terhadap puisinya setelah puisi tersebut berada di tangan masyarakat. Masyarakatlah yang berhak berbuat apa pun terhadap puisi itu, terutama dalam hal memberi makna. Pembacalah pemilik puisi tersebut. Mau diapakan saja boleh. Mau dimaknai apa pun silakan, mau ditafsirkan "semaunya" tidak salah, asal mempunyai dasar pijakan. Itulah makna puisi "Kepada Sajak" karya Sapardi Djoko Damono.

Dari penafsiran seperti itu kiranya dapat dirumuskan temanya, yaitu tidak seorang pun boleh merasa paling tepat memberi makna terhadap puisi (tidak terkecuali penyairnya).

Amanat atau pesan yang dapat ditangkap adalah hendaknya puisi dianggap sebagai sebuah karya netral yang bebas diberi makna apa pun oleh pembacanya. Sudah barang tentu, kata bebas di sini berarti bebas dengan dasar yang tegas dan jelas.



1. Terangkan yang dimaksud menginterpretasikan puisi!
2. Apa pengertian tema puisi?
3. Jelaskan arti amanat atau pesan dalam sebuah puisi!
4. Setiap puisi memiliki makna. Apa maksud pernyataan tersebut?

Biasanya, untuk dapat memberi makna pada sebuah puisi seseorang merasa perlu melalui tahap membuat parafrasa. Membuat parafrasa (puisi) adalah kegiatan mengubah atau mengungkapkan kembali puisi ke bentuk lain (biasanya prosa) tanpa mengubah pengertian dengan maksud untuk dapat menjelaskan maksud atau maknanya yang tersembunyi.

Parafrasa biasanya diawali dengan menambahi atau menyelipkan kata-kata atau tanda baca dalam puisi bersangkutan. Maksudnya adalah agar kalimat-kalimat, larik-larik, dan bait-bait terasa lebih lancar. Cara ini juga bertujuan menampilkan kembali kata-kata atau tanda-tanda baca yang semula sengaja dihilangkan oleh penyairnya. Kata-kata atau tanda-tanda baca tambahan tersebut ditempatkan dalam tanda kurung. Langkah selanjutnya mengubah puisi tersebut ke dalam bentuk prosa yang kata-kata di dalamnya sudah didominasi kata-kata atau kalimat-kalimat si pembuat parafrasa.

Perhatikan contoh berikut!

Surat dari Ibu

Karya: Asrul Sani

*Pergi ke dunia luas, anakku sayang
pergi ke dunia bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinar daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau*

*Pergi ke laut lepas, anakku sayang
pergi ke alam bebas!
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau*

*Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang
angin bertiup ke benua
tiang-tiang akan kering sendiri
dan nakhoda sudah tahu pedoman
boleh engkau datang padaku!
Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam*

*Jika kapalmu telah rapat
kita akan bercerita
"tentang cinta dan hidupmu pagi hari."*

Contoh hasil parafrasa:

Bentuk 1 (satu bait): dengan menggunakan penanda hubung

Pergi(lah) ke dunia (yang sangat) luas (itu) anakkmu (yang sangat kusayang(i)). Pergi(lah) ke dunia (yang begitu menjanjikan (ke)bebas(an)). (Pergilah), selama angin masih (berupa) angin buritan dan matahari pagi (masih) menyinar(i) daun-daunan (yang ada) dalam (hutan) rimba dan (yang ada di) padang (rumput yang meng)hijau(.

Bentuk 2

Seorang ibu meminta anaknya yang sangat disayangi untuk mengembara mencari pengalaman dan pengetahuan di mana pun di dunia ini yang begitu luas dan bebas. Kesempatan pengembaraan itu tidak ada batas waktunya, selama angin masih angin buritan, matahari masih bersinar.

....

Setelah setiap bait diparafrasakan, untuk menyingkat pengungkapan makna atau pesan puisi Anda dapat meringkas parafrasa tersebut dalam sebuah paragraf.



Tugas 9.5

1. Carilah 2–4 puisi remaja dari media massa atau kumpulan puisi di perpustakaan sekolah!
2. Masing-masing puisi diparafrasakan. Dokumentasikan hasilnya dan sumbangkan ke perpustakaan!



B. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen; menulis kerangka cerpen dengan memerhatikan kronologi waktu dan peristiwa; serta mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri

1. Menulis cerpen

Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan akronim cerpen merupakan salah satu bentuk karya prosa fiktif yang cukup dikenal dan digemari oleh masyarakat. Salah satu definisi cerpen adalah karya sastra prosa yang melukiskan pertikaian dramatik dan mengandung kesan tunggal yang dominan.

Cerpen memiliki ciri-ciri, antara lain

- a. bersifat fiksi atau rekaan,
- b. penceritaan terpusat pada satu aspek cerita atau kejadian,
- c. masalah yang diungkapkan terbatas pada masalah penting,
- d. peristiwa disusun dengan cermat dan efektif,
- e. beralur rapat (tidak alur renggang seperti novel), dan
- f. perwatakan tokoh dikisahkan secara sekilas.

Sebagaimana cerita fiksi lainnya, cerpen memiliki unsur-unsur pembentuk, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Unsur-unsur intrinsik penting dalam cerpen, antara lain

- a. tema,
- b. plot/alur cerita,
- c. penokohan (tokoh dan karakter tokoh),
- d. suasana dalam cerita,
- e. latar atau *setting* cerita,
- f. sudut pandang (*point of view*), dan
- g. gaya bahasa (*style*) pengarang.

Untuk menelusuri maksud suatu cerpen dapat diawali dengan menangkap tema. Marilah kita dalam unsur tema.

Tema cerita adalah pokok pikiran sebuah cerita atau hal yang dipakai sebagai dasar mengarang. Dalam pengertian tema itu terkandung dua unsur pokok, yaitu

- a. topik atau pokok pembicaraan,
- b. tujuan atau maksud.

Topik atau pokok pembicaraan bisa sangat luas atau panjang rentangannya; dari masalah keluarga sampai masalah negara; dari cinta sampai benci. Topik hendaknya terbatas cakupannya sehingga memungkinkan untuk diangkat sebagai dasar cerita. Misal, kita hendak menangkap masalah keluarga maka masalah itu dapat dipersempit fokusnya menjadi masalah anak, ibu, ayah, nenek, atau lainnya, meskipun dalam cerita nanti semua "tokoh" keluarga dapat muncul secara bersama dan semua. Pendek kata, topik harus terfokus atau terpusat pada satu masalah yang telah dipilih sedemikian rupa sehingga menarik.

Tujuan atau maksud dalam tema adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh penulis berupa perubahan sikap atau perilaku pembacanya setelah membaca karyanya. Tujuan itu dapat berupa makin dewasanya seseorang, mulai menyadarinya seseorang bahwa malas dapat membahayakan, semakin sadarnya pejabat bahwa korupsi itu berdosa, dan sebagainya. Berikut contoh-contoh rumusan tema.

- a. Kesetiaan terhadap pekerjaan akan memberikan kebahagiaan lahir dan batin, meskipun harus melalui berbagai kendala atau penderitaan.
- b. Menentang nasihat orang tua, ayah, dan ibu, apa pun alasan atau dalihnya akan mendatangkan malapetaka.
- c. Memilih kekasih hanya atas dasar pertimbangan fisik (ketampanan atau kecantikan) akan mendatangkan masalah di kemudian hari.



Tugas 9.6

1. Terangkan pengertian cerpen!
2. Sebutkan lima ciri-ciri cerpen!
3. Apa yang dimaksud tema cerita?
4. Apa yang dimaksud topik atau pokok pembicaraan dalam tema?
5. Terangkan yang dimaksud tujuan atau maksud dalam rumusan tema!
6. Berdasarkan pengalaman Anda yang terkesan, rumuskanlah empat tema yang menarik untuk dasar penyusunan cerita pendek!

2. Menulis kerangka cerpen dengan memerhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Untuk memudahkan pengembangan tema menjadi cerita pendek, rumusan tema perlu diperinci menjadi topik-topik. Perhatikan contoh tema dan rinciannya berikut ini.

Tema

Kesombongan atau kebanggaan berlebih terhadap keunggulan fisik akan dapat mencelakakan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis.

Rincian

- a. Seseorang merasa dirinya memiliki kelebihan secara fisik: tampan atau cantik dan gagah atau seksi.
- b. Ketampanan atau kecantikan sedikit demi sedikit membuat seseorang tersebut menjadi sombong.
- c. Seseorang itu merasa setiap tutur kata dan perilakunya menjadi perhatian orang; ia merasa setiap tutur kata dan perilakunya merupakan yang terbaik dan paling benar.
- d. Tanpa disadari kesombongannya menimbulkan ketidaksukaan bahkan kebencian orang-orang di sekelilingnya.
- e. Ketidaksukaan sekelompok orang itu menimbulkan niat untuk mencelakakan si sombong.



Tugas 9.7

Rumuskanlah kerangka dari tema-tema yang tersedia di bawah ini!

1. Kesetiaan terhadap pekerjaan akan memberikan kebahagiaan lahir dan batin meskipun harus melalui berbagai kendala/penderitaan.
2. Menentang nasihat orang tua, ayah dan ibu, apa pun alasan atau dalihnya akan mendatangkan malapetaka.
3. Memilih kekasih hanya atas dasar pertimbangan fisik (ketampanan/kecantikan) akan mendatangkan masalah di kemudian hari.

3. Mengembangkan kerangka cerpen dengan memerhatikan diksi, tanda baca, dan ejaan

Menulis cerpen? Mengapa tidak. Dua langkah permulaan telah Anda lalui, yaitu menentukan tema dan memerinci tema (lihat pelajaran terdahulu). Kini, saatnya melatih diri mengembangkan ide berdasarkan tema yang telah terumuskan.

Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa pada saat mengembangkan ide dalam bentuk tulisan (konsep cerpen), Anda harus benar-benar memerhatikan pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, dan ejaan yang benar dan efektif. Apakah diksi, tanda baca, dan ejaan itu?

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Bandingkanlah pasangan kata di bawah ini dan rasakan efeknya jika Anda membayangkan menggunakannya dalam kalimat!

isak-tangis; sedih-pilu; tewas-mati; sakit-nyeri.

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca. Dalam menulis cerpen, Anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, miliki dan kuasailah buku EYD (Ejaan yang Disempurnakan)!

Ada Apa dalam Bahasa Kita?



Frasa sifat/adjektiva

Pada contoh kalimat *Dua orang siswa SMA sedang membaca koran paling baru di perpustakaan* terdapat beberapa frasa, antara lain

- frasa bilangan : *dua orang*
- frasa nomina : *siswa SMA dan koran*
- frasa verbal : *sedang membaca*
- frasa sifat : *paling baru*
- frasa depan : *di perpustakaan*

Catatan:

Frasa *dua orang siswa SMA* tergolong frasa nomina.

Frasa sifat sama kelasnya dengan kata sifat. **Kata sifat** adalah kata yang dapat digabung dengan *paling, lebih, agak, sekali, amat, sangat*, atau *se-(reduplikasi)-nya*. Jadi, kata-kata berikut termasuk kata sifat.

lama, baru, indah, jelek, rapi, sesak, besar, kecil, merah, tinggi

Kata sifat digabung dengan unsur *paling, lebih, agak, sangat, sekali* berubah menjadi frasa sifat. Oleh karena itu, kata tersebut menjadi *paling lama, agak lama, lama sekali, sangat lama*, dan *selama-lamanya*.



Uji Kompetensi 9.5

1. Apakah frasa sifat itu?
2. Susunlah lima buah kalimat yang memiliki frasa sifat!
3. Susunlah paragraf yang memiliki minimal empat frasa sifat!



Tugas 9.8

Carilah sebuah teks atau susunlah sebuah teks kemudian identifikasikan frasa sifat yang ada di dalamnya!



Rangkuman

1. Hal utama yang perlu dicatat dari sebuah teks adalah pokok-pokok informasi atau ide pokok setiap bagian/paragraf.
2. Persetujuan atau penolakan harus disertai alasan yang logis.
3. Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai pendapatnya mengenai suatu hal.
4. Untuk melakukan wawancara, pewawancara harus menyiapkan beberapa hal, antara lain, topik, daftar pertanyaan, perlengkapan, tempat, waktu.
5. Pernyataan disusun sistematis, dari yang sederhana menuju yang rumit. Dari tahap awal sampai kendala kemudian solusi.
6. Puisi tercipta dari hasil olah indratif, rasa, pikir, dan daya khayal.
7. Ciri-ciri cerpen, antara lain, fiktif, terpusat satu aspek, alur rapat, perwatakan sekilas.
8. Frasa sifat adalah frasa yang unsur pusatnya atau kedua unsurnya berkelas kata sifat.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 9 ini diharapkan Anda memiliki perilaku seperti berikut.

1. Merasa kurang jika satu hari tidak memperoleh informasi penting dari media cetak atau elektronik.
2. Menolak atau mendukung sebuah pernyataan atau karya dengan alasan yang logis.
3. Suka menggali pendapat atau informasi dari narasumber.
4. Melatih indra, rasa, pikir, dan daya khayal dalam mencipta puisi adalah salah satu cara tepat mendewasakan diri.
5. Memahami bahwa cerpen adalah karya imajinasi yang tidak identik dengan kehidupan nyata.
6. Tidak mudah suka atau benci terhadap isi cerpen.
7. Dengan senang berlatih menggunakan frasa sifat dalam berbagai keperluan.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Bahan baku yang digunakan adalah ubi kayu. Tanaman ini bisa ditanam di berbagai jenis tanah, dan uniknya, di tanah yang tandus pun tanaman ini bisa hidup. Pada saat sekarang dikenal varietas Adika I dan II yang berumur 7–10 bulan dan mampu berproduksi 22 ton/ha.*
Lokasi pabrik hendaknya tidak jauh dari areal perkebunan singkong karena masalah transpor dan ubi kayu yang digunakan adalah ubi kayu yang masih segar. Karena pabrik ini banyak menggunakan air, lokasinya jelas harus dekat sumber air, malahan yang terbaik adalah dekat aliran sungai. Soal air yang digunakan untuk produksi tepung tapioka ini adalah air bersih yang jernih dan tidak berwarna. Masalah kualitas air ini sangat menentukan mutu dari tepung yang dihasilkan.
Pertanyaan yang jawabannya eksplisit di dalam penggalan teks di atas adalah ...
 - a. Untuk apa saja tepung tapioka itu?
 - b. Mengapa usaha pembuatan tepung tapioka mudah dilaksanakan di desa-desa?
 - c. Sebutkan ciri-ciri tepung tapioka yang baik!
 - d. Alat apa saja yang diperlukan untuk membuat tepung tapioka?
 - e. Apa syarat yang harus dipenuhi dalam memilih lokasi untuk pembuatan tepung tapioka?
2. Hal-hal yang harus kita hindari dalam menyanggah pendapat adalah sanggahan
 - a. objektif
 - b. subjektif
 - c. logis
 - d. pada ide
 - e. pada gagasan

3. *Harus diakui bahwa nasib petani Indonesia masih perlu diperhatikan. Kenyataannya, kesejahteraan petani di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu, pemerintah perlu segera turun tangan menyiapkan kebijakan yang benar-benar berpihak kepada petani. Jika tidak, kehidupan petani yang seharusnya menjadi penopang ekonomi justru akan menjadi beban negara. Sekali lagi pemerintah harus memihak kepada petani.*

Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi penggalan wacana tersebut adalah ...

- a. Petani membutuhkan berbagai subsidi dari pemerintah.
 - b. Kehidupan petani masih perlu ditingkatkan lagi sejajar dengan nasib petani-petani di belahan dunia lain.
 - c. Banyak langkah yang dapat ditempuh pemerintah untuk memacu penghasilan petani.
 - d. Petani hendaknya tidak bergantung kepada pemerintah. Mereka perlu mengembangkan sikap mandiri.
 - e. Masalah utama yang dihadapi para petani Indonesia adalah masih minimnya subsidi dari pemerintah.
4. Bahasa harus digunakan dalam diskusi sebaiknya santun. Bahasa yang santun artinya bahasa yang
- a. mencerminkan intelektual
 - b. mencerminkan orang terpelajar
 - c. sesuai dengan budaya orang borjuis
 - d. sesuai adat istiadat daerah setempat
 - e. mencerminkan budaya orang bawah
5. Dalam diskusi, sebaiknya digunakan bahasa yang efektif. Bahasa efektif adalah bahasa yang
- a. panjang lebar, berandai-andai
 - b. tidak menimbulkan ambiguitas
 - c. susunannya singkat dan konotatif
 - d. penuh nilai estetika budaya bangsa
 - e. memiliki nilai historis suatu bangsa

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. *"Sektor pertanian masih menjadi andalan pemerintahan membangun ekonomi bangsa. Masalahnya, problem di sektor ini semakin hari semakin rumit. Pemerintah tampaknya belum dapat berbuat banyak untuk membenahi sektor ini. Ternyata, muara dari permasalahan itu adalah masih minimnya dana yang dapat dialokasikan ke sektor ini."*
Buatlah pernyataan yang bersifat tanggapan dari paragraf di atas!
2. Terangkan makna puisi berikut menurut tafsiran Anda!

Kehidupan

Oleh Siskawati S

Merpati putih

Membawa seonggok hati buat bangsa

Pagi ini, senyumnya tak pernah sirna

Walau waktu berubah ia tetap mengitari dunia dengan cinta



Umar Kayam

Budayawan dan sastrawan Indonesia yang mulai terkenal luas sejak kemunculan majalah sastra *Horison* pada tahun 1966. Ia ketua Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), juga guru besar di Universitas Gajah Mada Yogyakarta (sejak 1988).

Umar Kayam dilahirkan di Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan keseniannya dimulai tahun 1950-an di bidang teater dan jurnalistik di Yogyakarta. Setelah menyangang Ph.D dari Universitas Cornell, Amerika Serikat (1965), Kayam kembali ke Indonesia dan memulai kariernya sebagai penulis cerita pendek.



Karya-karyanya dengan segera menarik perhatian para sastrawan dan pengamat sastra di Indonesia, karena bergaya Hemingway. Gaya Hemingway lebih menitikberatkan penggambaran objektif suatu peristiwa tanpa keterlibatan subjektif penulisnya. Dengan gaya ini muatan emosi yang terkandung di dalamnya muncul secara murni dan kuat. Cerpennya pada umumnya bertumpu pada suasana dan bergerak dalam suasana, mirip sajak-sajak afektif yang pada tahun 1960-an sedang melanda para sastrawan Indonesia.

Cerpennya yang terkenal dengan gaya itu adalah *Seribu Kunang-Kunang di Manhattan*, yang kemudian dijadikan judul kumpulan cerpennya. Bukunya yang lain, *Sri Sumarah dan Bawuk* (1975), berisi dua cerita pendek-panjang, tentang nasib para wanita yang menjadi korban peristiwa politik G-30-S/PKI tahun 1965. Seluruh cerpennya dikumpulkan dalam satu buku lalu diterbitkan di Malaysia maupun Indonesia. Beberapa cerpennya juga diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Karya ilmiahnya adalah *Seni Tradisi dan Masyarakat*. Pada tahun 1985 terbit bukunya *Semangat Indonesia, Suatu Perjalanan Budaya* (Gramedia 1985).

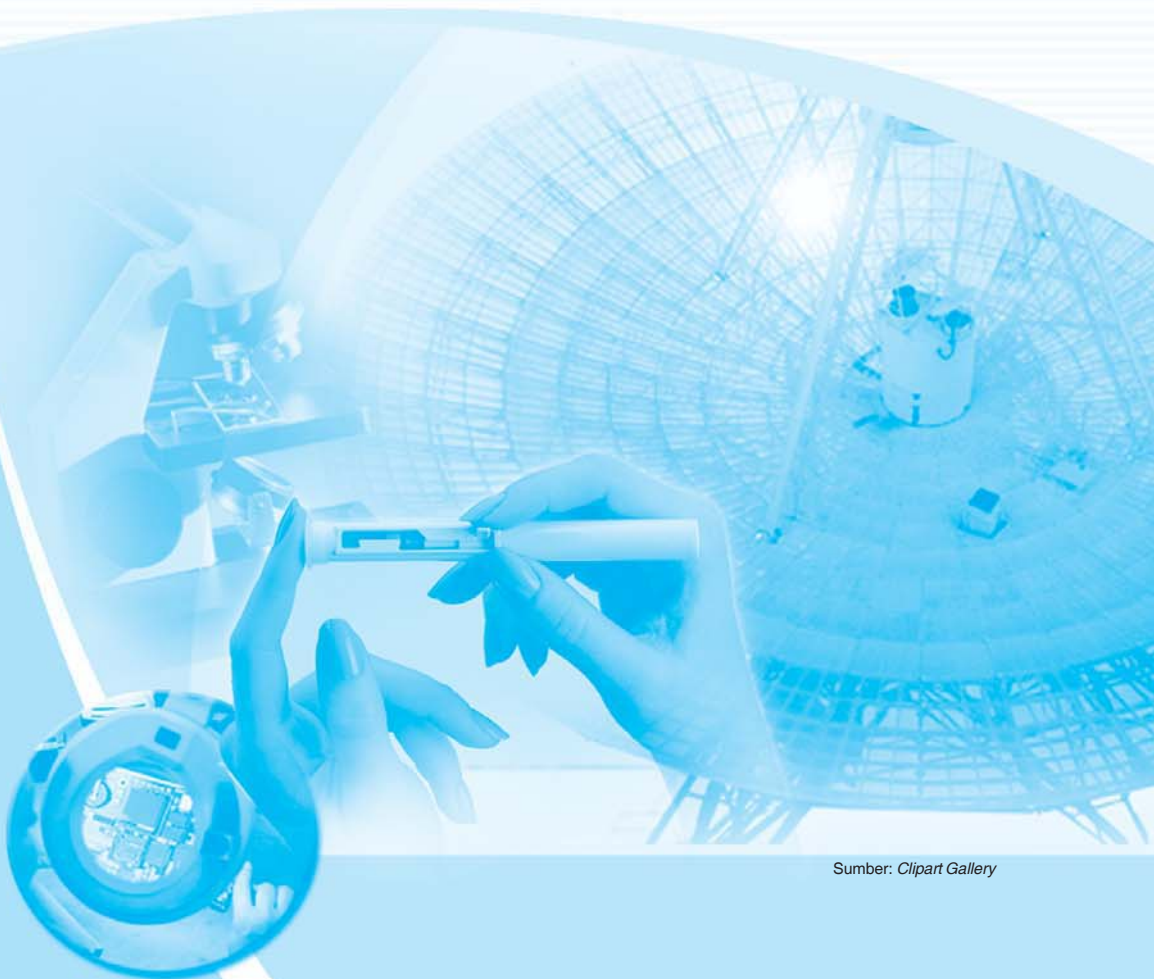
Umar Kayam menghabiskan sebagian besar waktunya untuk memenuhi permintaan berbagai lembaga pendidikan maupun pertemuan budaya-sastra untuk memberikan ceramah. Sebagai budayawan dan sastrawan besar ia kerap diundang ke pertemuan kebudayaan maupun sastra di dalam maupun di luar negeri.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 8*

Pelajaran 10

Teknologi

Harus disadari bahwa teknologi merupakan salah satu penentu dan penanda kejayaan umat manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Memahami, mengerti, dan menguasai teknologi jelas sangat diperlukan. Satu dari sekian banyak langkah yang dapat ditempuh untuk memahami teknologi adalah sering mendiskusikan dan membahasnya. Untuk itu, cobalah menggunakan masalah teknologi sebagai sarana belajar berbahasa dalam kesempatan ini.



Sumber: *Clipart Gallery*

I. Kemampuan Berbahasa



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat serta memberikan kritik dengan disertai alasan.

Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik

1. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat

Banyak sekali isu yang kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun internasional. Pokok persoalan di masyarakat, misalnya sebagai berikut.

- Bencana banjir disebabkan oleh penebangan hutan secara ilegal.
- Tersumbatnya saluran pembuangan limbah menimbulkan genangan dan kotoran di sekitar rumah penduduk.
- Kenaikan harga BBM menimbulkan kenaikan harga sembako.

Pokok persoalan di tingkat negara, misalnya sebagai berikut.

- Maraknya korupsi oleh para pejabat.
- Peningkatan gaji anggota dewan (DPR/DPRD) tanpa disertai peningkatan kinerja.

Pokok persoalan di tingkat internasional, misalnya sebagai berikut.

- Uji coba nuklir oleh suatu negara.
- Intervensi negara adikuasa terhadap negara lain yang berdaulat.



- Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri 3 – 5 orang!
- Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat!
- Diskusikan pokok persoalan tersebut!
- Susunlah laporan hasil diskusi!

2. Memberikan kritik dengan disertai alasan

Kritik ditilik dari segi negatif (orang awam) berarti cemoohan atau kecaman. Dari segi positif/ilmiah (kaum intelektual), **kritik** adalah tanggapan yang disertai uraian dan pertimbangan baik-buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

Sikap yang perlu diperhatikan dalam mengkritik adalah sebagai berikut.

- Bersikap objektif, tidak subjektif, maksudnya mengkritik pada sasarannya, menurut apa adanya (fakta), tidak berdasarkan perasaan suka dan tidak suka.

- b. Tidak emosional.
- c. Tidak berat sebelah.
- d. Didasari rasa hormat (terhadap karya orang lain).

Bahasa kritik sebaiknya sebagai berikut.

- a. Ilmiah, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- b. Sopan, tidak menusuk atau menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.
- c. Singkat, padat, tidak berbelit-belit.
- d. Sederhana, mudah dimengerti, sesuai dengan tingkat intelektualitas si penerima kritik.
- e. Disertai alasan-alasan yang logis.
- f. Seimbang: kelebihan ataupun kekurangannya harus diungkapkan.

Perhatikan contoh kritik di bawah ini!

Objek: Pembelian pesawat Sukhoi dari Rusia

Untuk memperkuat armada udara TNI, pemerintah memutuskan memesan pesawat tempur buatan Rusia bernama Sukhoi. Pesawat tempur ini merupakan yang tercanggih di kelasnya. Konon lebih hebat dari pesawat sejenis buatan Inggris atau Amerika Serikat. Sukhoi diharapkan mampu mendukung tugas berat TNI, khususnya angkatan udara, dalam mengemban tugas berat menjaga kedaulatan RI. Keputusan membeli empat sampai dua belas unit pesawat ini dapat dipahami mengingat begitu luasnya wilayah atau teritori Indonesia yang merupakan pulau-pulau.

Kritik:

Pesawat merupakan sarana penting bagi TNI untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Dengan bentuknya yang kepulauan, TNI idealnya memiliki skuadron pesawat tempur yang modern, canggih, dan memiliki daya jelajah tinggi agar dapat memantau keamanan seluruh wilayah Indonesia secara memadai. Jadi, keputusan membeli pesawat Sukhoi perlu didukung.

Tetapi sayang, pembelian pesawat tersebut tidak disertai keterbukaan penggunaan anggaran negara. Terkesan ada prosedur yang dilompati sehingga menimbulkan pertanyaan dari berbagai kalangan, termasuk DPR. Bukankah akan lebih baik jika pemerintah mengedepankan keterbukaan dalam penggunaan dana untuk membeli pesawat ini? Toh, pesawat itu demi keutuhan NKRI. Jangan disalahkan jika di kalangan masyarakat awam kemudian timbul kecurigaan adanya korupsi. Selain itu, pemerintah sudah saatnya lebih mengedepankan transfer teknologi daripada sekadar membeli dan membeli. Dengan begitu, suatu saat akan lebih membanggakan jika Indonesia mampu menciptakan pesawat tempur sendiri. Bukankah teknologi kepesawatan telah dikuasai oleh PT Dirgantara Indonesia?



Uji Kompetensi 10.2

1. Bagaimana sikap mengkritik yang baik?
2. Jelaskan bahasa kritik yang tepat!
3. Apakah contoh kritik tersebut sudah memenuhi syarat? Syarat mana yang terabaikan?
4. Apa yang dikritik dalam hal tersebut?
5. Kepada siapa kritik tersebut ditujukan?



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat merangkum seluruh isi informasi ke dalam beberapa kalimat.

Merangkum isi informasi ke dalam beberapa kalimat

Tujuan membuat rangkuman adalah mengetahui dan memahami isi sebuah buku/karangan/pembicaraan yang panjang dengan menulis kembali pokok-pokok karangan/buku/pembicaraan tersebut secara runtut dan proporsional agar mudah untuk mengingat kembali isi keseluruhan buku/karangan/pembicaraan yang dirangkumkannya.

Di bawah ini sebuah ilustrasi diskusi yang di dalamnya melibatkan dua pembicara yang sedang mengemukakan pendapatnya tentang masalah penyakit flu burung. Perhatikanlah dan cermati contoh rangkumannya!

Pembicara 1

Saya kira masyarakat tidak boleh kita takut-takuti dengan mengingatkan bahwa flu burung membahayakan jiwa manusia. Memang, flu ini dapat menyerang manusia. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada bukti ilmiah yang mengarah pada bahaya flu ini kepada manusia. Pada dasarnya, asal dagingnya berasal dari ayam yang sehat kemudian dimasak secara benar dan benar-benar matang, kita tidak perlu khawatir.

Pembicara 2

Memang, belum ada bukti ilmiah tentang bahaya virus ini bagi jiwa manusia. Akan tetapi, saya berpendapat lebih baik sedia payung sebelum hujan. Kita harus tetap berhati-hati. Yang namanya virus itu barang kasat mata sehingga kita tetap perlu waspada. Lebih baik tidak makan daging ayam untuk sementara daripada tidak sengaja terserang penyakit flu burung itu.

....

Rangkuman pendapat

Penyakit flu burung perlu diwaspadai, meskipun secara ilmiah belum terbukti dapat membahayakan jiwa manusia. Namun demikian, kewaspadaan tersebut jangan sampai terkesan menakut-nakuti masyarakat sehingga masyarakat secara total tidak mengonsumsi daging ayam.



Uji Kompetensi 10.3

1. Apakah yang dimaksud rangkuman?
2. Apakah tujuan membuat rangkuman?
3. Sebutkan langkah-langkah membuat rangkuman!



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara serta menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf.

Menuliskan hasil wawancara

1. Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara

Ketika seseorang melakukan wawancara dengan narasumber, maka hal penting yang harus dilaksanakan adalah mencatat pokok-pokok informasi dalam wawancara tersebut yang berkaitan dengan isi wawancara. Perhatikan penggalan contoh wawancara berikut ini. Narasumber adalah Susetyo Mulyodrono, seorang staf pada Pusat Analisis dan Informasi Kedirgantaraan, Lapan. Pewawancara adalah wartawan surat kabar *Kompas*.

Satelit BeppoSAX Mungkin Saja Jatuh di Indonesia

Kompas (K) : "Menurut prediksi ada kemungkinan sebagian wilayah RI akan menjadi 'sasaran' jatuhnya salah satu satelit yang ada di angkasa. Satelit yang sudah uzur. Benarkah?"

Susetyo Mulyodrono (SM) : "Ya, satelit tersebut bernama BeppoSAX. Pihak operator satelit, *Agenzia Spaziale Italiana* (ASI) memutuskan untuk mem-PHK satelit ini dengan pengendalinya di bumi karena makin uzurnya baterai pemasok energi listrik bagi instrumen satelit dan makin rendahnya orbit satelit. Pemutusan ini tentu saja telah melalui kesepakatan internasional yang salah satunya adalah usaha meminimalkan munculnya sampah angkasa (*space debris*)."

K : "Maksud Anda, dengan pemutusan hubungan itu satelit BeppoSAX bergerak bebas di angkasa?"

SM : "Tepat. Dengan gerak bebas itu satelit ini akan semakin mendekati atmosfer bumi. Jika tiba saatnya menembus atmosfer, maka akan terbakarlah satelit ini. Sayangnya terbakarnya satelit ini tidak akan menjadikan satelit ini abu. Sedikitnya akan ada 40-an pecahan satelit yang akan langsung menukik menuju bumi. Berat rata-rata pecahan ini adalah 100 kg. Dengan kecepatan menghujam bumi 60 – 450 km/jam."

....

K : "Berapa persen kemungkinan pecahan satelit BeppoSAX jatuh di Indonesia dan apa yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengantisipasi kemungkinan ini?"

SM : "Kemungkinan Indonesia menjadi korban (bersama dengan Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura, serta beberapa negara di Afrika) adalah 13 persen. Sementara, pertama-tama yang perlu dilakukan adalah memantau terus perkembangan informasi satelit tersebut. Dalam hal ini Lapan Indonesia telah membuka saluran langsung dengan Kedutaan Besar Italia. Dengan demikian, setiap perkembangan dapat segera disosialisasikan kepada masyarakat. Di samping itu, Indonesia dapat menuntut ganti rugi atas segala kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan antariksa negara lain, dalam hal ini Italia."

....

Disadur dari *Kompas*, 26 Maret 2003



Tugas 10.1

Carilah di media massa wacana yang memuat wawancara. Daftarlaha informasi penting atau pokok-pokok informasi yang dapat Anda peroleh. Simpan baik-baik hasilnya karena akan menjadi bahan uji kompetensi pembelajaran yang akan datang.

2. Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan tanda baca yang benar



Tugas 10.2

Berdasarkan catatan informasi-informasi penting atau pokok-pokok informasi wawancara berjudul **Satelit BeppoSAX Mungkin Saja Jatuh di Indonesia** yang Anda miliki sebagai hasil kegiatan sebelum ini, cobalah merangkainya menjadi karangan biasa dalam beberapa (5 – 6) paragraf. Jangan lupa memberi judul!

II. Kemampuan Bersastra



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, dan hubungan isi puisi dengan masyarakat).

Mendiskusikan isi puisi yang berkaitan dengan realitas alam, sosial, dan masyarakat

Menentukan hubungan isi puisi dengan realitas alam atau sosial atau masyarakat, perlu didahului dengan memahami dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi itu sendiri. Nilai-nilai itulah yang menunjukkan adanya hubungan dengan dunia luar puisi.

Coba diskusikan nilai-nilai atau hubungan puisi dengan alam, hubungan puisi dengan sosial, dan lain-lain pada puisi berikut ini.

Maskawin Perkawinan

Sarwini Zhain Al-Fya

*Ladang yang kusimpan
untuk mas kawin perkawinan
kautanami pohon mentimun
buahnya kupetik tiap pagi
walau sering dimakan berpasang sapi
tapi tak jua punah
seperti senyummu yang menyemai taman melati
di ranjang dipan warisan nenekku*

*Rumput yang rimbun di tepinya
kaubersihkan selalu
lalu kaugantikan pohon pandan
hingga burung-burung bercicit puas
di atasnya*

*Amboi!
Ladangku subur sesubur bibirmu
suatu hari kautanamkan pohon mimpi
buahnya kita petik dan nikmati
di malam perkawinan nanti*



Diskusikan isi puisi tersebut! Di mana letak hubungannya dengan masalah sosial, alam, dan kemanusiaan? Hasil diskusi laporkan dengan format berikut!

Judul

Nilai/Aspek	Rumusan	Kutipan
Nilai/hubungan sosial		



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda dapat mengidentifikasi karya sastra Melayu Klasik, menentukan struktur, serta menuliskan isi sastra Melayu Klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa kalimat.

Sastra Melayu Klasik

1. Mengidentifikasi karya sastra Melayu Klasik

Sebagai pedoman, berikut disajikan ciri-ciri sastra secara fisik (bentuk) dan batin (isi) yang dapat dijadikan pembeda sastra lama dan sastra baru.

Ciri-Ciri Sastra Lama dan Sastra Baru	
Sastra Lama (Melayu)	Sastra Baru
Bersifat lisan (dari mulut ke mulut).	Bersifat lisan dan tulisan, bahasa sudah lebih baik.
Bersifat anonim atau tanpa nama.	Nama pengarang dicantumkan.

Bersifat komunal (milik bersama).	Bersifat individual.
Bersifat statis (relatif tidak ada karya-karya baru, hanya perubahan bentuk dari yang lama).	Cerita lebih dinamis, mendorong berpikir lebih aktif dan kreatif, muncul cerita baru.
Masih mencerminkan keterikatan terhadap aturan-aturan hidup bermasyarakat secara kaku.	Mencerminkan kebebasan dalam kehidupan.
Terbitan dan cetakannya tidak berangka tahun.	Telah berangka tahun, cetakan lebih baik.
Istana sentris, sumber cerita adalah kerajaan atau keraton dan keluarga raja.	Masyarakat sentris karena sumber ceritanya adalah kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu bentuk cerita lama atau klasik adalah **hikayat**, yaitu karya sastra lama Melayu yang berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, sejarah, biografi, atau gabungan sifat-sifat itu dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Contoh:

- *Hikayat Hang Tuah*
- *Hikayat Perang Palembang Kerajaan atau Keraton*
- *Hikayat Seribu Satu Malam*

Pada kesempatan ini, marilah kita mengapresiasi karya sastra lama berupa hikayat untuk menentukan unsur-unsur intrinsiknya.

Unsur-unsur intrinsik karya sastra adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan wujud lahiriah (fisik) karya sastra itu. Unsur-unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, alur/*plot*, latar cerita/*setting*, penokohan (perwatakan dan tokoh), sudut pandang/*point of view*, gaya bahasa pengarang/*style*, dan amanat. Untuk lebih jelasnya, silakan buka kembali pelajaran 1.



1. Terangkan pengertian unsur intrinsik karya sastra!
2. Terangkan pengertian cerita rakyat!
3. Apa yang dimaksud tema cerita?
4. Apa pengertian penokohan?
5. Terangkan yang dimaksud *point of view*!
6. Apa yang dimaksud teknik diaan?
7. Apa yang dimaksud teknik akuan?
8. Jelaskan yang dimaksud amanat dalam cerita!

2. Menentukan struktur (unsur) karya sastra Melayu Klasik

Bentuk cerita lama atau klasik adalah hikayat, dongeng, legenda, epos, silsilah, fabel, parabel, dan cerita rakyat. Unsur-unsur intrinsik karya sastra meliputi sebagai berikut.

- a. **Tema**, yaitu pokok pikiran yang menjadi jiwa dan dasar cerita. Tema dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor.
 - a. Tema mayor: tema yang merupakan pusat pikiran cerita.
 - b. Tema minor: tema yang merupakan rincian atau bagian dari tema mayor yang biasanya dapat dirumuskan dari setiap kejadian dalam cerita.
- b. **Alur** atau **plot**, yaitu rangkaian peristiwa yang dibuat dan dijalin dengan teliti untuk membentuk suatu cerita dalam hubungan sebab akibat. Secara garis besar, alur dibedakan menjadi alur maju dan alur mundur.
- c. **Latar cerita/setting**, yaitu sesuatu yang melingkupi pelaku atau kejadian-kejadian dalam cerita. Latar cerita mencakup:
 - a. latar waktu (siang, dahulu kala, tahun 1945, dan sebagainya);
 - b. latar tempat (di sekolah, di kantor, di suatu kota, di laut, dan sebagainya);
 - c. latar suasana/situasi (sedih, gembira, lengang, sepi, gaduh, dan sebagainya);
 - d. latar alat (cangkul, pulpen, televisi, tali, dan sebagainya).
- d. **Penokohan**, yaitu penentuan dan penciptaan citra/*image* (biasanya berupa gambaran watak atau sifat) pelaku atau tokoh dalam cerita.
- e. **Sudut pandang/point of view**, yaitu cara pandang pengarang dalam menceritakan suatu cerita. Ada beberapa sudut pandang.
 - 1) *Diaan-author observer*: pengarang menggunakan orang ketiga (dia). Pengarang seolah-olah tidak mengetahui jalan pikiran pelaku.
 - 2) *Diaan-author omniscient*: pengarang menggunakan orang ketiga (dia). Pengarang seolah-olah mengetahui dan mengatur jalan pikiran pelaku.
 - 3) *Akuan-author participant*: pengarang menggunakan orang pertama (aku).
 - 4) *Campuran*: pengarang menggunakan teknik campuran antara teknik a, b, dan c.
- f. **Gaya bahasa pengarang (style)**, yaitu cara pengarang untuk menggunakan bahasa dalam menyajikan pikiran dan perasaannya dalam cerita (ciri khas pengarang).
- g. **Amanat (message)**, yaitu gagasan yang mendasari cerita sekaligus pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Kesastraan Indonesia lama juga disebut "Kesastraan Melayu Lama/Klasik".

3. Menuliskan secara ringkas isi karya sastra Melayu Klasik

Asal Muasal Candi Rara Jonggrang

(Cerita Rakyat Jawa Tengah)

Tersebutlah kerajaan bernama Prambanan. Penguasa kerajaan adalah Ratu Baka yang bertubuh tinggi besar bagaikan raksasa, maka tak heran jika orang-orang mengira Ratu Baka masih keturunan raksasa. Meskipun demikian, ia memiliki putri nan cantik jelita bernama Rara Jonggrang.

Suatu ketika Kerajaan Prambanan diserang oleh pasukan dari Kerajaan Pengging. Banyak prajurit Pengging yang tewas oleh pasukan Prambanan. Sebagian pasukan yang masih hidup ditarik kembali ke Pengging.

Kegagalan pasukan Pengging menampar muka putra raja yang bernama Jaka Bandung. Ia yang dikenal sakti dan perkasa segera pergi sendirian ke Prambanan. Jaka Bandung hendak mengadakan perhitungan dan membalas kekalahan ayahandanya.

Di tengah perjalanan, ia bertemu penjahat yang bertubuh besar seperti raksasa. Penjahat itu bernama Bandawasa. Keduanya berkelahi dan akhirnya Jaka Bandung menang. Roh Bandawasa menyusup dan menyatu ke dalam tubuh Jaka Bandung. Kesaktian Jaka Bandung menjadi berlipat-lipat. Ia pun lantas menggunakan nama Jaka Bandung Bandawasa.

Setelah itu, ia segera meneruskan perjalanan hingga Prambanan. Ia berhadapan dengan prajurit yang berusaha menangkapnya. Akan tetapi, kekuatan dan keperkasaan Jaka Bandung Bandawasa yang hebat tidak dapat dilumpuhkan. Ratusan prajurit mati di tangannya. Bahkan, Ratu Baka pun terbunuh oleh Jaka Bandung Bandawasa.

Jaka Bandung menyelinap ke depan istana melalui taman keputren. Kebetulan Rara Jonggrang berada di sana. Seketika mata Jaka Bandung Bandawasa terbelalak melihat kejelitaan Rara Jonggrang. Selama hidup ia merasa tak pernah melihat gadis secantik yang dilihatnya sekarang.

"Wahai Putri, siapakah engkau?" sapa Jaka Bandung Bandawasa.

Rara Jonggrang terkejut. Dari manakah pemuda tak diundang itu datang?

"Siapa kau, berani-beraninya masuk keputren tanpa izin!" hardik Rara Jonggrang.

"Namaku Jaka Bandung Bandawasa, cukup kau panggil Bandung Bandawasa."

Rara Jonggrang menatap dengan pandangan nanar. Ia tahu inilah pemuda yang dilaporkan prajuritnya telah membunuh ayahandanya.

"Pergilah kau penjahat! Bukankah engkau yang telah membunuh ayahandaku?"

Bandung membalas dengan senyuman. Ia lupa segalanya. Satu tekadnya, mempersunting Rara Jonggrang.

Mulailah Bandung Bandawasa merayu dan membujuk Rara Jonggrang agar mau dipersunting. Akan tetapi, Rara Jonggrang menolak dengan tegas. Tidak ada jalan lain bagi Bandung Bandawasa, kecuali dengan kekerasan.

"Sekarang tak ada lagi yang melindungimu. Lihatlah prajurit-prajurit pengawalmu banyak yang tewas di tanganku. Aku bisa berbuat apa saja kepadamu."

Rara Jonggrang tak dapat menghindar. Ia berpikir sejenak.

"Beri aku waktu untuk berpikir."

"Sampai kapan?" tanya Bandung.

"Besok pagi aku akan memberi jawaban."

Semalam suntuk Rara Jonggrang tidak dapat beristirahat memikirkan cara untuk menolak Bandung Bandawasa. Kemudian ditemukannya akal. Ketika Bandung datang, Rara Jonggrang menyatakan bersedia dipersunting Bandung Bandawasa dengan satu syarat.

"Aku bersedia kau persunting, tetapi bangunkan dulu aku seribu candi dalam satu malam."

Bandung Bandawasa terdiam. Sementara, Rara Jonggrang yakin bahwa ia akan berhasil menolak Bandung Bandawasa. Mana mungkin Bandung Bandawasa dapat membangun seribu candi dalam semalam.



Di luar dugaan, ternyata Bandung dengan kesaktiannya mampu mewujudkan pembangunan candi-candi tersebut. Rara Jonggrang kebingungan. Kemudian ditemukannya akal. Seluruh pembantu-pembantu disuruhnya membangun gadis-gadis Prambanan agar menumbuk padi sebelum fajar. Saat itu, ayam-ayam mengira pagi telah tiba, ayam-ayam itu pun berkokok. Mendengar kokok ayam, jin-jin yang membantu Bandung Bandawasa membangun seribu candi berhenti dan meninggalkan tempat. Selesaikah pekerjaan mereka? Ternyata tidak. Setelah dihitung baru terbangun 999 candi. Rara Jonggrang pun mempunyai alasan untuk menolak Bandung Bandawasa. Mendengar penolakan Rara Jonggrang, Bandung Bandawasa marah. Ia tahu bahwa kegagalannya adalah karena ulah Rara Jonggrang. Maka dikutuklah Rara Jonggrang.

"Wahai Rara Jonggrang, kau ini gadis cantik, tetapi seperti batu...!"

Seketika Rara Jonggrang berubah menjadi batu. Gadis-gadis di sekeliling Rara Jonggrang pun ikut menjadi batu.

Hingga kini di dalam candi Prambanan terdapat patung atau arca yang dinamai Rara Jonggrang. Di sekeliling candi tersebut terdapat ornamen batu menyerupai para gadis. Sementara itu, candi buatan Jaka Bandung Bandawasa tetap dinamai candi Sewu yang artinya candi seribu. Letaknya di sebelah barat candi Prambanan.

Jika dianalisis, cerita rakyat tersebut memiliki unsur-unsur intrinsik sebagai berikut.



Uji Kompetensi 10.6

Analisislah unsur intrinsik "Asal Muasal Candi Rara Jonggrang"! Untuk keperluan tersebut, gunakanlah format berikut!

No.	Unsur Intrinsik	Uraian
1.	tema: a. mayor b. minor



Uji Kompetensi 10.7

Tuliskan secara ringkas cerita di atas dalam dua – tiga paragraf!

Ada Apa dengan Bahasa Kita?



Imbuhan *ke-an* dan *itas*

1. Imbuhan gabung *ke-an*

Perhatikan penggunaan imbuhan gabung *ke-an* berikut ini!

- Kecelakaan* tunggal bus di jalur Bumiayu-Purwokerto, kembali terjadi.
- Keterangan* dari para penyuluh pertanian tentang bercocok tanam tebu sangat diharapkan para petani.

- c. Karena *kehujan*, anak itu merasa *keinginan*.
- d. Beliau menggunakan baju *kebesaran* saat mengikuti upacara bendera di Istana Negara.
- e. Baju anak itu *kebesaran* dibanding tubuhnya yang kecil.

a. Fungsi imbuhan gabung ke-an

- 1) Pada umumnya imbuhan gabung *ke-an* berfungsi membentuk kata benda abstrak. (lihat kalimat no. 1, 2, dan 4)
- 2) Fungsi kedua adalah membentuk kata kerja meskipun sangat terbatas. (lihat kalimat no. 3 "kehujan")
- 3) Fungsi ketiga adalah membentuk kata sifat, dalam tata bahasa tradisional disebut kata keadaan. (lihat kalimat no. 5)

Pola pembentukan imbuhan gabung *ke-an* adalah secara serentak menempel pada kata dasarnya sehingga disebut imbuhan gabung yang senyawa atau konfiks. Demikian juga maknanya, makna *ke-an* menyatu.

b. Makna atau nosi imbuhan gabung ke-an

- 1) Menyatakan hal: *kecelakaan, keterangan, keberadaan*, dan sebagainya.
- 2) Menyatakan sangat atau terlalu: *kebesaran (kalimat no. e di atas), kekecilan*, dan lain-lain.
- 3) Menyatakan dikenai/menderita: *kehujan, kepanasan*, dan lain-lain.
- 4) Menyatakan tidak sengaja: *ketiduran, kejatuhan, kemasukan*, dan lain-lain.
- 5) Menyatakan tempat: *kelurahan, kecamatan, kedutaan*, dan lain-lain.

Catatan:

Makna atau nosi imbuhan, termasuk konfiks *ke-an* akan lebih tampak atau tergantung dalam konteks kalimat.

2. Imbuhan asing -itas dan imbuhan ke-an

Dalam praktik berbahasa sehari-hari Anda pasti sering mendengar kata-kata berimbuhan asing *-itas*. Sebagian kata-kata tersebut sebenarnya sepadan dengan kata-kata berimbuhan asli Indonesia, yakni *ke-an*. Oleh karena itu, seyogianya Anda lebih memprioritaskan penggunaan *ke-an* daripada *-itas*. Perhatikan dan bandingkan contoh-contoh di bawah ini.

No.	Kata Berimbuhan <i>-itas</i>	Kata Berimbuhan <i>ke-an</i>
1.	fleksibilitas	kefleksibelan/keluwesan
2.	kompleksitas	kekomplek(s)an/kerumitan
3.	aktivitas	keaktifan/kegiatan
4.	vitalitas	kevitalan
5.	kreativitas	kekreatifan



Uji Kompetensi 10.8

1. Identifikasi kata berimbuhan gabung *ke-an* dari teks bacaan "Asal Muasal Candi Rara Jonggrang"!
2. Susunlah masing-masing lima kalimat berimbuhan gabung *ke-an* dengan arti:
 - a. sangat/terlalu
 - b. menderita/terkena
 - c. tidak sengaja
 - d. hal
 - e. tempat



Rangkuman

1. Kritik adalah tanggapan atau penilaian secara objektif disertai pertimbangan baik-buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.
2. Rangkuman atau ringkasan adalah bentuk singkat yang proporsional dari teks asal. Hal yang dimuat dalam rangkuman adalah ide pokok-ide pokok informasi.
3. Hal utama yang perlu ditulis dari hasil wawancara adalah pokok-pokok informasi.
4. Untuk menentukan isi puisi perlu juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut. Misal, nilai kemanusiaan, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai agama, dan sebagainya.
5. Ciri-ciri karya sastra Melayu Klasik, antara lain, bersifat lisan, anonim, komunal, statis, istana sentris, dan mencerminkan aturan-aturan hidup.
6. Unsur intrinsik sastra Melayu Klasik pada dasarnya sama dengan unsur intrinsik sastra modern.
7. Imbuhan gabung *ke-an* berfungsi membentuk kata benda abstrak, hanya sedikit yang membentuk kata sifat. Misalnya, *kebesaran* (terlalu besar). Membentuk kata kerja, misalnya, *kehujanan*.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 10 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Mengkritik bukan didasari ketidaksukaan terhadap suatu hal. Mengkritik karena pertimbangan yang konstruktif.
2. Cinta bacaan dan cinta membaca. Tidak lupa merangkum setelah membaca hal penting.
3. Pandai memilih topik wawancara. Tidak malu-malu melakukan wawancara.
4. Suka membuat klipng atau membukukan karya sastra Melayu Klasik.
5. Suka menggunakan bahasa baku, antara lain, menggunakan imbuhan gabung *ke-an* secara tepat.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini bukan pernyataan kritik yang baik, yaitu ...
 - a. Bentuk bangunan rancangan arsitek asing itu jelas tidak dapat dipertanggung-jawabkan, terlalu elite, dan kurang memerhatikan dampak lingkungan.
 - b. Rancangan arsitek asing itu kurang memerhatikan dampak lingkungan. Meskipun demikian, ada nilai artistik dalam relief interiornya.
 - c. Rencana pemerintah menyewakan beberapa pulau merupakan langkah brilian. Namun demikian, perlu disertai persyaratan yang ketat, misalnya pulau tersebut tidak digunakan sebagai pangkalan militer, arena judi, dan sejenisnya.
 - d. Otonomi daerah bertujuan memberi kesempatan daerah untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Ini merupakan terobosan yang baik dan positif. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, sering muncul akses berupa arogansi daerah dan kepala daerahnya.
 - e. Kebijakan membeli barang jadi, seperti membeli pesawat tempur Sukhoi memang baik untuk waktu-waktu tertentu. Namun, masih ada cara yang lebih beradab, yakni mentransfer teknologi, bukan barang.
2. (1) Indonesia terletak di Asia Tenggara.
(2) Indonesia akan terus membangun untuk menuju bangsa yang maju.
(3) Penyakit SARS menyerang Canada, Singapura, Cina, dan sebagainya.
(4) Pemerintah hendaknya senantiasa memerhatikan kesejahteraan rakyat dalam program-program pembangunannya.

Pernyataan yang berupa fakta adalah nomor

- a. (1) dan (4)
- b. (1) dan (2)
- c. (1) dan (3)
- d. (2) dan (4)
- e. (2) dan (3)

3. ***Pahlawan Tak Dikenal***
Karya: Toto Sudarto Bachtiar

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang
.....*

Pernyataan yang sesuai dengan penggalan puisi di atas adalah

- a. seseorang tertidur
 - b. seseorang tertembak
 - c. seseorang gugur tertembak
 - d. seseorang yang bangga dengan peperangan
 - e. perang mengakibatkan kematian
4. Tanggal 11 September hari Selasa jam 12.00 siang, rumah Bp. Hendro Jl. Tegalrejo II/8 dijajah pencuri. Kerugian materi diperkirakan ± Rp3.500.000,00.

Sumber berita tersebut berupa

- a. cerita
 - b. fakta
 - c. opini
 - d. pendapat
 - e. imajinasi
5. Deretan kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat baku adalah
- a. Saudara-saudara sekalian, diskusi segera dimulai
 - b. Acara segera dimulai waktu, dan tempat dipersilakan
 - c. Hadirin dimohon memasuki ruangan, acara segera dimulai
 - d. Para hadirin semua, panitia mengucapkan terima kasih
 - e. Bapak Kepala Sekolah yang terhormat, para Bapak-bapak dan para Ibu-ibu yang saya hormati.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Rumuskan sebuah kalimat yang menggambarkan amanat dari puisi berikut ini!

Perjalanan

Dodong Djiwapradja

*Ah, terbentang bukan buatan
Jalan tak ada batas
Apakah langit juga ikut mimpi
Sama pengembara mendamba-damba?
Bukan buatan, kataku
Serta angin yang tak putus meniup
Apa yang dikudungkan
Bukan sertamu segala
Juga pelita cita yang nyala?
Di tengah segala tamparan
Segala yang kuat terus menyahut
Segala yang lemah tenggelam hilang*

2. Susunlah sebuah paragraf yang bersifat kritik terhadap suatu pernyataan orang lain!
3. Susunlah sebuah pernyataan yang bersifat mendukung pernyataan orang lain!
4. Ubahlah sebuah puisi dengan ide awal atau tema teknologi!
5. Interpretasikan puisi yang Anda ubah tersebut!

Pelajaran 11

Perindustrian

Berbicara kemajuan sebuah bangsa tidak bisa dilepaskan dari masalah ekonomi. Membahas ekonomi berarti mengulas industri. Bagi banyak negara ekonomi adalah industri dan industri adalah ekonomi. Jelasnya, memahami perindustrian merupakan sesuatu yang penting jika ingin memahami sebuah (kemajuan) bangsa. Agar wawasan dan pengetahuan Anda tentang industri meningkat, cobalah menggunakan topik tersebut untuk berlatih berbahasa dalam pelajaran ini!



Sumber: *Dokumen Penerbit*

I. Kemampuan Berbahasa



A. Berbicara

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat memberikan persetujuan atau dukungan dengan bukti pendukung.

Memberikan pendapat

1. Memberikan persetujuan atau dukungan dengan bukti pendukung

Mendukung suatu pendapat berarti menyetujui isi pendapat tersebut. Sebagaimana mengkritik dalam menyetujui atau mendukung suatu pendapat perlu diperkuat dengan alasan-alasan, seperti bukti-bukti, contoh-contoh, dan keterangan lebih lanjut.

Contoh pernyataan mendukung di bawah ini.

Objek: Pembelian pesawat Sukhoi dari Rusia

Pernyataan: Pembelian pesawat terbang untuk memperkuat armada udara TNI memang sudah seharusnya. Hal ini mengingat tantangan yang dihadapi Indonesia dari kemungkinan intervensi pihak luar sangat mencemaskan. Apalagi, hampir lima tahun TNI tidak mendapat kesempatan memperkuat armadanya karena keuangan negara yang belum memungkinkan.



Tugas 11.1

Untuk meningkatkan keterampilan mengeluarkan pernyataan yang bersifat mendukung suatu pendapat, laksanakan tugas di bawah ini!

1. Bentuklah kelompok diskusi (5 – 8 orang per kelompok)!
2. Laksanakan diskusi dengan topik: "Teknologi sebagai sarana memajukan bangsa"!
3. Hasil diskusi kelompok kemudian disampaikan di depan kelas secara bergantian!
4. Selama diskusi kelas berlangsung, daftarlah pernyataan yang bersifat mendukung dan mengkritik suatu pendapat!

2. Menyampaikan sikap setuju dan ketidaksetujuan dalam beberapa kalimat secara lisan

Mengikuti berita sebaiknya tidak sekadar mendengar atau membaca. Perlu disertai sikap aktif dalam bentuk memberi tanggapan atau menanggapi. Menanggapi berita artinya memerhatikan dan menyambut berita dengan komentar atau kritik, baik berupa persetujuan (menyetujui) maupun penolakan (tidak menyetujui).

Jika Anda menyetujui atau tidak menyetujui isi sebuah berita, maka persetujuan tersebut sebaiknya:

- a. tidak asal setuju,
- b. tidak berat sebelah/tidak memihak,
- c. mengedepankan fakta dan objektif,
- d. didukung alasan yang logis/masuk akal.



Uji Kompetensi 11.1

1. Apa yang dimaksud menanggapi berita? Jelaskan!
2. Bagaimana menanggapi berita yang berupa penolakan terhadap isi berita?
3. Bagaimana menanggapi berita yang berupa persetujuan terhadap isi berita?
4. Buatlah dua pernyataan yang bersifat menyetujui dan tidak menyetujui terhadap isi penggalan berita di bawah ini! Sampaikan secara lisan di depan kelas!

Pemilihan Lokasi Pabrik Tapioka

Lokasi pabrik hendaknya tidak jauh dari areal perkebunan singkong karena masalah transpor dan ubi kayu yang digunakan adalah ubi kayu yang masih segar. Karena pabrik ini banyak menggunakan air, lokasinya jelas harus dekat sumber air, malahan yang terbaik adalah dekat aliran sungai. Soal air yang digunakan untuk produksi tepung tapioka ini adalah air bersih yang jernih dan tidak berwarna. Masalah kualitas air ini sangat menentukan mutu dari tepung yang dihasilkan.



Tugas 11.2

1. Pilih satu topik berita yang menarik diperdebatkan (kontroversial)!
2. Bagi kelas Anda dalam dua kelompok (misalnya berdasarkan nomor absen genap dan ganjil)! Sebut kelompok A dan B!
3. Kelompok A menyusun rumusan kesetujuan atas isi berita, kelompok B menyusun rumusan ketidaksetujuan.
4. Ungkapkan di depan kelas. Masing-masing kelompok dapat saling menanggapi!



B. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengungkapkan (secara lisan atau tulis) isi tabel/grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat serta merangkum isi informasi dari suatu tabel/grafik.

Mengungkapkan dan merangkum isi tabel/grafik

1. Mengutarakan (secara lisan/tertulis) isi tabel/grafik dalam beberapa kalimat

Tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah fakta/informasi, biasanya berupa nama dan bilangan yang tersusun secara urut ke bawah dan ke samping dengan garis pembatas sehingga dapat dibaca dengan mudah. Adapun **grafik** adalah lukisan pasang-surut suatu keadaan dengan garis atau gambar. Biasanya menggambarkan naik turunnya suatu hasil, statistik, dan lain-lain.

Perhatikan tabel di bawah ini!

Industri di Kabupaten Martani Tahun 2007

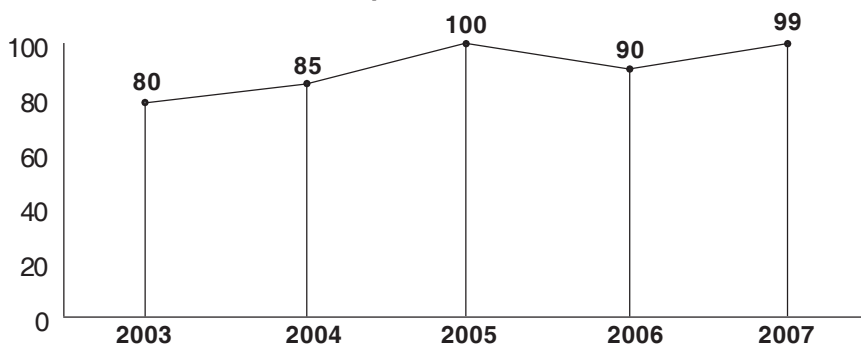
No.	Wilayah Kecamatan	Jenis Industri					
		Jamu	Makanan	Minuman	Tekstil	Mebel	Material
1.	Mandala	15	20	15	10	25	20
2.	Kosala	10	15	16	15	20	25
3.	Wijaya	13	25	20	14	24	25
4.	Suralaya	10	20	18	16	30	26
5.	Madukoro	14	16	15	15	20	24
6.	Poloma	15	18	16	17	25	27

Jika dibaca, uraiannya berbunyi sebagai berikut.

1. Jenis industri di Kecamatan Mandala Kabupaten Martani pada tahun 2007 sebanyak 6 jenis yang tersebar di beberapa desa, antara lain, industri jamu 15 buah, makanan 20 buah, minuman 15 buah, tekstil 10 buah, mebel 25 buah, dan industri material 20 buah.
2. ... dan seterusnya.

Sekarang, simaklah grafik di bawah ini!

Grafik Industri di Kabupaten Martani Tahun 2003 – 2007





Uji Kompetensi 11.2

1. Bagaimanakah bunyi uraian tabel tersebut pada kolom nomor 2, 3, 4, 5, dan 6?
2. Wilayah kecamatan manakah yang paling sedikit jumlahnya?
3. Wilayah kecamatan manakah yang paling banyak jumlahnya?
4. Dari keenam kecamatan itu, industri apakah yang paling dominan?



Tugas 11.3

1. Buatlah grafik keadaan industri di wilayah kecamatan Anda dari tahun 2002–2007!
2. Rumuskan grafik yang Anda buat itu (no. 1) dalam kalimat!
3. Buatlah tabel keadaan jumlah industri di beberapa desa sekecamatan tempat tinggal Anda tahun ini!
4. Rumuskan tabel yang Anda susun tersebut (no.3) dalam beberapa kalimat!

2. Menyimpulkan isi tabel/grafik dalam beberapa kalimat

Kesimpulan dalam hal tertentu sama dengan rangkuman atau ringkasan. Kesimpulan dapat pula diartikan sebagai arah informasi data yang disajikan pada uraian di atasnya.

a. Kesimpulan tabel

Tabel tentang industri di Kabupaten Martani tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. "Setidaknya, Kabupaten Martani memiliki enam industri yang tersebar di enam kecamatan. Industri itu meliputi jamu, makanan, minuman, tekstil, mebel, dan industri material. Di antara enam industri tersebut, industri material yang mendominasi peringkat atas, sedangkan industri jamu menduduki peringkat bawah."

b. Kesimpulan grafik

Grafik industri Kabupaten Martani tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. "Industri di Kabupaten Martani mengalami pasang surut. Dalam kurun waktu lima tahun (2003 – 2007), puncak kejayaan industri terjadi pada tahun 2005."



Tugas 11.4

1. Carilah sebuah artikel dari media massa yang di dalamnya memuat tabel dan atau grafik!
2. Uraikan isi tabel atau grafik tersebut dengan bahasa Anda!
3. Sampaikan di depan kelas!

3. Menjelaskan isi grafik/tabel yang terdapat dalam bacaan dengan kalimat efektif; menyimpulkan isi grafik/tabel

Berikut adalah contoh wacana yang dilengkapi data berupa tabel. Baca dengan saksama. Kerjakan uji kompetensi di bawahnya. (Anda dapat pula membuka kembali pelajaran 4)

PT Dwijokangko Membuka Cabang Baru

PT Dwijokangko yang berkantor pusat di Semarang adalah sebuah perusahaan yang memproduksi jamu. Belakangan, perusahaan ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia gemar minum jamu dan khususnya produksi PT Dwijokangko.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat akan jamu, berpartisipasi dalam menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka PT Dwijokangko membuka cabang di beberapa kota. Untuk itu, pada bulan ini PT Dwijokangko menerima lamaran pekerjaan, baik pria maupun wanita, pendidikan minimal SMA, dan berusia 20 – 30 tahun. Adapun jumlah tenaga yang dibutuhkan tertera pada tabel berikut.

Formasi Tenaga Kerja yang Dibutuhkan PT Dwijokangko

Cabang	Unit						
	Laboratorium	Produksi	Administrasi	Keamanan	Pengemudi	Sarana	Pemasaran
Yogyakarta	20	1000	15	10	20	5	50
Malang	25	1500	17	10	22	5	55
Cirebon	22	1100	16	10	20	5	52
Medan	25	1300	16	12	22	5	54
Makassar	22	1400	17	12	22	5	55

Suara Merdeka, 1 September 2004



Uji Kompetensi 11.3

1. Siapakah menurut wacana di atas yang membuka lapangan kerja baru?
2. Sektor apa yang digarap oleh pembuka lapangan kerja tersebut?
3. Akan dipekerjakan pada bagian apa saja tenaga kerja yang dibutuhkan itu?
4. Jelaskan isi atau maksud tabel di atas dalam beberapa kalimat!
5. Daerah mana yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja?



Tugas 11.5

1. Carilah tabel dan grafik di media massa cetak tentang apa saja!
2. Jelaskan dengan uraian isi tabel dan grafik tersebut dengan kalimat-kalimat efektif!
3. Simpulkan isi grafik dan tabel tersebut dalam beberapa kalimat!



C. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami serta menyunting teks pidato tulisan teman.

Menyusun teks pidato

1. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami

Sebelum berpidato, khususnya resmi, perlu menyusun teks pidato. Teks pidato perlu disusun agar uraian lisan/berpidato nantinya tidak menyimpang dari topik dan tujuan, agar tepat waktu, ada koherensi, serta tersampaikan secara urut/runtun, dan sebagainya.

Topik pidato adalah pokok pembahasan atau pembicaraan yang hendak disampaikan kepada khalayak melalui pidato. Topik hendaknya merupakan permasalahan yang menarik. Adapun tujuan pidato adalah hal-hal yang hendak dicapai melalui pidato. Perhatikan contoh di bawah ini.

Topik pidato: Kuantitas dan kualitas kriminal semakin mengkhawatirkan.

Tujuan:

- a. Menginformasikan bahwa sekarang ini kriminalitas semakin meningkat, baik dari segi jumlah maupun mutunya.
- b. Menyadarkan pendengar bahwa kejahatan itu sangat tercela karena sangat merugikan orang lain.
- c. Mengajak untuk tidak terjerumus kepada perilaku kriminal.

Pidato hendaknya meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Kerangka pidato biasanya mencakup hal-hal sebagai berikut.

Kerangka teks pidato

Judul: Jenis dan Penyebab Kriminal

I. Pendahuluan

- Salam pembuka
- Ucapan terima kasih
- Sekilas topik pidato
- Tujuan pidato

- II. Isi pembahasan topik pidato (luas-sempitnya tergantung keperluan)
 - Pengertian kriminal
 - Jenis-jenis kriminal
 - Mengapa kriminalitas terjadi
 - Bagaimana mengantisipasi atau mencegah munculnya perilaku jahat/kriminal
- III. Penutup
 - Kesimpulan
 - Harapan
 - Salam penutup



Tugas 11.6

Perhatikan dengan cermat kerangka pidato di atas. Kembangkan setiap item kerangka dalam beberapa paragraf. Khusus untuk bagian isi, lengkapi dengan sumber-sumber untuk memperkuat argumen-argumen Anda.



Uji Kompetensi 11.4

1. Sebutkan bagian-bagian teks pidato Anda dan penjelasannya!
2. Pada teks pidato Anda, bagian manakah yang merupakan isi atau inti pidato?
3. Siapakah yang layak menyampaikan pidato Anda?
4. Kepada siapakah pidato tersebut ditujukan?
5. Apakah tujuan pembicara menurut isi teks pidato tersebut?



Tugas 11.7

1. Susunlah kerangka teks pidato persuasi dengan tema "Industrialisasi, sudah saatnya"!
2. Kembangkan kerangka teks pidato yang telah Anda susun tersebut (no. 1)! Perhatikan ketentuannya.
 - Tentukan subtema/subtopik dua/tiga jenis industri.
 - Bagian isi pidato, kecuali pembukaan dan penutup, minimal tiga paragraf.
 - Bagian isi pidato, kecuali pembukaan dan penutup, minimal 180 kata.
 - Kerangka dan teks pidato ditulis pada lembar folio dengan tulisan tegak bersambung.

2. Mengoreksi isi pidato yang ditulis (ketepatan tema dengan isi)

Teks pidato yang baik terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Isi pidato harus sesuai dengan tema/topik yang telah ditentukan, juga tersusun urut seperti kerangka yang mendahuluinya. Paragraf satu dengan lainnya memiliki koherensi, saling berkait. Demikian juga kalimat-kalimat dalam paragraf saling melengkapi dan berhubungan. Kalimat-kalimat dalam paragraf membentuk kesatuan yang utuh, yaitu teks. Secara keseluruhan isi teks tersebut sesuai dengan tema/topik.

Pada prinsipnya topik adalah hal yang mendasari sebuah wacana, teks, atau pidato. Isi teks, wacana, atau pidato adalah penjabaran dari topik/tema.



Uji Kompetensi 11.5

1. Apakah tema pada naskah/teks pidato tugas 11.6?
2. Bagaimana susunan kerangka teks pidato tersebut?
3. Menurut Anda, apakah isi pidato tersebut sudah sesuai dengan topiknya?

3. Menyunting teks pidato tulisan teman



Uji Kompetensi 11.6

Koreksilah teks pidato berikut dengan ejaan yang tepat, terutama yang menyangkut penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital serta penulisan imbuhan dan kata depan!

Assalamualaikum wr. wb.
Salam sejahtera
yang terhormat bapak kepala dinas pendidikan
yang terhormat bapak camat
yang terhormat pengurus komite sekolah
yang terhormat bapak-bapak dan ibu-ibu guru/karyawan sekolah
para siswa peserta lomba pidato bahasa indonesia yang saya banggakan
pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur ke hadirat tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga kita dapat mengikuti pembukaan lomba pidato bahasa Indonesia di aula "bakti bangsa" SMA Taruna Harapan ini
saya sampaikan terima kasih kepada hadirin terutama para juri peserta lomba serta para panitia pelaksana lomba atas partisipasi atau peran serta semuanya.
hadirin dan peserta lomba,
saat ini adalah saat yang penting bagi sekolah untuk memulai lebih meningkatkan prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis sekolah selalu berusaha mengembangkan dan memberdayakan segala potensi yang di miliki demi kemajuan bersama. Salah satu bentuk pengembangan yang menjadi visi dan misi sekolah adalah peningkatan ketrampilan

siswa. Ketrampilan tersebut termasuk didalamnya ketrampilan yang bersifat kejiwaan, yang saya maksud adalah ketrampilan mencari dan menemukan santapan rohani. dengan begitu tidak hanya fisik kita yang sehat tetapi juga psikis atau jiwa.

Hadirin yang berbahagia,

Salah satu bentuk pengembangan keterampilan jiwa itu adalah penanaman kegemaran membaca karya sastra. dari sini di harapkan upaya membentuk moral anak atau siswa tidak semata-mata lewat jalur agama yang dogmatis tetapi juga melalui pemahaman terhadap kehidupan “nyata” dan manusiawi yang dikemas dalam karya sastra apa pun bentuknya.

rasanya sudah saatnya kita segera memikirkan anak didik kita agar kehidupannya kelak memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Dengan demikian, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tetap di dukung oleh nilai-nilai moral yang akan menjaga mereka dari jalan menyimpang. Nah penyelenggaraan lomba pidato disekolah ini bermaksud memulai keinginan dan harapan itu saya, mewakili seluruh warga sekolah merasa harus memulainya sekarang. langkah ini barangkali kecil jika dibandingkan dengan begitu kompleksnya permasalahan sosial dan moral mayarakat kita yang tengah mengalami dekadensi. Namun, sekecil apa pun kami berharap ada manfaatnya

kepada peserta saya harapkan berlombalah dengan sebaik-baiknya jangan mengharapakan imbalan material dari kegiatan ini. Yang lebih penting adalah dengan mengikuti lomba ini anda akan memulai memasuki dunia yang sangat indah dan berkualitas dalam kehidupan Anda yaitu dunia yang penuh nilai. selamat berlomba.

hadirin demikian pengantar dari saya jika ada kesalahan dan kekhilafan saya mohon maaf.

Salam sejahtera,

Wassalamualaikum wr., wb.,

II. Kemampuan Bersastra



Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat, menentukan isi dan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat, menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat, membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini, serta mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

Menemukan hal-hal menarik tentang tokoh cerita

1. Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat

Mengapresiasi karya sastra baru ataupun lama, pasti memberi manfaat batin yang besar bagi siapa pun. Demikian juga terhadap cerita rakyat. Secara fisik (bentuk) dan batin (isi) cerita rakyat berbeda dengan karya sastra zaman sekarang.

Contoh cerita rakyat di Indonesia.

- a. Jaka Tingkir (Jawa Tengah).
- b. Nyi Calon Arang (Bali).
- c. Daun Talas dan Seruling Ajaib (Aceh).
- d. Pembalasan Bangsa Cacing (Kalimantan).
- e. Rara Jonggrang (Jawa Tengah).
- f. Asal Mula Banyuwangi (Jawa Timur).
- g. Ratu Laut Selatan (Jawa Tengah).
- h. Tangkuban Perahu (Jawa Barat).
- i. Sangkuriang, dan lain-lain.



1. Carilah cerita rakyat yang telah dibukukan!
2. Telaahlah isinya! Apakah memiliki ciri-ciri seperti lazimnya cerita rakyat? Jelaskan satu per satu!

2. Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat dalam cerita rakyat

Ada beragam cerita yang hidup di masyarakat. Salah satunya berupa cerita rakyat, yaitu cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Hampir setiap daerah memiliki cerita rakyat. Anda tentu mengenal cerita *Nyi Calon Arang* (Bali), cerita *Ratu Pantai Selatan* (Jawa), cerita *Batu Belah* (Sumatra), dan banyak lagi.

Kebanyakan cerita rakyat memiliki isi, pesan (amanat), dan nilai-nilai yang luhur. Oleh karena itu, mempelajari cerita rakyat akan menambah wawasan seseorang, terutama wawasan batinnya.

Isi cerita adalah sesuatu yang terkandung atau termuat dalam cerita yang merupakan inti maksud cerita. Di samping isi, sebuah cerita pastilah mengandung pesan atau amanat, yaitu gagasan yang mendasari cerita sekaligus merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan di sini dapat berupa pesan umum (utama), dapat pula pesan khusus.

Bacalah kembali penggalan cerita rakyat "Asal Muasal Candi Rara Jonggrang"! (lihat kembali pelajaran 1 bagian sastra kemudian jawab dan kerjakan tugas berikut)



1. Pilihlah cerita rakyat yang Anda kenal!
2. Telaahlah isi cerita rakyat yang Anda pilih!
3. Apa amanat yang terkandung di dalamnya?

3. Menemukan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat



Uji Kompetensi 11.9

1. Carilah cerita rakyat dari daerah Anda yang telah dibukukan ataupun yang belum dibukukan!
2. Analisislah unsur-unsur intrinsiknya!
3. Dari sekian unsur itu, manakah yang menarik hati Anda? Ungkapkan alasannya!

4. Membandingkan nilai-nilai cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini

Nilai adalah hal-hal atau sifat-sifat penting dan berguna serta digunakan dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dijadikan norma atau aturan berkehidupan. Ada beberapa nilai, yaitu sebagai berikut.

- a. **Nilai religius/keagamaan** atau **ketuhanan** adalah nilai yang berhubungan dengan perilaku memercayai adanya Tuhan, pengamalan agama, dan sejenisnya.
- b. **Nilai budaya** atau **kultur** adalah nilai yang berkaitan dengan budaya masyarakat tertentu dalam menghadapi suatu masalah atau dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.
- c. **Nilai etika** atau **moral** adalah nilai yang mengajarkan kepada manusia bahwa terhadap orang lain harus menghormati, tidak menyakiti, tidak asusila, dan sejenisnya.
- d. **Nilai sosial** adalah nilai yang berhubungan dengan kehidupan sosial, yakni ketika satu orang tidak dapat hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan kehadiran orang lain.
- e. **Nilai pendidikan** atau **edukasi** adalah nilai mengajarkan bagaimana seseorang harus berperilaku baik, dewasa, dan bermanfaat, serta dapat membedakan yang baik dan yang buruk.



Uji Kompetensi 11.10

1. Pilihlah cerita rakyat yang Anda kenal!
2. Analisislah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat tersebut!
3. Bandingkan hubungan dengan nilai-nilai masa kini! Masihkah relevan?
4. Buatlah laporan dengan format berikut ini!

No.	Aspek/Nilai	Dalam Cerita	Masa Kini
1.	Religius	– Ketabahan menerima cobaan dan percaya Tuhan yang Maha Pengasih akan mendatangkan anugerah. Kutipan	

5. Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis

Bagian tertentu atau ringkasan dari keseluruhan isi karangan (cerita) yang berisi hal-hal penting disebut **sinopsis**. Bagaimana menyusun sinopsis yang tepat?

Beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menyusun sinopsis adalah

- membaca naskah asli (beberapa kali),
- mencatat gagasan utama,
- mencatat peristiwa-peristiwa penting sesuai alur,
- jika perlu mencatat pula dialog-dialog yang dirasa bagus sebagai pendukung sinopsis,
- menyusun sinopsis, dan
- memperpadat sinopsis sehingga menjadi lebih pendek lagi (sesuai keperluan).

Masih ingat cerita *Ratu Laut Selatan*? Jika disinopsiskan, akan diperoleh cerita singkat lebih kurang sebagai berikut.

Ratu Laut Selatan

Menurut cerita, Nyi Roro Kidul adalah seorang ratu yang sangat cantik bagai bidadari. Kecantikannya tak pernah pudar sepanjang zaman. Di dasar Laut Selatan, sebelah selatan Pulau Jawa, ia bertahta di sebuah kerajaan yang sangat besar dan indah.

Pada mulanya, ia adalah seorang wanita bernama Dewi Kadita. Kadita adalah putri Raja Munding Wangi. Walaupun Kadita berparas cantik, ia belum memuaskan ayahandanya. Karena ayahandanya menginginkan seorang putra mahkota.

Barulah setelah Raja memperistri Dewi Mutiara, lahirlah seorang anak lelaki. Akan tetapi, keberadaan Dewi Kadita justru menimbulkan dengki pada Dewi Mutiara. Dengan berbagai tipu daya dan perilaku jahat, akhirnya Dewi Mutiara dapat mengusir Kadita dari istana kerajaan.

Dalam usiran itulah Kadita atau Dewi Srengenge justru menemukan kedewasaannya, di antaranya tidak adanya perasaan dendam atas perilaku ibu tirinya, Dewi Mutiara. Akhirnya, ia menjadi Ratu Laut Selatan setelah sebelumnya mengalami berbagai penderitaan dan mengalami peristiwa-peristiwa gaib yang sebenarnya adalah bagian dari ujian yang harus ia jalani untuk menjadi "manusia" yang memiliki kelebihan. Dewi Srengenge akhirnya "diangkat" sebagai Ratu Pantai Selatan. Ia dibisiki oleh sebuah suara gaib yang memanggilnya untuk menceburkan diri ke Laut Selatan.



Tugas 11.8

1. Bagilah kelas Anda dalam beberapa kelompok (satu kelompok 6 – 8 orang)!
2. Cari sebuah cerita Melayu Klasik atau cerita rakyat!
3. Pilih salah satu dari Anda membacakan secara "indah" dan rekamlah!
4. Tukar rekaman Anda dengan kelompok lain. Putar dan simak baik-baik!
5. Susun sinopsisnya!



Rangkuman

1. Memberikan persetujuan atau penolakan harus disertai alasan. Alasan ini dapat berupa angka, contoh, ataupun ilustrasi.
2. Tabel adalah daftar berkolom berisi ikhtisar sejumlah fakta atau informasi. Biasanya berupa nama dan bilangan yang tersusun ke bawah dan ke samping dengan garis pembatas (kolom).
3. Membaca tabel dimulai dari judul, nama (kolom kiri dari atas ke bawah), kolom atas (kiri ke kanan), kemudian isi kolom perpaduan kolom ke bawah dengan kolom ke samping tersebut.
4. Teks pidato disusun urut: pendahuluan, isi, dan penutup. Langkah menyusun teks pidato meliputi menentukan topik, menentukan tujuan, menyusun kerangka, mengumpulkan bahan, mengembangkan kerangka menjadi teks utuh.
5. Mengapresiasi karya sastra Melayu Klasik atau cerita rakyat dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat dengan kehidupan sehari-hari.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 11 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Selalu bersikap intelektual dalam menanggapi persoalan atau pernyataan orang lain. Artinya mengedepankan pikir.
2. Membiasakan membuat catatan bentuk tabel untuk hal-hal yang bersifat membandingkan.
3. Agar isi pidato runtut, lebih baik suka menyusun teks pidato lebih dahulu. Agak rumit di depan tetapi mudah dan lancar di kemudian adalah prinsip sikap yang baik.
4. Suka membaca, termasuk membaca karya sastra Melayu Klasik.
5. Meninggalkan kebiasaan melamun.
6. Mengalihkan nilai-nilai positif pada sastra Melayu Klasik ke dalam kehidupan sehari-hari.
7. Berprinsip bahwa yang jahat akan hancur, sedangkan yang terpuji akan mujur.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Industri di Kabupaten Martani Tahun 2008

No.	Wilayah Kecamatan	Jenis Industri					
		Jamu	Makanan	Minuman	Tekstil	Mebel	Material
1.	Mandala	15	20	15	10	25	20
2.	Kosala	10	15	16	15	20	25
3.	Wijaya	13	25	20	14	24	25
4.	Suralaya	10	20	18	16	30	26
5.	Madukoro	14	16	15	15	20	24
6.	Poloma	15	18	16	17	25	27

Pernyataan yang sesuai dengan maksud tabel di atas adalah

- Produksi mebel terbanyak terdapat di Kecamatan Mandala
 - Poloma adalah kecamatan yang paling sedikit memproduksi minuman
 - Industri adalah keterampilan Martani tahun 2008
 - Total industri jamu di Kabupaten Martani sebanyak 74 lokasi
 - Kecamatan Wijaya memiliki jumlah industri 125 buah
2. *Konflik antarpending partai jelas tidak dapat dibenarkan. Berbeda partai bukan berarti berbeda ideologi. Kita tetap saja satu, Indonesia.*

Pernyataan yang tepat untuk mendukung pernyataan di atas adalah ...

- Memang berbeda partai bukan berarti berbeda ideologi.
- Berbeda partai bukan berarti kita dapat berbeda ideologi karena meskipun partainya berbeda-beda kita tetap satu, yaitu Indonesia.
- Berbeda partai berarti berbeda aspirasi. Jadi, kalau ada yang tidak seperti berarti memang mengajak berseberangan. Lumrah jika kemudian timbul konflik.
- Tidak ada alasan konflik hanya karena berbeda aspirasi politik atau partai. Partai hanya sekadar jalan menyalurkan aspirasi. Partai hanya menyesuaikan mana yang paling cocok untuk seseorang. Arahnya tetap satu, membangun bangsa. Jadi, kita tetap satu bangsa.
- Ah, lumrah saja berbeda partai berbeda konflik asalkan tidak saling melanggar hukum.

3. Sejak dahulu ia memang seorang yang ... terhadap berbagai hal.
Isian yang tepat untuk bagian yang dirumpangkan di atas adalah
- ideal
 - idealis
 - idealistis
 - idealisme
 - idealistik
4. Di bawah ini yang termasuk deretan istilah sastra adalah
- tangga lagu, nada, plot, dramawan
 - novelis, cerpenis, penyair, kolumnis
 - sudut pandang, tema, *blocking*, *timing*
 - topik, pokok pikiran, kalimat penjelas
 - fitur, desainer, sutradara, aktor
5. Di bawah ini pernyataan yang didukung bukti adalah ...
- Memang, sekarang ini zamannya zaman gila. Perilaku kebanyakan manusia sudah tidak berperikemanusiaan lagi.
 - Sulit rasanya mencari manusia yang masih memiliki rasa kemanusiaan tinggi. Semua tidak peduli lagi.
 - Setiap hari selalu ada yang mati karena over dosis. Data dari WHO menyebutkan setiap detik dua orang mati karena obat terlarang itu.
 - Main hakim sendiri menjadi tren. Rasa kemanusiaan benar-benar telah hilang.
 - Pengangguran meningkat pesat. Mencari pekerjaan menjadi sesuatu yang rasanya sangat mahal.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Susunlah suatu pernyataan dukungan atas kegiatan OSIS di sekolah Anda!
- Urutkan dan susunlah sebuah grafik dari data berikut!

Perolehan Nilai Hasil Ulangan Semester 1

Nama	PKn	B.Ing	B.Ind	Mat.	Fisika	Biologi
Rina	8.00	7.25	7.70	5.60	6.67	7.25
Amir	7.75	7.00	7.50	5.00	6.15	7.15
Yusuf	7.75	6.15	6.50	4.00	6.00	7.35
Umar	7.75	7.50	7.25	5.25	6.15	7.15

3. Susunlah sebuah kerangka pidato dengan tema perindustrian!
4. Susunlah teks pidato berdasarkan kerangka yang Anda tulis pada no. 3 tersebut!
5. Ingat cerita rakyat, seperti *Tangkuban Perahu*, *Malin Kundang*, dan *Rara Jonggrang*? Pilihlah salah satu dari cerita rakyat tersebut kemudian rumuskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bandingkan dengan nilai-nilai masa kini!



Berikan hatimu kepada seluruh dunia, niscaya mereka memberikan hati mereka sepenuhnya.

Sebaik-baik pilihan adalah memilih kawan baik.



Marah Rusli



Dilahirkan di Padang, 7 Agustus 1889, meninggal di Bandung, 17 Januari 1968. Berpendidikan SD (Padang), Sekolah Guru (Bukit Tinggi), dan terakhir tamat Sekolah Dokter Hewan di Bogor (1915). Pernah menjadi mayor angkatan laut di Tegal (1945), Lektor Sekolah Tinggi Dokter Hewan di Klaten (1948), dan sejak 1951 menjalani masa pensiun di Bogor.

Novelnya *Sitti Nurbaya* (1922) mendapat hadiah dari pemerintah RI tahun 1969. Karyanya yang lain: *La Hami* (n,1952), *Anak dan Kemenakan* (n,1956) dan *Memang Jodoh*. Terjemahannya: *Gadis yang Malang* (n, Charles Dickens,1922).

Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*

Pelajaran 12

Kegemaran

Anda mempunyai kegemaran atau hobi, bukan? Banyak manfaat yang dapat Anda peroleh dari hasil mengembangkan hobi atau kegemaran. Manfaat itu meliputi dari mental hingga finansial. Tidak sedikit orang menjadi begitu berjaya dan terkenal "hanya" bermodalkan kegemaran. Apa pun bentuk sebuah kegemaran baik olahraga, otomotif, tulis menulis, ataupun masak-memasak, jika ditekuni niscaya akan sangat menguntungkan. Untuk bertukar pikiran dan informasi mengenai hobi atau kegemaran, jadikanlah masalah tersebut sebagai sarana berlatih berbahasa dalam pelajaran 12 ini.



Sumber: *Clipart Gallery*

I. Kemampuan Berbahasa



A. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat membahas rangkuman yang telah dibuat serta mengidentifikasi klausa dalam teks buku.

Merangkum

1. Membahas rangkuman yang telah dibuat

Apakah alinea itu? Coba pelajari lagi pada bab terdahulu tentang rangkuman dan teknik merangkum.

Sekarang cermatilah teks kecil di bawah ini!

Tipikal Petarung Sejati di Kelasnya

Apabila Anda menyaksikan lomba burung berkicau, pasti sebagian perhatian akan tersita pada cucak hijau. Bukan sekadar suaranya yang heboh, bahkan sampai memekakkan telinga, dan bukan pula postur tubuhnya yang besar itu. Tetapi lihat pula siapa pemilik burung-burung tersebut. Biasanya, dalam setiap lomba, para pemilik cucak hijau adalah kicau mania yang sudah punya jam terbang tinggi di dunia ocehan.

Apa yang bisa kita simpulkan dari fenomena di atas? Bisa dipastikan, cucak hijau benar-benar burung berkelas. Ocehannya sangat merdu dan melengking keras. Penampilan fisiknya aduhai. Kelebihan itu sangat menggoda para kicau mania supaya bisa memilikinya.

Perawatan cucak hijau sebenarnya tak banyak berbeda dari jenis cucak lainnya. Ia suka makan mangga. Namun jika dipersiapkan untuk kontes, variasi pakan perlu diperhatikan. Untuk menu harian, pisang kepok bisa jadi hidangan sehari-hari.

Agar tak bosan, setiap dua hari sekali diberi buah yang berbeda, misalnya apel merah atau pepaya. Minuman cukup air putih dingin, tapi sudah dimasak terlebih dahulu.

Mendekati hari-H, cucak hijau harus mendapatkan perlakuan lebih khusus. Sebagai "doping" untuk meningkatkan powernya, porsi pemberian jangkrik makin ditingkatkan. Jika sehari-hari hanya diberi 10 ekor (lima ekor pagi dan lima ekor sore hari) maka porsinya bisa diberi lebih banyak menjelang lomba.

Suara Merdeka, September 2003



Uji Kompetensi 12.1

1. Rangkumlah teks kecil di atas menjadi satu atau dua kalimat!
2. Dari teks tersebut, apa yang perlu dibahas?
3. Bahaslah keuntungan dan kerugian memelihara cucak hijau! Bahaslah bersama dengan teman Anda (2 – 3 orang) dan laporkan hasilnya!

2. Mengidentifikasi klausa dalam teks buku

Klausa adalah satuan bahasa yang terdiri atas satu unsur inti kalimat (subjek) dan satu unsur penjelas kalimat (predikat) baik secara eksplisit maupun implisit. Boleh juga ada tambahan unsur lain, yaitu objek ataupun keterangan, asalkan masih tunggal.

Dengan demikian, kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa, sedangkan kalimat luas/majemuk memiliki dua klausa atau lebih.

a. Klausa tunggal pada kalimat tunggal

Kalimat tunggal disebut juga kalimat sederhana. Kalimat tunggal/sederhana adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Berikut beberapa contoh kalimat tunggal/sederhana.

- 1) *Dia datang dari Jakarta tadi pagi.*
- 2) *Tukang kayu itu masih sangat muda.*
- 3) *Musim hujan baru tiba bulan ini.*
- 4) *Pada kesempatan itu pasukan kita mampu menguasai kota.*

b. Klausa jamak pada kalimat luas/majemuk

Kalimat luas disebut juga kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Beberapa contoh kalimat luas adalah sebagai berikut.

- 1) *la mengatakan bahwa kakaknya diwisuda hari ini.*
- 2) *la menutup pintu rumahnya lalu berangkat ke pasar dengan bersepeda.*
- 3) *Meskipun hujan turun sangat deras, ia tetap berangkat sekolah.*

Kalimat (1) terdiri atas dua klausa (a) *la mengatakan* dan (b) *kakaknya diwisuda hari ini*; kalimat (2) terdiri atas 2 klausa (a) *la menutup pintu rumahnya* dan (b) *(ia) berangkat ke pasar dengan sepeda*; kalimat (3) terdiri atas dua klausa (a) *hujan turun sangat deras* dan (b) *ia tetap berangkat sekolah*.

c. Klausa setara pada kalimat luas/majemuk setara

Perhatikan kalimat luas di atas! Pada kalimat (2) klausa *la menutup pintu rumahnya*. Bukan bagian dari (*la*) *berangkat ke pasar dengan bersepeda*. Klausa yang satu bukan bagian dari yang lain, klausa-klausa itu berdiri sendiri.

Untuk mengidentifikasi kalimat luas yang setara, perhatikan penggunaan kata penghubung. Kata penghubung kalimat luas yang setara, antara lain, *dan lagi, lagi pula, serta, lalu, kemudian, atau, tetapi, akan tetapi, sedang, namun, sedangkan, melainkan, sebaiknya, bahkan, malah, malahan*.

d. Klausa atasan dan klausa bawahan pada kalimat luas/majemuk bertingkat

Pada kalimat-kalimat luas yang tidak setara, klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya itu disebut **klausa bawahan** (bukan inti), sedangkan klausa lainnya disebut **klausa atasan** (inti). Klausa bawahan secara eksplisit didahului oleh kata penghubung.

Perhatikan contoh kalimat *la mengatakan bahwa kakaknya diwisuda hari ini*.

(Bahwa) *kakaknya diwisuda hari ini* merupakan klausa **bawahan**/bukan inti, sedangkan *la mengatakan* merupakan **klausa inti/atasan**. *Kakaknya diwisuda hari ini* sebagai pengganti/substitusi dari hal itu. Dengan demikian bunyi kalimat tunggalnya adalah *la mengatakan hal itu*.

Demikian pula contoh kalimat *Meskipun hujan turun sangat deras, ia tetap berangkat sekolah*. Klausa *Meskipun hujan turun sangat deras* merupakan klausa bawahan/bukan inti, sedangkan *ia tetap berangkat sekolah* merupakan klausa atasan/inti. Jadi, bunyi kalimat induk (tunggal) adalah *Meskipun begitu ia tetap berangkat sekolah*.



Uji Kompetensi 12.2

1. Dari bacaan "Tipikal Petarung Sejati di Kelasnya" identifikasikan
 - a. kalimat sederhana
 - b. kalimat luas setara dan sebutkan klausa-klausanya
 - c. kalimat luas bertingkat dan sebutkan klausa bawahan dan klausa atasan!
2. Susunlah lima buah kalimat sederhana!
3. Susunlah lima buah kalimat luas setara yang diperluas dari kalimat-kalimat sederhana di atas!
4. Susunlah lima buah kalimat luas bertingkat dan sebutkan mana klausa atasan dan klausa bawahan!



Tugas 12.1

Susunlah sebuah teks wacana tentang keindahan yang memuat minimal tiga kalimat sederhana dan empat kalimat luas (setara dan bertingkat)!



B. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat mendaftar topik-topik yang dikembangkan menjadi paragraf persuasif berdasarkan hasil penelitian, menyusun kerangka paragraf persuasif, menggunakan kata penghubung antarklausa, serta menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman.

Menulis gagasan dalam bentuk paragraf persuasif

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf (tulisan) persuasif

Persuasif adalah tulisan ilmiah yang berbentuk prosa dengan tujuan mengajak atau memengaruhi (psikis) pembaca agar melakukan sesuatu.

Ciri-ciri tulisan persuasif, yaitu

- a. bersifat ilmiah
- b. berbentuk prosa
- c. bersifat mengajak/membujuk
- d. memuat contoh, bukti, dan lain-lain.

Topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif misalnya sebagai berikut.

- a. Minum obat sesuai petunjuk dokter adalah cara aman untuk sehat.
- b. Menanam bunga di taman perlu memerhatikan luas dan posisi taman (tanah).
- c. Menjaga kesehatan merupakan tindakan yang terpuji.
- d. Mencegah lebih baik daripada mengobati.
- e. Hindarilah rokok meskipun sebatang.
- f. Mengembalikan performa sepeda motor seyogianya dilakukan secara kontinu.



1. Daftarlaha sedikitnya 3 topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif!
2. Sesuaikan topik-topik tersebut dengan kegiatan Anda sehari-hari!

2. Menyusun kerangka paragraf persuasif

Kerangka disusun berdasarkan subtopik-subtopik.

Tema teks:

Mengembalikan performa sepeda motor agar selalu prima

- a. Topik paragraf : mengecek saringan udara
Topik pendukung : - membersihkan saringan udara
- mengganti saringan udara yang aus
- b. Topik paragraf : mengecek karburator
Topik pendukung : - membersihkan saluran
- memeriksa stelan
- menghaluskan lubang *ventury*
- mengganti *spuyer*
- c. Topik paragraf : mengecek busi
Topik pendukung : - mengatur stelan celah
- membersihkan busi
- mengganti busi
- d. Topik paragraf : memeriksa knalpot

Selain itu, kerangka bisa juga disusun berdasarkan urutan

- a. waktu peristiwa
- b. sebab – akibat
- c. dan lain-lain

Sebagaimana layaknya tulisan ilmiah, persuasi memiliki struktur sebagai berikut.

- a. Pendahuluan
- b. Isi
- c. Penutup

3. Mengembangkan kerangka menjadi paragraf

Kerangka-kerangka paragraf tersebut dapat dikembangkan menjadi teks berikut.

Mengembalikan Performa Sepeda Motor

Perasaan kecewa tentu muncul dalam diri setiap pengendara motor manakala sepeda motor yang ditumpangnya tidak bisa menunjukkan kinerja yang optimal. Kalau gejala ini muncul, maka sudah sepantasnya kalau si kuda besi dibawa ke bengkel-bengkel kesayangan untuk mendapatkan pemeriksaan yang lebih lanjut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan mesin sepeda motor tidak dapat bekerja secara optimal. Yang paling umum adalah saringan udara yang kotor. Oleh karenanya, bersihkan terlebih dahulu komponen yang berfungsi menyaring kotoran dan debu dari udara sehingga memungkinkan udara bisa masuk lebih banyak ke ruang bakar. Kalau Anda merasa komponen ini sudah lama tidak diganti, sebaiknya segera ganti dengan yang baru. Penggantian ini dilakukan paling tidak setiap 20.000 km.

Pengecekan pada karburator juga dapat dilakukan. Selain memerhatikan kebersihan saluran yang ada dalam komponen ini, pengguna juga dapat memeriksa stelan jarum skep karena tenaga yang kurang disebabkan oleh jarum skep yang terlampau tinggi atau bisa juga katup hoke tidak bisa bekerja sebagaimana mestinya. Sebagai tambahan, kalau hendak meningkatkan kerja mesin, haluskan lubang ventury pada karburator dan jangan lupa mengganti spuyer agar memberi perubahan yang signifikan.

Busi yang tidak mampu memberikan percikan api yang tepat juga memberikan andil hilangnya tenaga motor. Hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan tipe busi yang tidak tepat, stelan celah yang tidak pas, atau bisa juga karena busi tersebut sudah berumur. Membersihkan busi dengan ampelas dan mengatur kembali jarak celahnya bisa menjadi langkah yang dapat dilakukan dalam kondisi darurat. Terakhir, ada baiknya untuk memeriksa knalpot karena berkurangnya tenaga motor bisa disebabkan tersumbatnya knalpot oleh kotoran sehingga gas buang tidak bisa keluar dengan lancar.

4. Menggunakan kata penghubung antarklausa (*karena, jika, kalau, seperti*) dalam paragraf persuasif

a. *Jika*

Jika ingin pengapian normal, bersihkan businya.

b. *Karena*

Suara motor (mesin) tidak bening, salah satunya *karena* saringan udara kotor.

c. *Kalau*

Kalau knalpot dibersihkan secara periodik, niscaya suara motor (mesin) tidak tersumbat.

d. *Seperti*

Motor itu sudah berusia lima tahun, namun performanya *seperti* motor berusia satu bulan.



Uji Kompetensi 12.4

1. Identifikasikan kalimat-kalimat (contoh persuasi tersebut) yang menggunakan kata penghubung antarklausa *karena, jika, kalau, seperti, maka, dan sehingga!*
2. Susunlah paragraf persuasi dengan ketentuan berikut!
 - a. Topik tentukan sendiri
 - b. Menggunakan kata penghubung *karena, seperti, jika, maka, sehingga, kalau.*

5. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman



Uji Kompetensi 12.5

1. Susunlah paragraf persuasif dengan topik "Mencegah lebih baik daripada mengobati".
2. Tukarkan pekerjaan Anda dengan teman!
3. Suntinglah paragraf persuasi teman Anda. Gunakan format berikut!

Aspek	Tertulis	Saran Perbaikan
– Kata hubung
– Ejaan
– Tanda baca
– Struktur

II. Kemampuan Bersastra



A. Membaca

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik; serta membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu dengan nilai-nilai masa kini.

Karya sastra Melayu Klasik

1. Menemukan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik

Pengertian nilai-nilai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hal-hal, sifat-sifat, atau suasana yang penting, baik, dan bermanfaat bagi manusia. Dalam karya sastra, termasuk cerita pendek, nilai-nilai tersebut dapat diperinci sesuai bidang atau ruang lingkungannya.

Contoh nilai-nilai pada karya sastra Melayu Klasik berjudul "Si Umat Muda Gadis Durhaka"

Jenis Nilai	Rumusan	Kutipan Pendukung
Nilai moral	Si anak tidak berbakti kepada ibunya, bahkan menyia-nyiakan.	
Nilai sosial	Si Umat Muda lebih suka memamerkan kekayaan dan kelebihannya kepada tetangga-tetangganya, sombong, semata-mata demi kepentingan sendiri.	



1. Carilah karya sastra Melayu Klasik di perpustakaan sekolah Anda!
2. Sebutkan nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra yang Anda temukan tersebut dengan mencantumkan kutipan pendukungnya!

2. Membandingkan nilai-nilai dalam karya sastra Melayu Klasik dengan nilai-nilai masa kini

Karya sastra mengandung nilai-nilai. Jika dihayati nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mari kita simak kembali sastra Melayu Klasik dari Riau "Si Umat Muda Gadis Durhaka" pada pelajaran yang lalu! Perhatikan perbandingan nilai-nilai di dalamnya dengan kehidupan saat ini!

Jenis Nilai	Dalam Cerita	Dalam Kehidupan Sekarang
Nilai moral	Si anak tidak berbakti kepada ibunya, bahkan menyia-nyiakan.	Banyak peristiwa yang menandakan tingkat keberbaktian anak kepada orang yang lebih tua semakin luntur.
Nilai sosial	Si Umat Muda lebih suka memamerkan kekayaan dan kelebihannya kepada tetangga-tetangganya, sombong, semata-mata demi kepentingan sendiri.	Sikap suka pamer, sombong, tidak peduli dengan penderitaan orang lain semakin menggejala dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan miskin dan kaya semakin melebar karena menipisnya toleransi.



Tugas 12.2

1. Carilah sebuah cerita rakyat/sastra Melayu Klasik dari daerah Anda!
2. Analisislah untuk menemukan nilai-nilai di dalamnya!
3. Bandingkan dengan nilai-nilai atau kecenderungan yang tengah terjadi dalam kehidupan nyata Anda sekarang!
4. Gunakan format di atas untuk menyusun laporannya!
5. Lakukan secara berkelompok!



B. Menulis

Tujuan Pembelajaran: Anda diharapkan dapat menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek; menulis kerangka cerita pendek dengan memerhatikan pelaku, peristiwa, latar; serta mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain

1. Menentukan rincian tema

Pada pelajaran terdahulu (pelajaran 4), Anda telah belajar menentukan tema jika hendak menuangkan ide dalam bentuk cerita pendek. Untuk penulis pemula, tema saja masih terlalu sulit untuk menjadi pedoman penulisan cerpen. Oleh karena itu, rumusan tema yang telah ada perlu diuraikan atau dirinci menjadi rumusan-rumusan yang lebih khusus dan fokus agar secara langsung dapat menuntun Anda menulis cerpen.

Dalam mengarang tulisan fiksi, kegiatan memerinci tema tidak lain adalah menyusun kerangka karangan (*outline*). Perhatikan contoh tema dan perinciannya di bawah ini!

Tema: *Keinginan anak menentang nasihat orang tua akan membawa kepada kesengsaraan.*

Perincian tema (topik):

- a. Seorang anak merasa terkekang dengan berbagai nasihat atau larangan dari orang tua.
- b. Bujukan teman-teman yang terbiasa bergaul bebas memengaruhi pikiran si anak. Terjerumuslah si anak ke dunia gelap pergaulan bebas.
- c. Setelah meneguk kebebasan dan telanjur si anak berbuat terlalu bebas mulai terasa bahwa nasihat dan larangan-larangan orang tuanya ternyata bertujuan baik.
- d. Nasi telah menjadi bubur, penyesalan anak terlambat. Sesuatu yang semestinya tidak terjadi telah menjadi kenyataan.



Uji Kompetensi 12.7

1. Rumuskanlah rincian tema dari tema-tema yang tersedia di bawah ini!
 - a. Setiap perilaku baik dan benar meskipun pada awalnya mendapat banyak tentangan dan tantangan, selalu lebih baik daripada kejahatan.
 - b. Kedurhakaan seorang anak kepada orang tua pasti akan mengakibatkan penderitaan kepada yang durhaka itu.
 - c. Dengan selalu tekun dan rajin belajar serta beribadah seseorang akan dapat meraih apa yang dicita-citakan.
2. Kembangkan salah satu tema yang Anda rinci secara imajinatif menjadi cerita sederhana, \approx 250 kata!

2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memerhatikan pelaku, peristiwa, dan latar

Cerpen ditulis karena seseorang memiliki ide awal. Ide awal ini sering disebut inspirasi atau ilham. Ilham dikembangkan dengan berimajinasi. Apa pun dapat menjadi sumber inspirasi baik berupa kejadian maupun benda-benda. Agar inspirasi atau ilham itu dapat diolah menjadi cerita, Anda perlu membiasakan diri menulis, berlatih, dan berlatih.

Dari segi teknik penulisan, seorang penulis cerpen tidak boleh mengabaikan tiga hal:

- a. pilihan kata (diksi)
- b. tanda baca
- c. ejaan

Kerangka cerita pendek berdasarkan rincian topik dengan memerhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

- Topik utama : Membangkitkan semangat, mencerdaskan pikiran, dan memotivasi anak-anak untuk mencapai harapan adalah sebuah pekerjaan mulia (Jibril).
- Topik pendukung :
 - a. Jibril memperkenalkan diri dan mendeskripsikan tugas-tugasnya.
 - b. Jibril mendatangi sekolah dasar di pagi hari untuk membangkitkan anak-anak.
 - c. Melalui tukang kebun, Jibril ingin menampakkan diri di sekolah.
 - d. Perbincangan tukang kebun dengan guru sekolah dasar.
 - e. Tukang kebun dan anak-anak menjaring Jibril dengan diiringi operet.
 - f. Jibril meninggalkan anak-anak dan memberikan harapan kepada mereka.



Uji Kompetensi 12.8

Susunlah sebuah kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman teman Anda atau hanya sebuah mimpi Anda dengan ketentuan berikut!

- Kerangka cerpen hendaknya disusun dengan memerhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
- Kerangka cerpen disusun berdasarkan alur cerita atau rincian tema.

3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan

Menulis cerpen? Mengapa tidak. Dua langkah permulaan telah Anda lalui, yaitu menentukan tema dan memerinci tema (lihat pelajaran terdahulu). Kini, saatnya melatih diri mengembangkan ide berdasarkan tema yang telah terumuskan.

Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa pada saat mengembangkan ide dalam bentuk tulisan (konsep cerpen), Anda harus benar-benar memerhatikan pilihan kata (diksi), penggunaan tanda baca, dan ejaan yang benar dan efektif. Apakah diksi, tanda baca, dan ejaan itu?

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga muncul atau diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Bandingkanlah pasangan kata di bawah ini dan rasakan efeknya jika Anda membayangkan menggunakannya dalam kalimat!

isak-tangis; sedih-pilu; tewas-mati; sakit-nyeri

Ejaan adalah kaidah-kaidah atau aturan-aturan cara menggambarkan bunyi-bunyi (berupa kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf serta penggunaan tanda-tanda baca.

Dalam menulis cerpen, Anda akan sangat membutuhkan kehadiran ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, miliki dan kuasailah buku EYD (Ejaan yang Disempurnakan)!

Di antara unsur-unsur intrinsik karya sastra yang penting adalah latar cerita (*setting*) dan penokohan. Dua unsur tersebut dapat menjadi penentu bagi berkualitas tidaknya sebuah cerita. Latar cerita atau *setting* adalah sesuatu atau keadaan yang melingkupi pelaku dalam sebuah cerita. Latar meliputi hal-hal berikut.

- Latar tempat (di mana pelaku berada atau cerita terjadi) misalnya di sekolah, sebuah kota, sebuah ruang/kamar, rumah sakit, dan sebagainya.

Contoh:

Sempoyongan Kartini keluar dari sebuah kamar dalam Kantor Ken Peitai. Matanya kabur terpancang dalam muka yang pucat. (Achdiat K. Mihardja, *Atheis*: 7)

- Latar waktu (kapan cerita terjadi) misalnya sekarang, pada suatu malam, kemarin, lampau, seratus tahun yang lalu, dan sebagainya.

Contoh:

Sebelum subuh mereka telah bangun. Siti Rubiyah ikut bangun pagi dan memasak kopi dan makanan pagi untuk mereka. Buyung merasa agak berat dalam hatinya untuk berangkat. (Mochtar Lubis, *Harimau! Harimau!*: 53).

- c. Latar suasana (dalam keadaan bagaimana cerita terjadi) misalnya sedih, gembira, rusuh, dingin, damai, sepi, mencekam, dan sebagainya.

Contoh:

Demi didengar Asri jawab gadis yang jujur itu, ia pun tertegun sebentar. Mukanya yang kusam dan *pikirannya yang kusut* karena *diharu perasaan*: akan diteruskannya lah pertunangannya dengan Saniah yang congkak dan tak berbasu-basi itu, (Nur Sutan Iskandar, *Salah Pilih*: 163)

- d. Latar alat (benda atau alat apa yang digunakan untuk melakukan sesuatu) misalnya pulpen, topi, tongkat, telepon genggam, belati, cangkul, dan sebagainya.

Contoh:

Sesudah makan malam mereka cuma mendengarkan orang main *piano* di dekat lobby. Setelah itu mereka masuk ke kamar Hidayat, menonton *televisi* (Ramadhan KH, *Ladang Perminus*: 160)

Penokohan adalah penentuan atau penetapan dan penciptaan citra (kesan atau bayangan) tokoh dalam cerita. Penokohan sebenarnya mencakup dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu tokoh dan watak (karakter).

Unsur tokoh mencakup nama-nama tokoh itu sendiri, sedangkan unsur watak mencakup tabiat, budi pekerti, atau kelakuan seseorang (tokoh). Dari unsur watak itulah muncul dua gambaran tokoh dengan wataknya yang melekat. Macam-macam tokoh sebagai berikut.

- Tokoh baik atau tokoh dalam cerita yang berjuang mencapai sesuatu. Tokoh ini sering disebut juga tokoh utama atau tokoh protagonis. Deskripsinya: jujur, setia, pemberani, patuh, dan sebagainya.
- Tokoh jahat atau tokoh dalam cerita yang senantiasa berusaha menghalangi apa yang ingin dicapai tokoh utama. Tokoh ini disebut juga tokoh antagonis. Deskripsinya: penipu, pembohong, dan sebagainya.
- Di samping dua tokoh tersebut, dalam cerita sering pula dimunculkan tokoh "ketiga" yang biasa disebut tokoh penengah atau tritagonis.

Perhatikan contoh berikut!

Walaupun Asri baru beberapa bulan saja bekerja, tetapi karena ia amat pandai, maka pekerjaan klerk itu lekas dapat diketahui, dipahamkan, dan dijalankannya. Ia selalu rajin, ingat-ingat dan riang sehingga tak ada kerja yang sukar dan berat kepadanya. Kemendur sayang akan dia, demikian juga segala teman sejawatnya. (*Salah Pilih*)

Tokoh penggalan di atas adalah Asri. Perwatakannya pandai, rajin, periang, dan berdaya ingat tinggi. Asri (laki-laki) adalah tokoh utama.



Tugas 12.3

1. Carilah sebuah cerpen dari media massa atau buku kumpulan cerpen. Analisislah latar cerita (*setting*) dan penokohnya (tokoh dan karakter/wataknya)!
2. Sampaikan laporannya di depan kelas!



Uji Kompetensi 12.9

Bacalah dengan saksama cerpen karya Danarto berikut ini!

Mereka Toh Tidak Mungkin Menjaring Malaikat

Oleh Danarto

Akulah Jibril, malaikat yang suka membagi-bagikan wahyu. Aku suka berjalan di antara pepohonan. Jika angin mendesir itulah aku. Jika pohon bergoyang, itulah aku yang sarat beban wahyu yang dipercayakan Tuhan kepadaku. Sering wahyu itu aku naikkan seperti layang-layang, sampai tinggi di awan dengan seutas benang yang menghubungkannya, sementara itu langkahku melentur-lentur melayang di antara batang pisang dan mangga.

Akulah Jibril, malaikat yang telah membagi-bagikan wahyu kepada Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Muhammad, Nabi Isa, dan nabi-nabi lainnya. Kedatanganku senantiasa ditandai gemerisiknya angin di antara pepohonan atau padang pasir.

Wahyu adalah kalimat-kalimat yang berat, namun ringan jinjingannya. Oleh karena itu, telah aku naikkan ia sebagai layang-layang yang senantiasa beredar tinggi yang sewaktu-waktu kupatukkan ke bawah, manakala kulihat ada anak yang sulit berpikir, pada kepalanya, ya pada kepalanya, maka kagetlah ia sambil meraba kepalanya, ia menengok-nengok ke atas. Kemudian anak itu akan terbuka kembali pikirannya sehingga akan bisa menjawab soal-soal di kelas nantinya.

Akulah Jibril, yang suatu hari melihat sebuah sekolah dasar yang anak-anaknya sedang mampat pikirannya, maka kutukikkan layang-layangku seperti hendak menyerbu layang-layang lainnya, tepat di tengah atap itu: brag-brag-kada-brag beberapa genting kuperintahkah jatuh, tentu saja kubikin tidak mengenai mereka, melainkan kepingan-kepingan itu biarlah jatuh di lantai saja. Mereka jadi terkejut, semuanya menengok ke atas yang tanpa langit-langit itu, hingga lubang yang menganga itu menghantarkan sinar matahari ke dalam. Setelah itu kukirimkan hujan khusus lewat lubang atap itu. Mereka bubar keluar.

Di halaman sekolah, guru dan murid-murid itu terheran-heran memandangi ke langit. Bagaimana mungkin ada hujan setempat yang begitu kecil, demikian mereka saling berkata, yang semuanya kusambut dengan tersenyum saja. Yang menyenangkan adalah pikiran guru dan murid-murid itu menjadi segar dan kemudian mereka beramai-ramai belajar di sebuah bukit yang rimbun di seberang halaman sekolah. Sebenarnya itulah yang kukehendaki. Mengapa mesti belajar di dalam kelas saja? Apakah padang rumput yang luas itu bukan kelas?

Ketika tukang kebun yang kuberi tahu untuk mengganti genting yang pecah itu datang ke dalam kelas, ia hanya tertegun saja. "Mana genting pecah yang harus kuganti? Mana lantai kotor yang harus kusapu?" begitu gerutunya. Tentu saja ia bergumam terus sebab tidak ada sesuatu pun yang tidak beres di kelas itu. Segalanya baik-baik saja, sebab ketika mereka berbondong-bondong ke bukit, buru-buru aku ganti genting yang pecah itu dan aku sapu lantai yang kotor oleh kepingan-kepingan itu.

Ketika mereka kembali ke kelas mau berkemas-kemas pulang, mereka juga melihat-lihat sekelilingnya dan tentu saja mereka mengira tukang kebun yang mengerjakannya. Guru itu menghampiri tukang kebun.

"Cepat juga Bapak bekerja."

"Ala bisa karena biasa," begitu jawab tukang kebun yang suka berpantun dan berperibahasa itu, sebuah jawaban sambil lalu, hanya untuk mempercepat pembicaraan, meski di sela-sela ucapan itu ada bunderan keheranan yang makin bertambah-tambah saja. Bagi saya tentu saja itu sebuah jawaban yang bagus; maka kubisikkan ke telinganya:

"Itu jawaban yang bagus, Pak," yang membuat ia terkejut dan menengok ke sekeliling mencari siapa gerangan yang bersuara, cuma rupa tidak ada. Tukang kebun itu buru-buru menghindar.

Akulah Jibril, yang angin adalah aku, yang embun adalah aku, yang asap adalah aku, yang gemerisik adalah aku, yang menghantarkan panas dan dingin. Aku mengirimkan kesejukan, pikiran segar, yang mengajak giat belajar. Aku adalah yang menyodorkan keheranan dan sekaligus jawaban. Aku di kebun rimbun, aku di padang pasir, aku di laut, aku di gunung, aku di udara, kukirimkan layang-layangku kepadamu, kepada kalian. Di waktu kalian giat belajar, sebenarnya aku ada di sisimu, benar-benar di sisimu, sekarang ini juga. Akulah yang mengelus lidah anak-anak kelas nol besar, supaya tidak kelu waktu membaca dan menyanyi.

Akulah Jibril yang suatu malam mendatangi tukang kebun itu dalam mimpi. Kukatakan kepadanya bahwa aku ingin bermain-main dengan anak-anak semuanya. Ketika ia bangun kira-kira jam tiga malam, ia termangu-mangu duduk di tempat tidur. Istrinya acuh tak acuh melihat dia, sambil menggeliat membalikkan tubuhnya dan tidur lagi. Sementara tiga orang anaknya lelap sekali.

Pagi harinya ia menemui guru sekolah dan mengatakan bahwa Jibrillah yang memecahkan genting kemarin dan menggantinya sendiri. Guru itu mengira tukang kebun itu sedang mengigau.

Lalu siang hari ia pergi ke bukit, membuat jaring dari sabut kelapa yang dipilannya kecil-kecil merupakan tali-tali panjang. Tentu saja aku diam-diam membantunya, yaitu mencarikan sabut kelapa di sana-sini. Selama satu minggu siang malam jaring-jaring itu dikerjakannya. Sebagai imbalannya, tanaman ubi dan singkongnya kutiup menjadi besar-besar. Pada hari ke delapan dipasanglah jaring itu di bukit. Ketika guru dan murid-murid telah membiasakan belajar di alam terbuka melihat tukang kebun itu bekerja sendirian semuanya mendekat.

"Jaring itu untuk apa, Pak?"

"Untuk menjaring malaikat."

"Malaikat?"

"Benar."

"Boleh kami bantu, Pak?"

"Boleh, boleh. Tentu saja. Malah setelah itu kalian akan saya ajak menunggu jaring ini."

"Kenapa mesti ditunggu?"

"Sebentar lagi Jibril akan *genteyongan* terperangkap jaring ini."

"Jangan berlebihan, Pak."

"Bicaraku tidak melebihi-lebihkan. Apa adanya saja. Jika kalian percaya, silakan. Tak percaya, silakan. Aku ajak kalian hari ini untuk bersenang-senang."

"Jika Jibril tertangkap, apakah ia tak mampu melepaskan diri, sedangkan ia seorang malaikat?"

"Tidak mungkin karena sayapnya akan kurenggut."

"Jadi ia punya sayap?"

"Semua malaikat mempunyai sayap."

Guru itu cuma tersenyum saja. "Bapak sedang mimpi," katanya lirih dan dijawab oleh tukang kebun itu, "Ini nyata."

Setelah sekolah usai, semua anak-anak ternyata punya minat terhadap usaha menjaring malaikat itu. Hanya guru itu yang terus pulang. Lalu mereka mengendap melingkari jaring itu.

Akulah Jibril yang angin. Seketika terpancang jaring itu kuat-kuat, aku terus menubruknya. Tersangkutlah aku di dalamnya. Sayapku juga terjerat kukuh. Maka *bergenteyongan*-lah aku, seperti sedang main ayunan. Mula-mula anak-anak itu terbungong-bungong menatapku, seperti menatap burung dalam sangkar. Yang membuatku merasa aneh adalah ternyata mereka tidak takut kepadaku. Kini aku telah benar-benar *ngejawantah*.

Tiba-tiba bersoraklah semua anak-anak itu mengelilingiku. Mereka bernyanyi beramai-ramai.

Wahai Jibril.

Yang suka nubruk-nubruk.

Anda kemarin memecahkan

genting kelas kami.

Sekarang Anda terjaring.

Cobalah lari.

Cobalah lari.

Begitulah kalimat nyanyinya dan diulang-ulang terus.

Akulah Jibril, yang kemudian merasa geli dan heran. Mereka begitu saja menciptakan nyanyian baru. Juga mereka memanggilku "Anda", kenapa tidak ber-"Engkau" saja? Aku menjawab nyanyian mereka dengan nyanyian yang kuciptakan secara tiba-tiba juga:

Wahai kamu.

Kamu toh tak mungkin

menjaring malaikat.

Wahai kamu.

Kamu toh tak mungkin

menjaring angin.

Akulah Jibril.

Akulah angin.

Mereka kemudian bergandengan dan tetap melingkariku terus. Nyanyi mereka tambah keras.

Silakan lari.

Silakan lari.

Aku pun menjawab

Jika jaring kukais

kalian pasti menangis.

Mereka pun menjawab

Silakan kais.

Silakan kais.

... dan mereka pun terbahak-bahak melirikku.

Tukang kebun itu berteriak, "Tak kukira mimpiku jadi nyata." Ia pun ikut menari-nari.

Akulah Jibril, yang saat ini benar-benar merasakan kegembiraan. Bermain-main dengan anak-anak memang jarang. Biasanya tugasku berat saja adanya. Tetapi akulah angin yang harus beredar terus, ke seluruh bumi, ke tempat-tempat lapang, juga tempat-tempat yang tersembunyi.

Sementara mereka masih menari-nari dan menyanyi terus kutinggalkan mereka dan kuganti tubuhku dengan seonggok daun pisang kering. Sebelum benar-benar pergi aku ingin melihat mereka kaget. Setelah mereka melihat jaring itu kembali dan isi di dalamnya yang sebenarnya, mereka melongo dan satu-satu menangis.

Aku tersenyum pergi.

Akulah Jibril, akulah angin, akulah daun-daun kering, tak mungkin kutinggalkan mereka, anak-anak manis, begitu saja tanpa memberinya apa-apa sebagai tanda kasih sayang.

Esok harinya seluruh sekolah itu tercengang, ketika mereka melihat layang-layang yang kukaikkan semalam di atap tinggi dengan benang panjang sekali. Siapa saja boleh membiarkan layang-layang itu sepanjang masa terkait di situ atau mengambilnya menjadi miliknya. Terserah.

Horison, Desember 2001

Seorang pengarang pasti mempunyai sesuatu yang penting dalam karangan yang ingin diketahui pembacanya. Sesuatu itulah yang disebut ide atau gagasan pokok isi cerita.



Uji Kompetensi 12.10

Untuk berlatih atau membiasakan menemukan gagasan atau ide pokok sebuah cerita, cobalah lakukan kegiatan berikut.

1. Tuliskan empat peristiwa/kejadian penting yang terjadi dalam cerpen tersebut!
2. Berdasarkan jawaban soal nomor 1, ceritakan secara tertulis isi cerita pendek tersebut dalam satu paragraf! (Gunakan kertas lepas)



Rangkuman

1. Membuat rangkuman adalah menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.
2. Klausa adalah satuan bahasa yang terdiri atas satu unsur inti (subjek) dan satu unsur penjelas (predikat) baik secara eksplisit maupun implisit boleh juga ditambah unsur lain.
3. Kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas beberapa klausa.
4. Karangan persuasif adalah karangan prosa yang bertujuan mengajak atau memengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu.
5. Karangan persuasi berkarakter: bersifat ilmiah, bentuk prosa, bersifat mengajak atau membujuk, membuat contoh atau bukti.
6. Nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik, antara lain, religiusitas, sosial, edukatif.
7. Sebelum menulis cerpen sebaiknya menentukan tema dan rincian tema atau tema dan subtema. Selain itu, ejaan dan diksi juga perlu diperhatikan dalam menulis cerpen.



Refleksi

Setelah mempelajari materi pelajaran 12 diharapkan Anda memiliki perilaku sebagai berikut.

1. Selalu mencatat hal-hal penting atau pokok dari sebuah teks.
2. Menyusun kalimat tunggal secara tepat.
3. Selalu berprinsip bahwa segala sesuatu dimulai dari hal kecil. Karena itu, biasakan menggunakan kalimat tunggal jika belum lancar menggunakan kalimat majemuk.
4. Sikap persuasif hanya untuk hal-hal yang urgen. Namun demikian, perlu berlatih menulis karangan persuasif.
5. Sikap persuasif harus dilandasi sikap ilmiah agar tidak menjadi pembohong.
6. Kebanyakan orang menyatakan zaman sekarang adalah zaman edan. Kalau tidak memilah (halal-haram) tidak *keduman* (kebagian). Tetapi, Anda harus berprinsip bahwa kebenaran akan mendapat kemenangan. Itulah nilai yang selalu muncul pada cerita rakyat.
7. Meskipun terasa kaku, menggunakan bahasa baku perlu ditanamkan pada diri siapa pun.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. *Kebahagiaan Raja dan istri kedua membuat istri pertamanya iri hati. Suatu hari, istri pertama mempunyai niat jahat untuk melenyapkan bayi tersebut. Pada suatu malam, istri pertama menyelinap masuk ke kamar dan mencuri bayi si Raja Omas lalu memasukkannya ke labu besar. Buah labu yang sudah kering itu telah dibuang isinya. Lalu, dihanyutkannya buah labu berisi bayi itu ke sungai.*

Nilai yang dominan dalam kutipan cerita rakyat di atas adalah nilai

- a. sosial
 - b. religi
 - c. moral
 - d. pendidikan
 - e. budaya
2. *Pada proses penyembuhan luka, tidak jarang terjadi keloid, yaitu terbentuknya suatu jaringan parut yang abnormal pada bekas luka. Dari segi estetika, keloid ini akan tampak sangat mengganggu sehingga sebisa mungkin tumbuhnya keloid ini harus dihindari.*

Rangkuman yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- a. Pada proses penyembuhan luka, tidak jarang terjadi keloid.
 - b. Keloid, yaitu terbentuknya suatu jaringan parut yang abnormal pada bekas luka.
 - c. Dari segi estetika, keloid ini akan tampak sangat mengganggu sehingga sebisa mungkin tumbuhnya keloid ini harus dihindari.
 - d. Dari segi estetika, keloid ini akan tampak sangat mengganggu.
 - e. Sehingga sebisa mungkin tumbuhnya keloid ini harus dihindari.
3. *Pagi-pagi sekali sehabis sarapan, Alin berangkat naik oplet ke pusat kota mencari racun api yang baru. Ia sengaja membeli itu terdorong oleh permintaan istrinya yang sebenarnya sedang sakit. Siapa tahu, racun api ini akan menyembuhkan istrinya. Ditunggunya depot penjualan racun api itu buka pukul delapan. Ia datang terlalu pagi. Dipilihnya ukuran yang sesuai dan ia pulang naik taksi agar cepat sampai dan segera memperlihatkan racun api itu pada istrinya.*

Alin sampai di kedainya pada saat yang tepat, saat api berkobar melalap kasur-kasur dan bantal-bantal dagangannya.

...

Penggalan cerpen di atas lebih menggambarkan nilai

- a. pendidikan
- b. agama
- c. adat/budaya
- d. moral
- e. sosial

4. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat terdapat dalam ...
- Mereka bersedia disumpah karena merasa tidak bersalah.
 - Senat Universitas telah menobatkan profesor Muhadi sebagai guru besar fakultas pertanian.
 - Anggota MPR berhasil mengamandemenkan Undang-Undang Dasar 1945 dalam waktu setahun.
 - Apakah Saudara telah melaporkan kejahatan ini kepada polisi?
 - Dika menyahut, "Yang mengambil roti itu Diana!"

5. *Tadi pagi kami berdua mengendarai sepeda motor.*

Kalimat tersebut terdiri atas ... klausa.

- satu
 - dua
 - tiga
 - empat
 - lima
6. *Dan di suatu hari, lelaki tua itu pun jatuh sakit atau sakit-sakit. Menurut dokter, penyebabnya lebih karena kecapaian serta berbagai akibat dari tubuh yang telah lapuk dimakan usia. Maka lelaki tua terbaring saja di tempat tidur.*

Ketiga anaknya berdatangan bersama istri atau suami mereka. Rumah jadi ramai. Apalagi anak perempuan, si bungsu yang serupa benar dengan ibunya itu, membawa kedua anaknya yang belum bersekolah.

Menyaksikan cucunya menerobos kamarnya bagai dua perampok kecil, lelaki tua itu seperti mendapatkan tenaganya kembali untuk berbenah membersihkan dan merawat rumah. Ia merasa harus berkejaran dengan waktu. Warnanya semakin kuning tua, mersik bagai kerisik, sementara daun-daun muda, cucu-cucunya, telah tumbuh dengan segala kesegarannya.

Tema yang paling tepat untuk penggalan cerpen tersebut adalah

- Seorang kakek selalu menyayangi cucu-cucunya
- Seorang kakek akan mendahulukan kepentingan anak-anak dan cucu-cucunya
- Apa yang diperbuat seorang perempuan terhadap keluarganya akan menentukan "nasib" keluarga tersebut
- Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dihuni ayah, ibu, anak-anak, kakek, dan nenek
- Keluarga harus memerhatikan kakek dan nenek terutama dalam hal kesehatan dan ibadah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Perhatikan penggalan cerpen di bawah ini kemudian analisislah dari segi penokohan, alur, *setting*, dan amanat!

Mimpi

Ramadhan K.H.

Belakangan ini, aku sering mimpi yang hampir serupa. Aneh, rupanya itu didesak oleh kenangan dan harapan yang kuat. Gambarnya beruntun seperti nonton film, tapi ceritanya melompat-lompat, seperti ada bagian-bagian yang tidak terekam. Maklumlah mimpi.

Aku tidak ingat permulaannya. Tapi seperti yang pernah benar aku alami, jauh ke belakang muncullah gambar-gambar berderet.

Kami berkumpul di Gedung Proklamasi bangunan lama, bukan yang sekarang yang sudah bertingkat. Aku ikut dalam kumpulan itu karena dijemput oleh sahabatku yang kental, Muharyo Djojodigdo. Jelas sekali wajah Muharyo dalam mimpiku itu.

Sejumlah orang yang ada di sana tak pernah kukenal sebelumnya. Dalam mimpiku itu pun tak jelas siapa-siapanya. Tapi satu orang terkelebat, sepertinya aku ingat. Dialah itu yang bernama Juntak.

Muncul wajah Pak Maladi yang berbadan ramping. Aku kenal dan beberapa kali pertemuan dengannya, tapi tidak pernah terlibat dalam percakapan yang intens. Kali ini pun, dalam mimpiku, Pak Maladi tidak banyak bicara. Ia cuma menenangkan suasana pembicaraan yang merupakan debat.

Pembicaraan sepertinya langsung mengenai korupsi yang dilakukan oleh sejumlah elite di antara pegawai negeri. Maka ramailah pertemuan itu, riuh, setelah satu orang angkat bicara. "Kalau begitu," katanya, "aku pun mengaku. Aku pernah menerima uang, tidak tahu dari siapa, dan untuk siapa," kata laki-laki itu sambil menunjuk-nunjuk dadanya. "Itu suapan!" teriak yang lain. "Ya baik, aku mengaku saja, aku pernah menerima suapan."

2. Tulislah tiga topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif! Tema berkaitan dengan lingkungan hidup.
3. Susunlah kerangka paragraf persuasif berdasarkan salah satu topik yang Anda tulis pada no. 2 di atas!
4. Susunlah paragraf persuasif berdasarkan kerangka yang telah Anda susun pada no. 3 di atas!
5. Rumuskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Melayu Klasik berikut!

Malim Deman (putra Raja Gombang Malim Dewa dengan permaisuri Lindungan Bulan) di Bandar Muar, dalam mimpinya mendapat nasihat dari seorang-orang suci supaya ia pergi ke tempat **Nenek Kebayan** di hulu Sungai Bandar Muar, karena putri-putri kahyangan biasa mandi-mandi di tasik dekat rumah Nenek

Kebayan. Salah seorang dari putri kahyangan itu ialah **Putri Bungsu** yang paling cantik daripada lain-lainnya. Itulah yang akan patut menjadi istrinya, asal mau berusaha. Berhubung dengan itu maka **Malim Deman** berpisah dengan **Si Kembang Cina**, berlempang pergi berburu dengan pengiring-pengiringnya beserta anjing berburu si Kumbang. Dalam perjalanan semua pengiring dan anjingnya mati, sehingga Malim Deman terlunta-lunta di hutan menyusur sungai menuju ke hulu.

Sementara itu ketujuh putri kahyangan mandi-mandi di tasik. Oleh karena Putri Bungsu baru pertama kali itu turun mandi, maka melakukan upacara dengan meletakkan sehelai rambut dan sebetuk cincin intan yang lalu dihanyutkan sambil berkata: "Laki-laki yang mendapatkan ini akan menjadi suamiku". Benda-benda itu diperdapat Malim Deman dalam perjalanannya yang pada akhirnya sampailah ke tempat **Nenek Kebayan**.

Tatkala ketujuh putri kahyangan itu turun mandi lagi di tasik, **Malim Deman** mengambil selendang **Putri Bungsu** (yang menyebabkan dapat terbang), sehingga putri itu tak dapat kembali ke kahyangan seperti saudara-saudaranya. Malim Deman mendekati dengan berlagak pura-pura tidak tahu, lalu memberikan pertolongannya, kemudian diajak pulang ke **Bandar Muar** sebagai istrinya. Malim Deman kemudian menggantikan ayahnya menjadi raja dan berputra **Malim Dewana**.

Malim Deman makin lama makin tidak mengacuhkan permaisuri dengan putranya. Karena lebih mengasihi **Si Kembang Cina** serta istri-istrinya yang lain. Sudah barang tentu setelah Putri Bungsu menemukan selendangnya kembali, lalu pulang ke kahyangan bersama-sama dengan anaknya.

Malim Deman menyesal, lalu mencari Putri Bungsu ke tempat Nenek Kebayan. Di situ ia menerima kabar bahwa Putri Bungsu akan dikawinkan dengan **Mambang Molek**. Lalu minta pertolongan kepada **Putri Terus Mata** (anak raja segala jin Islam) dengan meminjam **borak** (alat terbang) dengan syarat harus mau mengawininya. Dengan pertolongan Nenek Kebayan, di kahyangan Malim Deman dapat mencapai maksudnya. Mambang Molek dibunuh oleh Malim Deman dalam suatu pengaduan ayam, karena menghinanya. Setelah diadakan perkawinan sekali lagi antara Putri Bungsu dengan Malim Deman itu di kahyangan, lalu pulang ke Bandar Muar. Akan tetapi Putri Terus Mata juga dikawininya. Selanjutnya Malim Deman menjadi raja yang bijaksana di Bandar Muar.

Hikayat Malim Deman – Peristiwa Sastra Melayu Lama



Peribahasa

Jangan menunda sampai besok pekerjaan yang dapat dikerjakan hari ini.

Orang yang banyak bicara adalah yang sedikit berbuat.



Ali Akbar Navis



Dilahirkan di Padang Panjang, Sumatra Barat, 17 November 1924. Ia mendapat pendidikan di Perguruan INS Kayu Tanam (tamat 1945). Pernah menjadi pegawai pabrik porselen di Padang (1944 – 1947), Kepala Bagian Kesenian Jawatan Kebudayaan Provinsi Sumatra Barat di Bukittinggi (1955 – 1957), pemimpin redaksi harian *Semangat* di Padang (1971 – 1972), anggota DPRD Sumatra Barat mewakili Golongan Karya (1971 – 1982), dan sejak 1969 menjabat Ketua Yayasan Ruang Pendidik INS Kayu Tanam.

Cerpennya yang berjudul *Robohnya Surau Kami* mendapat hadiah kedua majalah *Kisah* (1955) dan bersama cerpen-cerpennya yang lain kemudian dikumpulkan dalam *Robohnya Surau Kami* (1956); novelnya *Saraswati*, *Si Gadis dalam Sunyi* (1970) memperoleh hadiah dalam sayembara mengarang yang dilakukan oleh UNESCO/IKAPI tahun 1968; cerpennya *Jodoh* meraih hadiah pertama Sayembara Kincir Emas *Radio Netherland Wereldromroep* (1975); dan cerpennya *Kawin* mendapat hadiah dari majalah *Femina* (1979).

Karyanya yang lain: *Bianglala* (kc,1963), *Hujan Panas* (kc,1964), *Kemarau* (n,1967), *Dermaga dengan Empat Sekoci* (ks,1975), *Di Lintasan Mendung* (cerber,1983), *Dialektika Minangkabau* (ed,1983), *Alam Berkembang Jadi Guru* (1984), *Pasang Surut Pengusaha Pejuang* (b,Hasjim Ning,1986), *Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjaferi* (1986), *Yang Berjalan Sepanjang Jalan* (kc,1999), *Jodoh* (kc,1999), *Dermaga Lima Sekoci* (2000), dan *Kabut Negeri si Dali* (kc,2001). Selain itu, ada beberapa cerpennya *Robohnya Surau Kami*, *Pak Menteri Mau Datang* telah diterjemahkan ke bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, dan Malaysia.

Ia telah menerima beberapa penghargaan; hadiah seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1988), Hadiah Sastra ASEAN (1992), dan Satya Lencana Kebudayaan dari Pemerintah RI (2000).

Sumber: *Buku Pintar Sastra Indonesia*



Pelatihan Ulangan Akhir Semester 2

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Produksi Pertanian Kabupaten Wonogiri Tahun 2008 (dalam jumlah ton)

Wilayah	Jagung	Kedelai	Padi	Ketela Pohon	Kacang Tanah
Giriwoyo	35	23	30	65	19
Baturetno	22	19	18	75	40
Pracimantoro	27	24	19	70	35
Girimarto	24	22	26	62	43
Purwantoro	26	25	29	74	45

Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi tabel di atas adalah

- Di antara lima kota tersebut, produksi padi di Giriwoyo menempati urutan kedua
 - Pada tahun 2008 produksi ketela pohon di wilayah Baturetno menempati urutan pertama
 - Pada tahun 2008 produksi kacang tanah di Wonogiri paling banyak dihasilkan wilayah Girimarto
 - Produksi jagung dan kedelai paling rendah dihasilkan wilayah Girimarto
 - Produksi kedelai dan padi paling rendah dihasilkan wilayah Purwantoro
2. Salah satu simpulan yang tepat dari tabel di atas (no.1) adalah
- Produksi pertanian yang paling tinggi dari lima wilayah tersebut adalah kacang tanah
 - Produksi pertanian yang tertinggi dari lima wilayah tersebut adalah ketela pohon
 - Dari lima jenis produksi pertanian tersebut wilayah Baturetno menduduki peringkat pertama
 - Kedelai sebagai produk pertanian yang paling sedikit dihasilkan
 - Wilayah Giriwoyo menempati peringkat pertama dalam memproduksi segala jenis pertanian
3. *Ada perasaan tegang bercampur senang saat pilot atau kopilot terpilih sebagai awak pesawat yang menerbangkan Sekjen PBB. Terutama menjelang take off. Mereka senang dan bangga mendapat kehormatan membawa penumpang orang nomor satu di badan PBB itu. Tetapi tak jarang, perasaan tegang karena di pundaknya terpikul tanggung jawab luar biasa.*

Kalimat utama pada paragraf di atas terdapat pada urutan

- kesatu
- kedua
- ketiga
- keempat
- kesatu dan keempat

4. *Bubur garut membawa maut. Itu terjadi di Desa Rejosari, Kecamatan Tanon Sragen. Setelah makan jenang garut, seorang tewas. Sedangkan 20 korban lainnya sampai berita ini diturunkan tadi malam, harus dirawat di rumah sakit. Korban tewas bernama Hartoyo, 70. Jenang atau bubur garut maut itu adalah dagangan Mbah Soniah.*

Dilihat dari letak kalimat utama, paragraf tersebut disebut

- induktif
 - deduktif
 - ineratif
 - deskriptif
 - naratif
5. *Begitulah. Kalau ada orang sakit, aku juga yang merawatnya. Dan di waktu malam-malam yang sepi, mereka minta hiburan. Aku bernyanyi. Mereka memetik gitar. Dan mereka dapat melupakan hal-hal yang mencekam. Dan di waktu itu, aku sering merasa jumlah tanganku masih kurang. Aku mau tanganku lebih banyak lagi. Kalau boleh sebanyak jari.*

Karakter yang dimiliki oleh tokoh di atas adalah

- penyabar, pemberontak, tamak
 - penyabar, penyayang, suka menolong sesama
 - penyabar, penyayang, tamak
 - mementingkan orang lain, menelantarkan diri
 - pemboros, penyayang, peduli
6. *"Ya, tentu saja kau kasihan padaku. Karena kau merasa berdiri di tempat yang sangat tinggi, sedang aku jauh di bawahmu. Lalu dari tempat yang tinggi itu, kau memandang kepadaku. Dan kau berucap, 'Oh alangkah kecilnya kau, Ning'."*

Amanat penggalan cerpen tersebut adalah

- agar membedakan pangkat dan kekayaan seseorang
 - adanya perlakuan beda antara orang cacat dengan yang normal
 - supaya mengikuti ucapan Ning tersebut
 - agar kita tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lain
 - agar kita memiliki perasaan kasih sayang kepada sang kekasih
7. *Hijau tampaknya Bukit Barisan.
Berpuncak Tenggamus dengan Singgalang.
Putuslah nyawa hilanglah badak.
Namun hati tetap terkenang.*

Penggalan puisi tersebut menggambarkan

- walaupun di rantau, pengarang terkenang tanah airnya
- Bukit Barisan yang subur
- kematian yang sudah mendekat
- kerinduan pengarang pada kekasihnya
- kenangan pengarang tentang Bukit Barisan

8. *Pelaku pencurian di sebuah rumah di Banu Biru RT 05/04, Banyu Biru Salatiga pada 20 November 2004 lalu, Edi Purwaka alias Marjan, 35 tahun, akhirnya berhasil ditangkap polisi. Warga Tanjung Anom RT 02/3, Serengan Surakarta itu langsung dijebloskan ke tahanan Polsek Banyu Biru, dan sudah seminggu ini menjadi tamu di hotel prodeo tersebut.*

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- Marjan sudah seminggu menjadi tamu di hotel prodeo
 - Marjan, selaku pencurian, berhasil ditangkap polisi
 - Marjan, warga Tanjung Anom RT 02/3, Serengan, Surakarta
 - Marjan mencuri pada tanggal 20 November 2004
 - Marjan dijebloskan ke tahanan Polsek Banyu Biru
9. Istilah teknologi/biologi di bawah ini yang mengandung makna “pengembangbiakan” adalah ...
- Pada tahun 1915 alat buah mangga sudah menjadi pusat perhatian penelitian *genetika*.
 - Pada kebanyakan hewan, *reproduksi* hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dalam setahun.
 - Jenis *dekak* Rusia memiliki sepuluh manik setiap kawat.
 - Pada putik *meiosis* berlangsung sesaat sebelum pembentukan megaspora.
 - Jika suatu bidang memotong suatu kerucut sejajar dengan garis AB, maka terbentuk suatu *parabola*.
10. Kesehatan harus dipandang sebagai pembangunan bersama. Pola kalimat tersebut adalah
- S - P - PEL
 - S - P - O - PEL
 - S - P - O - $\frac{K}{S - P - O}$
 - S - P - O - $\frac{O}{S - P - O}$
 - S - P - O - K.
11. *Kebahagiaan Raja dan istri kedua membuat istri pertamanya iri hati. Suatu hari istri pertama mempunyai niat jahat menyalakan bayi tersebut. Maka pada suatu malam istri pertama menyelip masuk ke kamar dan mencuri bayi si Raja Omas lalu memasukkannya ke labu besar. Buah labu yang sudah kering itu telah dibuang isinya. Lalu, dihanyutkannya buah labu berisi bayi itu ke sungai.*

Penggalan cerita rakyat di atas memiliki relevansi dengan nilai-nilai masa kini dalam hal ...

- Semakin banyak orang melakukan poligami (menikah lebih dari satu bagi laki-laki).
- Raja-raja sekarang pada umumnya berpoligami.
- Masa sekarang pun seorang raja selalu mendambakan anak sebagai putra mahkota.
- Setiap poligami, masa lalu maupun masa sekarang, selalu menimbulkan kecemburuan bagi istri tua.
- Sebagaimana masa lalu, sikap iri terhadap kebahagiaan orang lain selalu memicu niat jahat.

12. *Hari ini adalah hari pertama Faris bersekolah di SMAN 4 Semarang. Ia bangun pukul 04.00 WIB, satu jam lebih awal dari biasanya. Ia segera ke kamar mandi. Shalat Subuh ia lakukan tepat setelah azan selesai berkumandang. Pakaian seragam baru yang telah dipersiapkan dari kemarin malam, ia pakai dengan rapi. Meskipun tak biasa, ia mencoba sarapan pagi. Tepat pukul 06.00 ia berpamitan kepada kedua orang tuanya, kemudian berangkat dengan harapan dan semangat baru.*

Paragraf di atas termasuk jenis

- a. narasi
 - b. persuasi
 - c. eksposisi
 - d. deskripsi
 - e. argumentasi
13. *Tuti dan Maria dua kakak beradik. Keduanya putri R. Wiryatmaja, bekas wedana di daerah Banten. Meskipun Tuti dan Maria bersaudara, sifat mereka sangat berbeda. Tuti sangat pendiam. Ia selalu berhati-hati dalam bertindak. Ia lebih banyak menggunakan akal pikiran daripada perasaan. Sebaliknya Maria gadis yang lincah dan periang, mudah tertawa tapi juga murung. Gadis ini lebih banyak menurutkan perasaannya. Sifat kedua kakak beradik yang berlainan menyebabkan keduanya sering tidak sependapat.*

Unsur intrinsik yang paling menonjol dalam penggalan novel di atas adalah

- a. tema
 - b. perwatakan/penokohan
 - c. setting/lakon
 - d. alur cerita
 - e. amanat
14. *"Maaf Ndoro hendaknya jangan duduk di kursi itu."*
"Kenapa Pak?" tanya ayah keheranan.
"Sejak dulu-dulu tiap pegawai negeri yang datang ke sini tak ada yang berani duduk membelakangi kuburan Keramat Jati," jawab Pak Lurah dengan menuding arah ke timur.
"Sebabnya?"
"O, kalau ada yang berani berbuat begitu, tentu tak ada harapan untuk naik pangkatnya Ndoro."

Latar budaya yang tidak terkandung dalam penggalan cerita di atas adalah

- a. memercayai hal-hal yang bersifat takhayul
- b. menggunakan kata sapaan tertentu untuk menyapa orang yang dihormati
- c. harus pergi ke kuburan keramat jika ingin menjadi lurah
- d. seseorang tidak akan naik pangkat jika tempat duduknya membelakangi "Keramat Jati"
- e. memercayai hal-hal yang musyrik

15. **Tanah Kelahiran**

*Seruling di pasir ipis merdu
Antara gundukan pohon pina
Tembang menggema di dua kaki
Burang-rang Tangkuban Perahu
Embun di pucuk-pucuk
Embun di air tipis menurun*

Ramadhan K.H.

Kata embun pada puisi di atas bermakna

- a. kekayaan
 - b. kehormatan
 - c. kekuasaan
 - d. kemegahan
 - e. kesejukan
16. *Kita perlu mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Dr. Marsudi atas kehadirannya dalam diskusi ini.*

Kalimat yang tepat digunakan untuk memperbaiki kalimat di atas adalah ...

- a. Bapak Dr. Marsudi yang telah berkenan hadir dalam forum diskusi ini layak kita berikan ucapan terima kasih.
 - b. Atas nama panitia, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Marsudi yang telah berkenan hadir dalam forum diskusi ini.
 - c. Sebagai orang timur, kita perlu berterima kasih kepada Bapak Dr. Marsudi yang telah berkenan hadir dalam diskusi ini.
 - d. Kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Marsudi yang telah berkenan hadir dalam forum diskusi ini.
 - e. Ceramah Dr. Marsudi sangat bermanfaat bagi kita. Oleh sebab itu, kita pantas mengucapkan terima kasih.
17. *Kamu telah setuju dengan persyaratan ini. Dengan demikian, kamu harus menanggung semua risikonya.*

Konjungsi antarkalimat pada kalimat di atas menyatakan makna

- a. kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya
 - b. akibat
 - c. pertentangan dengan keadaan sebelumnya
 - d. menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya
 - e. konsekuensi
18. *Tuhan
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh*

Nilai yang terkandung dalam puisi di atas adalah

- a. sosial
- b. moral
- c. budaya
- d. ketuhanan
- e. kemanusiaan

19. Bacalah dengan cermat penggalan berikut!

Malam itu begitu sunyi. Aku mencoba memejamkan mata tetapi aku tak kuasa. Kejadian tadi siang telah mengganggu tidur malamku.

Penggalan cerita di atas mengambil latar

- a. siang hari dan di kamar tidur
- b. malam hari dan di kamar tidur
- c. malam hari dan di ruang tamu
- d. malam hari dan di kamar mandi
- e. siang hari dan di dapur

20. Bacalah kalimat-kalimat berikut dengan cermat!

- (1) *Anak-anak keluarga miskin biasanya memasuki sekolah biasa dengan biaya murah.*
- (2) *Sebaliknya, anak-anak keluarga kaya mayoritas memasuki sekolah mahal dengan fasilitas lengkap dan modern.*
- (3) *Apakah hal tersebut layak dipertahankan?*
- (4) *Sekolah saat ini bagai sebuah lembaga yang terkotak-kotak.*
- (5) *Jika demikian halnya, lembaga sekolah seolah-olah melegalkan eksklusivitas.*

Urutan kalimat yang runtut untuk membentuk paragraf yang baik adalah

- a. (5), (1), (2), (4), (3)
- b. (4), (1), (2), (5), (3)
- c. (1), (2), (3), (4), (5)
- d. (1), (2), (4), (3), (5)
- e. (3), (1), (2), (5), (4)

21. *Jika korban mengalami pendarahan yang cukup banyak, kita dapat menolong dengan tiga cara. Pertama, untuk mengontrol keluarnya darah yang bertambah banyak, lakukan penekanan pada bagian tubuh yang mengalami pendarahan. Tindakan ini dapat dilakukan secara langsung dengan tangan, tetapi sebaiknya menggunakan kain bersih untuk menghindari infeksi. Kedua, menekan titik aliran darah tertentu. Ketiga, menaikkan bagian tubuh yang mengalami pendarahan lebih tinggi dari bagian yang lainnya.*

Ide pokok paragraf di atas adalah

- a. Menghindari infeksi korban pendarahan
- b. Menghindari pendarahan yang banyak
- c. Korban yang mengalami pendarahan
- d. Penyembuhan korban pendarahan
- e. Cara menolong korban pendarahan

22. Peran penengah yang bertugas menjadi pendamai atau peleraai atau pengantar sentral cerita disebut

- a. peran pembantu
- b. protagonis
- c. antagonis
- d. tritagonis
- e. figuran

23. *Kursi-kursi tunggu penuh dengan orang-orang yang akan bepergian jauh. Di sampingnya terdapat bermacam-macam tas besar ataupun kecil. Suasana di sana tampak ramai, ditambah lagi dengan lalu lalangnya para pedagang asongan yang menjajakan dagangannya. Prit ... prit..., prit..., begitu suara peluit.*

Latar cerita di atas adalah di

- a. ruang tunggu
 - b. dalam kereta
 - c. terminal
 - d. stasiun
 - e. perjalanan
24. *"Berdasarkan bukti atau fakta-fakta yang saya kemukakan, maka dapat dipastikan bahwa bajir yang melanda desa kita disebabkan oleh adanya penebangan kayu secara besar-besaran oleh penduduk."*

Pernyataan seperti tertera di atas digolongkan sebagai

- a. sanggahan dalam diskusi
 - b. penolakan terhadap pihak lain
 - c. kritik dalam diskusi
 - d. pengungkapan pendapat dalam diskusi
 - e. penarikan simpulan hasil diskusi
25. Penggunaan kata penghubung yang tepat terdapat dalam kalimat ...
- a. Ia salah satu pengusaha daripada yang berhasil.
 - b. Lebih baik tidur daripada bermain kartu.
 - c. Orang tua daripada Abdullah mengalami kecelakaan.
 - d. Bahasa dari orang itu tidak dapat dimengerti.
 - e. Kue sus terbuat daripada tepung terigu dari gandum.
26. *Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan. Pelanggaran itu contohnya menyeberang tidak di tempat yang sudah disediakan. Bus menghentikan mobil sekehendak hati sopir. Pengendara juga banyak yang tidak memiliki SIM.*

Jenis paragraf di atas adalah

- a. eksposisi
 - b. narasi
 - c. deskripsi
 - d. persuasi
 - e. argumentasi
27. *Pengelolaan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi diyakini bisa lebih menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Proses menuju ke sana tidak mudah dan memerlukan kesabaran, waktu, dan biaya. Namun, perusahaan tidak memiliki alternatif lain kalau tidak mau tertinggal oleh persaingan. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten adalah keharusan bagi perusahaan.*

Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- a. Kompetensi menjamin keberhasilan mencapai tujuan
- b. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten adalah keharusan bagi perusahaan
- c. Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi sumber persaingan dalam dunia usaha
- d. Perusahaan tidak mau tertinggal oleh pesaingnya
- e. Meningkatkan kompetensi membutuhkan kesabaran, waktu, dan biaya

28. Hal-hal yang berhubungan dengan cerita pendek adalah

- a. selesai dibaca sekali duduk
- b. menggunakan satu alur
- c. pelaku mengalami perubahan nasib
- d. penokohan disajikan secara sekilas
- e. mengandung tema, plot, *setting*, karakter

29. *Dalam kegiatan Gelar Sastra Riau akan tampil beberapa budayawan dan penyair nasional asal Riau, seperti Sutardji Calzoum Bachri, Taufik Ismail, Idrus T., Edi Ruslan, dan beberapa penyair lain. Acara Gelar Sastra Riau akan dilaksanakan hari Sabtu (24 April 2006) di Gedung Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta.*

Berita di atas berisi tentang

- a. pentas penyair-penyair Riau
- b. rencana Gelar Sastra Riau
- c. banyaknya penyair dari Riau
- d. pentas sastra kedaerahan
- e. taman Ismail Marzuki sebagai pusat kegiatan

30. *Mudah-mudahan lukisan yang carut marut ini dapat menjadi kenang-kenangan atas persahabatan kita sebagai seniman.*

Kalimat di atas menggunakan majas

- a. sinekdok
- b. eufemisme
- c. personifikasi
- d. litotes
- e. metafora

31. *Sewaktu diadakan diskusi dengan topik "Mengapa siswa kurang minat membaca?" Penyaji mengemukakan pendapat bahwa siswa masih banyak yang hura-hura saja, tidak memanfaatkan waktu luangnya di perpustakaan. Ada peserta yang menyanggah pendapat tersebut.*

Pernyataan sanggahannya adalah ...

- a. Saudara Penyaji, hal itu tidak tepat apabila dikatakan di forum karena tidak semua pelajar hanya hura-hura.
- b. Saudara Penyaji, hal itu terjadi disebabkan oleh faktor guru di sekolah.
- c. Saudara Penyaji, jangan hanya menyalahkan siswa, guru pun harus diingatkan.
- d. Saudara Moderator yang terhormat, hal itu tidak terjadi jika buku-buku disediakan di perpustakaan.
- e. Saudara Moderator yang terhormat, apa yang diungkapkan Penyaji benar adanya, tetapi janganlah semua kesalahan ditimpakan pada siswa.

32. Perhatikan ilustrasi praktik diskusi dengan topik "Kenakalan Remaja" berikut ini!
- Mira : Kenakalan remaja disebabkan orang tua mereka kurang memerhatikan anaknya.*
- Ida : Sebagian pendapat Mira betul, tetapi yang lebih dominan adalah faktor motivasi. Motivasi dalam diri mereka mengenai hidup dan masa depan.*
- Diki : Saya mendukung pendapat Ida, khususnya motivasi yang berasal dari tuntunan lingkungan dan motivasi dari dalam diri mereka yang positif.*
- Deka : Tentu perlu modal keterampilan dan materi untuk mendukung motivasi mereka. Bila tidak, kenakalan remaja tidak dapat dihindari.*

Simpulan diskusi di atas adalah ...

- Kenakalan remaja cenderung disebabkan oleh pengaruh lingkungan.
 - Motivasi positif merupakan faktor yang dominan dalam menghindarkan kenakalan remaja.
 - Perlu modal untuk mencegah adanya kenakalan remaja.
 - Penyebab utama kenakalan remaja adalah orang tua.
 - Kenakalan remaja merupakan permasalahan dalam diskusi.
33. Hal yang **tidak** perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan wawancara adalah
- pertanyaan disusun untuk memperoleh informasi/data
 - pertanyaan tidak terlalu panjang, setiap pertanyaan hanya menanyakan satu hal saja
 - kalimat pertanyaan disusun dengan jelas dan sebaiknya panjang
 - isi pertanyaan sekonkret mungkin (operasional)
 - pertanyaan tidak menyinggung perasaan orang lain
34. Berikut merupakan bentuk kalimat tunggal, **kecuali** ...
- Kerja sama regional diyakini kunci kesiapan.
 - Untuk memasuki era globalisasi dan liberalisasi.
 - Kesehatan suatu negara maju dipandang sebagai investasi.
 - Kesehatan yang hakiki dari negara perlu dijadikan tujuan utama pembangunan.
 - Indeks etalase pemerintahan negara mencerminkan tingkat kemakmuran.
35. *Datuk Maringgih mengancam akan memenjarakan Baginda Sulaiman kalau tidak membayar utang atau sebagai gantinya. Baginda Sulaiman harus menyerahkan Siti Nurbaya untuk diperistri. Demi keselamatan orang tuanya, Siti Nurbaya mau menjadi istri Datuk Maringgih.*
- Nilai moral yang terkandung dalam penggalan sinopsis di atas adalah
- bakti seorang anak kepada orang tua
 - menuruti kemauan sendiri
 - kebaikan dibalas dengan kejahatan
 - berani menentang kehendak orang lain
 - sesama manusia harus tolong menolong

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Buatlah tabel tentang mata pencaharian wali murid di kelas Anda! Jelaskan maksudnya dalam dua paragraf! Data dapat direkayasa!
2. *Begitu berhasil menyelesaikan siaran, Indy dan Farhan langsung melepas handset, kemudian keduanya langsung berpelukan. Tidak ada kata-kata yang terucap, kecuali air mata bahagia yang meleleh di pipi Indy. Farhan tampak terharu karena tidak menyangka bisa memecahkan rekor siaran 32 jam nonstop.*

Paragraf di atas merupakan pengalaman yang bagaimana?

3. Tulislah karangan berdasarkan pengalaman Anda!
4. Susunlah pidato perpisahan kelas!
5. Jelaskan ciri-ciri sastra Melayu Klasik!

abstrak	: garis besar, sari
akting	: seni peran
alinea	: paragraf, gugus kalimat
alur	: jalan cerita
amanat	: arahan, mandat, permintaan, ajaran, nasihat, hikmah
ambigu	: bermakna ganda
ameliorasi	: peningkatan nilai makna dari makna yang biasa atau buruk menjadi makna yang baik
antagonis	: antiwirawan, lawan, musuh, oponen, rival
antonim	: lawan kata
apresiasi	: penghargaan, komentar, penilaian
apriori	: sebelum mengetahui keadaan yang sebenarnya
argumentasi	: alasan, dalih, hujah
artikel	: esai, karangan, kolom, makalah
asosiasi	: gabungan, aliansi, perhimpunan
autobiografi	: riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri
balada	: sajak sederhana tentang suatu kisah cerita rakyat yang mengharukan
biografi	: memoar, profil, riwayat hidup
bloking	: teknik penataan pemain di atas panggung
brosur	: edaran, katalog, selebaran,
catatan kaki	: keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku
cerpen	: cerita pendek
citra	: gambaran, bayang-bayang, ide, imaji
data	: bahan, bukti, keterangan
deduksi	: penyimpulan dari hal yang umum ke yang khusus
deskripsi	: penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan rinci
diksi	: pilihan kata
diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
domestik	: lokal, regional, nasional, dalam negeri
editorial	: tajuk karangan, artikel dalam surat kabar atau majalah yang ditulis oleh pemimpin redaksinya
efektif	: dapat membawa hasil, manjur, berhasil guna
eksekutif	: administrator, manajer, pelaksana
eksplisit	: definitif, jelas, gamblang
ekspresi	: ungkapan, roman muka, tampang
ekstrinsik	: berasal dari luar
elegi	: syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dari ungkapan dukacita
<i>ending</i>	: penyelesaian masalah
epigram	: syair atau ungkapan pendek yang mengandung gagasan atau peristiwa dan diakhiri pernyataan menarik dan biasanya berupa sindiran

epilog	:	penutup, kesudahan
esai	:	karangan prosa yang membahas sesuatu secara sepintas lalu dari sudut pandang penulis
estetika	:	kepekaan terhadap seni dan keindahan
eufemisme	:	ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar
evaluasi	:	penilaian
fakta	:	hal yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada
favorit	:	yang dijagokan, yang dikagumi, yang disukai
fiksi	:	cerita rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan
<i>flashback</i>	:	alih balik, sorot balik
format	:	bentuk dan ukuran
forum	:	lembaga atau badan, wadah, tempat pertemuan
genre	:	jenis, ragam, rumpun, tipe, bentuk
hikayat	:	cerita, dongeng, riwayat
himne	:	nyanyian pujian (untuk Tuhan)
hiperbola	:	ucapan kiasan yang dibesar-besarkan (berlebih-lebihan)
hiperkorek	:	sifat yang menghendaki kerapian dan kesempurnaan yang sangat berlebih-lebihan sehingga hasilnya malah menjadi sebaliknya
hipernim	:	hubungan dalam semantik antara makna umum dan makna khusus
hiponim	:	hubungan dalam semantik antara makna khusus dan makna umum
historis	:	berkenaan dengan sejarah
homofon	:	kata-kata yang ucapannya sama, tetapi ejaan dan arti berbeda
homograf	:	kata-kata yang sama ejaannya, tetapi ucapan dan artinya berbeda
homonim	:	dua kata atau lebih yang ejaan dan lafalnya sama, tetapi maknanya berbeda
idiom	:	ungkapan
ikhtisar	:	garis besar suatu karangan (yang penting-penting saja)
imajinatif	:	penuh daya khayal, bersifat khayal
implisit	:	tersirat, sugestif
improvisasi	:	penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan lebih dahulu
induktif	:	penentuan kaidah umum berdasarkan kaidah-kaidah khusus (paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir)
ineratif	:	paragraf yang kalimat utamanya di tengah
instansi	:	badan pemerintah umum
intensif	:	secara sungguh-sungguh
internal	:	bagian dalam
intonasi	:	lagu kalimat
intrinsik	:	unsur dari dalam
inventaris	:	daftar yang memuat semua barang milik yang dipakai dalam bertugas
jeda	:	henti, interval, selang antara
kalimat baku	:	kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa

kapasitas	: daya muat, serap, tampung, jabatan, peranan
kasting	: pemilihan pemain
kausalitas	: sebab akibat
KEM	: kecepatan efektif membaca
khotbah	: ceramah, kuliah, orasi, pidato (dalam kegiatan agama)
kisah	: cerita tentang kejadian dalam kehidupan seseorang
klimaks	: kulminasi, puncak
kognitif	: kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri
kompeten	: cakap, berwenang, berkuasa
kompleks	: berbelit-belit, rumit, ruwet
komunikatif	: mudah dipahami
konflik	: bentrokan, konfrontasi, kelahi, perselisihan
konjungtor	: penggabung, penghubung
konsep	: pengertian, persepsi, pikiran
konseptual	: berdasarkan ide, imajiner
kronologis	: berurutan, bersambungan, beruntun, berantai
lafal	: pengucapan bunyi
lakon	: drama, teater, cerita, kisah
latar	: keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan
litotes	: pernyataan yang memperkecil sesuatu
logis	: masuk akal, rasional
majas	: kiasan, cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain
majemuk	: beragam, beraneka macam, bermacam-macam
mayor	: utama, superior
metafora	: majas perbandingan, ibarat, tamsil
mimik	: peniruan gerak-gerik
minor	: sekunder, kecil, kurang penting
moderator	: pemandu, penengah
monolog	: pembicaraan dengan diri sendiri, percakapan seorang diri
morfologi	: ilmu bentuk kata
motivasi	: dorongan, perangsang, semangat
nada	: irama, bunyi, laras
narasi	: kisah, cerita
narasumber	: informan, pelapor
nomina	: kata benda, substantif
nonfiksi	: tidak bersifat fiksi, melainkan berdasarkan fakta dan kenyataan
notula	: catatan singkat jalannya rapat atau persidangan, risalah
notulis	: penulis notula, penambat
novel	: karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya

objek	:	pokok pembicaraan, sasaran untuk diteliti atau diperhatikan
objektif	:	mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
opini	:	pandangan, pendapat, pendirian
pamflet	:	brosur, edaran, risalah, selebaran
panel	:	sekelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara dan menjawab pertanyaan di depan hadirin
pantomimik	:	gerak-gerik
parabel	:	rekaan cerita pendek yang menggambarkan sikap moral dan keagamaan dengan menggunakan ibarat dan perbandingan
pelipur lara	:	penghibur
penokohan	:	penciptaan citra tokoh dalam karya sastra
peribahasa	:	ungkapan yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku
peyorasi	:	penurunan nilai makna dari makna yang baik menjadi makna yang biasa atau buruk
pleonastis	:	berlebihan
plot	:	jalan (alur) cerita
<i>point of view</i>	:	sudut pandang
polisemi	:	satu kata yang memiliki makna banyak
populer	:	kondang, masyhur, terkenal, ternama
predikat	:	bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek
preposisi	:	kata yang biasa terdapat di depan nomina
presentasi	:	penyajian, pertunjukan
profesi	:	bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu
profesional	:	memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya
prolog	:	pembukaan, pendahuluan
properti	:	peralatan yang digunakan oleh pemain untuk mendukung pementasan
proposal	:	rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
prosa	:	karangan bebas
protagonis	:	penganjur suatu paham, pemeran utama dalam sandiwara
ragam	:	macam, warna, corak
redaksi	:	badan yang memilih menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar
refleksi	:	cerminan, gambaran, pantulan
rekaan	:	cerita karangan (khayal), buatan, kira-kira, angan-angan
resensi	:	pertimbangan atau pembicaraan buku, ulasan buku
resmi	:	sah
riset	:	penyelidikan secara sistematis
roman	:	karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing

sambutan	: pidato, penerimaan
sandiwara	: pertunjukan lakon atau cerita, teater
santun	: halus dan baik
satire	: gaya bahasa yang dipakai dalam kesastraan untuk menyatakan sindiran terhadap sesuatu atau seseorang, ejekan
sentral	: berada tepat di tengah-tengah
setting	: latar peristiwa
signifikan	: penting, berarti
silsilah	: asal-usul sesuatu
simile	: majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi yang serupa
simulasi	: meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan
sinestesia	: perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indra yang berbeda, misalnya, dari indra penglihatan ke indra pendengar
sinetron	: drama, lakon, teater, sandiwara, tonil
sinkron	: serempak, cocok, selaras, sesuai, harmonis
sinonim	: dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama
sistematika	: susunan aturan
sorot balik	: cerita yang diawali dari masa sekarang menuju masa lalu
spasial	: berkenaan dengan ruang atau tempat
spesialisasi	: pengahlian dalam suatu cabang ilmu, pekerjaan, dan lain-lain
sportivitas	: sikap adil terhadap lawan, bersedia mengakui keunggulan lawan
subjek	: pokok pembahasan, pokok kalimat, pelaku
sutradara	: pengarah dan penanggung jawab dalam masalah artistik dan teknis pementasan
tajuk rencana	: mahkota, karangan pokok dalam surat kabar
taksa	: mempunyai makna lebih dari satu makna, ambigu
teater	: seni drama, sandiwara
tema	: pokok pikiran, dasar cerita
tempo	: waktu, masa, batas waktu
teras	: inti sari, bagian yang utama, sesuatu yang terpenting
tesis	: pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen untuk dikemukakan
tonil	: sandiwara
topik	: pokok pembicaraan
tritagonis	: pemeran pihak ketiga, pembantu
ungkapan	: gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya
visual	: dapat dilihat dengan indra penglihatan
volume	: isi, tingkat keras atau kekuatan bunyi, suara, dan lain-lain
warta	: berita, kabar
wawancara	: tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Irama Widya.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Damshauer, Berlolt dan Agus R Sarjono (ed). 2004. *Berlolt Breeht: Zaman Buruk Bagi Puisi*. Jakarta: Horison.
- Djuharie, O Setiawan, Suherli, 2002. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Irama Widya.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk (ed). 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kustiawan, Nanang. 2003. *Membuat Surat Dinas/Resmi*. Surabaya: Pustaka Media.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslimin, Totok Djuroto. 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Price.
- Pane, Sanusi. 2000. *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I* . Jakarta: Depdiknas.
- _____ 2004. *Buku Praktis Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pembinaan Pengembangan Bahasa. 2004. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dari Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Irama Widya.
- Rampung , Bonne. 2005. *Fenomena Berbahasa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto, Wahyudi. 2005. *Budi Darma: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grassindo.
- Sitorus, Ronald H. 1993. *Kamus 2500 Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soetarno. 2003. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta.
- Waluyo, J. Herman. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- _____ . 2005. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajaran dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.



A

akting, 17
aktual, 147
alinea, 36, 53, 196
alusio, 72
ambigu, 5
anekdot, 80
anonim, 134
antiklimaks, 128
antitesis, 73
argumentasi, 53, 128
artikel, 48
asidimega, 2

B

balada, 99
bibliografi, 126

C

cerpen, 22, 25, 84, 153

D

deskripsi, 20, 39
deskriptif, 53
diksi, 9, 149, 156
diskon, 88
diskusi, 35, 64, 125

E

edukasi, 86, 137, 188
efektif, 32, 127
eksposisi, 52
ekspresi, 17
ekstrinsik, 96
elegi, 99
epigram, 99
eufemisme, 73

F

fakta, 2, 39, 67, 162
faktual, 33, 147
fiksi, 107
fiktif, 153
fisik, 80
format, 42
forum, 3, 64
frasa, 156
frasa adjektif, 156

G

gestur, 123
grafik, 180, 181, 182

H

hikayat, 168
himne, 99
humanitas, 86
humor, 17, 80
huruf kapital, 69

I

ikhtisar, 51
imajinatif, 149
indratif, 149
induktif, 36, 53
ineratif, 53
intens, 97
intrinsik, 9, 26, 94, 103
ironi, 73

K

karmina, 58, 59
klausa atasan, 197
klausa bawahan, 197
komunal, 134
konflik, 96

konjungsi, 74, 133
konjungtor, 19
konsens, 97
kontemplasi, 150
kritik, 162, 178
kuatren, 88
kultur, 86, 136, 180

L

lafal, 40
litotes, 73

M

majas, 72
Melayu Klasik, 168, 169, 201
metafora, 72
metonimia, 73
moderator, 3, 35, 64

N

narasi, 8, 67
notulis, 35

O

objektif, 125, 162
objektivitas, 48
ode, 99
opini, 2, 67

P

pantun, 57, 60
parafrasa, 101, 152
paragraf, 7, 18, 36, 53, 65
 argumentatif, 128, 129
 deskripsi, 20, 21
 eksposisi, 52, 53
 naratif, 68, 69
 persuasif, 198
performa, 40
personifikasi, 72
persuasi, 53
pidato, 183, 185

plot, 26, 154
point of view, 26, 154
psikis, 80
puisi, 40, 41, 42, 71, 89, 149

R

religius, 86, 136, 188
rima, 9, 89
romance, 99

S

satire, 99
scanning, 124
sekstet, 88
seminar, 35, 64
septina, 88
simile, 72
sinekdok, 73
sinopsis, 189
soneta, 91
stansa, 88
statis, 134
subjektif, 162
survei, 145
syair, 57, 58

T

tabel, 39, 180, 181, 182
talibun, 58, 59
tersina, 88
topik, 19, 20, 39, 53, 68
volume, 19, 40
wawancara, 147, 148, 165



Piawai Berbahasa

Cakap

Bersastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas X

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia merupakan buku pelajaran bagi siswa-siswi SMA/MA yang terdiri atas lima jilid. Buku ini menuntun kita untuk dapat berbahasa dan bersastra Indonesia yang baik dan benar. Cakupan materi dalam buku ini dikemas secara menarik dengan harapan agar mudah dipahami. Berbagai aspek dalam buku ini meliputi ulasan materi serta uji kompetensi dan tugas.

Karakteristik seri buku **Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** adalah sebagai berikut.

- **Tujuan Pembelajaran** merupakan tujuan yang akan dicapai siswa dalam mempelajari setiap bab.
- **Ulasan Materi** disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh siswa.
- **Ilustrasi** yang menunjang penyampaian materi.
- **Tugas** berfungsi sebagai ajang latihan bagi siswa untuk lebih memahami konsep yang ada.
- **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah diulas setiap bab.
- **Refleksi** memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani.
- **Evaluasi, Pelatihan Ulangan Akhir Semester 1, dan Pelatihan Ulangan Akhir Semester 2** untuk menguji siswa tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- **Glosarium** memuat istilah-istilah penting dalam teks disertai penjelasan arti istilah tersebut.
- **Indeks** merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.

ISBN : 978-979-068-906-0 (No. jil lengkap)

ISBN : 978-979-068-907-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi: Rp12.628,-